

**ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR  
DALAM *KINDERROMAN HERR DER DIEBE*  
KARYA CORNELIA FUNKE**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Khanif Wahyu Priyambada**  
**12203244016**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Penokohan dan Latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke” ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, April 2017

Dra. Yati Sugianti, M.Hum.  
NIP. 19601203 198601 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Penokohan dan Latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		5-4-2017
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		4-4-2017
Akbar K. Setiawan, M.Hum.	Penguji Utama		5-4-2017

Yogyakarta, 6 April 2017

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

**Nama : Khanif Wahyu Priyambada**

**NIM : 12203244016**

**Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman**

**Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Peneliti,



**Khanif Wahyu Priyambada**  
**NIM. 12203244016**

## **MOTTO**

“Fang nie an aufzuhören, hör nie auf anzufangen”

-Cicero-

“Just do the best and let God do the rest”

-Anonim-

“Ojo rumongso biso, nanging biso rumongso”

-Anonim-

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Keluarga, khususnya Ibu dan Bapak:

Mungkin karya ini tidak akan pernah kalian baca, namun ini adalah salah satu buah dari kasih sayang yang kalian berikan kepadaku. Doa yang kalian panjatkan siang dan malam yang tak pernah kudengar, letih yang kalian sembunyikan di hadapanku. Tentu karya sesederhana ini tidak akan pernah mampu untuk membalas seluruh kebaikan kalian, tapi dengan karya ini semoga dapat membuatku menjadi anak yang lebih baik.

Untuk keluarga besar Pendidikan Bahasa Jerman 2012, kelas H dan B (Dhaul, Vidha, Fatma, Riza, Zahrin, Erza, Eka, Susan, Dian, Fitri, Ari, Prita, Dini, Rifka, Hana, Dedew, Mutiara, Risma, Arin, Putri, Uswah, Herlin, Alif, Halim, Putra, Iqbal, Dedy, Rizky, Ical, Faiz. Mohon maaf bila ada yang belum disebutkan):

Kalian merupakan bukti nyata sebuah kebersamaan. Kita pernah melalui perjuangan, kemalasan, penderitaan, dan kebahagiaan bersama-sama.

Kalian juga mengajarkan arti persahabatan yang sebenarnya.

Tanpa kalian, masa perkuliahan ini tiada arti.

*Power Rangers* (Tika, Alif, Dedy, Rizky):

Meskipun berkumpul dengan kalian lebih banyak diisi dengan hal yang tidak penting, namun berada di antara kalian memberikan energi positif. Terima kasih telah memberikan warna di hidupku.

BisMania *Community* Korda DIY:

Terima kasih atas seluruh pengalaman yang dibagikan. Tidak hanya tentang hobi, komunitas ini banyak mengajarkan makna sebuah keluarga.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Penokohan dan Latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke”.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
3. Ibu Dra. Sri Megawati, M.A., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan nasehat selama masa perkuliahan di UNY,
4. Ibu Dra. Yati Sugiarti, M.Hum., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan membimbing dengan sangat sabar hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu tim penguji, yang telah bersedia menguji serta memberikan masukan terhadap tugas akhir skripsi ini,
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat,
7. Seluruh Civitas Akademik UNY, yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan di UNY,
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu atas terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b><i>KURZFASSUNG</i> .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5



C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	6

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Roman Sebagai Karya Sastra .....	7
1. Pengertian Roman .....	7
2. Jenis-jenis Roman .....	8
3. Hakikat Sastra Anak .....	10
B. Strukturalisme .....	11
1. Tokoh dan Penokohan .....	12
2. Latar .....	18
C. Keterkaitan antar Unsur Karya Sastra .....	21
D. Penelitian yang Relevan .....	22

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Data Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	25

G. Keabsahan Data .....	26
 <b>BAB IV ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR DALAM KINDERROMAN HERR DER DIEBE KARYA CORNELIA FUNKE</b>	
A. Deskripsi <i>Kinderroman Herr Der Diebe</i> .....	27
B. Tokoh dan Penokohan dalam <i>Kinderroman Herr Der Diebe</i> .....	29
1. Karakterisasi Tokoh ( <i>Die Charakterisierung der Figuren</i> ) .....	30
2. Konstelasi Tokoh ( <i>Die Konstellation der Figuren</i> ) .....	140
3. Konsepsi Tokoh ( <i>Die Konzeption der Figuren</i> ) .....	169
C. Latar dalam <i>Kinderroman Herr Der Diebe</i> .....	184
1. Latar Tempat ( <i>Zeit</i> ) .....	185
2. Latar Waktu ( <i>Raum</i> ) .....	216
D. Hubungan antara Penokohan dan Latar dalam <i>Kinderroman Herr Der Diebe</i> .....	228
E. Keterbatasan Penelitian .....	235
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	236
B. Implikasi .....	240
C. Saran .....	240
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	241
<b>LAMPIRAN</b> .....	243

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perolehan Data Penokohan dalam <i>Kinderroman</i>	
<i>Herr Der Diebe</i> Karya Cornelia Funke .....	252
Tabel 2. Perolehan Data Latar Tempat dalam <i>Kinderroman</i>	
<i>Herr Der Diebe</i> Karya Cornelia Funke .....	305
Tabel 3. Perolehan Data Latar Waktu dalam <i>Kinderroman</i>	
<i>Herr Der Diebe</i> Karya Cornelia Funke .....	312

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antar Tokoh ( <i>Konstellation der Figuren</i> ) .....	140



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sinopsis <i>Kinderroman Herr Der Diebe</i> .....	243
Lampiran 2. Biografi Cornelia Funke .....	249
Lampiran 3. Data Penelitian .....	251

**ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR  
DALAM *KINDERROMAN HERR DER DIEBE*  
KARYA CORNELIA FUNKE**

**Oleh:  
Khanif Wahyu Priyambada  
NIM 12203244016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tokoh dan penokohan dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke, (2) latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke, (3) hubungan antara penokohan dan latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan objektif. Objek penelitian ini adalah *Kinderroman Herr der Diebe* yang diterbitkan oleh Oetinger Taschenbuch GmbH pada tahun 2015. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang ada di dalam roman tersebut.

Hasil penelitian ini: (1) tokoh dan penokohan meliputi: (a) Prosper: serius, suka merenung, sensitif, pintar tawar menawar, menyayangi adiknya, khawatir, baik hati, mudah menyerah, statis, tipikal, tertutup. (b) Scipio: misterius, menepati janji, pandai bersandiwara, penyayang kucing, pandai berbohong, cerdik, baik hati, statis, tipikal, tertutup. (c) Bo: suka melompat, berkhayal, keras kepala, selalu ingin tahu, statis, tipikal, tertutup. (d) Victor: suka meludah, berbicara sendiri, mengumpat, menyamar, pandai menganalisis, penyayang binatang, peduli terhadap anak-anak, dinamis, tipikal, tertutup. (e) Barbarossa: sombong, suka mencuri, semena-mena, licik, tidak dapat dipercaya, serakah, penjilat, statis, kompleks, tertutup. (f) Esther: tidak ramah, berperangai buruk, statis, tipikal, tertutup. (2) Latar tempat yang menunjukkan peristiwa: gang di Venezia, Basilika San Marco, lapangan Markus, rumah Scipio, persembunyian pencuri cilik, rumah Ida, Isola Segreta; Latar tempat yang menggambarkan karakter tokoh: jalanan di Venezia, persembunyian pencuri cilik, toko Barbarossa, lapangan Markus, rumah Victor, rumah Ida; Latar tempat yang mengungkapkan perasaan tokoh: persembunyian pencuri cilik, rumah Victor, rumah Scipio, Isola Segreta, Gabrielli Sandwirth, rumah Ida, perahu Ida; Latar tempat yang menunjukkan simbol: gang di Venezia, kanal di Venezia, lapangan Markus, Basilika San Marco, Isola Segreta. Latar waktu yang menunjukkan perasaan tokoh: delapan minggu, pagi hari, sore hari, malam hari, tiga hari, dua hari, sepuluh menit, musim gugur, lima belas tahun, musim dingin, setengah tahun. Latar waktu yang menunjukkan fase kehidupan tokoh: masa kanak-kanak. (3) Penokohan dan latar memiliki keterkaitan yang erat, latar berpengaruh terhadap karakter dan profesi yang dimiliki oleh para tokoh.

**ANALYSE DER FIGURENCHARAKTERISIERUNG, DES RAUMS UND  
DER ZEIT IM KINDERROMAN *HERR DER DIEBE*  
VON CORNELIA FUNKE**

**Von: Khanif Wahyu Priyambada  
Studentennummer: 12203244016**

**KURZFASSUNG**

Diese Untersuchung hat das Ziel, (1) die Charakterisierung der Figuren, (2) den Raum und die Zeit, (3) die Beziehung zwischen der Charakterisierung der Figuren, dem Raum, und der Zeit im *Kinderroman Herr Der Diebe* von Cornelia Funke, zu beschreiben.

Der Ansatz dieser Untersuchung ist ein objektiver Ansatz. Das Objekt der Untersuchung ist der im Jahre 2015 von Oetinger Taschenbuch GmbH publizierte Roman. Die Daten der Untersuchung sind Wörter, Phrase und Sätze, die sich in diesem Roman befinden.

Die Untersuchungsergebnisse sind: (1) Die Charakterisierungen umfassen: (a) Prosper: ernst, nachdenklich, sensitiv, kluge Verhandlung, liebevoll, sorgfältig, barmherzig, nachgebend, statisch, typisiert, geschlossen. (b) Scipio: geheimnisvoll, hält das Versprechen, heuchlerisch, hat eine vorliebe für Katzen, lügnerisch, klug, barmherzig, statisch, typisiert, geschlossen. (c) Bo: springt oft, fantasie reich, störrisch, neugierig, statisch, typisiert, geschlossen. (d) Victor: spuckt oft, murmelnd, fluchend, sich verkleidend, analysereich, hat eine vorliebe für Tiere, rücksichtsvoll, dynamisch, typisiert, geschlossen. (e) Barbarossa: arrogant, Räuber, willkürlich, listig, unvertrauenswürdig, gierig, Schmeichler, statisch, komplex, geschlossen. (f) Esther: unfreundlich, schlecht verhaltend, statisch, typisiert, geschlossen. (2) Der Raum, der das Geschehen ermöglicht: Gasse in Venedig, Basilika von San Marco, Marcus-Platz, Scipios Haus, Versteck, Idas Haus, Isola Segreta; Der Raum, der Figuren charakterisiert: die Straßen der Stadt Venedig, Versteck, Barbarossas Geschäfte, Marcus-Platz, Victors Haus, Idas Haus; Der Raum, der Stimmung der Figuren zeigt: Versteck, Victors Haus, Scipios Haus, Isola Segreta, Gabrielli Sandwirth, Idas Haus, Idas Boote; Der Raum, der Symbol zeigt: Gasse in Venedig, Kanal in Venedig, Marcus-Platz, Basilika von San Marco, Isola Segreta. Die Zeit, die Stimmungen der Figuren zeigt: acht Wochen, am Morgen, am Nachmittag, am Abend, drei Tage, zwei Tage, 10 Minuten, Herbst, fünfzehn Jahre, Winter, ein halbes Jahr; Die Zeit in der Lebensphase der Figuren: Kindheit. (3) Die Figurencharakterisierung, der Raum und die Zeit hat großen Einfluss auf den Charakter und den Beruf der Figuren.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan karya seni yang dapat digunakan sebagai sarana menghibur diri bagi pembacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Warren (via Nurgiyantoro, 2007: 3) yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Roman sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga dalam karya sastra (roman) terdapat makna tertentu tentang kehidupan yang dapat diambil dan dinikmati oleh pembacanya. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang begitu menyukai roman.

Hal ini didukung oleh pendapat Ruttkowski dan Reichmann (1974: 37) yang menyebutkan bahwa sejak abad ke 16 roman sudah menjadi bagian dari perkembangan epik panjang dalam prosa yang sangat digemari (*Der Roman hat sich seit den 16. Jahrhundert zur beliebigensten epischen Großform in der Prosa entwickelt*).

Salah satu jenis roman adalah *Kinderroman*. Roman jenis ini bercerita tentang dunia anak dan remaja. Tema yang diangkat meliputi, pendidikan, pengajaran dan tentu saja hiburan. *Kinderroman* biasanya dilengkapi dengan gambar ilustrasi. Hal ini untuk memudahkan pembaca memahami isi dari roman



tersebut. Bahasa yang digunakan juga tidak terlalu rumit, mengingat pembacanya dari kalangan anak-anak dan remaja.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis sebuah *Kinderroman* karya pengarang Jerman yaitu Cornelia Funke yang berjudul *Herr Der Diebe*. Roman ini diterbitkan Oetinger Taschenbuch GmbH, Hamburg dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. Cornelia Funke mulai berkarya pada tahun 1988, dengan buku pertamanya *Die Große Drachensuche*. Penulis lain pada saat itu antara lain, Bernhard Hennen dan Wolfgang Hohlbein.

Cornelia Funke memiliki keunggulan dari penulis lain pada jamannya. Keunggulan tersebut antara lain, dia dapat menampilkan ilustrasi buatannya sendiri di dalam buku-bukunya, bahasa yang digunakan lebih puitis dan penuh personifikasi. Hal tersebut membuat buku-buku hasil karyanya tidak membosankan bagi para pembaca. Cornelia Funke juga banyak menerima penghargaan atas karya yang dia ciptakan. Penulis ini juga termasuk pengarang yang produktif. Hal ini terbukti dari karya yang dihasilkannya. Beberapa buku hasil karya Funke di antaranya adalah *Potilla und der Mützendieb* (1992), *Kleiner Werwolf* (1996), *Tintenherz* (2003), *Tintenblut* (2005), dan *Tintentod* (2007). (<http://www.buecherwiki.de/index.php/BuecherWiki/FunkeCornelia>).

Pemilihan *Kinderroman Herr Der Diebe* sebagai bahan penelitian karena *Kinderroman* ini banyak memiliki kelebihan dari roman karya Cornelia Funke lainnya. Di antaranya adalah cerita fantasi yang tergolong manusiawi, berbeda dengan novel fantasi karya Cornelia Funke lainnya yang menceritakan

tentang tokoh khayalan. Selain itu, nama-nama tokoh yang muncul dalam *Kinderroman* ini unik dan memiliki berbagai macam karakter. Jalan ceritanya tidak membosankan, penggambaran kota sebagai latar jalannya cerita dipaparkan secara gamblang lengkap dengan kehidupan masyarakatnya. Permasalahan dalam cerita disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. *Herr Der Diebe* juga telah diangkat ke dalam layar lebar.

*Kinderroman Herr Der Diebe* ini bercerita tentang petualangan Prosper dan Bo, dua kakak beradik. Sejak ibu mereka meninggal, hak asuh jatuh kepada paman dan bibinya. Namun paman dan bibinya tidak cukup baik, keduanya memutuskan untuk melarikan diri ke Venezia, kota yang penuh dengan gedung-gedung tua dan dikelilingi oleh kanal-kanal. Prosper sempat ingin menyerah dan berniat mengembalikan Bo kepada bibinya, ketika uang di kantongnya mulai menipis. Suatu ketika, Prosper dan Bo bertemu Wespe. Anak perempuan ini mengajak Prosper dan Bo ke bioskop yang telah lama tutup. Di sana mereka berkenalan dengan Mosca, Riccio dan Scipio sang pangeran pencuri.

Scipio memiliki keahlian dalam hal mencuri. Dengan keahlian ini, Scipio dan teman-temannya dapat bertahan hidup. Pangeran Pencuri selalu membawa pulang barang-barang berharga yang diperoleh dari rumah-rumah orang kaya yang sebelumnya telah diintai. Barang-barang tersebut kemudian dijual kepada seorang penadah sekaligus penjual barang antik bernama Ernesto Barbarossa.

Dari penggalan cerita tersebut, dapat dilihat di dalam roman tersebut banyak diperlihatkan latar cerita dan keanekaragaman tokoh. Oleh karena itu,

peneliti menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra untuk membentuk sebuah kemenyeluruhan atau kebulatan cerita. (Nurgiyantoro, 2010: 37). Analisis struktural dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik, kemudian menjelaskan fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan dan hubungan antar unsurnya. Unsur-unsur intrinsik merupakan hal utama yang harus diperhatikan karena melalui unsur tersebut dapat ditangkap makna roman. Unsur-unsur intrinsik dalam roman mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk sebuah struktur. Unsur intrinsik tersebut meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, gaya bahasa, dan lain-lain. Akan tetapi, yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya unsur penokohan dan latar saja. Ini dilakukan karena keterbatasan peneliti serta agar pembahasan tokoh dan latar dapat dilakukan lebih mendalam.

Penokohan merupakan cara pengarang untuk menggambarkan karakteristik suatu tokoh. Jones (via Nurgiyantoro 2010: 165) penokohan adalah perwujudan gambaran yang jelas tentang seorang tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dalam sebuah cerita akan lebih hidup jika pengarang memberikan watak pada tokoh tersebut. Unsur lain yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah latar. Latar merupakan elemen pembentuk terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu. Latar menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial

tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Abrams (via Nurgiyantoro 2010: 216). Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Dengan adanya latar, maka akan memberikan kesan realistis kepada pembaca.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan *Kinderroman Herr Der Diebe* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang penokohan dan latar kepada pembaca.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke?
2. Bagaimanakah latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke?
3. Bagaimanakah keterkaitan tokoh dan penokohan serta latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.
2. Mendeskripsikan latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.



3. Mendeskripsikan keterkaitan tokoh dan penokohan serta latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
  - a. Memperkaya hasil penelitian dalam bidang sastra.
  - b. Menjadi bahan referensi untuk analisis karya sastra sejenis dengan teori yang sama pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa bahasa Jerman terhadap karya Cornelia Funke.
  - b. Mempermudah pembaca memahami *Kinderroman Herr Der Diebe* dilihat dari sudut tokoh dan latar.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Penokohan

Penggambaran karakter terhadap seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

2. Latar

Sarana untuk menyampaikan informasi tempat, waktu dan suasana.

3. *Kinderroman*

Roman yang menyajikan cerita dengan tema dunia anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Roman Sebagai Karya Sastra**

##### **1. Pengertian Roman**

Roman merupakan jenis fiksi naratif yang bersifat puitis dan epik. Roman mula-mula berarti cerita yang ditulis dalam bahasa Roman (*lingua romana*), yaitu bahasa rakyat Perancis di abad pertengahan. Dalam pengertian modern, roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan (Van Leeuwen via Nurgiyantoro, 2010: 15).

*Der Roman ist die heute bedeutendste Großform epischer Literatur. Die allgemeinste Definition ist, dass es sich beim Roman um einen umfangreichen, in Prosa verfassten, fiktionalen, erzählerischen Text handelt* (Brand, 2003: 64).

Roman merupakan bentuk besar dari literatur epik yang saat ini memiliki arti cukup penting, sedangkan pada umumnya roman bertema mengenai sebuah cerita di dalam prosa, fiksi dan teks cerita.

Jadi, roman berisi paparan cerita panjang yang mengangkat sebuah peristiwa rekaan atau khayalan. Goethe menambahkan (via Neis, 1981: 13):

*Der Roman soll uns mögliche Begebenheiten unter unmöglichen oder beinahe unmöglichen Bedingungen als wirklich darstellen. Der Roman ist eine subjektive Epopöe, in welcher der Verfasser sich die Erlaubnis ausbittet, die Welt nach seiner Weise darzustellen.*

Artinya: “Roman (seharusnya) menggambarkan peristiwa yang mungkin terjadi dengan kondisi yang tidak memungkinkan atau hampir tidak memungkinkan sebagai sebuah kenyataan. Roman adalah sebuah cerita subjektif, di dalamnya pengarang berusaha menggambarkan dunia menurut pendapatnya sendiri”.

Dari kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa roman adalah sebuah cerita fiksi atau rekaan tentang kehidupan suatu tokoh beserta permasalahannya yang dituangkan dalam sebuah karya menurut pendapat pengarang itu sendiri.

## **2. Jenis-jenis Roman**

Roman terbagi ke dalam beberapa bentuk maupun jenis, salah satunya berdasarkan pada penitikberatan ceritanya. Berikut ini adalah beberapa jenis roman menurut Ruttkowski dan Reichmann (1974: 23):

### **a. Roman Kriminal dan Detektif (*Krimi- und Detektivroman*)**

Roman yang termasuk ke dalam roman kriminal menjadikan psikologi seorang penjahat sebagai fokus utama ceritanya, sedangkan jenis roman detektif lebih menekankan cerita pada teka teki atau kasus yang harus dipecahkan oleh seorang tokoh detektif.

### **b. Roman Petualangan (*Abenteuerroman*)**

Roman petualangan biasanya bercerita tentang tokoh utama yang melakukan petualangan atau aktifitas di tempat yang asing dan berbahaya. Latar dalam cerita berperan penting untuk menciptakan suasana petualangan yang menegangkan.

### **c. Roman Psikologi (*Psychologischer Roman*)**

Roman jenis ini menggambarkan kejiwaan dan karakter seorang manusia secara lebih dalam, yaitu bercerita tentang perjalanan hidup, keadaan kejiwaan, serta perilaku tokoh berdasarkan tinjauan psikologi atau ilmu yang pembelajari tentang kejiwaan.

d. Roman Percintaan (*Liebesroman*)

Roman percintaan merupakan roman yang mengangkat kisah percintaan, roman ini banyak digemari oleh kaum wanita. Cerita dalam roman ini biasanya berisi tentang sisi kepahlawanan seorang wanita dengan gaya bahasa yang tidak serius serta biasanya memiliki akhir cerita yang bahagia dan kurang realistis.

e. Roman Hiburan (*Unterhaltungsroman*)

Roman hiburan diciptakan untuk menghibur pembacanya. Roman ini tidak mengangkat cerita yang serius dan berat, gaya penulisannya terkesan ringan dan mudah dipahami. Roman hiburan biasanya berakhir dengan kebahagiaan.

f. Roman Anak dan Remaja (*Kinder- und Jugendroman*)

Roman jenis ini ditujukan untuk anak-anak dan remaja. Cerita dalam roman ini sifatnya menghibur, selain itu terdapat nilai-nilai yang diajarkan kepada pembacanya. Roman anak dan remaja biasanya dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar, hal ini dimaksudkan agar pembacanya lebih mudah untuk memahami isi cerita.

g. Roman Pendidikan (*Bildsungsroman*)

Roman pendidikan memiliki cerita tentang perkembangan pendidikan. Selain perkembangan pendidikan, roman jenis ini juga bercerita tentang perkembangan kejiwaan dan karakter manusia.

Berdasarkan pembagian ini, *Kinderroman Herr Der Diebe* termasuk ke dalam roman anak dan remaja atau *Kinder- und Jugendroman*. Kisah dalam roman tersebut bercerita tentang dunia anak-anak.

### 3. Hakikat Sastra Anak (*Kinderliteratur*)

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat, karena di dalamnya terdapat nilai budaya, sosial dan agama. Oleh karena itu, karya sastra hendaknya bisa dinikmati oleh segala usia dan kalangan masyarakat. Tidak hanya kalangan dewasa, remaja dan anak-anak juga dapat menikmati sebuah karya sastra. Oleh karena itu, untuk menjangkau hingga ke lapisan anak-anak, maka terciptalah karya sastra yang disebut *Kinderliteratur* atau dapat disebut dengan sastra anak.

Menurut Ewers (via Gansel, 2010: 13), pengertian "*Kinder- und Jugendliteratur*" adalah sebagai berikut.

*"KJL wird unterschiedlich definiert, der Begriff hat verschiedene Bedeutungen. KJL lässt sich nicht fassen als eine Gruppe von Werken mit gleichen Merkmalen. Auf diese Weise ist ihren vielgestaltigen Erscheinungsformen nicht beizukommen. Denn: Für Kinder geeignete Literatur muss ja nicht für sie geschrieben worden sein, wie "Gullivers Reisen", "Don Quichote" oder "Robinson Crusoe" zeigen. Es sind Texte, die nicht an Kinder adressiert waren, die ihnen dann aber zum Lesen empfohlen wurden".*

(KJL didefinisikan secara berbeda, pengertiannya pun beragam. KJL tidak selalu dimaknai sebagai satu kelompok karya dengan ciri yang sama. Bentuknya bermacam-macam dan tidak dapat diketahui. Alasannya: karya sastra yang sesuai untuk anak-anak tidak selalu ditulis khusus untuk anak-anak, seperti "*Gullivers Reisen*", "*Don Quichote*" atau "*Robinson Crusoe*". Teks tersebut tidak diperuntukkan bagi anak-anak, akan tetapi disarankan dibaca oleh mereka).

Secara garis besar, ciri dan syarat sastra anak adalah: Cerita anak mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit serta

menggunakan setting dunia anak dan sekitarnya. Tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik. Gaya bahasanya mudah dipahami tetapi mampu mengembangkan bahasa anak. Sudut pandang orang yang tepat dan imajinasi masih dalam jangkauan anak (Puryanto, 2008: 7).

Salah satu jenis sastra anak adalah roman anak dan remaja (*Kinder- und Jugendroman*). Roman ini menyajikan cerita dengan tema anak dan remaja. Berkaitan dengan jenis roman yang menjadi sumber penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Kinderroman Herr Der Diebe* merupakan salah satu roman anak atau *Kinderroman* yang termasuk dalam sastra anak atau *Kinderliteratur*, karena roman tersebut menyajikan cerita dengan tema dunia anak. Selain itu, bahasa yang digunakan mudah dipahami serta terdapat gambar ilustrasi untuk menarik minat baca anak-anak.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sastra anak atau *Kinderliteratur* adalah karya sastra yang menyajikan gambaran kehidupan dunia anak. Selain memberikan kesenangan pada anak, sastra anak juga berfungsi untuk mengembangkan imajinasi, emosi dan kejiwaan anak.

## **B. Strukturalisme**

Sebuah karya sastra, menurut kaum Strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif dari berbagai unsur pembangunnya. Konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling berjalanan (Pradopo dkk, 1985: 6). Oleh

karena itu, untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada pembaca (Beardsley via Teeuw, 1983: 60).

Analisis struktural karya sastra dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik, kemudian menjelaskan fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan dan hubungan antar unsurnya. Untuk dapat memahami makna suatu karya sastra, yang pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi unsur-unsurnya. Tahap selanjutnya adalah menjelaskan fungsi masing-masing unsur tersebut, dan yang terakhir adalah menemukan hubungan antar unsur itu sehingga membentuk sebuah makna yang padu.

Adapun unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, gaya bahasa, dan lain-lain. Akan tetapi, penelitian ini hanya membahas unsur intrinsik berupa penokohan dan latar saja. Ini dilakukan karena keterbatasan peneliti. Pembatasan kajian pada kedua unsur intrinsik tersebut juga dimaksudkan agar pembahasan tokoh dan latar dapat dilakukan secara mendalam.

## **1. Tokoh dan Penokohan**

Dalam membahas penokohan dalam karya sastra, tentu tidak akan dapat dilepaskan dari istilah tokoh. Sebuah cerita tidak mungkin akan berjalan tanpa adanya seorang tokoh dan penokohan itu sendiri, karena dua hal tersebut merupakan penggerak cerita dalam roman. Kehadiran tokoh dapat

menghidupkan cerita dan adanya perwatakan dapat menimbulkan pergeseran serta konflik yang dapat melahirkan cerita.

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh (Nurgiyantoro, 2010: 166). Penokohan mencakup siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan pelukisannya di dalam cerita.

#### **a. Tokoh**

Menurut Marquaß (1997: 36):

*“Die Figuren, besonders die Hauptfigur, stehen immer von Zentrum des Leserinteresses. Ihr Verhalten und ihr Schicksal finden (zumindest beim ersten Lesen), die größte Aufmerksamkeit. Mit dem Begriff ‘Figur’ bezeichnet man in erzählenden Texten neben den Menschen alle Wesen, die ein menschenliche Bewußtsein zeigen (Fabeltiere, sprechende Dinge im Märchen usw)”.*

“Para tokoh, terutama tokoh utama, selalu menjadi pusat perhatian pembaca. Perilaku dan nasib mereka (setidaknya ketika pertama membaca), menjadi perhatian terbesar. Istilah "Tokoh" dalam teks narasi adalah manusia selain makhluk yang memiliki kesadaran seperti manusia menunjukkan seorang (fabel, berbicara hal-hal dalam dongeng dan lain-lain).

Sementara itu Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165) mengatakan: tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan

Nurgiyantoro membagi tokoh dalam beberapa jenis yaitu:

a) Berdasarkan Segi Peranan:



- 1 Tokoh utama, Marquaß menyebutnya dengan *Hauptfigur*, adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dan sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.
  - 2 Tokoh tambahan atau *Nebenfigur*, yaitu tokoh yang permunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung.
- b) Berdasarkan Fungsi Penampilan Tokoh:
- 1 Tokoh protagonis (*Protagonist*), yaitu tokoh yang merupakan perwujudan nilai-nilai ideal bagi pembaca.
  - 2 Tokoh antagonis (*Antagonist*), adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik.
- c) Berdasarkan Perwatakannya:
- 1 Tokoh sederhana (*typisiert*), tokoh yang hanya memiliki satu sifat.
  - 2 Tokoh bulat (*komplex*), tokoh yang memiliki beberapa macam sifat atau kepribadian.
- d) Berdasarkan Perkembangan Perwatakan:
- 1 Tokoh statis (*statisch*), adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan perwatakan.
  - 2 Tokoh berkembang (*dynamisch*), adalah tokoh yang mengalami perubahan perwatakan seiring dengan jalannya cerita.
- e) Berdasarkan Pencerminean Tokoh:
- 1 Tokoh tipikal, tokoh yang berperan sebagai masyarakat golongan atas.

- 2 Tokoh netral, tokoh yang menggambarkan masyarakat biasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tokoh merupakan seseorang atau pelaku yang ada di dalam sebuah cerita atau peristiwa.

#### **b. Penokohan**

Pada dasarnya, penokohan merujuk pada perwatakan yang terdapat di dalam tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh akan menjadi lebih hidup ketika seorang pengarang memberikan sebuah kepribadian pada sang pelaku, baik itu berupa sikap maupun perilaku dari tokoh tersebut. Inilah yang disebut penokohan. Penokohan juga menggambarkan perwujudan dari tokoh. Pembaca dapat mengetahui informasi tentang sifat-sifat tokoh tersebut melalui penokohan.

Teknik pelukisan tokoh menurut Altenbernd & Lewis (melalui Nurgiyantoro, 2010: 194) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Hal ini sejalan dengan Marquaß (1997: 36-37) yang mengatakan “*Autoren verfügen über zwei Techniken, den Leser über die Merkmale einer Figur zu informieren*”. Pengarang menggunakan dua teknik dalam mendeskripsikan ciri khas para tokoh kepada para pembacanya, yaitu:

##### **a) Teknik Ekspositori.**

Teknik ekspositori atau teknik analitik dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sementara Marquaß menyebutnya dengan *die direkte Charakterisierung* (secara langsung). Teknik

ini dapat dilakukan melalui penggambaran dari pengarang itu sendiri, melalui tokoh lain, dan melalui tokoh itu sendiri.

b) Teknik Dramatik.

Dilakukan secara tidak langsung, artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pembaca hanya dapat mengetahuinya berdasarkan aktivitas yang dilakukan, tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa. Teknik ini menurut Marquaß disebut *die indirekte Charakterisierung* (secara tidak langsung). Teknik ini dilakukan melalui penggambaran dari tingkah laku, penggambaran penampilan dan penggambaran hubungan dengan tokoh lain.

Untuk menentukan karakter tokoh, ada berbagai metode yang diperlukan pengarang. Marquaß (1997: 36-37) menyatakan bahwa dalam sastra Jerman, analisis penokohan (*Figuren*) dilakukan melalui tiga aspek, yakni:

1. Karakteristik Tokoh (*Charakterisierung der Figuren*).

Dalam menganalisis prosa, terdapat ciri-ciri yang dikategorikan sebagai berikut. (1) Ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*): umur, bentuk tubuh, penampilan, dan pakaian. (2) Ciri-ciri sosial (*soziale Merkmale*): pekerjaan, pendidikan, kedudukan di masyarakat, dan hubungan antar masyarakat. (3) Tingkah laku (*Verhalten*): kebiasaan, pola tingkah laku, dan cara berbicara. (4) Pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*): cara pikir, pendirian atau sikap, ketertarikan, keinginan, dan ketakutan (Marquaß, 1997: 37).

## 2. Hubungan antar Tokoh (*Konstellation der Figuren*).

Tokoh-tokoh di dalam prosa memiliki bermacam-macam hubungan dengan tokoh lain, misalnya melalui hubungan kekerabatan dan hubungan dalam pekerjaan. Selain itu, tokoh juga memiliki simpati dan antipati satu sama lain.

Dalam pemahaman tentang konstelasi tokoh, ada beberapa pertanyaan yang menjadi acuan. (1) *Welche Figuren sind partnerschaftlich verbunden?* (Tokoh mana yang terhubung kekerabatan?) *Aufgrund welcher Gemeinsamkeiten?* (Atas dasar persamaan yang mana?) (2) *Lassen sich die Figuren innerhalb einer Gruppe hierarchisch ordnen?* (Apakah tokoh-tokoh itu terangkai di dalam sebuah kelompok secara hierarki?) (3) *Welche Figuren oder Figurengruppen stehen sich als Gegner gegenüber? Aufgrund welcher Interessen?* (Tokoh yang mana atau kelompok yang mana yang berdiri sebagai penentang? Kepentingan apa?) (4) *Ist die Konstellation stabil? Oder ändern sich Partnerschaften, Gegenschaften und Machtverhältnisse?* (Apakah konstelasinya stabil? Atau kekerabatan, pertentangan dan jalinan kekuasaan berubah?) (Marquaß, 1997: 38).

Ada beberapa konstelasi yang sering muncul dalam cerita roman, contohnya (1) *Typische Gegnerschaften* (permusuhan): Ada tiga contoh konstelasi permusuhan, yaitu *Protagonist und Antagonist* (tokoh utama dan tokoh penentang), *Intrigant und Opfer* (penghasut atau pengintrik dan korban), dan *LiebhaberIn und NebenbühlerIn* (penggemar dan saingan). (2) *Typische Partnerschaften* (persekutuan): Ada dua contoh konstelasi persekutuan, yaitu

*HerrIn und DienerIn* (majikan dan pembantu) dan *Lieber und Geliebte* (orang yang mencintai dan dicintai)

### 3. Konsepsi Tokoh (*Konzeption der Figuren*).

Tokoh diciptakan oleh pengarang menurut pola dasar tertentu yang meliputi:

#### 1) *Statisch oder dynamisch* (statis atau dinamis)

Pada bagian ini dijelaskan mengenai karakteristik tokoh, apakah tokoh-tokoh itu memiliki watak yang tetap atau berubah pada cerita.

#### 2) *Typisiert oder komplex* (sederhana atau kompleks)

Tokoh dapat dikatakan sebagai tokoh sederhana apabila tokoh memiliki sedikit karakteristik, sedangkan tokoh dengan banyak sifat disebut sebagai tokoh kompleks.

#### 3) *Geschlossen oder offen* (tertutup atau terbuka)

Sementara itu, pada bagian ini dijelaskan apakah tokoh memiliki watak yang dapat dimengerti dengan jelas dan tegas (*geschlossen*) atau tokoh dengan watak yang membingungkan (*offen*) (Marquaß, 1997: 39).

Ketiga hal tersebut berperan penting dalam konsepsi tokoh. Pembaca dituntut untuk lebih jeli. Tokoh yang kompleks dan dinamis harus diperhatikan lebih intensif daripada tokoh lainnya, apa yang membuat tokoh tersebut lebih menarik.

## 2. Latar

Latar suatu cerita dapat mempunyai suatu relasi yang lebih langsung dengan arti keseluruhan dan arti yang umum dari sesuatu cerita (Tarigan, 1985:

136). Pada dasarnya latar merupakan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Lebih dari itu latar juga meliputi lingkungan geografis, lingkungan waktu, bahkan juga berhubungan dengan sejarah, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Nurgiyantoro (2010: 227) membedakan latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu:

a. Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Nama-nama tempat yang terdapat dalam roman merupakan sesuatu yang dapat menghidupkan cerita. Untuk dapat mendeskripsikan latar tempat secara tepat maka peneliti harus benar-benar menguasai wilayah yang diceritakan dalam roman.

Latar tempat oleh Marquaß disebut (*Raum*). “*Das Handeln von Figuren findet immer an bestimmten Orten statt, die eine charakteristische, einmalige Ausstattung haben*” (Marquaß, 1997: 41). Tingkah laku dari para tokoh selalu berlangsung di tempat tertentu, yang memiliki ciri yang khas dan unik.

Menurut Marquaß (1997: 41), latar tempat memiliki empat fungsi. Fungsi-fungsi latar adalah sebagai berikut.

- a) Latar tempat bisa menjadi penyebab suatu peristiwa (*Räumliche Gegebenheiten können eine Voraussetzung für das Geschehen sein*)
- b) Latar tempat dapat menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung (*Räumliche Gegebenheiten können Figuren indirekt charakterisiere*)

- c) Latar tempat dapat mengungkapkan perasaan hati terkait dengan pengalaman atau cerminan tokoh (*Räumliche Gegebenheiten können Stimmungen ausdrücken, die mit Erlebnissen der Figuren in geheimer Beziehung stehen bzw. diese widerspiegeln*)
- d) Latar tempat dapat memperjelas isi dan masalah yang diungkapkan secara simbolik (*Räumliche Gegebenheiten können Inhalte und Probleme des Erzählten symbolisch verdeutlichen*)

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan pertanyaan “kapan” peristiwa itu terjadi. Untuk membentuk jalan cerita yang utuh dan berkaitan maka latar waktu juga harus berhubungan dengan unsur latar yang lain. Dengan demikian urutan latar waktu yang diukur dengan hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun harus ditulis berdasarkan urutan kronologis.

Marquaß menyebut latar waktu sebagai (*Zeit*). “*Bei der Analyse der Gliederung wird von allem untersucht, wie viel Zeit der Erzähler für die Darstellung einzelner Abschnitte des Geschehens aufwendet*” (Marquaß, 1997: 43). Dalam menganalisis bentuk sebuah prosa, yang menjadi pokok analisis adalah seberapa banyak waktu yang diperlukan pencerita untuk menggambarkan setiap bagian peristiwa.

Marquaß menjelaskan bahwa latar waktu memiliki empat fungsi, yaitu:

- a) Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan keadaan tokoh dalam cerita (*im Tageslauf*).

Contohnya: Pagi hari, siang hari, sore hari dll.

- b) Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokohnya (*im Jahreslauf*).

Contohnya: Bulan (Februari), musim gugur dsb.

- c) Suatu fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*im Leben der Figur*).

Contohnya: Masa kanak-kanak, masa remaja atau masa dewasa.

- d) Latar belakang sejarah dalam cerita (*in historischer Sicht*).

Contohnya: Sosial, politik, dan peristiwa penting yang menjadi latar belakang cerita.

### **C. Keterkaitan Antar Unsur Karya Sastra**

Sebuah karya sastra yang baik adalah perwujudan dari sebuah kesatuan atau unitas (Tarigan, 1985: 142). Keterjalinan antar unsur pembentuknya mampu menghadirkan harmoni makna yang menyeluruh, sehingga membentuk satu rangkaian cerita yang menarik. Hubungan antar unsur tersebut adalah relasi antara penokohan dan latar sebagai kerangka dasar pembuatan sebuah karya. Para tokoh yang ada di dalam cerita saling berinteraksi, sehingga dapat menggerakkan cerita dan membuat cerita itu menjadi menarik. Peristiwa-peristiwa cerita digambarkan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap para tokoh (Nurgiyantoro, 2010: 114). Maka dari itu latar tidak dapat dipisahkan dari penokohan.

Adanya latar juga berkaitan dengan penokohan, karena latar dapat memberikan gambaran atau perwatakan seorang tokoh berdasarkan tempat dia tinggal. Stanton (via Pradopo, 1985: 43) menyatakan bahwa latar cerita akan



mempengaruhi perwatakan, menggambarkan tema, dan mewakili nada atau suasana emosional yang mengelilingi tokoh. Penokohan juga mempunyai relasi yang erat dengan latar.

Latar mempunyai tiga aspek yaitu mengenai tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Di sisi lain, sifat-sifat latar juga sering mempengaruhi karakter seorang tokoh, misalnya orang yang tinggal di desa pasti memiliki sifat yang lebih ramah dibanding orang yang tinggal diperkotaan.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Kajian tentang unsur intrinsik roman telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Kajian tersebut berbentuk skripsi, berjudul *Analisis Penokohan Dan Latar Dalam Roman Allah Ist Groß* Karya Michael Horbach (2012) yang diteliti oleh Titian Rizqi Hidayani mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

Dalam penelitian ini terdapat bermacam-macam karakter yang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita, mulai dari tokoh yang rajin beribadah, jujur, setia, pemberani hingga tokoh yang tidak bermoral. Penggambaran latar tempat oleh pengarang ditunjukkan dengan dua cara. Yaitu cara detail dan cara sederhana; latar waktu digambarkan sangat kompleks, adanya hubungan antara penokohan dengan latar, yaitu latar sangat mempengaruhi penokohan dalam roman *Allah Ist Groß* karya Michael Horbach.

Penelitian berjudul *Allah Ist Groß* karya Michael Horbach yang disusun oleh Titian Rizqi Hidayani, relevan dengan penelitian ini karena unsur yang dikaji berupa penokohan dan latar. Di samping itu, penelitian ini juga

menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan struktural. Namun demikian, yang membedakan dengan penelitian dari Titian Rizqi Hidayani adalah karya sastra yang diteliti.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik berupa penokohan dan latar dan keterkaitan penokohan dan latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke. Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

##### **B. Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang berisi informasi penting dan penjelasan menyangkut unsur intrinsik berupa penokohan dan latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

##### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Kinderroman Herr Der Diebe*

karya Cornelia Funke yang diterbitkan oleh Oetinger Taschenbuch GmbH, Hamburg pada tahun 2015. *Kinderroman* ini terdiri atas 392 halaman.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca *Kinderroman Herr Der Diebe*. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap roman tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat, kemudian peneliti menginterpretasikan unsur intrinsik dalam roman tersebut. Setelah pembacaan cermat dilakukan pencatatan data. Langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui unsur intrinsik penokohan dan latar yang terdapat dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh memerlukan penjelasan secara deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, peneliti mendeskripsikan penokohan dan latar yang terdapat dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*. Data yang telah didapatkan

dideskripsikan secara ringkas untuk kemudian dijabarkan secara jelas. Dari pemahaman yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, penulis menghubungkan keterkaitan antara penokohan dan latar. Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan setelah dilakukan pembahasan secara menyeluruh.

### **G. Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Tujuannya data yang sudah diteliti itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data dengan reliabilitas intrarater dan interrater. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan melakukan pembacaan yang intensif dan berulang-ulang. Dari pembacaan yang intensif dan berulang-ulang itulah diharapkan dapat diperoleh hasil yang memenuhi kriteria reliabilitas data penelitian. Reliabilitas interrater dilakukan dengan berdiskusi atau pembahasan terhadap teks dengan dosen pembimbing selaku ahli (*expert judgement*) atau teman sejawat yang pernah membaca roman tersebut.

**BAB IV**

**ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR DALAM**

***KINDERROMAN HERR DER DIEBE* KARYA CORNELIA FUNKE**

**A. Deskripsi *Kinderroman Herr Der Diebe***

Objek dalam penelitian ini adalah *Kinderroman* atau roman anak-anak, yaitu roman yang memiliki tema dan bahasa untuk kalangan anak dan remaja. *Kinderroman* berjudul *Herr Der Diebe*, merupakan karya Cornelia Funke. Dengan tebal 392 halaman, *Herr Der Diebe* adalah *Kinderroman* berbahasa Jerman yang diterbitkan pertama kali oleh Dressler Verlag GmbH, Hamburg pada tahun 2000. *Kinderroman* ini merupakan salah satu karya terpopuler Cornelia Funke, karena memiliki cerita yang menarik dan terdapat ilustrasi yang dibuat sendiri oleh sang penulis. *Kinderroman* ini telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Hendarto Setiadi. Buku dalam bahasa Indonesia diterbitkan pertama kali pada tahun 2006 oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

Seperti yang telah diketahui, roman ini termasuk ke dalam jenis roman anak-anak atau *Kinderroman*. Roman ini ditujukan kepada pembaca yang masih anak-anak, namun bisa juga menyasar pada kalangan remaja. Mengingat pembacanya masih tergolong pemula, *Kinderroman* biasanya ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak dan remaja. Begitu pula dengan *Kinderroman Herr Der Diebe* ini. Selain dimaksudkan agar jalannya cerita

mudah dimengerti, hal ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan minat anak-anak dan remaja untuk membaca.

*Herr Der Diebe* merupakan *Kinderroman* yang mengisahkan petualangan kakak beradik, Prosper dan Bo. Semenjak kematian orang tuanya, Bibinya yang bernama Esther Hartlieb berencana untuk mengadopsi Bo, sementara kakaknya akan dikirim ke panti asuhan. Tentu saja kedua kakak beradik ini tidak rela jika mereka harus berpisah. Prosper dan Bo segera melarikan diri menuju Venezia, kota eksotis yang sering diceritakan oleh mendiang ibunya.

Cornelia Funke menggambarkan Venezia dengan sangat jelas. Kota ini terkenal dengan puluhan kanal-kanal dan gondolanya, kemegahan gedung-gedung antik yang telah berusia ratusan tahun dan juga patung-patung yang menghiasi setiap bangunan. Di balik keindahannya, Funke juga memberikan gambaran yang begitu jelas bahwa jalanan di Venezia sangat rumit dan sering membingungkan wisatawan yang mengunjunginya, bahkan penduduk asli kota inipun tidak jarang tersesat di kotanya sendiri.

Melalui *Kinderroman* ini, Funke ingin memberikan gambaran bahwa anak-anak kadang menginginkan dirinya untuk cepat menjadi dewasa. Mereka tidak ingin dirinya hidup dalam aturan-aturan menjemukan yang dibuat oleh orang dewasa. Sering kali omongan anak-anak seperti mereka hanya dianggap bualan di mata orang dewasa. Mereka ingin cepat tumbuh dewasa agar perkataan mereka didengar oleh orang dewasa. Kisah beberapa tokoh yang terperangkap dalam tubuh orang dewasa dan orang dewasa terperangkap dalam tubuh anak-anak akan memberikan pengertian bahwa, baik anak-anak maupun orang dewasa

memiliki kemauan dan kesulitannya sendiri. Bagi orang dewasa kisah ini menyadarkan pembacanya bahwa anak-anak memiliki pandangan dan keinginannya sendiri, bahkan kedewasaan berpikir yang kadang tidak disadari dan tidak dimengerti oleh orang dewasa. Cerita ini juga sarat akan arti persahabatan dan sebuah tanggung jawab.

Dari kutipan penjelasan di atas, terlihat bahwa salah satu kelebihan yang dimiliki oleh *Herr Der Diebe* adalah pada ide ceritanya yang menarik serta tokoh-tokohnya yang unik. Funke menyajikan cerita dengan sangat baik, lengkap dengan penggambaran kota yang membuat pembacanya seolah-olah sedang berada di Venezia. *Herr Der Diebe* sendiri pernah diangkat ke dalam layar lebar pada tahun 2005 dalam versi bahasa Inggris oleh Richard Clauss dengan judul *The Thief Lord*.

#### **B. Tokoh dan Penokohan dalam *Kinderroman Herr Der Diebe***

Cerita fiksi merupakan sebuah kisah rekaan, maka tokoh-tokoh dalam sebuah cerita fiksi adalah hasil rekaan pengarang. Pengarang memiliki kebebasan untuk menentukan banyaknya tokoh yang terlibat dalam cerita dan bagaimana penggambaran masing-masing tokoh dalam sebuah cerita.

Di dalam sebuah cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama memegang peranan paling penting untuk kelangsungan sebuah cerita, karena dari tokoh utama tersebut akan muncul konflik beserta penyelesaiannya. Selanjutnya adalah tokoh tambahan, tokoh tambahan memiliki peranan sebaliknya. Meski begitu, peran tokoh tambahan juga cukup penting. Tokoh tambahan memiliki hubungan dengan tokoh utama dan ikut



terlibat konflik, baik konflik pribadi maupun konflik dengan tokoh utama dalam cerita.

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* ini, yang termasuk ke dalam tokoh utama adalah Prosper, meskipun yang berperan sebagai pangeran pencuri adalah Scipio. Hal ini dikarenakan, tokoh Prosper lebih sering diceritakan dan perannya begitu penting. Bahkan Prosper secara langsung mempengaruhi jalannya cerita. Dalam cerita ini juga terdapat beberapa tokoh tambahan yang perannya tidak kalah penting. Untuk tokoh tambahan di antaranya adalah Scipio, Bo, Victor, Barbarossa, dan Esther Hartlieb.

Marquaß (1997: 36) menyatakan, untuk menganalisis penokohan (*Figuren*) dapat dilakukan dengan melihat tiga aspek, yaitu karakterisasi tokoh (*Charakterisierung der Figuren*), hubungan antar tokoh (*Konstellation der Figuren*), dan konsepsi tokoh (*Konzeption der Figuren*).

#### 1. Karakterisasi Tokoh (*Charakterisierung der Figuren*)

Marquaß membagi karakterisasi tokoh ke dalam dua metode, yaitu secara langsung (*direkt*) dan secara tidak langsung (*indirekt*). Selanjutnya, untuk menganalisis karakter tokoh perlu dilihat ciri-ciri yang terbagi ke dalam empat kategori. Empat kategori tersebut meliputi, ciri-ciri lahiriah (*äußere Merkmale*), ciri-ciri sosial (*soziale Merkmale*), tingkah laku (*Verhalten*), dan pikiran dan perasaan (*Denken und Fühlen*). Berikut adalah karakterisasi tokoh dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

a) Prosper

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, tokoh bernama Prosper termasuk ke dalam tokoh utama. Disebut tokoh utama karena peran Prosper begitu penting pada jalannya cerita. Bahkan kehadirannya secara langsung mengubah alur cerita pada *Kinderroman* ini.

Tokoh bernama Prosper ini dapat dikatakan sebagai tokoh yang paling dekat dengan Scipio, selain Bo. Prosper juga memiliki berbagai ciri, seperti tokoh lainnya. Yang pertama adalah ciri lahiriah. Berikut adalah penjelasannya.

1) *Äußere Merkmale*

Ciri lahiriah atau *äußere Merkmale* digunakan untuk menganalisis seorang tokoh yang dilihat dari sisi fisik tokoh tersebut. Ciri lahiriah seseorang dapat diketahui dari bentuk tubuh tokoh, cara berpakaian tokoh, dan umur tokoh.

Secara fisik, Prosper digambarkan sebagai seorang anak dengan wajah yang serius. Tercermin dari kutipan peristiwa saat Bibi Esther menugaskan seorang detektif bernama Victor untuk mencari Prosper dan Bo. Bibi Esther berniat mengangkat Bo sebagai anak, sedangkan Prosper ingin dia masukkan ke sebuah asrama. Hal ini membuat kedua kakak beradik itu melarikan diri dari rumah, karena mereka tidak ingin dipisahkan oleh bibinya. Victor memperhatikan foto yang baru saja diberikan oleh Bibi Esther kepadanya, foto tersebut berisi gambar Prosper dan Bo.

*Zwei Jungen blickten Victor an, der eine blond und klein, mit einem breiten Lächeln auf dem Gesicht, der andere älter, Ernst, mit dunklem Haar* (Funke, 2015: 9).

(Dua anak laki-laki menatap Victor, yang satu pirang dan kecil, dengan senyum lebar di wajahnya, yang satu lagi lebih tua, serius, dengan rambut gelap.)

Kutipan ini menjelaskan bahwa ciri lahiriah (*äußere Merkmale*) dari tokoh bernama Prosper dilihat dari ciri fisiknya. Pengarang menjelaskan secara langsung (*direkt*) bahwa Prosper lebih tua dari Bo, selain itu Prosper berwajah serius serta memiliki rambut berwarna gelap.

Ciri lahiriah tokoh juga dapat dilihat dari cara berpakaian tokoh. Pengarang menjelaskan cara berpakaian Prosper saat bertamu ke rumah Dottor Massimo, ayah Scipio. Prosper yang ditemani Bo berniat bertemu dengan Scipio. Mereka ingin meminta penjelasan Scipio mengenai kebohongannya yang selama ini disembunyikannya dari teman-temannya. Setelah membukakan pintu untuk Prosper, pelayan Dottor Massimo memerhatikan Prosper dengan seksama.

*Missbilligend musterte sie Prosper vom Kopf bis zu den staubigen Schuhen. So fleckenlos wie ihre weiße Schürze war seine Hose nicht. Und an seinem Pullover klebte etwas Taubendreck* (Funke, 2015: 172).

(Ia mengamati Prosper dari ujung kepala sampai ujung kaki yang terbungkus sepatu berdebu. Celana Prosper tidak sebersih celemek lawan bicaranya. Malah ada sedikit kotoran burung yang menempel pada sweaternya.)

Cornelia Funke menjelaskan cara berpakaian tokoh bernama Prosper secara langsung, ketika Prosper bertamu ke rumah Dottor Massimo. Funke menggambarkan tokoh Prosper adalah tokoh yang begitu sederhana. Prosper berpakaian apa adanya, mengenakan sepatu berdebu serta celana dan sweater yang kotor.

Menurut Marquaß, selain dari segi fisik, usia seseorang juga termasuk ke dalam ciri lahiriah (*äußere Merkmale*). Dalam *Kinderroman* ini, pengarang juga menjelaskan mengenai umur tokoh Prosper. Saat Victor sedang berbicara dengan

Prosper, ia merasa heran dengan sikap Prosper yang bersikeras menolak tawaran bibinya untuk dimasukkan ke asrama.

*“Und was dich betrifft, wäre es nicht einfacher, auf irgendeinem Internat die Lehrer zu ärgern, statt mit zwölf Jahren den Erwachsenen zu spielen?”* (Funke, 2015: 142).

(“Dan yang menimpamu, apa itu tidak lebih sederhana, di sekolah membuat guru gusar, sementara kau sendiri berlagak seperti orang dewasa padahal usiamu masih dua belas tahun.”)

Disampaikan secara langsung melalui tokoh Victor umur Prosper. Prosper baru berusia dua belas tahun.

Peristiwa lain yang menguatkan mengenai umur Prosper adalah saat Bibi Esther menjelaskan tentang kedua keponakannya kepada Victor. Bibi Esther bercerita mengenai ulang tahun Prosper dan Bo. Selain itu ia juga bercerita mengenai adik perempuannya yang membesarkan kedua anaknya tersebut seorang diri.

*“Sie hat die Jungen allein großgezogen. Prosper ist gerade zwölf geworden, Bo ist fünf.”* (Funke, 2015: 10).

(“Dia membesarkan mereka seorang diri. Prosper baru saja merayakan ulang tahun kedua belas, dan Bo berumur lima tahun.”)

Pengarang menjelaskan umur Prosper secara langsung melalui tokoh Esther Hartlieb. Prosper disebutkan baru saja merayakan ulang tahunnya yang kedua belas.

Kesimpulan dari berbagai penjelasan di atas menunjukkan ciri lahiriah Prosper adalah tokoh anak-anak dengan usia dua belas tahun yang memiliki wajah serius. Dari cara berpakaian tokoh, Prosper berpenampilan sangat sederhana dan cenderung kotor.

## 2) *Soziale Merkmale*

*Soziale Merkmale* atau ciri sosial berfungsi untuk mengkaji tokoh dalam cerita dari sisi kehidupan sosialnya. Ciri sosial seorang tokoh dapat diketahui dari pekerjaan tokoh dan kedudukan tokoh tersebut di masyarakat.

Di dalam *Kinderroman* ini, Prosper diceritakan kabur bersama adiknya dari rumah kakeknya di Jerman menuju Venezia. Mereka kabur setelah ibunya meninggal, karena Prosper dan Bo tidak ingin dipisahkan oleh bibinya. Bibi Esther berencana mengasuh Bo, sedangkan Prosper akan dimasukkan ke asrama. Mengenai ayahnya tidak ada penjelasan dari pengarang. Oleh karena itu, ciri sosial Prosper adalah anak yatim piatu.

Peristiwa yang menunjukkan bahwa ibu Prosper dan Bo telah meninggal adalah saat Prosper bercerita kepada Riccio mengenai Bibi Esther. Ia bercerita bahwa bibinya itu adalah orang kaya yang tidak mempunyai anak. Oleh karena itu bibinya berniat mengasuh Bo dan menyekolahkan Prosper setelah ibu mereka meninggal.

*“Esther, die Schwester unserer Mutter. Geld genug hätte sie. Sie hat keine Kinder, und als unsere Mutter gestorben ist, wollte sie sich Bo holen. Mich wollte sie in ein Internat stecken.”* (Funke, 2015: 54).

(“Bibi Esther, kakak ibu kami. Uangnya mungkin lebih dari cukup untuk itu. Dia tidak punya anak, dan waktu ibu kami meninggal, dia mau mengambil Bo. Aku mau dimasukkan ke asrama.”)

Pengarang menjelaskan secara langsung melalui tokoh Prosper sendiri, bahwa ibunya telah meninggal. Mengenai ayah Prosper dan Bo, tidak ditemukan informasi apapun di dalam *Kinderroman* ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Prosper adalah anak yatim piatu.

Ciri sosial dari seorang tokoh juga dapat dilihat dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukannya. Ciri sosial lain dari tokoh Prosper adalah seorang pencuri. Dikatakan sebagai pencuri karena Prosper tinggal dan bergabung bersama gerombolan pencuri cilik.

Peristiwa yang menunjukkan bahwa Prosper adalah bagian dari gerombolan pencuri cilik adalah ketika Victor yang ditugaskan oleh Bibi Esther melaporkan hasil pencariannya kepada Esther. Victor melapor kepada Esther bahwa dia telah menemukan Prosper dan Bo telah bergabung ke dalam gerombolan pencuri cilik. Namun ia belum bisa menangkap kedua keponakannya, karena saat itu mereka bertemu di tengah keramaian kota.

*“All die Leute, Sie verstehen schon, aber ich fand heraus, dass Ihre Neffen, sich mit einer Bande junger Diebe zusammengetan hatten.”* (Funke, 2015: 222).

(“Terlalu banyak orang, anda tentu mengerti, tapi saya menemukan bahwa kedua keponakan anda itu bergabung dengan gerombolan pencopet cilik.”)

Kutipan percakapan Victor dan Esther Hartlieb tersebut menunjukkan bahwa Prosper adalah bagian dari para pencuri cilik, hal ini diungkapkan secara langsung melalui perkataan tokoh Victor. Victor melihat secara langsung bahwa Prosper dan Bo tengah berkumpul dengan para pencuri cilik.

Bukti lain yang memperkuat Prosper adalah bagian dari pencuri cilik yaitu penjelasan langsung dari pengarang sebagai berikut.

*Prosper und Bo, als neueste Schützlinge des Herrn der Diebe, hatten bisher höchstens mitkommen dürfen, wenn die Beute verkauft wurde oder Einkäufe erledigt werden mussten, so wie heute* (Funke, 2015: 26).

(Prosper dan Bo, yang paling akhir menjadi anak buah si Pangeran Pencuri, selama ini baru diajak menjual hasil pencurian atau diajak berbelanja, seperti hari ini.)

Pengarang menjelaskan, bahwa kakak beradik Prosper dan Bo belum lama bergabung bersama gerombolan pencuri cilik. Oleh karena itu, mereka berdua baru mendapat tugas yang masih tergolong ringan. Mereka hanya diajak ketika menjual hasil curian atau ketika sedang berbelanja kebutuhan mereka.

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka ciri sosial (*soziale Merkmale*) dari Prosper adalah seorang yatim piatu yang tergabung dalam gerombolan pencuri cilik.

### 3) *Verhalten*

*Verhalten* digunakan untuk menganalisis sifat seorang tokoh dilihat dari tingkah lakunya. Tingkah laku (*Verhalten*) seorang tokoh dapat diketahui dari kebiasaan yang sering dilakukan.

Dalam *Kinderroman* ini terdapat peristiwa-peristiwa yang menunjukkan kebiasaan Prosper yang senang menyendiri dan merenung. Prosper selalu menyendiri ketika memikirkan sesuatu. Suatu malam ketika Prosper terbangun dari tidurnya, ia memilih keluar dari bekas gedung bioskop. Prosper duduk pada sebuah anak tangga di tepi kanal. Ia memandang air dan mengingat kehidupannya yang lalu.

*Er setzte sich auf die oberste Stufe und blickte auf das mondbeschienene Wasser* (Funke, 2015: 65).  
(Ia duduk di anak tangga teratas dan menatap permukaan air yang diterangi cahaya bulan.)

Kutipan di atas secara tidak langsung menunjukkan kebiasaan Prosper yang senang merenung. Ketika sedang memikirkan sesuatu, Prosper selalu menyendiri sambil merenung.

Kebiasaan Prosper yang suka merenung terulang ketika Bo berhasil dibawa pergi oleh Bibi Esther. Prosper begitu sedih mengetahui adiknya telah dikuasai bibinya. Ketika yang lain terlelap tidur, Prosper pergi ke dermaga dekat rumah Ida Spavento. Ia duduk di sebuah perahu untuk merenung sambil melihat bulan di atas langit Venezia.

*Vorsichtig kletterte Prosper hinunter in das Boot, hockte sich auf die kalte Sitzbank und starrte zum Mond hinauf* (Funke, 2015: 283).  
(Dengan hati-hati Prosper masuk ke dalam perahu, duduk di bangku yang dingin, dan memandang bulan.)

Tingkah laku Prosper secara tidak langsung menunjukkan kebiasaan merenung yang dimilikinya. Terlihat Prosper kembali menyendiri dan merenung ketika adiknya berhasil dibawa pergi oleh Esther Hartlieb.

Beberapa potongan peristiwa tersebut menggambarkan kebiasaan Prosper yang suka merenung, terutama saat menghadapi sebuah masalah. Hal ini menjadi ciri tingkah laku yang dimiliki oleh Prosper.

#### 4) *Denken und Fühlen*

*Denken und Fühlen* berfungsi untuk menganalisis sifat yang dimiliki tokoh melalui pikiran dan perasaan yang dimiliki tokoh tertentu. Masing-masing tokoh memiliki pikiran dan perasaan yang berbeda, sehingga sifat yang ditampilkan seorang tokoh pasti berbeda-beda.

Sebagai seorang tokoh, Prosper juga memiliki pikiran dan perasaan sebagai ciri khas yang dimiliki setiap tokoh. Prosper digambarkan sebagai seorang yang sensitif, pintar tawar menawar, menyayangi adiknya, khawatir, baik hati, mudah menyerah, dan benci mencuri.



### (1) Sensitif

Sifat sensitif Prosper ditunjukkan beberapa kali di dalam cerita. Salah satunya ketika Prosper dan teman-temannya dikejar-kejar oleh seorang detektif bernama Victor. Sebenarnya Victor hanya menginginkan Prosper dan Bo saja.

Peristiwa yang memperlihatkan sifat sensitif Prosper ini terjadi saat ia berniat untuk mengajak Bo pergi dari kehidupan gerombolan pencuri cilik itu. Prosper merasa tidak enak dengan teman-temannya, karena gara-gara dia seluruh kawanan pencuri cilik ikut terusik oleh kehadiran Victor. Oleh karena itu, Prosper berkata kepada teman-temannya bahwa dia ingin pergi dari tempat itu, karena yang diincar oleh Victor adalah dia dan adiknya. Dengan demikian, tidak ada alasan lagi bagi Victor untuk mengejar-ngejar gerombolan pencuri cilik tersebut jika dia dan adiknya telah pergi.

*“Wenn Bo und ich verschwinden, hat er keinen Grund mehr, hier rumzuschneüffeln. Wir haben euch den Ärger eingebracht, also werden wir gehen. Wir müssen sowieso weg, weit weg. Jetzt, wo unsere Tante weiß, dass wir in Venedig sind.”* (Funke, 2015: 149-150).

(“Kalau Bo dan aku pergi, dia tidak punya alasan lagi untuk sok usil di sini. Kamilah penyebab masalah ini, jadi kami akan pergi. Kami toh harus pergi, pergi jauh. Bibi kami sudah tahu kami di Venezia.”)

Sifat sensitif Prosper ini ditunjukkan secara tidak langsung melalui perkataan tokoh Prosper. Perasaan sensitif Prosper begitu kuat, ia langsung menyadari bahwa penyebab terusiknya kehidupan para pencuri cilik adalah karena kehadirannya bersama adiknya. Maka dari itu, Prosper berniat untuk pergi dari tempat persembunyian para pencuri cilik.

Hal ini dikuatkan lagi dengan peristiwa lain yang menunjukkan betapa sensitifnya Prosper. Saat itu di rumah Ida Spavento sedang diadakan pesta. Anak-

anak begitu riang dengan pesta itu. Namun tidak dengan Prosper, ia masih terlihat sedih setelah Bo berada di tangan bibi Esther. Namun ia sadar, kesedihannya merusak kegembiraan anak-anak lain pada pesta tersebut. Teman-temannya mulai menghindarinya, kecuali Wespe.

*Es tat ihm leid, dass er den anderen ihre Freude verdarb mit seinem traurigen Gesicht, er merkte, wie Riccio began, ihm aus dem Weg zu gehen und Mosca die Flucht ergriff, wenn er ihn sah. Nur Wespe blieb weiter in seiner Nähe* (Funke, 2015: 281-282).

(Ia menyesal merusak kegembiraan yang lain dengan wajahnya yang murung, ia sadar bagaimana Riccio mulai menghindarinya dan bagaimana Mosca langsung berbalik kalau melihatnya. Hanya Wespe yang tetap berada di dekatnya.)

Dijelaskan melalui sikap Prosper sendiri secara tidak langsung (*indirekt*), bahwa Prosper memiliki sifat sensitif. Hal ini tergambar dari penyesalan Prosper, karena ia telah merusak kegembiraan teman-temannya pada pesta tersebut dengan kesedihannya.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui Prosper adalah tipe orang yang sensitif.

## (2) Pintar Tawar Menawar

Prosper memiliki kemampuan yang baik dalam hal tawar menawar. Ini sangat membantu para pencuri cilik, setidaknya Prosper dapat membawa uang lebih banyak dari hasil penjualan hasil curian mereka. Berikut ini adalah data-data yang membuktikan bahwa Prosper pandai dalam berniaga.

Peristiwa ini terjadi ketika Scipio menawarkan kepada teman-temannya untuk menjual barang hasil curiannya. Namun tidak ada seorangpun yang berani untuk mengambil tawaran Scipio. Hingga akhirnya Bo angkat bicara di hadapan

teman-temannya dan berkata bahwa Prosper pandai tawar menawar, karena dulu ia dan kakaknya itu pernah berjualan di sebuah pasar.

*“Prop kann gut feilschen,” sagte Bo plötzlich. “Sehr gut sogar. Früher, wenn wir was auf dem Flohmarkt verkauft haben, da hat er immer so ein Steingesicht gemacht, dass...”* (Funke, 2015: 36-37).

(“Prop pintar tawar menawar,” Bo tiba-tiba berkata. “Pintar sekali, malah. Dulu, waktu kami jualan di pasar loak, dia selalu pasang tampang batu dan...”)

Dijelaskan secara langsung melalui tokoh Bo bahwa Prosper memiliki keahlian dalam hal tawar-menawar. Bahkan ketika masih tinggal di Jerman, Prosper dan Bo sering berjualan di pasar loak.

Penjelasan di bawah ini menegaskan bahwa Prosper ahli dalam tawar menawar. Dari transaksi yang telah dilakukan di toko Barbarossa, diketahui Prosper berhasil meyakinkan Barbarossa yang terkenal pelit untuk membayar barang curiannya dengan harga tinggi.

Di tempat persembunyian, para pencuri cilik merayakan keberhasilan Prosper yang mampu menjual hasil curian dengan harga tinggi kepada Barbarossa. Sebelumnya Scipio dan teman-temannya belum pernah mendapatkan uang sebanyak itu dari Barbarossa. Atas keberhasilan Prosper, Riccio berkata bahwa Scipio tidak akan meminta orang lain untuk menjual hasil curiannya.

*“Madonna, noch nie hat einer von uns es geschafft, dem Rotbart auch nur eine Lira mehr abzuknöpfen, als er zahlen wollte, und bei dir hat er das Vierfache rausgerückt! Sogar ich kann das ausrechnen. Scipio wird nie wieder einen anderen mit seiner Beute losschicken.”* (Funke, 2015: 47-48).

(“Madonna, selama ini kita belum pernah berhasil mendapatkan satu lira lebih banyak dari si Janggut Merah daripada yang mau dia bayar. Tapi kau memaksa dia membayar empat kali lipat! Scipio takkan pernah lagi menyuruh orang lain menjual hasil curiannya.”)

Secara tidak langsung, kutipan di atas menunjukkan tokoh Prosper memiliki keahlian tawar menawar. Diungkapkan melalui tokoh Riccio bahwa Prosper mampu membuat Barbarossa yang terkenal pelit untuk membeli hasil curian dengan harga tinggi. Dan penjualan tersebut merupakan hasil terbesar yang pernah mereka dapatkan.

Dari berbagai penjelasan tersebut, terbukti bahwa Prosper pandai tawar menawar. Bahkan seorang Barbarossa yang terkenal pelit dapat dipaksa oleh Prosper untuk mengeluarkan uang lebih banyak.

### (3) Menyayangi Adiknya

Prosper mempunyai sifat penyayang, terutama kepada adiknya yang bernama Bo. *Kinderroman Herr Der Diebe* memuat beberapa peristiwa yang mengandung informasi mengenai Prosper yang begitu menyayangi adiknya. Salah satunya adalah ketika Prosper memperbaiki celana Bo yang berlubang. Saat itu Prosper dan Bo sedang berkumpul di tempat persembunyian bersama pencuri cilik lainnya.

*“Vielleicht aber doch!” murmelte Bo und schmiegte sich gähnend an Prosper, der sich abmühte, die Löcher in den Hosen seines kleinen Bruders zu stopfen (Funke, 2015: 31).*

(“Siapa tahu!” bisik Bo. Sambil menguap ia merapatkan dirinya ke badan Prosper, yang sedang berusaha keras menambal lubang-lubang pada celana adiknya.)

Sifat penyayang Prosper kepada Bo dijelaskan melalui tingkah laku Prosper sendiri. Prosper tidak tega melihat adiknya memakai celana dengan banyak lubang, ia berusaha keras untuk menambal lubang-lubang yang ada pada celana adiknya, dia begitu memerhatikan adiknya.

Bukti kasih sayang Prosper terhadap adiknya juga terlihat ketika Riccio membentak Bo, karena Bo berbicara kepada Victor mengenai hal yang menjadi rahasia. Prosper membela adiknya dengan memperingatkan Riccio agar tidak seenaknya kepada Bo.

*“He, Riccio, so redest du nicht mit meinem kleinen Bruder, verstanden?” sagte er (Funke, 2015: 168).*  
 (“Hei, Riccio, jangan seenaknya kalau bicara dengan adikku, mengerti?” ujar Prosper.)

Kasih sayang seorang kakak kepada adiknya kembali ditunjukkan oleh Prosper. Ia melindungi adiknya dari Riccio yang tengah emosi. Meskipun dalam hal ini Bo salah karena telah membocorkan sebuah rahasia, Prosper sebagai seorang kakak tetap tidak tega melihat adiknya dibentak Riccio.

Informasi berikut ini akan menguatkan sifat kasih sayang Prosper kepada adiknya. Saat itu, Riccio yang ditugaskan teman-temannya untuk mencari Prosper menemukan Prosper tengah berdiri di pinggir jalan, matanya tertuju ke sebuah kamar di Hotel Gabrielli Sandwirth. Diketahui di kamar itulah Bibi Esther menginap bersama Bo yang baru diambil dari tangan Prosper. Ia berdiri sepanjang hari tanpa peduli banyak orang yang ada di sekitarnya. Prosper tidak ingin terjadi sesuatu kepada adiknya yang bisa saja dilakukan oleh Esther Hartlieb.

*Riccio fand Prosper vor dem Gabrielli Sandwirth. Wie festgefroren stand er auf der breiten Promenade, ohne die Leute zu beachten, die an ihm vorbeigingen (Funke, 2015: 274).*  
 (Riccio menemukan Prosper di depan Gabrielli Sandwirth. Anak itu berdiri seperti patung di trotoar yang lebar, tanpa menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di sekelilingnya.)

Kutipan ini menunjukkan betapa sayangnya Prosper kepada Bo. Ia rela berdiri seharian menunggu adiknya yang tengah dikuasai oleh Bibi Esther. Prosper tidak berani masuk ke dalam hotel, karena jika ia nekat menemui Bibi Esther tentu dia juga akan ditangkap oleh bibinya untuk dimasukkan ke asrama.

Dari semua kutipan mengenai kasih sayang Prosper kepada Bo tersebut, penyampaiannya dilakukan secara tidak langsung melalui tingkah laku tokoh Prosper sendiri.

#### (4) Khawatir

Ciri khas lain yang dimiliki oleh Prosper adalah rasa khawatir. Dia memiliki rasa khawatir yang besar. Berikut ini adalah kutipan-kutipan yang memuat informasi mengenai rasa khawatir Prosper.

Salah satu peristiwa yang menunjukkan rasa khawatir Prosper adalah ketika Wespe sedang menenangkan Prosper di tempat persembunyian mereka. Prosper begitu takut jika Bo diambil oleh bibinya. Prosper berusaha untuk tenang. Namun perilaku Prosper tetap tidak dapat membohongi Wespe bahwa dia tetap merasa khawatir.

*Prosper nickte. "Ja, ja, das stimmt auch" murmelte er. Aber er sah sich um, als hätte er den Verdacht, dass ihre Tante sich irgendwo in dem Menschengewühl verbarg und nur darauf wartete, Bo zu packen* (Funke, 2015: 18).

(Prosper mengangguk. "Ya, ya, benar juga," ia bergumam. Tetapi ia memandang berkeliling sekan-akan takut bibinya berada di tengah-tengah keramaian dan hanya menunggu kesempatan yang tepat untuk menyambar Bo.)

Funke memperlihatkan rasa khawatir Prosper melalui perilaku Prosper ketika sedang terlibat percakapan dengan Wespe. Dalam kutipan tersebut, Prosper terlihat tidak dapat tenang. Ia merasa was-was, ia takut jika tiba-tiba

bibinya mengambil Bo. Secara tidak langsung, kutipan di atas menunjukkan Prosper memiliki perasaan khawatir.

Peristiwa lain yang menunjukkan Prosper memiliki kekhawatiran berlebih adalah saat Prosper kembali terlibat percakapan dengan Wespe di tempat persembunyian. Saat itu Wespe meminta Prosper untuk tidak terlalu memikirkan adiknya, karena di tempat itu dia dan Bo pasti akan dilindungi oleh Wespe dan teman-temannya. Namun Prosper sadar bahwa ia tidak akan bisa berhenti khawatir, terutama terhadap bibinya.

*Prosper nickte. Obwohl er wusste, dass er nicht damit aufhören konnte. Bo schlief friedlich wie ein Kätzchen, aber Prosper träumte fast jede Nacht von Esther. Mürrische, ewig hektische, haarsprayverklebte Esther* (Funke, 2002: 18-19).

(Prosper mengangguk. Padahal ia tahu ia takkan bisa berhenti khawatir. Bo selalu tidur nyenyak, seperti kucing. Tetapi Prosper hampir setiap malam bermimpi tentang bibinya. Bibi Esther yang selalu cemberut, selalu terburu-buru, dan selalu lengket karena *hairspray*.)

Pengarang menjelaskan secara langsung bahwa Prosper memiliki rasa khawatir. Rasa khawatir Prosper ini muncul karena ia takut jika sewaktu-waktu bibinya akan datang dan mengambil Bo. Bahkan Prosper sampai tidak bisa tidur karena mengkhawatirkan adiknya.

Kutipan berikut ini menguatkan sifat khawatir Prosper. Saat itu gerombolan pencuri mendapatkan tawaran mencuri dari Barbarossa dengan upah yang sangat tinggi. Mereka berkumpul untuk membicarakan tawaran tersebut. Scipio meminta pendapat teman-temannya mengenai tawaran tersebut. Prosper yang mendengar perkataan Scipio seketika menatap Scipio dengan was-was dan ia yang pertama kali menolak tawaran tersebut. Menurutny tawaran dari

Barbarossa tersebut sangat berresiko. Prosper takut akan terjadi sesuatu yang buruk kepadanya dan teman-temannya.

*Prosper beobachtete ihn voll Unbehagen. Er hatte immer noch dieses Gefühl, als ob etwas Unheimliches auf sie zukäme, Ärger, Gefahr...* (Funke, 2002: 61).

(Prosper memerhatikannya dengan was-was. Ia tetap merasa seolah-olah mereka akan menghadapi sesuatu yang misterius, bahwa masalah dan bahaya akan menanti mereka...)

Kutipan ini memperlihatkan secara langsung melalui pikiran tokoh Prosper sendiri bagaimana ia begitu khawatir. Dalam cerita itu, Prosper terlihat takut akan terjadi sesuatu yang buruk. Padahal, bagi seorang pencuri, hal tersebut memang merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi. Dari semua penjelasan di atas, baik yang dijelaskan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan informasi bahwa Prosper memiliki perasaan khawatir yang besar.

#### (5) Baik Hati

Sifat yang dimiliki oleh Prosper selanjutnya adalah baik hati. Berikut akan disampaikan uraian tentang sifat baik hati seorang Prosper.

Victor yang saat itu menjadi tawanan gerombolan pencuri cilik sedang dikurung sendirian di toilet. Tubuhnya diikat dengan tali dan mulutnya disumpal sebuah kain. Ia begitu tersiksa, hingga akhirnya Prosper datang. Kedatangan Prosper membuat Victor sedikit lega, karena Prosper melepaskan kain yang digunakan untuk menyumpal mulut Victor.

*Erleichtet seufzte Victor auf. Er wusste selbst nicht, wieso, denn Prosper musterte ihn alles andere als freundlich. Aber er befreite ihn wenigstens von dem stinkenden Knebel* (Funke, 2015: 140).

(Victor menarik napas lega. Ia sendiri tidak tahu mengapa ia berbuat demikian, sebab tatapan muka Prosper tidak bisa disebut bersahabat. Tetapi paling tidak anak itu melepaskan kain bau yang menyumbat mulutnya.)



Kutipan ini secara tidak langsung memperlihatkan kebaikan Prosper. Pengarang menjelaskan sifat baik Prosper secara tidak langsung melalui tingkah laku tokoh itu sendiri. Dalam peristiwa tersebut Prosper membantu Victor yang menjadi tawanannya untuk melepaskan kain yang menyumpal mulut Victor.

Kebaikan Prosper juga tergambar ketika tawanannya yang bernama Victor tersebut meminta Prosper untuk mengambilkan kura-kura miliknya yang tertinggal di luar gedung bioskop tempat persembunyian pencuri cilik. Prosper memenuhi permintaan tawanannya tanpa mengeluh sedikitpun.

*Prosper verkniff sich ein Lächeln, aber er tat, was Victor verlangte*  
(Funke, 2015: 141).

(Prosper menahan senyum. Tetapi permintaan Victor dipenuhinya.)

Dijelaskan secara tidak langsung melalui tingkah laku Prosper sendiri bahwa tokoh ini memiliki sifat yang baik. Dalam kutipan tersebut digambarkan Prosper membantu Victor untuk mengambilkan kura-kuranya yang tertinggal di luar gedung bioskop. Meskipun Victor adalah tawanannya, Prosper tetap mau membantu tawanannya. Hal ini membuktikan Prosper memiliki sifat yang baik hati.

#### (6) Mudah Menyerah

Prosper dinilai mempunyai sifat yang mudah menyerah. Dalam *Kinderroman* ini, Prosper sering mengalami peristiwa yang memperlihatkan salah satu sifat yang menjadi ciri khasnya, yaitu mudah menyerah. Berikut penjelasannya.

Ketika Prosper dan Bo kabur dari rumah kakeknya di Jerman, keduanya memilih Venezia untuk tinggal. Namun Prosper terlihat bingung dan putus asa,

karena mereka tidak mempunyai tempat untuk tinggal di kota itu. Kemudian mereka bertemu Wespe dan mengajak Prosper dan Bo menuju tempat persembunyian gerombolan pencuri cilik di bekas gedung bioskop. Di tempat itu mereka bertemu Riccio dan Mosca. Mereka juga bagian dari kawanan pencuri cilik. Kemudian Prosper dan Bo mendapat baju ganti dan makanan hangat.

*So verzweifelt war er gewesen. Aber dann tauchte Wespe auf. Sie nahm Bo und Prosper mit ins Versteck zu Riccio und Mosca, wo sie trockene Sachen und etwas Warmes zu essen bekamen* (Funke, 2015: 21).

(Ia begitu putus asa saat itu. Tapi kemudian Wespe muncul. Wespe mengajak Bo dan Prosper menemui Riccio dan Mosca di tempat persembunyian mereka. Di sana Bo dan Prosper diberi baju kering dan makanan hangat.)

Pengarang menjelaskan secara langsung mengenai salah satu sifat Prosper yaitu mudah putus asa. Dalam kutipan itu, Funke memperlihatkan Prosper yang putus asa karena tidak ada tempat untuk tinggal di Venezia. Lalu mereka bertemu Wespe yang mengajak kakak beradik itu untuk tinggal bersama para pencuri cilik.

Peristiwa lain yang memperlihatkan sifat yang dimiliki Prosper ini adalah ketika Wespe berhasil mengambil dompet Victor dan membawanya ke tempat persembunyian. Prosper sendiri yang membuka dan melihat setiap isi dompet Victor. Saat menemukan identitas Victor yang berprofesi sebagai detektif, ia lemas seketika. Berarti memang benar bahwa Victor adalah orang suruhan bibi Esther untuk menangkap dia dan adiknya.

*Wespe blickte ihm über die Schulter. “Er ist also wirklich einer”, sagte sie. “Ein echter, wirklicher Detektiv.” Prosper nickte. Er sah so verzweifelt aus, dass Wespe nicht wusste, wo sie hinschauen sollte* (Funke, 2015: 109).

(Wespe mengintip dari balik pundak Prosper. “Ternyata benar,” ujarnya. “Dia detektif sungguhan.” Prosper mengangguk. Roman mukanya begitu putus asa, sampai-sampai Wespe tidak tega melihatnya.)

Kutipan ini secara tidak langsung membuktikan bahwa Prosper memang mudah menyerah. Dalam peristiwa tersebut, Prosper digambarkan melalui roman mukanya bahwa ia begitu putus asa mengetahui Victor adalah detektif suruhan bibinya untuk menangkap ia dan adiknya.

Keterangan berikutnya yang memperkuat sifat mudah menyerah Prosper adalah saat Prosper bersama Riccio dan Mosca berada di rumah Victor. Di sana Prosper mengetahui bahwa adiknya telah dibawa oleh Bibi Esther. Prosper begitu putus asa. Victor mencoba menghibur Prosper. Namun hal itu tidak ada gunanya. Prosper menganggap semuanya telah berakhir.

*“Prosper...” Victor stand auf und stützte sich auf seinen Schreibtisch. “Komm, das ist nicht das Ende der Welt...” “Es ist doch”, sagte Prosper und öffnete die Tür. “Ich muss jetzt erst mal allein sein.” (Funke, 2015: 259).*

(“Prosper...” Victor berdiri dan bersandar pada meja tulisnya. “Ayolah, dunia belum kiamat...” “Bagiku ini kiamat,” balas Prosper dan membuka pintu. “Aku mau sendirian dulu sekarang.”)

Pengarang menjelaskan sifat mudah menyerah Prosper secara tidak langsung melalui perkataan dan tingkah laku Prosper sendiri. Pada keterangan tersebut, Prosper yang baru saja kehilangan adiknya merasa sangat terpukul dan menganggap semuanya telah berakhir. Melalui bukti-bukti tersebut, maka dapat diketahui dengan jelas sifat Prosper yang mudah putus asa.

#### (7) Benci Mencuri

Salah satu ciri khas yang unik dari Prosper adalah benci mencuri, meskipun kehidupannya berada di antara kawanan pencuri cilik.

Keterangan yang menceritakan bahwa Prosper benci mencuri dijelaskan secara langsung oleh pengarang. Sejak kabur dari rumah kakeknya, Prosper dan Bo terpaksa hidup mandiri. Untuk bertahan hidup, mereka mulai belajar mencuri.

Mereka mencuri makanan dan juga uang. Namun Prosper sangat membenci hal itu.

*Seit sie auf sich gestellt waren, hatte er lernen müssen zu stehlen, erst etwas zu essen, dann auch Geld. Er haste es* (Funke, 2015: 19).  
(Sejak mereka harus mengurus diri sendiri, ia terpaksa belajar mencuri. Mula-mula hanya makanan, lalu juga uang. Ia membencinya.)

Funke memberikan penjelasan secara langsung bahwa Prosper benci mencuri melalui kutipan cerita di atas. Dikisahkan Prosper dan Bo bertahan hidup dengan cara mencuri. Namun hal itu sangat dibenci oleh Prosper.

Begitu juga ketika Scipio mendapatkan tawaran untuk mencuri dari Barbarossa, Scipio meminta pendapat yang lain mengenai tawaran tersebut. Prosper berusaha mencegah Scipio menerima tawaran pencurian tersebut, Prosper beralasan tawaran Barbarossa tidak perlu diterima karena Barbarossa adalah orang yang tidak dapat dipercaya. Namun sebenarnya bukan itu alasan Prosper menolak tawaran Barbarossa, ia tidak sependapat karena dia memang tidak suka mencuri.

*“Gar nichts”, antwortete Prosper. “Weil ich Barbarossa nicht traue.” Er konnte ja schlecht sagen: Weil ich nichts vom Klauen halte. Schließlich lebte er davon, dass Scipio ein Meister darin war. Scipio nickte* (Funke, 2015: 61).

(“Menurut aku, jangan,” jawab Prosper. “Soalnya Barbarossa tidak bisa dipercaya.” Ia tidak mungkin berkata: Soalnya aku tidak suka mencuri. Bagaimanapun, ia bisa makan karena Scipio ahli dalam hal itu. Scipio mengangguk.)

Keterangan tersebut secara tidak langsung mengungkapkan Prosper yang benci mencuri. Pengarang menceritakan Prosper menolak tawaran mencuri karena Barbarossa adalah orang licik, padahal alasan sebenarnya adalah Prosper memang tidak suka mencuri.

Bukti lain yang menunjukkan sifat benci mencuri dari Prosper ini adalah sewaktu Prosper, Wespe dan Bo berjalan-jalan di kota. Tiba-tiba Bo menyerahkan sebuah dompet yang baru saja ditemukannya kepada Prosper. Seketika itu Prosper marah kepada Bo. Ia mengira bahwa Bo mencopet seseorang. Kemudian Wespe mencoba menenangkan Prosper.

*“Komm, reg dich nicht auf, Prop”, sagte Wespe und drückte Bo an sich. “Er sagt doch, er hat es nicht gestohlen. Und der Besitzer ist längst weg, sieh wenigstens mal nach, wie viel drin ist” (Funke, 2015: 19).*  
 (“Sudahlah, jangan sewot, Prop,” kata Wespe sambil memeluk Bo. “Dia bilang dia tidak mencuri. Dan pemilik dompet ini sudah entah ke mana. Coba periksa dulu berapa banyak isinya.”)

Pengarang menjelaskan secara tidak langsung melalui tingkah laku Prosper tersebut bahwa Prosper benci mencuri. Bahkan kepada adiknya, Prosper juga mengajarkan agar tidak mencuri. Data-data tersebut menjelaskan bahwa meskipun Prosper tergabung ke dalam kawanan pencuri, namun sebenarnya ia tidak suka mencuri.

#### b) Scipio

Salah satu tokoh yang termasuk ke dalam tokoh tambahan adalah Scipio. Meskipun berperan sebagai tokoh tambahan, kehadiran tokoh ini cukup penting di dalam cerita. Pada *Kinderroman* ini Scipiolah yang berperan sebagai pangeran pencuri. Pengarang menceritakan tokoh ini sebagai anak orang kaya raya yang rela menjadi seorang pencuri, demi menghidupi teman-temannya. Berikut akan disampaikan ciri-ciri yang dimiliki oleh tokoh yang bernama Scipio.

##### 1) *Äußere Merkmale*

Ciri lahiriah (*äußere Merkmale*) digunakan untuk menganalisis seorang

tokoh dilihat dari fisik tokoh tersebut. Ciri lahiriah seseorang dapat diketahui dari bentuk tubuh, cara berpakaian, dan umur tokoh. Ciri lahiriah pada tokoh Scipio dapat dilihat dari cara tokoh ini berpakaian. Sesuai dengan profesinya sebagai pencuri, Scipio selalu memakai topeng, jaket, sarung tangan dan sepatu yang semuanya berwarna hitam.

Peristiwa yang menunjukkan cara berpakaian Scipio adalah ketika para pencuri cilik sedang beraksi di rumah Ida Spavento. Aksi pencurian ini dilakukan tanpa sepengetahuan Scipio. Namun di tengah aksinya, gerombolan pencuri ini dikagetkan dengan kehadiran Scipio. Ia datang dengan pakaian yang biasa dia kenakan ketika beraksi.

*Der Scipio, der ihnen vertraut war. Er trug seine Maske, die hochhackigen Stiefel, die lange schwarze Jacke und dunkel Lederhandschuhe* (Funke, 2015: 188).

(Scipio yang mereka kenal. Lengkap dengan topeng, sepatu hak tinggi, jaket hitam yang panjang, serta sarung tangan kulit berwarna gelap.)

Pengarang menjelaskan secara langsung cara berpakaian Scipio. Digambarkan dalam kutipan tersebut, Scipio menggunakan pakaian yang biasa digunakan untuk mencuri. Ia mengenakan sepatu hak tinggi, jaket serta sarung tangan kulit. Semua perlengkapan tersebut berwarna hitam, lengkap dengan topengnya.

Peristiwa lain yang menunjukkan cara berpakaian tokoh ini adalah ketika Scipio, Prosper, dan Mosca menemui der Conte di Basilika untuk membicarakan sebuah pencurian. Pengarang menuliskan secara langsung cara berpakaian Scipio. Scipio memakai pakaian kebesarannya yang serba hitam. Meskipun mengenakan sepatu bot dengan hak tinggi, ia tetap lebih pendek dari Mosca.

*Er war kaum älter als Prosper, obwohl er gern den Erwachsenen spielte, und ein ganzes Stück kleiner als Mosca, selbst mit den hochhackigen Stiefeln, die er immer trug. Viel zu groß waren sie ihm, aber immer auf Hochglanz poliert, schwarze Lederstiefel, schwarz wie die seltsame lange Jacke, ohne die man ihn nie zu Gesicht bekam. Die Schöße reichten ihm bis an die Kniekehlen* (Funke, 2015: 33).

(Artinya: Ia hanya sedikit lebih tua daripada Prosper, walaupun ia senang bergaya dewasa dan lebih pendek ketimbang Mosca, meskipun ia selalu mengenakan sepatu bot dengan hak tinggi. Sepatu bot itu kebesaran untuknya, tetapi selalu dipoles sampai mengilap. Warnanya hitam, sama hitamnya dengan jaket panjang yang tak pernah lupa disandangnya. Jaket itu menggantung sampai ke lutut.)

Kutipan di atas menggambarkan cara berpakaian Scipio. Dalam kutipan tersebut, pengarang secara langsung menceritakan bahwa Scipio menggunakan pakaian kebesarannya yaitu sepatu bot dengan hak tinggi dan jaket panjang yang sama-sama berwarna hitam. Meskipun sepatu Scipio memiliki hak tinggi, namun tokoh ini tetap lebih pendek dari Mosca. Ini menunjukkan bahwa Scipio bukan orang yang berperawakan tinggi.

Keterangan di atas selain menunjukkan gaya berpakaian Scipio juga terdapat informasi mengenai tubuh Scipio yang tidak terlalu tinggi. Informasi lain yang menggambarkan sosok Scipio adalah saat kehadiran Scipio di tempat persembunyian yang membuat Prosper terbangun dari tidurnya. Prosper melihat pemimpinnya itu sedang mengunjunginya dengan menggunakan topeng yang selalu menutupi wajahnya.

*Als er hochfuhr, löste sich die schmale Gestalt aus der Dunkelheit, als träte sie aus einem bösen Traum. Kinn und Mund leuchteten hell unter der schwarzen Maske, die Scipios Augen verbarg* (Funke, 2015: 32).

(Ketika ia mengangkat kepala, sosok kurus muncul dari kegelapan, seakan-akan melangkah keluar dari mimpi buruk. Dagunya dan mulut sosok itu tampak terang dibalik topeng hitam yang menyembunyikan matanya.)

Di dalam keterangan tersebut, pengarang menjelaskan secara langsung sosok Scipio yang selalu mengenakan topeng. Selain menunjukkan cara berpakaian, peristiwa ini juga memperlihatkan tubuh Scipio yang kurus.

Ciri lahiriah yang menunjukkan tubuh Scipio lainnya adalah saat Scipio tengah berbincang dengan Prosper di tempat persembunyian mereka.

*Scipio zuckte die Achseln und fuhr sich mit schlanken Fingern durch das pechschwarze Haar. Es war so lang, dass er es meistens zu einem Zopf zusammenband* (Funke, 2015: 33).

(Scipio mengangkat bahu dan mengusap rambutnya yang hitam dengan jari-jemarnya yang lentik. Rambutnya begitu panjang, sehingga hampir selalu dikuncir.)

Kutipan ini secara langsung memberikan informasi mengenai ciri lahiriah Scipio. Funke menjelaskan bahwa Scipio mempunyai rambut panjang serta jari yang lentik, dan ia selalu menguncir rambutnya yang panjang itu.

Menurut Marquaß (1997: 37), umur juga termasuk dalam ciri lahiriah. Salah satu kutipan yang menunjukkan umur Scipio adalah ketika Scipio bertemu der Conte di Basilika. Der Conte begitu heran ketika bertemu dengan Scipio, ia tidak mengira jika pangeran pencuri ternyata masih anak-anak.

*Als Barbarossa mir vom Herrn der Diebe erzählte, stellte ich mir, zugegeben, keinen Jungen von zwölf oder dreizehn Jahren vor* (Funke, 2015: 83).

(Pada waktu Barbarossa memberitahu saya tentang Pangeran Pencuri, terus terang saja, saya tidak menyangka akan berhadapan dengan bocah berumur dua belas atau tiga belas tahun)

Funke menjelaskan umur tokoh Scipio secara langsung melalui tokoh der Conte. Pengarang menggambarkan bahwa Scipio masih berumur antara dua belas atau tiga belas tahun.



Dari kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri lahiriah atau *äußere Merkmale* Scipio adalah: seorang anak berumur dua belas atau tiga belas tahun, memiliki tubuh kurus dan tidak terlalu tinggi dengan jari-jari lentik dan berambut panjang. Dia selalu menggunakan jaket kulit, sarung tangan, sepatu bot, dan topeng yang semuanya berwarna hitam.

## 2) *Soziale Merkmale*

*Soziale Merkmale* atau ciri sosial berfungsi untuk mengkaji tokoh dalam cerita dari sisi kehidupan sosialnya. Ciri sosial seorang tokoh dapat diketahui dari pekerjaan tokoh dan kedudukan tokoh tersebut di masyarakat. Setiap tokoh tentu memiliki ciri yang berbeda dengan tokoh lainnya, salah satunya adalah ciri sosial. Berikut ini adalah beberapa ciri sosial yang dimiliki oleh Scipio.

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, tokoh Scipio diceritakan sebagai anak seorang pebisnis sukses yang kaya raya bernama Dottor Massimo. Salah satu keterangan yang menunjukkan Scipio adalah putra Dottor Massimo adalah saat Scipio meminta ayahnya untuk menghubungi dokter hewan untuk memeriksa kucingnya yang sedang sakit. Namun pada waktu itu Dottor Massimo sedang menunggu tamunya yang akan datang dari Roma. Oleh karena itu, Scipio dimarahi oleh Dottor Massimo.

*“Scipio!” Dottor Massimos Gesicht verfärbte sich vor Ärger. “Du siehst doch, dass ich Besuch habe. Wie oft soll ich dir noch sagen, dass du anklopfen sollst. Wenn die Herren aus Rom nun schon da wären? Wie würde das aussehen, wenn mein Sohn in unsere Besprechung hereinplatzte wegen einer kranken Katze?”* (Funke, 2015: 121-122).  
 (“Scipio!” Wajah Dottor Massimo menjadi merah karena marah. “Kau lihat bukan, aku sedang ada tamu? Berapa kali harus kukatakan kau harus mengetuk pintu dulu. Bagaimana bila tuan-tuan dari Roma sudah datang? Apa kata mereka kalau pembicaraan kami terganggu putraku, hanya karena kucing?”)

Kutipan secara langsung melalui ucapan Dottor Massimo menunjukkan bahwa Scipio adalah putranya. Dottor Massimo merupakan salah satu orang kaya di kota Venezia.

Bukti lain bahwa Scipio anak orang kaya adalah ketika Prosper dan Bo menghampiri teman-temannya setelah keluar dari rumah Dottor Massimo untuk bertemu Scipio. Prosper kemudian bercerita kepada teman-temannya mengenai kebohongan Scipio yang mengaku bahwa dia tidak mempunyai keluarga dan rumah.

*“Der Einzige, der gelogen hat, ist Scipio. Er wohnt in dem Palast da, Bo und ich haben seinen Vater gesehen. Sie haben ein Dienstmädchen und einen Hof mit einem Brunnen.”* (Funke, 2015: 176).

(“Satu-satunya yang bohong hanya Scipio. Dia tinggal di istana itu. Bo dan aku sempat bertemu ayahnya. Mereka punya pelayan dan pekarangan dengan kolam air.”)

Bahwa Scipio adalah anak orang kaya, dipaparkan secara langsung melalui tokoh bernama Prosper. Pengarang menggambarkan Scipio tinggal di istana milik Dottor Massimo. Di tempat itu terdapat pelayan serta pekarangan dengan kolam. Fasilitas tersebut menunjukkan bahwa pemiliknya adalah orang kaya.

Ciri sosial Scipio juga dapat dilihat dari cara berpakaianya, seperti kutipan saat Prosper bercerita kepada teman-temannya ketika ia dan Bo baru saja kembali dari rumah Scipio. Prosper dan Bo terkejut melihat penampilan Scipio yang rapi dengan baju yang begitu bagus. Keadaan ini bukan seperti yang diceritakan oleh Scipio selama ini. Pakaian yang dikenakan oleh Scipio ini jelas memperlihatkan bahwa dia bukan berasal dari keluarga biasa.

*Er war gekleidet wie eins der reichen Kinder, die man manchmal durch die Fenster der vornehmen Restaurants sah, wie sie dasaßen, stocksteif, und mit Messer und Gabel aßen, ohne sich zu beckeckern. Bo erfüllte das immer mit großer Bewunderung* (Funke, 2015: 174).

(Ia berpakaian seperti anak-anak orang kaya, yang kadang-kadang terlihat di balik jendela restoran mewah. Bo selalu terkagum-kagum kalau melihat mereka duduk dengan kaku sambil makan dengan pisau dan garpu tanpa mengotori baju masing-masing.)

Pengarang secara langsung menjelaskan mengenai pakaian Scipio yang memperlihatkan bahwa Scipio adalah anak orang kaya. Ia diceritakan berpakaian layaknya orang kaya yang biasa ditemui di restoran mewah.

Selain dari kedudukan sosial pada masyarakat, ciri sosial dapat dilihat dari profesi yang dimiliki tokoh tersebut. Dalam kesehariannya, Scipio selalu mencuri. Namun, Scipio mencuri untuk dapat menghidupi teman-temannya yang hidup tanpa keluarga.

Pengarang menjelaskan bahwa Scipiolah yang memberikan tempat tinggal untuk teman-temannya yang hidup berkesusahan tanpa keluarga. Tidak cukup hanya menampung saja, Scipio juga memberikan semua kebutuhan teman-temannya tersebut, mulai dari makanan hingga pakaian. Semua diberikan oleh Scipio tanpa mengharapkan apapun. Namun semua itu didapatkan dari hasil jerih payahnya sebagai pencuri.

*Scipio hatte mit seinen Raubzügen den Geldbeutel gefüllt, mit dem sie heute die Nudeln und das Obst bezahlt hatten. Scipio hatte die Schuhe besorgt, die Bo die kalten Füße wärmten, auch wenn sie ihm etwas zu groß waren. Scipio sorgte dafür, dass sie essen konnten, ohne dafür stehlen zu müssen, und nur durch ihn hatten sie plötzlich wieder ein Zuhause, ohne Esther. Aber Scipio war ein Dieb* (Funke, 2015: 22).

(Uang yang mereka gunakan untuk membeli spageti dan buah-buahan hari ini adalah hasil curian Scipio. Scipio juga yang mendapatkan sepatu yang sekarang menghangatkan kaki Bo yang dingin, meskipun ukurannya terlalu besar untuknya. Berkat Scipio pula mereka tiba-tiba mendapatkan tempat tinggal baru, tanpa Bibi Esther. Masalahnya, Scipio pencuri.)

Secara langsung, pengarang menjelaskan bahwa Scipio adalah seorang pencuri. Profesi tersebut dilakoni oleh Scipio untuk dapat menghidupi teman-temannya.

Informasi berikut ini menguatkan bahwa Scipio adalah seorang pencuri. Pengarang menjelaskan bahwa sebelum Scipio melaksanakan aksinya untuk mencuri, terlebih dahulu Riccio dan Mosca ditugaskan untuk memata-matai keadaan sekitar lokasi pencurian.

*Meistens zogen Riccio und Mosca los, wenn es um das Beobachten der Paläste ging, denen Scipio einen nächtlichen Besuch abstatten wollte* (Funke, 2015: 26).

(Riccio dan Mosca-lah yang biasanya berangkat untuk mengamati istana-istana yang hendak disatroni Scipio pada malam hari.)

Kutipan ini memberikan informasi secara langsung dari pengarang, bahwa Scipio adalah seorang pencuri. Diceritakan sebelum melaksanakan aksinya, beberapa anak buah Scipio ditugaskan untuk mengawasi tempat yang akan dijadikan sasaran pencurian.

Dapat disimpulkan ciri sosial atau (*soziale Merkmale*) dari Scipio adalah anak dari keluarga kaya raya yang berprofesi sebagai pencuri. Meskipun demikian, hasil curiannya digunakan untuk kebaikan.

### 3) *Verhalten*

*Verhalten* digunakan untuk menganalisis sifat seorang tokoh dilihat dari tingkah lakunya. Tingkah laku (*Verhalten*) seorang tokoh dapat diketahui dari kebiasaan yang sering dilakukan.

Setiap tokoh memiliki tingkah laku yang berbeda-beda. Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* ini terdapat keterangan-keterangan mengenai

tingkah laku para tokoh. Salah satunya adalah kebiasaan yang sering dilakukan oleh tokoh, begitu juga dengan Scipio.

Scipio digambarkan memiliki kebiasaan sebagai orang yang misterius, sesuai dengan profesinya sebagai seorang pencuri. Dia sering datang tiba-tiba dan hilang tanpa diduga, bahkan tempat tinggal Scipio pun tidak ada yang mengetahuinya. Seperti yang diceritakan oleh pengarang.

*Der Herr der Diebe schlief nie bei seinen Schützlingen im Sternversteck. Keiner von ihnen wusste, wo Scipio die Nächte verbrachte, und er redete nicht darüber* (Funke, 2015: 29).

(Si Pangeran Pencuri tidak pernah tidur di Istana Bintang bersama anak-anak buahnya. Tak seorang pun diantara mereka tahu di mana Scipio bermalam, dan ia sendiri tak pernah membahasnya.)

Dijelaskan secara tidak langsung oleh pengarang melalui perilakunya bahwa Scipio adalah tokoh yang misterius. Di dalam cerita, tidak ada yang mengetahui keberadaan Scipio pada malam hari. Informasi mengenai tingkah laku Scipio yang misterius juga diceritakan melalui tokoh Barbarossa. Saat itu Prosper dan Riccio sedang berada di toko Barbarossa. Kemudian Barbarossa menawarkan pekerjaan untuk Scipio melalui Prosper dan Riccio.

*“Der Herr der Diebe wird sich bestimmt prächtig mit ihm verstehen, schließlich umgibt sich euer Anführer ja ebenfalls gern mit dem Schleier des Geheimnisvollen. Was bei seinem Beruf wohl auch ratsam ist. Stimmt’s?”* (Funke, 2015: 71).

(“Si Pangeran Pencuri pasti cocok dengan dia, sebab pimpinan kalian itu juga suka tampil misterius. Dan itu memang ada baiknya, mengingat pekerjaan dia. Bukan begitu?”)

Pengarang menjelaskan secara langsung melalui Barbarossa bahwa Scipio adalah orang yang misterius. Dalam keterangan tersebut dikatakan melalui Barbarossa bahwa tawaran untuk mencuri itu datang dari seseorang yang misterius, sama seperti Scipio yang selalu tampil misterius.

Scipio yang terkesan misterius juga tergambar ketika gerombolan pencuri cilik ini berpisah untuk melanjutkan kehidupan masing-masing. Ketika akhirnya Mosca dan Riccio berpamitan untuk tinggal di Castello, Scipio meminta beberapa uang hasil transaksi dengan Barbarossa dan ia juga memilih untuk tinggal sendiri di tempat yang tentu tidak diketahui anak-anak lain.

*Scipio war schon lange fort. Er hatte sich von Mosca etwas von dem Geld geben lassen, das sie noch von dem Handel mit Barbarossa besaßen, und war in die Nacht verschwunden. Wohin er wollte, sagte er nicht* (Funke, 2015: 356).

(Scipio sudah lama pamitan. Kepada Mosca ia minta diberi sedikit uang sisa transaksi mereka dengan Barbarossa, kemudian menghilang dalam kegelapan malam. Ia tidak mau memberitahukan ke mana ia akan pergi.)

Secara tidak langsung melalui tingkah laku Scipio, pengarang menjelaskan bahwa Scipio merupakan tokoh yang misterius. Tidak ada yang mengetahui kapan dia akan pergi dan kemana tujuannya. Jadi, dari beberapa kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan Scipio adalah datang dan pergi tanpa dapat diketahui atau misterius.

#### 4) *Denken und Fühlen*

*Denken und Fühlen* berfungsi untuk menganalisis sifat yang dimiliki tokoh melalui pikiran dan perasaan yang dimiliki tokoh tertentu. Cara berpikir dan perasaan setiap tokoh pasti berbeda-beda. Scipio misalnya, dia digambarkan sebagai tokoh yang selalu menepati janji, pandai bersandiwara, penyayang kucing, suka berbohong, cerdik, baik hati, dan tidak sabaran.

##### (1) Menepati Janji

Scipio dapat dikatakan sebagai tokoh yang selalu menepati janji, karena

Scipio selalu memenuhi apa yang dia janjikan. Berikut penjelasannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Saat itu Wespe dan teman-temannya sedang menunggu kedatangan Scipio di tempat persembunyian mereka. Wespe berkata dalam hati sambil meyakinkan dirinya bahwa Scipio pasti akan datang. Ia juga masih ingat janji Scipio untuk datang pada hari itu, dan biasanya Scipio akan menepatinya.

*Doch heute wollte er kommen. Fest versprochen hatte er es. Und wenn Scipio ankündigte, dass er kam, dann kam er auch. Wann, wusste man allerdings nie* (Funke, 2015: 30).

(Tapi hari ini dia akan datang. Ia sudah berjanji. Dan kalau Scipio berjanji akan datang, maka janji itu pasti ditepati. Hanya saja tidak pernah jelas jam berapa ia akan muncul.)

Kutipan ini mendeskripsikan bahwa Scipio selalu menepati janji. Pengarang menggambarkan secara tidak langsung melalui pikiran tokoh Wespe, bahwa Scipio pasti menepati janjinya untuk menemui mereka.

Bukti bahwa Scipio memang menepati janji terbukti ketika bel yang ada di tempat persembunyian pencuri cilik berbunyi, beberapa saat setelah Prosper dan Riccio kembali dari toko Barbarossa. Sesuai janjinya, Scipio datang menemui teman-temannya.

*Kaum zwei Stunden nach Prosper und Riccios Rückkehr klingelte die Glocke am Notausgang und der Herr der Diebe stand vor der Tür, wie er es versprochen hatte* (Funke, 2015: 58).

(Tak sampai dua jam setelah Prosper dan Riccio kembali, bel di pintu darurat berdering dan si Pangeran Pencuri berdiri di depan pintu, sesuai janjinya.)

Pengarang menjelaskan secara langsung melalui tingkah laku Scipio bahwa ia dapat menepati janjinya. Sesuai dengan janjinya, Scipio datang ke tempat persembunyian para pencuri cilik untuk menemui teman-temannya.

Bukti lain yang menceritakan Scipio selalu menepati janji adalah ketika Prosper, Wespe dan Riccio mendatangi rumah Victor. Mereka pergi ke rumah Victor setelah sebelumnya berjanji bertemu dengan Scipio di Casa Spavento. Namun, di luar dugaan ternyata Scipio tidak juga datang. Riccio masih tidak percaya bahwa Scipio tidak memenuhi janjinya.

*“Ich versteh das nicht,” sagte Riccio, als sie vor Victors Haustür standen. “Was kann den bloß passiert sein?”* (Funke, 2015: 158).  
 (“Ini aneh” ujar Riccio ketika mereka berdiri di depan pintu rumah Victor. “Ada apa sampai dia tidak muncul?”)

Keterangan di atas secara tidak langsung menjelaskan bahwa Scipio selalu menepati janjinya, dibuktikan melalui tokoh bernama Riccio yang merasa heran dengan tidak hadirnya Scipio. Kejadian tersebut menyiratkan informasi bahwa Scipio biasanya tidak pernah ingkar janji, sehingga ketika Scipio tidak menepati janjinya maka tokoh lain merasa heran.

Berbagai peristiwa tersebut saling menguatkan bahwa Scipio memiliki karakter yang selalu menepati janji.

## (2) Pandai Bersandiwara

Karakter berikutnya yang dimiliki oleh Scipio adalah pandai bersandiwara. Kebolehan Scipio dalam bersandiwara dijelaskan oleh pengarang melalui kutipan-kutipan berikut.

Scipio mengajak Prosper dan Mosca ke Basilika untuk melakukan transaksi bersama der Conte. Prosper dan Mosca memperhatikan perbincangan Scipio dengan der Conte. Mereka mengagumi tutur kata Scipio yang begitu mirip dengan orang dewasa.



*Prosper und Mosca wechselten einen schnellen Blick. Scipio konnte es nicht ändern, dass er den Körper eines Kindes hatte, aber sich auszudrücken wie ein Erwachsener fiel ihm so leicht, dass es sie immer wieder mit Bewunderung erfüllte* (Funke, 2015: 83).

(Prosper dan Mosca bertukar pandang. Scipio tidak dapat mengubah kenyataan bahwa ia berperawakan seperti anak-anak, namun ia begitu lancar bertutur kata seperti orang dewasa, sehingga mereka selalu merasa kagum.)

Secara tidak langsung, Funke menjelaskan karakter tokoh Scipio yang pandai bersandiwara. Kutipan tersebut menggambarkan Scipio yang pandai berbicara layaknya orang dewasa.

Peristiwa lain yang memperlihatkan Scipio pandai bersandiwara adalah ketika ia sedang berkunjung ke Isola Segreta. Scipio yang saat itu berubah menjadi dewasa karena menaiki komidi putar ajaib, bertemu dengan Barbarossa. Ia menanyakan maksud kedatangan Barbarossa ke Isola Segreta. Tidak disangka ia mampu menirukan suara ayahnya, hingga Barbarossa mengira bahwa dia adalah Dottor Massimo, ayah Scipio.

*“Das wollte ich gerade Sie fragen, Signor Barbarossa,” antwortete Scipio. Prosper staunte, wie täuschend echt er den herablassenden Ton seines Vaters nachahmte* (Funke, 2015: 321).

(“Justru saya yang perlu menanyakan hal itu kepada Anda, Signor Barbarossa,” jawab Scipio. Prosper sendiri heran betapa tepat ia mampu menirukan suara ayahnya yang selalu bernada meremehkan itu.)

Melalui perilaku tokoh Scipio, pengarang secara tidak langsung menunjukkan kemampuan Scipio bersandiwara. Dalam peristiwa tersebut Scipio digambarkan mampu menirukan suara ayahnya dalam berbicara.

Penjelasan di bawah ini menguatkan bahwa Scipio mahir bersandiwara. Saat itu Scipio sedang mengusulkan sebuah ide untuk Barbarossa agar memperoleh ibu angkat. Begitu meyakinkannya perkataan Scipio hingga mampu

membuat seorang yang licik seperti Barbarossa untuk mengikuti sarannya. Hal itu membuat Riccio dan Mosca tergelitik, melihat sandiwara Scipio yang mampu membuat Barbarossa percaya.

*Riccio und Mosca stießen sich an. Und Prosper konnte sich ein Grinsen nicht verkneifen. Ja, Scipio war immer noch Scipio, er spielte immer noch gern Theater* (Funke, 2015: 354).

(Riccio dan Mosca saling menyikut. Dan Prosper tak sanggup menahan senyum. Ya, Scipio ternyata tetap Scipio, dia masih saja suka bersandiwara.)

Pengarang menggambarkan secara langsung tokoh Scipio yang pandai bersandiwara melalui keterangan tersebut. Bahkan sandiwara Scipio mampu membuat orang seperti Barbarossa mempercayai omongannya.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Scipio memiliki karakter kuat sebagai seorang yang pandai bersandiwara.

### (3) Penyayang Kucing

Karakter berikutnya adalah rasa sayang Scipio terhadap kucing peliharaannya. Scipio dinilai sebagai tokoh yang menyayangi kucing berdasarkan data-data yang terdapat dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* berikut ini.

Ketika Scipio mengetahui kucingnya sakit, ia segera menemui ayahnya di ruang kerjanya. Scipio begitu khawatir dengan keadaan kucingnya, sehingga ia memberi tahukan Dottor Massimo jika kucingnya sedang sakit. Dia berharap ayahnya akan menelepon seorang dokter hewan.

*“Vater”, sagte eine Jungenstimme. “Ich glaube, die Katze ist krank.”* (Funke, 2015: 121).

(“Ayah,” terdengar suara bocah laki-laki. “Aku rasa kucingnya sakit.”)

Melalui perilaku Scipio, pengarang secara tidak langsung menggambarkan tokoh Scipio menyayangi kucing peliharaannya. Ia sangat mempedulikan kesehatan kucingnya.

Bukti lain bahwa dia begitu menyayangi kucingnya adalah ketika ia sedang kabur dari rumah. Ida dan Victor menyarankan Scipio agar memberikan kabar kepada Dottor Massimo bahwa dia baik-baik saja. Akan tetapi, Scipio menolaknya. Dia pikir ayahnya tidak akan mengkhawatirkannya, Scipio hanya akan pulang untuk menemui kucingnya saja.

*“Wieso sollte ich?”, antwortete Scipio und strich über die Zinken seiner Gabel. “Sie werden mich kaum vermissen. Ich werde mich höchstens noch mal ins Haus schleichen, um zu sehen, wie es meiner Katze geht.”* (Funke, 2015: 349).

(“Untuk apa?” balas Scipio sambil mengusap ujung garpunya. “Mereka takkan merasa kehilangan. Paling-paling aku akan menyusup ke rumah untuk melihat keadaan kucingku.”)

Kutipan pembicaraan Scipio tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa ia sangat sayang terhadap kucingnya. Bahkan ketika ia sedang kabur dari rumah, ia lebih mengkhawatirkan kucingnya daripada ayahnya.

Hal ini diperkuat melalui pernyataan yang disampaikan oleh Scipio kepada Victor, bahwa semalam dia pulang secara sembunyi-sembunyi. Dia pulang bukan untuk menemui ayahnya, namun hanya untuk mengambil kucing kesayangannya.

*“Ich war gestern Nacht zu Hause. Habe meine Katze geholt. Aber es hat mich zum Glück niemand gesehen.”* (Funke, 2015: 380).

(“Semalam aku pulang ke rumah. Untuk mengambil kucingku. Untung saja tidak ada yang melihat.”)

Pengarang menjelaskan secara tidak langsung melalui perilaku tokoh Scipio sendiri bahwa ia sangat menyayangi kucingnya. Dalam kutipan tersebut

Scipio menyempatkan pulang ke rumah untuk mengambil kucingnya, bukan untuk menemui ayahnya. Dari bukti-bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa Scipio merupakan tokoh yang begitu menyayangi kucingnya.

#### (4) Pandai Berbohong

Di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, terdapat karakter Scipio yang suka berbohong. Scipio dikatakan pandai berbohong, karena dia menyembunyikan kehidupan aslinya dengan sangat baik. Berikut penjelasannya.

Peristiwa yang menunjukkan Scipio adalah pembohong adalah saat Victor ditawan oleh para pencuri cilik. Victor menyangkal cerita para pencuri cilik bahwa Scipio seorang pencuri yang tinggal berpindah-pindah tempat. Victor dapat berbicara seperti itu, karena sesaat sebelum ditawan gerombolan pencuri cilik, ia sempat memergoki bahwa Scipio adalah putra Dottor Massimo yang tinggal di rumah mewah. Keadaan Scipio tidak seperti yang diceritakan gerombolan pencuri cilik ini.

*“Das soll heißen,” antwortete Victor gelassen, “dass euer Scipio zwar ein raffinierter Bursche ist und ein unglaublich einfallsreicher Lügner, aber keinesfalls der, für den ihr ihn haltet.”* (Funke, 2015: 167).

(“Maksudku,” Victor menyahut tenang, “Scipio itu memang banyak akal dan pandai berbohong, tapi dia bukanlah orang seperti yang kalian kira.”)

Kutipan di atas secara langsung menceritakan Scipio pandai berbohong. Diceritakan melalui tokoh Victor bahwa Scipio adalah anak orang kaya, bukan seorang pencuri seperti yang diketahui teman-temannya.

Bukti kebohongan Scipio juga ditunjukkan ketika Prosper dan Bo bertamu ke rumah Dottor Massimo dan bertatap muka secara langsung dengan Scipio. Scipio sangat terkejut dengan kedatangan Prosper dan Bo, ia terlihat salah

tingkah. Kejadian ini sebenarnya tidak akan terjadi, jika Scipio berbicara terus terang tentang jati dirinya. Prosper meminta Scipio untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang menunggu di luar rumah.

*“Wenn du uns nicht belogen hättest, hätte er nicht zu verraten gehabt,” antwortete Prosper. “Los, komm.” (Funke, 2015: 175).*  
 (“Ini takkan terjadi kalau kau tidak membohongi kami.” Balas Prosper.  
 “Ayo ikut.”)

Kutipan tersebut membuktikan bahwa Scipio adalah seorang pembohong. Pengarang secara langsung mengungkapkan melalui tokoh Prosper. Prosper berkata bahwa Scipio telah melakukan sebuah kebohongan terhadap ia dan teman-temannya.

Penjelasan Prosper kepada teman-temannya menguatkan sifat pembohong Scipio. Ia bercerita kepada teman-temannya ketika sampai di luar rumah Dottor Massimo. Prosper mengatakan bahwa Scipio memang tinggal di rumah Dottor Massimo. Dia tinggal di rumah ayahnya dengan fasilitas yang mewah itu, dan dia juga mempunyai pelayan.

*“Der Einzige, der gelogen hat, ist Scipio. Er wohnt in dem Palast da, Bo und ich haben seinen Vater gesehen. Sie haben ein Dienstmädchen und einen Hof mit einem Brunnen.” (Funke, 2015: 176).*  
 (“Satu-satunya yang bohong hanya Scipio. Dia tinggal di istana itu. Bo dan aku sempat bertemu ayahnya. Mereka punya pelayan dan pekarangan dengan kolam air.”)

Secara langsung, pengarang menggambarkan sosok Scipio yang pandai berbohong. Melalui kutipan percakapan Prosper dan teman-temannya, diketahui bahwa Scipio telah membohongi mereka.

Dari data-data tersebut, jelas bahwa Scipio memang seorang pembohong.

Meskipun alasan dari kebohongan tersebut adalah untuk kebaikan, tetap saja memperlihatkan bahwa Scipio memiliki karakter pembohong.

#### (5) Cerdik

Sesuai dengan profesinya sebagai pencuri, Scipio mempunyai banyak akal. Itu terbukti saat dalam perjalanan kembali menuju tempat persembunyian, setelah bertransaksi dengan der Conte. Mereka sadar sedang dibuntuti oleh seorang detektif bernama Victor, lalu mereka mengatur siasat di sebuah toko. Scipio berencana mengelabui Victor dengan cara menyamar untuk mengalihkan perhatian Victor, dengan begitu teman-temannya bisa menggunakan kesempatan itu untuk melarikan diri.

*“Was der Kerl kann, kann ich auch,” sagte er und setzte sich die Mütze auf. “Es ist nicht sonderlich schwer, anders auszusehen.” Er warf Prosper seine Jacke zu (Funke, 2015: 102).*

(“Aku juga bisa ganti penampilan,” ia berkata sambil mengenakan topi temannya itu. “Mengubah penampilan itu tidak seberapa sulit.” Ia melemparkan jaketnya kepada Prosper.)

Kutipan yang memperlihatkan perilaku Scipio ini secara tidak langsung menunjukkan Scipio mempunyai banyak akal. Meskipun dalam keadaan terdesak Scipio masih dapat memikirkan sebuah ide. Tidak terpikirkan oleh teman-temannya untuk mengubah penampilan dan mengecoh detektif yang mengejar mereka.

Terdapat keterangan lain yang membuktikan bahwa Scipio adalah anak yang cerdas, yaitu ketika Victor ditawan oleh gerombolan pencuri cilik. Victor yang terlibat dalam sebuah percakapan bersama para pencuri cilik bercerita mengenai Scipio.

*“Das soll heißen,” antwortete Victor gelassen, “dass euer Scipio zwar ein raffinierter Bursche ist und ein unglaublich einfallreicher Lügner, aber keinesfalls der, für den ihr ihn haltet.”* (Funke, 2015: 167).

(“Maksudku,” Victor menyahut tenang, “Scipio itu memang banyak akal dan pandai berbohong, tapi dia bukanlah orang seperti yang kalian kira.”)

Secara langsung melalui kalimat yang terucap dari mulut Victor diketahui bahwa Scipio memang memiliki banyak akal, Victor sendiri mengakui hal tersebut. Pengakuan dari tokoh lain ini sekaligus menguatkan bahwa Scipio adalah tokoh yang cerdas.

#### (6) Baik Hati

Meskipun Scipio seorang pencuri, di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* diceritakan bahwa Scipio merupakan tokoh yang baik hati. Terdapat keterangan-keterangan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang menjelaskan tentang karakter tersebut.

Kebaikan Scipio dijelaskan melalui tokoh Wespe. Saat itu ia menemukan Prosper dan Bo di jalanan Venezia, setelah Prosper dan Bo kabur dari rumah kakeknya. Wespe kemudian mengajak Prosper dan Bo untuk ikut tinggal bersama para pencuri cilik di bekas gedung bioskop yang menjadi tempat tinggal Wespe dan teman-temannya. Wespe meyakinkan Prosper agar mau tinggal bersama mereka, sebab Scipio pasti akan menanggung semua kebutuhan yang mereka perlukan, seperti yang dilakukan Scipio kepada Wespe, Riccio dan Mosca selama ini.

*Und sie erklärte Prosper, dass es mit dem Hunger und dem Stehlen erst mal ein Ende hatte, weil Scipio, der Herr der Diebe, für sie sorgen würde. So wie er es für Wespe und ihre Freunde tat, für Riccio und Mosca* (Funke, 2015: 21).

(Kemudian Wespe menjelaskan kepada Prosper bahwa mereka tidak perlu kelaparan, dan tidak perlu mencuri, sebab Scipio, si Pangeran Pencuri,

akan mengurus mereka. Sama seperti ia mengurus Wespe dan kedua temannya, Riccio dan Mosca.)

Dari kutipan tersebut dijelaskan secara tidak langsung melalui tokoh bernama Wespe bahwa Scipio berbaik hati mengurus Wespe dan teman-temannya. Jika Prosper dan Bo ikut tinggal bersama para pencuri itu, Scipio juga pasti akan mengurus mereka berdua.

Kebaikan Scipio juga dijelaskan ketika Prosper berbicara dengan Victor yang saat itu sedang dia tawan bersama teman-temannya. Prosper menjelaskan kepada Victor bahwa Scipio yang menemukan tempat persembunyian itu untuk para pencuri cilik, semua keperluan mereka juga ditanggung oleh Scipio.

*Prosper sah sich um. "Scipio hat es gefunden. Scipio sorgt auch dafür, dass wir genug Geld zum Leben haben. Wir wären alle schlimm dran ohne ihn. Riccio hat früher viel gestohlen, Mosca, Wespe und er kennen sich schon länger. Es ging ihnen, glaub ich, ziemlich schlecht, bis sie Scipio getroffen haben. Sie sprechen nicht gern davon. Später hat Wespe dann mich und Bo aufgelesen, und Scipio hat uns aufgenommen."* (Funke, 2015: 142).

(Prosper memandang berkeliling. "Scipio yang menemukannya. Scipio juga yang memastikan kami punya cukup uang untuk hidup. Tanpa dia, kami semua pasti lebih susah. Riccio sering mencuri dulu. Dia, Mosca, dan Wespe sudah lama berteman. Sepertinya mereka hidup sengsara sebelum bertemu dengan Scipio. Tapi mereka tidak suka bicara soal itu. Lalu Wespe menemukan aku dan Bo, dan Scipio menampung kami.")

Pengarang menjelaskan kebaikan Scipio secara tidak langsung melalui tokoh bernama Prosper. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Scipio yang menemukan tempat persembunyian para pencuri cilik dan Scipio juga yang menjamin kelangsungan hidup para pencuri itu. Tempat persembunyian para pencuri cilik yang ditemukan oleh Scipio tersebut keadaannya jauh lebih baik daripada tempat persembunyian mereka yang lama, sebelum bertemu dengan



Scipio mereka tinggal di sebuah gudang yang tidak layak huni di Castello. Seperti yang disampaikan oleh Riccio berikut.

*“Sag es ruhig, es ging uns dreckig”, unterbrach Riccio ihn ungeduldig. “In so einem Rattenloch könnt ihr doch nicht wohnen!“, hat Scipio gesagt und uns hierher gebracht, ins Sternenversteck.”* (Funke, 2015: 168).  
 (“Terus terang saja,” Riccio memotong, “keadaan kami parah sekali waktu itu. ‘Kalian tidak bisa tinggal di sarang tikus seperti ini’, kata Scipio, lalu dia membawa kami kemari, ke Istana Bintang.”)

Melalui kata-kata yang disampaikan oleh Riccio kepada Victor, secara tidak langsung pengarang menunjukkan kebaikan Scipio. Ia tidak tega melihat sekumpulan anak kecil tinggal dalam sebuah tempat yang kotor dan lembab, karena tempat yang mereka tinggali merupakan sebuah gudang bawah tanah yang terbengkalai. Keadaan tersebut membuat Scipio tergerak untuk memberikan tempat tinggal yang lebih baik kepada anak-anak yang berprofesi sebagai pencuri itu, ia membawa para pencuri cilik ke Istana Bintang, julukan tempat persembunyian mereka yang baru. Sifat baik Scipio tersebut diperkuat dengan kutipan peristiwa di bawah ini.

Pengarang memberikan penjelasan bahwa semua kebutuhan para pencuri cilik terpenuhi berkat adanya Scipio. Mulai dari makanan hingga pakaian, mereka peroleh dari hasil kerja keras Scipio.

*Scipio hatte mit seinen Raubzügen den Geldbeutel gefüllt, mit dem sie heute die Nudeln und das Obst bezahlt hatten. Scipio hatte die Schuhe besorgt, die Bo die kalten Füße wärmten, auch wenn sie ihm etwas zu groß waren. Scipio sorgte dafür, dass sie essen konnten, ohne dafür stehlen zu müssen, und nur durch ihn hatten sie plötzlich wieder ein Zuhause, ohne Esther. Aber Scipio war ein Dieb* (Funke, 2015: 22).

(Uang yang mereka gunakan untuk membeli spageti dan buah-buahan hari ini adalah hasil curian Scipio. Scipio juga yang mendapatkan sepatu yang sekarang menghangatkan kaki Bo yang dingin, meskipun ukurannya terlalu besar untuknya. Berkat Scipio pula mereka tiba-tiba mendapatkan tempat tinggal baru, tanpa Bibi Esther. Masalahnya, Scipio pencuri.)

Secara tidak langsung, pengarang membuktikan bahwa Scipio adalah toko yang baik hati. Tidak hanya tempat tinggal, semua kebutuhan pencuri cilik juga terpenuhi dari hasil kerja keras Scipio.

Dari semua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Scipio adalah tokoh yang memiliki sifat yang baik hati.

### c) Bo

Bo merupakan adik dari tokoh bernama Prosper. Peran Bo dalam *Kinderroman* ini cukup penting, kehadiran Bo dan kakaknya secara langsung mengubah jalannya cerita. Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, Bo diceritakan sebagai tokoh paling muda di antara gerombolan pencuri cilik lainnya. Ciri yang dimiliki oleh tokoh bernama Bo adalah sebagai berikut.

#### 1) *Äußere Merkmale*

Untuk menganalisis seorang tokoh dari segi fisik, dapat dilihat dari ciri lahiriah atau *äußere Merkmale*. Ciri lahiriah seseorang dapat diketahui dari bentuk tubuh tokoh, cara berpakaian tokoh, dan umur tokoh.

Dalam teori yang dikemukakan Marquaß (1997: 37), umur dapat digunakan untuk menjelaskan ciri lahiriah seorang tokoh. Pada *Kinderroman Herr Der Diebe* terdapat beberapa keterangan yang menjelaskan umur tokoh Bo.

Usia Bo dijelaskan melalui tokoh Esther kepada Victor, ketika Esther menugaskan Victor untuk mencari dan menangkap kedua keponakannya yang kabur dari rumah. Ia bercerita mengenai adiknya yang merawat Prosper dan Bo seorang diri.

*“Sie hat die Jungen allein großgezogen. Prosper ist gerade zwölf geworden, Bo ist fünf.”* (Funke, 2015: 10).

(“Dia membesarkan mereka seorang diri. Prosper baru saja merayakan ulang tahun kedua belas, dan Bo berumur lima tahun.”)

Kutipan tersebut secara langsung memberikan informasi tentang umur Bo melalui tokoh Esther Hartlieb. Diketahui Prosper berumur dua belas tahun, sedangkan Bo berumur lima tahun. Umur tokoh Bo kembali diperkuat melalui keterangan saat Bo dan Ida Spavento terlibat dalam sebuah percakapan. Saat itu Ida memergoki kawanan pencuri cilik termasuk Bo sedang beraksi di rumahnya.

*Ida Spavento musterte ihn mit gerunzelter Stirn. “Na, da ist ja noch einer”, sagte sie. “Wie alt bist du? Fünf? Sechs?” “Fünf”, murmelte Bo und starrte sie argwöhnisch an. “Fünf. Madonna! Ihr seid wirklich eine sehr junge Diebesbande.”* (Funke, 2015: 192).

(Ida Spavento mengamatinya sambil mengerutkan kening. “Wah, ada satu lagi,” katanya. “Berapa umurmu? Lima tahun? Enam tahun?” “Lima,” jawab Bo. Ia menatap perempuan itu dengan curiga. “Lima tahun! Ya ampun! Kalian benar-benar gerombolan pencuri yang masih muda sekali.”)

Dari kutipan peristiwa tersebut, tokoh Bo sendiri secara langsung menjelaskan bahwa ia masih berumur lima tahun.

Ciri lahiriah lain dari tokoh Bo dapat dilihat dari bentuk fisiknya. Berikut data-datanya.

Victor sedang mengamati foto Prosper dan Bo yang baru saja diberikan oleh Esther. Ia melihat dengan seksama gambar kedua kakak beradik tersebut.

*Zwei Jungen blickten Victor an, der eine blond und klein, mit einem breiten Lächeln auf dem Gesicht, der andere älter, ernst, mit dunklem Haar* (Funke, 2015: 9).

(Dua anak laki-laki menatap Victor, yang satu pirang dan kecil, dengan senyum lebar di wajahnya, yang satu lagi lebih besar, serius, dengan rambut gelap.)

Pengarang menjelaskan secara langsung bentuk fisik Prosper dan Bo. Dalam keterangan tersebut, Bo digambarkan sebagai seorang anak berrambut pirang dengan wajah ceria. Sementara itu, kakaknya memiliki wajah serius dan berrambut gelap.

Informasi lain yang menjelaskan tentang fisik Bo adalah saat ia dan Wespe sedang berada di sebuah toko untuk membelikan batu baterai untuk Mosca. Seorang pelayan menghampiri Bo dan mengajaknya berbicara.

*“Was für ein süßer kleiner Junge”, sagte sie und zwinkerte Bo zu. “Blond wie ein Engel. Ist das dein Bruder?”* (Funke, 2015: 17).  
 (“Aduh, kau lucu sekali,” ia berkata sambil tersenyum kepada Bo. “Pirang bagaikan malaikat. Dia adikmu?”)

Secara langsung melalui tokoh lain, kutipan ini memberikan informasi tentang ciri fisik tokoh Bo. Dapat diketahui bahwa Bo adalah seorang anak kecil yang lucu dengan rambut pirangnya.

Dalam *Kinderroman* ini juga terdapat keterangan mengenai cara berpakaian Bo. Cara berpakaian seorang tokoh juga termasuk ke dalam ciri lahiriah. Saat itu Bo diajak Prosper ke sebuah toko. Seorang pelayan mengatakan agar Bo dipakaikan baju hangat. Selain itu ia juga menyarankan agar celana Bo segera ditambah.

*“Aber seine Mutter sollte ihm mal die Hosen stopfen, und warmer anziehen müsste sie ihn auch langsam.”* (Funke, 2015: 17).  
 (“Tapi celananya seharusnya ditambah ibunya, dan semestinya dia juga dipakaikan baju yang lebih hangat.”)

Informasi yang terkandung dalam kutipan ini secara tidak langsung melalui ungkapan tokoh lain menunjukkan pakaian Bo yang seadanya dan bahkan

ada bagian celananya yang berlubang. Dapat dikatakan, cara berpakaian Bo sangat sederhana.

Dari semua penjelasan mengenai ciri lahiriah (*äußere Merkmale*), Bo merupakan seorang anak kecil berumur lima tahun, memiliki wajah yang lucu dengan rambut pirangnya. Pakaian yang digunakan Bo sehari-hari sangat sederhana dan dapat dikatakan seadanya.

## 2) *Soziale Merkmale*

*Soziale Merkmale* atau ciri sosial dapat digunakan untuk mengkaji tokoh dilihat dari sisi kehidupan sosialnya. Ciri sosial seorang tokoh dapat diketahui dari pekerjaan yang dimiliki oleh tokoh, selain itu ciri sosial dapat dilihat dari kedudukan tokoh tersebut di masyarakat.

Layaknya kehidupan nyata, para tokoh dalam *Kinderroman* ini juga memiliki ciri sosial. Begitu juga dengan Bo. Bo adalah adik dari tokoh bernama Prosper. Dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu bersama. Jadi, di antara keduanya terdapat kemiripan. Misalnya ciri sosial, kedua kakak beradik ini tidak jauh berbeda. Ciri sosial Bo dijelaskan melalui Prosper ketika ia sedang berbicara dengan Riccio. Saat itu Prosper menceritakan tentang bibinya.

*“Esther, die Schwester unserer Mutter. Geld genug hätte sie. Sie hat keine Kinder, und als unsere Mutter gestorben ist, wollte sie sich Bo holen. Mich wollte sie in ein Internat stecken.”* (Funke, 2015: 54).

(“Bibi Esther, kakak ibu kami. Uangnya lebih dari cukup untuk itu. Dia tidak punya anak, dan waktu ibu kami meninggal, dia mau mengambil Bo. Aku mau dimasukkan ke asrama.”)

Dalam kutipan tersebut diceritakan bahwa Bo dan Prosper sudah tidak mempunyai ibu. Secara langsung melalui tokoh Prosper, pengarang menunjukkan bahwa ibu dari tokoh Bo dan Prosper telah meninggal. Mengenai ayahnya tidak

ditemukan informasi apapun. Kesimpulan dari penjelasan di atas, Bo adalah anak yatim piatu.

Ciri sosial seorang tokoh juga dapat diketahui dari profesi yang dimiliki. Bo sendiri masih sangat kecil, sehingga ia hanya mengikuti apa yang dikerjakan oleh kakaknya. Kakaknya tergabung dalam sebuah kawanan pencuri yang masih anak-anak, mau tidak mau dia juga menjadi bagian dari kawanan tersebut.

Peristiwa yang memperlihatkan bahwa Bo adalah seorang pencuri adalah saat Victor sedang menemui Esther. Ia menemui Esther untuk melaporkan hasil pengamatan terhadap kedua keponakannya. Victor melapor kepada Esther bahwa ia menemukan Prosper dan Bo telah menjadi bagian dari sebuah grup pencuri cilik.

*“All die Leute, Sie verstehen schon, aber ich fand heraus, dass Ihre Neffen, sich mit einer Bande junger Diebe zusammengetan hatten.”* (Funke, 2015: 222).

(“Terlalu banyak orang, anda tentu mengerti, tapi saya menemukan bahwa kedua keponakan anda itu bergabung dengan gerombolan pencopet cilik.”)

Keterangan tersebut secara langsung disampaikan melalui tokoh Victor menunjukkan profesi Bo. Diketahui, Bo bersama kakaknya telah bergabung dengan kawanan pencuri di Venezia. Informasi tersebut diperkuat melalui penjelasan pengarang secara langsung bahwa Prosper dan Bo adalah anggota dari kawanan pencuri cilik.

*Prosper und Bo, als neueste Schützlinge des Herrn der Diebe, hatten bisher höchstens mitkommen dürfen, wenn die Beute verkauft wurde oder Einkäufe erledigt werden mussten, so wie heute* (Funke, 2015: 26).

(Prosper dan Bo, yang paling akhir menjadi anak buah si Pangeran Pencuri, selama ini baru diajak menjual hasil pencurian atau diajak berbelanja, seperti hari ini.)

Funke menjelaskan secara langsung melalui keterangan tersebut. Prosper dan Bo diceritakan belum lama bergabung dengan kawanan pencuri cilik. Oleh karena itu, ia baru diajak menjual hasil curian atau berbelanja saja.

Percakapan antara Ida dan Bo di bawah ini semakin menguatkan Bo adalah bagian dari kawanan pencuri cilik. Percakapan ini terjadi ketika kawanan pencuri dipergoki Ida saat beraksi di rumahnya.

*Ida Spavento musterte ihn mit gerunzelter Stirn. "Na, da ist ja noch einer", sagte sie. "Wie alt bist du? Fünf? Sechs?" "Fünf", murmelte Bo und starrte sie argwöhnisch an. "Fünf. Madonna! Ihr seid wirklich eine sehr junge Diebesbande." (Funke, 2015: 192).*

(Ida Spavento mengamatinya sambil mengerutkan kening. "Wah, ada satu lagi," katanya. "Berapa umurmu? Lima tahun? Enam tahun?" "Lima," jawab Bo. Ia menatap perempuan itu dengan curiga. "Lima tahun! Ya ampun! Kalian benar-benar gerombolan pencuri yang masih muda sekali.")

Dijelaskan secara langsung melalui tokoh bernama Ida bahwa Bo merupakan bagian dari pencuri cilik. Secara tidak sengaja, Ida memergoki Bo dan teman-temannya sedang beraksi di rumahnya.

Dari kutipan-kutipan tersebut, ciri sosial (*soziale Merkmale*) tokoh bernama Bo adalah seorang anak yatim piatu yang tergabung dalam kawanan pencuri cilik.

### 3) *Verhalten*

Untuk dapat mengetahui sifat seorang tokoh dilihat dari tingkah laku (*Verhalten*). Tingkah laku (*Verhalten*) seorang tokoh dapat dilihat dari kebiasaan yang sering dilakukan.

Sesuai dengan jenis romannya, cerita pada roman ini mengisahkan tentang petualangan anak-anak, tokohnya pun kebanyakan masih anak-anak. Oleh karena

itu, tingkah laku yang sering digambarkan juga tidak jauh dari kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak. Terutama Bo yang merupakan anggota pencuri paling kecil di antara mereka.

#### (1) Suka Melompat

Seperti anak-anak pada umumnya yang senang bergerak kesana-kemari, anak seusia Bo senang bermain. Ia sangat aktif dan tidak memiliki rasa lelah. Itu terbukti dari beberapa data berikut.

Wespe mengajak Bo masuk ke sebuah toko alat listrik untuk membelikan batu baterai untuk Mosca. Pelayan toko memberikan beberapa buah permen untuk Bo. Bo terlihat sangat senang dan mengucapkan terima kasih.

*“Grazie!”, sagte er, lächelte der alten Frau zu und hüpfte zu Prosper zurück* (Funke, 2015: 17).

(“Grazie-Terima kasih,” katanya. Ia tersenyum kepada perempuan tua itu, lalu melompat-lompat kembali pada Prosper.)

Dari keterangan yang digambarkan secara langsung melalui tingkah laku Bo, dapat diketahui bahwa tokoh ini suka melompat. Bahkan ketika perjalanan pulang menuju tempat persembunyian, kebiasaan Bo melompat-lompat juga tergambar dengan jelas. Dengan lincahnya, Bo bergerak kesana kemari sambil menggoda Prosper dan Wespe. Sese kali dia melompat dengan sebelah kaki, hingga dia sempat terjatuh.

*Bo schnitt ihnen eine Grimase und versuchte auf einem Bein um eine heruntergerollte Orange herumzuhüpfen, aber dabei stolperte er und landete in einer Gruppe Japanischer Touristen* (Funke, 2015: 18).

(Bo menyeringai ke arah mereka, lalu mencoba mengelilingi buah jeruk yang tergeletak di jalan sambil melompat-lompat dengan sebelah kaki. Tetapi, tiba-tiba ia terpeleset dan jatuh di tengah-tengah rombongan turis Jepang.)



Kebiasaan Bo melompat-lompat ini hampir setiap saat dilakukan. Tidak hanya ditunjukkan saat ia merasa senang, bahkan saat berjalan seperti biasa, Bo juga sering melakukan gerakan melompat. Dalam kutipan tersebut secara langsung Bo memperlihatkan kebiasaannya melompat hingga ia sempat terjatuh.

Tingkah laku Bo ini diperkuat dengan peristiwa ketika kawanan pencuri itu sedang membicarakan Scipio yang dapat masuk ke rumah orang tanpa diketahui. Bo begitu bersemangat menjelaskan bahwa Scipio bisa masuk ke rumah siapapun tanpa diketahui orang. Ia berbicara sambil melompat-lompat.

*“Scipio kommt überall rein”, verkündete Bo, während er neben Riccio herhüpfte. Zwei Sprünge auf dem linken Fuß, zwei Hüpfen auf dem rechten, Bo bewegte sich selten vorwärts, ohne zu hüpfen oder zu rennen (Funke, 2015: 26).*

(“Scipio bisa masuk ke mana saja,” Bo mengumumkan sambil melompat-lompat di samping Riccio. Dua kali dengan kaki kiri, dua kali dengan kaki kanan, Bo jarang bergerak maju mundur tanpa melompat atau berlari.)

Dalam kutipan tersebut pengarang kembali memberikan penjelasan secara langsung melalui tingkah laku tokoh itu sendiri, bahwa Bo suka melompat. Bo jarang bergerak tanpa melompat, dapat disimpulkan bahwa melompat-lompat memang menjadi kebiasaan Bo.

## (2) Suka Berkhayal

Kebiasaan lain Bo juga tidak jauh-jauh dari kebiasaan anak-anak pada umumnya. Anak-anak seusia Bo memang memiliki imajinasi tinggi, sehingga tidak heran jika Bo memiliki kebiasaan berkhayal. Hal ini disampaikan oleh Wespe saat meminta Prosper untuk membiarkan Bo berkhayal. Prosper sempat marah kepada Bo, karena Bo berkhayal ingin menjadi pencuri besar ketika dewasa nanti.

*“Ach, lass ihn doch reden!”, flüsterte Wespe Prosper zu, während Bo mit beleidigter Miene vor ihnen hertrottete (Funke, 2015: 20).*

(“Ah, biarkan saja dia berkhayal” Wespe berbisik kepada Prosper, sementara Bo mendahului mereka sambil pasang tampang tersinggung.)

Secara langsung dijelaskan melalui tokoh Wespe bahwa Bo senang berkhayal. Hal tersebut dapat dikatakan normal, mengingat usia Bo yang masih anak-anak.

Kebiasaan Bo ini juga berlanjut ketika kawanan pencuri pergi ke Basilika. Ketika sampai di lapangan Markus yang penuh dengan berbagai macam patung, Bo melihat dengan takjub pemandangan itu, sambil kembali berkhayal.

*“Sie sind wütend”, sagte Bo, während er sich immer wieder umsaß. “Wer?” “Die goldenen Pferde.”* (Funke, 2015: 78).  
 (“Mereka marah,” ujar Bo, yang masih saja menoleh ke belakang. “Siapa?” “Kuda-kuda emas itu.”)

Kebiasaan berkhayal Bo tergambar melalui tingkah laku tokoh itu sendiri. Bo berkhayal patung-patung di lapangan Markus seperti memiliki nyawa dan terlihat marah. Bahkan Bo percaya jika pada malam hari patung-patung yang berada di sana dapat hidup dan menguasai lapangan Markus. Seperti pada kutipan berikut.

*Tagsüber gehörte jeder Pflasterstein hier den Tauben und Touristen. Aber nachts, da war Bo ganz sicher, wenn die Tauben auf den Dächern ringsum schliefen und die Menschen längst in ihren Betten lagen, gehörte der Platz den goldenen Pferden und dem geflügelten Löwen, der zwischen den Sternen stand* (Funke, 2015: 79).

(Pada siang hari lapangan itu menjadi milik para turis dan kawanan burung dara. Tapi Bo yakin betul, malam-malam, ketika semua burung dara sudah tidur di atap-atap gedung di sekeliling lapangan dan semua orang sudah terbaring ditempat tidur, lapangan itu menjadi milik kuda-kuda emas dan singa bersayap yang berdiri di antara bintang-bintang.)

Secara langsung melalui peristiwa tersebut, tokoh Bo bisa dikatakan memiliki imajinasi tinggi. Bo berpikir bahwa patung-patung di lapangan Markus

dapat hidup dan menguasai tempat itu di malam hari. Hal ini di luar nalar orang dewasa, hanya Bo dan anak-anak seusianya yang dapat memahami.

Kutipan-kutipan tersebut memperlihatkan bahwa kebiasaan dari Bo adalah suka melompat-lompat dan berkhayal. Itu adalah tingkah laku yang dapat dikatakan normal untuk anak-anak seusia Bo.

#### 4) *Denken und Fühlen*

Dalam mengkaji sebuah cerita fiksi, *Denken und Fühlen* berfungsi untuk menganalisis sifat yang dimiliki seorang tokoh. Analisis dilakukan dengan melihat pikiran dan perasaan tokoh tersebut. Sifat yang dimiliki setiap tokoh pasti berbeda-beda, karena setiap tokoh memiliki pikiran dan perasaannya masing-masing.

Pikiran dan perasaan menjadi ciri khas yang dimiliki masing-masing tokoh. Tokoh bernama Bo ini dikisahkan sebagai tokoh yang keras kepala dan selalu ingin tahu. Berikut akan disampaikan uraiannya.

##### (1) Keras Kepala

Usia Bo yang masih sangat belia berpengaruh pada emosionalnya. Bo begitu keras kepala. Hal ini ditunjukkan melalui peristiwa-peristiwa berikut.

Saat itu para pencuri cilik tengah membicarakan Victor. Mereka baru saja mendapatkan informasi bahwa Victor tinggal di San Polo. Tiba-tiba Bo memotong pembicaraan tersebut. Ia mengatakan bahwa Victor tinggal di Canal Grande. Selain itu Bo juga bersikeras untuk ikut dalam aksi pencurian di Casa Spavento, meskipun Prosper melarangnya.

*“Blödsinn. Er wohnt am Canal Grande”, sagte Bo und warf seinem großen Bruder einen finsternen Blick zu. “Und ich komm doch mit, diesen*

*Flügel stehlen. Du kannst nicht immer alles bestimmen, du bist nicht meine Mutter.*” (Funke, 2015: 114).

(“Ah, kata siapa? Dia tinggal di Canal Grande,” ujar Bo sambil menatap kesal ke arah kakaknya. “Dan aku tetap ikut untuk mencuri sayap itu. Kau tidak bisa terus-terusan mengaturku. Kau bukan ibuku.”)

Keterangan tersebut secara tidak langsung menjelaskan watak Bo.

Tergambar dari perkataan Bo bahwa ia tetap ingin ikut mencuri bersama yang lain, bahkan perkataan kakaknya tidak mau ia dengar.

Sikap keras kepala Bo juga diungkapkan pengarang ketika Prosper bertemu Wespe di rumah Ida. Saat itu Prosper ingin menjemput Bo yang diam-diam mengikuti para pencuri cilik yang akan beraksi di rumah Ida. Prosper terlihat emosi mengetahui adiknya ikut mencuri, sehingga Wespe harus menenangkan Prosper.

*“Beruhige dich!”, zischte Wesper zu ihm hinunter. “Wir haben ihn nicht mitgenommen! Er ist uns einfach nachgeschlichen. Und dann hat er gedroht, dass er den ganzen Campo Santa Margherita wachschreit, wenn wir ihm nicht über die Mauer helfen! Was sollten wir den machen? Du weißt doch, wie stur er sein kann.”* (Funke, 2015: 185).

(“Ssst, tenang dulu!” Wespe mendesis dari atas. “Bukan kami yang mengajak dia! Dia yang diam-diam menguntit kami. Lalu dia mengancam akan berteriak-teriak sampai seluruh warga Campo Santa Margherita bangun, kalau kami tidak membantu dia memanjat tembok! Jadi, kami harus bagaimana? Kau tahu sendiri betapa keras kepalanya dia.”)

Dari keterangan tersebut, pengarang menjelaskan sifat keras kepala yang dimiliki Bo secara langsung melalui tokoh bernama Wespe. Diketahui bahwa Bo sendiri yang bersikeras untuk ikut melakukan aksi pencurian, ia tidak peduli meskipun kakaknya melarang untuk ikut. Sifat Bo ini diperkuat dengan penjelasan langsung dari pengarang ketika Bo berbicara dengan anak-anak lain bahwa ia ingin tetap tinggal di rumah Ida.

*“Ich bleib aber hier!”, wiederholte Bo und verschränkte störrisch die Arme. “Jawohl.”* (Funke, 2015: 358).

(“Pokoknya, aku tetap di sini!” Bo mengulangi dan menyilangkan tangan dengan sikap keras kepala. “Itu pasti.”)

Sifat keras kepala Bo ditunjukkan secara tidak langsung melalui ucapan tokoh Bo dalam kutipan peristiwa di atas. Bo berkeras ingin tetap tinggal di rumah Ida, ia memastikan sambil menyilangkan tangan. Dari keterangan-keterangan di atas, dapat diketahui sifat Bo yang keras kepala.

## (2) Selalu Ingin Tahu

Sifat anak-anak yang khas adalah selalu ingin tahu. Sifat tersebut juga dimiliki oleh Bo. Hal tersebut ditunjukkan bagaimana tokoh tersebut selalu penasaran, terutama dengan hal-hal yang baru.

Sekembalinya Scipio, Prosper, dan Mosca dari Basilika, Bo melihat kakaknya membawa sebuah keranjang yang diberikan oleh der Conte. Bo merasa penasaran dengan isi keranjang tersebut.

*“Was ist in dem Korb?” Bo schob neugierig die Finger unter den Deckel, aber Prosper zog seine Hand zurück* (Funke, 2015: 98).

(“Ada apa di dalam keranjang ini?” Penuh rasa ingin tahu Bo menyelipkan jari ke bawah tutup keranjang, tetapi Prosper menarik tangan adiknya itu.)

Kutipan peristiwa tersebut secara tidak langsung memperlihatkan keingintahuan Bo. Selayaknya anak kecil pada umumnya, ia merasa penasaran dengan benda-benda yang baru dijumpainya.

Rasa ingin tahu Bo juga terlihat ketika ia dan Prosper melihat keadaan Victor yang sedang mereka sandera di kamar mandi. Mereka terlibat dalam sebuah pembicaraan, hingga akhirnya Bo melihat sebuah kardus milik Victor yang membuatnya penasaran.

“Weil du erwachsen bist, was?” Bo lugte neugierig in die Schildkrötenschachtel, aber von Paula war nur der Panzer zu sehen. “Prosper passt schon auf mich auf”, sagte Bo. “Und Wespe. Und Scipio.” (Funke, 2015: 145).

(“Karena kau sudah dewasa, ya?” Penuh rasa ingin tahu Bo mengintip ke dalam kardus, tapi hanya rumah Paula yang terlihat. “Prosper bisa menjagaku,” kata Bo. “Dan Wespe. Dan Prosper.”)

Pengarang menjelaskan secara tidak langsung bahwa Bo memiliki keinginan yang besar melalui tingkah laku Bo sendiri. Rasa penasaran Bo terhadap benda-benda di sekitarnya tergambar saat ia melihat kardus milik Victor yang berisi kura-kura.

Kutipan kejadian di atas menunjukkan Bo memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dari beberapa peristiwa di atas, satu sama lain saling menguatkan sifat Bo tersebut.

#### d) Victor

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke, tokoh bernama Victor digambarkan sebagai seorang detektif yang dibayar oleh Esther Hartlieb untuk mencari kedua keponakannya. Tokoh ini banyak dibahas dalam cerita, perannya cukup penting dan mempengaruhi alur cerita. Berikut akan disampaikan ciri-ciri yang dimiliki oleh Victor.

##### 1) *Äußere Merkmale*

Untuk dapat menganalisis ciri lahiriah seorang tokoh, maka harus diketahui terlebih dahulu *äußere Merkmale* tokoh tersebut. *Äußere Merkmale* dapat dilihat dari bentuk tubuh tokoh, cara berpakaian tokoh, dan umur tokoh.

Ciri lahiriah pada sosok Victor dapat dilihat melalui bentuk fisiknya, disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dalam informasi-informasi berikut ini.

Saat itu Victor sedang mencoba kumis yang baru saja ia beli, ia mencobanya sambil bercermin. Victor berjinjit agar terlihat lebih tinggi. Berbagai gaya ia peragakan untuk melihat penampilan barunya.

*Vorsichtig klebte er ihn unter seine Nase, stellte sich auf die Zehenspitzen, um etwas größer zu erscheinen, wandte sich nach links, dann nach rechts...* (Funke, 2015: 8).

(Dengan hati-hati ia menempelkannya di bawah hidung, lalu berjinjit agar terlihat lebih tinggi, lalu berpaling ke kiri, ke kanan...)

Kutipan ini secara tidak langsung menunjukkan tubuh Victor yang pendek. Perilaku tokoh Victor sendiri yang menggambarkan bentuk tubuhnya, yaitu ketika ia berkaca sambil berjinjit. Secara tidak langsung peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa Victor memiliki tubuh yang pendek.

Untuk memperkuat informasi tentang ciri lahiriah Victor, Funke memberikan keterangan bentuk tubuh Victor secara langsung. Pengarang memberikan penjelasan melalui kutipan ketika Victor sedang mengintai kawanan pencuri cilik di sekitar lapangan Markus.

*Und dann erschien ein Mann: kurz und stämmig, mit großen Füßen und einem Walrossbart. Suchend blickte er sich um, stellte sich auf die Zehenspitzen, reckte den Hals und fluchte* (Funke, 2015: 51).

(Selanjutnya ada seorang laki-laki: pendek, gempal, dengan kaki besar dan kumis tebal. Ia memandang berkeliling seperti mencari sesuatu, lalu berjinjit, dan menoleh ke kiri-kanan sambil mengumpat.)

Pengarang menjelaskan bentuk tubuh Victor secara langsung. Victor digambarkan sebagai seorang yang berbadan pendek dan gempal, ia juga memiliki kaki berukuran besar dan berkumis tebal.

Dari berbagai informasi tersebut, dapat disimpulkan sosok Victor ini memiliki tubuh pendek dan agak gemuk. Dia juga memiliki kaki yang besar dan selalu memakai kumis palsu.

## 2) *Soziale Merkmale*

*Soziale Merkmale* berfungsi untuk mengkaji tokoh dalam cerita dari sisi kehidupan sosialnya. Untuk mengetahui ciri sosial seorang tokoh, dapat dilihat dari pekerjaan yang dimiliki oleh tokoh maupun kedudukan tokoh tersebut di dalam masyarakat.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, Victor berprofesi sebagai tukang selidik atau detektif. Nama Victor cukup terkenal sebagai seorang detektif di Venezia. Ciri sosial ini dibuktikan melalui pembahasan berikut.

Di depan apartemen Victor yang juga sekaligus merangkap sebagai kantornya, terpampang sebuah papan nama berwarna hitam mengilap. Di papan nama itu tertulis nama Victor dan sebuah keterangan bahwa dia seorang detektif.

*Es war schwarz und glänzend, sein Name stand in goldenen Buchstaben darauf: Victor Getz, Detektiv. Ermittlungen aller Art* (Funke, 2015: 8).  
(Papan nama itu hitam dan mengilap, dan namanya terpampang dengan huruf emas: *Victor Getz, Detektiv. Segala jenis penyelidikan.*)

Kutipan ini cukup jelas untuk memperlihatkan profesi Victor. Pengarang menjelaskan secara langsung pekerjaan Victor melalui keterangan tersebut. Untuk memperkuat ciri sosial Victor tersebut, Funke memberikan keterangan lain tentang profesi Victor.

Ketika itu, Prosper dan Riccio sedang dikejar oleh Victor. Mereka berdua berhasil lepas dari kejaran Victor dengan menumpang sebuah kapal yang menyeberangi Canal Grande. Prosper yang penasaran dengan Victor kemudian



bertanya kepada Riccio. Riccio berkata bahwa orang yang mengejar mereka itu adalah seorang detektif.

*“Du kennst den Kerl?” Ungläubig sah Prosper ihn an. Riccio stützte sich auf die Reling. “Ja. Er ist ein Detektiv.” Sucht für die Touristen ihre verlorenen Handtaschen und verschwundenen Geldbörsen. Mich hat er mal fast erwischt mit so einem Ding.” (Funke, 2015: 53).*

(“Kau kenal dia?” Prosper menatapnya heran. Riccio bersandar ke pagar kapal. “Ya. Dia detektif. Dia mencari tas dan dompet hilang untuk para turis. Aku pernah hampir tertangkap basah.”)

Disampaikan secara langsung melalui tokoh bernama Riccio, bahwa Victor adalah seorang detektif. Riccio yang telah lama tinggal di Venezia tentu saja mengenali Victor, bahkan dia pernah hampir tertangkap Victor ketika sedang mencopet.

Keterangan selanjutnya yang memuat ciri sosial tokoh Victor adalah saat Victor membantu para pencuri cilik untuk membawa barang-barang menuju rumah Ida Spavento. Para pencuri cilik berniat untuk tinggal di rumah Ida, setelah tempat persembunyian mereka diketahui oleh polisi. Ida Spavento adalah seorang fotografer di Venezia. Rumahnya pernah menjadi sasaran pencurian oleh para pencuri cilik. Namun, sejak saat itu Ida dan para pencuri cilik justru berteman baik, sehingga para pencuri cilik ingin menumpang di rumah Ida.

*“Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen, unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben.” (Funke, 2015: 264).*

(“Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.”)

Ciri sosial Victor diungkapkan secara langsung melalui pembicaraan Riccio dengan Ida. Riccio memperkenalkan Victor kepada Ida. Ia mengatakan bahwa Victor adalah seorang detektif.

Di Venezia, Victor tidak hanya dikenal sebagai detektif biasa, melainkan detektif yang terkenal hebat. Saat Scipio dan Victor sedang berada di depan apartemen Victor, seorang tetangga Victor mengira bahwa Scipio adalah Dottor Massimo yang sedang meminta bantuan Victor untuk mencari anaknya yang hilang. Tetangganya itu berkata bahwa Victor adalah detektif hebat yang dapat diandalkan.

*“Oh, das ist gut! Benissimo! Signor Victor ist der allerbeste Detektiv der Stadt! Sie werden sehen!”* (Funke, 2015: 384).

(“O, itu bagus! *Benissimo*, bagus sekali! Signor Victor ini detektif paling hebat di seluruh kota! Anda lihat saja nanti!”)

Dijelaskan secara langsung melalui tokoh lain, bahwa Victor adalah detektif paling hebat di Venezia. Dari penjelasan tersebut, ciri sosial Victor adalah sebagai seorang detektif. Tidak hanya sekedar detektif biasa, tetapi Victor dikenal sebagai detektif yang terkenal hebat di seluruh kota.

Profesi sebagai detektif sangat cocok untuk orang seperti Victor. Telah diketahui sebelumnya bahwa Victor merupakan orang yang berperawakan pendek dan senang memakai kumis palsu, hal ini akan membantu saat Victor melakukan aksi penyamaran sebagai detektif. Oleh karena itu, penggambaran Victor sebagai seorang detektif merupakan hal yang tepat.

### 3) *Verhalten*

*Verhalten* dapat digunakan untuk mengetahui sifat yang dimiliki oleh

seorang tokoh. *Verhalten* atau tingkah laku seorang tokoh dapat diketahui dari kebiasaan yang sering dilakukan.

Dari seluruh cerita dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, terdapat informasi tingkah laku Victor yang menjadi ciri khasnya. Berikut penjelasannya.

(1) Meludah

Tingkah laku yang menjadi kebiasaan sang Detektif adalah meludah, tertulis pada beberapa kutipan mengenai kebiasaan ini.

Setelah bertemu dengan Victor untuk memberikan tugas mencari kedua keponakannya, Esther dan suaminya keluar dari apartemen Victor. Mereka melewati jembatan di kanal dekat tempat tinggal Victor. Tidak seperti Victor yang selalu meludah dari atas jembatan itu, Esther dan suaminya hanya berjalan seperti biasa.

*Natürlich spuckten sie auch nicht über die Brüstung, wie Victor es immer tat* (Funke, 2015: 13).

(Tentu saja mereka juga tidak meludah melewati pagar jembatan, seperti yang selalu dilakukan Victor.)

Dijelaskan secara langsung melalui keterangan pengarang bahwa Victor memiliki kebiasaan meludah. Dalam keterangan tersebut diceritakan Victor selalu meludah ketika melewati jembatan di dekat apartemennya.

Tidak hanya dilakukan di jembatan itu, kebiasaan meludah Victor juga terlihat ketika ia sedang berada di balkon apartemennya. Ia sedang berpikir bagaimana cara menangkap kedua keponakan Esther Hartlieb.

*Er lehnte sich weit übers Balkongitter und spuckte hinunter in den dunkeln Kanal* (Funke, 2015: 14).

(Ia mencondongkan badan ke depan dan meludah ke kanal yang gelap.)

Tingkah laku yang menjadi kebiasaan Victor diungkapkan pengarang secara langsung melalui perilaku tokoh itu sendiri. Victor sedang memikirkan tugas yang diberikan oleh Esther sambil meludah. Kebiasaan Victor tersebut cukup jelas digambarkan melalui keterangan-keterangan di atas.

## (2) Berbicara Sendiri

Tingkah laku yang menjadi kebiasaan Victor lainnya adalah berbicara sendiri. Kerap kali Victor berbicara tanpa ada lawan yang diajak berbicara. Saat Victor gagal menangkap Prosper yang saat itu sedang bersama Riccio, hal itu membuat Victor geram. Sepanjang jalan ia marah-marah sendiri, membuat orang yang ada di sekitarnya memandang aneh

*Den halben Weg lang schimpfte er vor sich hin, so laut, dass sich die Leute nach im umdrehen. Aber Victor bemerkte es nicht in seiner Wut* (Funke, 2015: 56).

(Hampir sepanjang jalan ia marah-marah sendiri, begitu keras, sehingga orang lain menoleh ke arahnya. Tapi Victor terlalu kesal untuk menghiraukan mereka.)

Kebiasaan Victor ini terlihat secara langsung melalui tingkah lakunya sendiri. Kekecewaannya setelah gagal menangkap Prosper diungkapkan dengan berbicara dan marah-marah sendiri.

Tingkah laku Victor ini dikuatkan dengan peristiwa saat Victor berada di sekitar lapangan Markus. Victor sedang menunggu kawanan pencuri cilik yang diincarnya sambil minum beberapa gelas kopi di sebuah kafe. Sese kali Victor terlihat berbicara sendiri, membuat perempuan yang berada di sebelah mejanya menatap curiga. Victor sendiri heran, mengapa dia belum bisa menghilangkan kebiasaanya berbicara sendiri.

*Am Tisch rechts von ihm drehte sich eine Frau um und sah misstrauisch zu ihm herüber. Victor lächelte ihr verlegen zu. Warum konnte er es sich bloß nicht abgewöhnen, mit sich selbst zu sprechen?* (Funke, 2015: 76).  
(Perempuan di meja sebelah kanan menoleh ke arah Victor dan menatapnya curiga. Victor tersenyum malu-malu. Kenapa ia belum juga bisa menghilangkan kebiasaannya berbicara sendiri?)

Dalam kutipan peristiwa tersebut, kebiasaan Victor berbicara sendiri diungkapkan secara langsung melalui tingkah laku tokoh tersebut. Victor sendiri heran, kebiasaannya tersebut sangat sulit dihilangkan. Keterangan tersebut sekaligus menguatkan bahwa Victor memiliki kebiasaan berbicara sendiri.

### (3) Mengumpat

Tingkah laku lain yang khas dari Victor adalah mengumpat. Kebiasaan ini cukup kuat, berikut bukti-bukti secara langsung maupun tidak langsung bahwa Victor kerap mengumpat.

Saat itu Victor sedang berusaha mencari Proser dan Riccio yang sekilas dilihatnya. Victor secara tidak sengaja melihat Prosper dan Riccio, namun Prosper dan Riccio langsung menghilang di tengah keramaian kota. Tidak mau kehilangan jejak, Victor berusaha mencari incarannya tersebut sembari mengumpat.

*Und dann erschien ein Mann: kurz und stämmig, mit großen Füßen und einem Walrossbart. Suchend blickte er sich um, stellte sich auf die Zehenspitzen, reckte den Hals und fluchte* (Funke, 2015: 51).  
(Selanjutnya ada seorang laki-laki: pendek, gempal, dengan kaki besar dan kumis tebal. Ia memandang berkeliling seperti mencari sesuatu, lalu berjinjit, dan menoleh ke kiri-kanan sambil mengumpat.)

Pengarang menceritakan secara langsung kebiasaan Victor mengumpat. Victor mengumpat setelah kehilangan bocah yang sedang diincarnya. Kebiasaan Victor ini juga ditunjukkan ketika ia ingin masuk ke tempat persembunyian

gerombolan pencuri cilik. Ia ingin menangkap Prosper dan Bo. Pintu yang dibuka oleh Victor terhalang tumpukan buku dari dalam, sehingga ia harus masuk dengan susah payah sambil mengumpat.

*Und als es endlich aufsprang, musste Victor feststellen, dass die Tür mit Bergen von Gerümpel verbarrikadiert war. Er fluchte so laut, dass im Haus gegenüber ein Fenster aufging und ein alter Mann besorgt den Kopf raussteckte* (Funke, 2015: 133).

(Ketika akhirnya berhasil, ia menyadari di balik pintu terdapat tumpukan barang rongsokan yang sengaja ditimbun sebagai rintangan. Ia mengumpat begitu keras, sehingga sebuah jendela membuka di rumah seberang dan seorang laki-laki menyembulkan kepala dengan khawatir.)

Melalui tingkah laku Victor sendiri, diketahui ia mempunyai kebiasaan mengumpat. Bahkan dalam kutipan tersebut, kerasnya suara Victor saat mengumpat membuat khawatir seseorang yang tinggal tidak jauh dari tempat persembunyian para pencuri cilik.

Begitu juga ketika Victor telah berhasil masuk ke dalam tempat persembunyian anak buah Scipio tersebut. Ia kembali mengumpat karena terkejut melihat orang-orangan yang terlihat seperti hantu.

*Es war stockfinster hinter der zugenagelten Tür und Victor blieb vor Schreck fast das Herz stehen, als er gegen einen Pappkerl life, der neben der verstaubten Kasse stand und ihm ein Maschinengewehr unter die Nase hielt. Mit einem leisen Fluch schubste er ihn zur Seite und schlich auf die Doppeltür zu, hinter der der Kinosaal liegen musste* (Funke, 2015: 133-134).

(Keadaan di balik pintu masuk gelap gulita, dan jantung Victor nyaris copot ketika ia menabrak orang-orangan karton di samping loket karcis, yang menodongkan senapan mesin ke bawah hidungnya. Sambil mengumpat tertahan, Victor menyingkirkan orang-orangan itu dan mengendap-endap menuju pintu ganda, yang mestinya menuju ruang pertunjukan.)

Kebiasaan Victor mengumpat terlihat secara langsung melalui tingkah laku tokoh itu sendiri. Secara tidak sengaja ia mengumpat setelah dikagetkan sebuah benda yang mirip hantu.

Kutipan lain yang menjelaskan kebiasaannya mengumpat adalah saat ia menerima telepon dari Esther. Victor merasa terganggu dengan dering telepon di tengah malam, karena saat itu ia sedang terlelap tidur. Dengan terpaksa ia turun dari tempat tidur untuk mengangkat telepon sambil mengumpat.

*Er zog sich das Kissen über den Kopf, aber es klingelte und klingelte, bis Victor fluchend aus seinem warmen Bett kroch und ins Büro tappte* (Funke, 2015: 296).

(Ia menutupi telinga dengan bantal, tetapi pesawat teleponnya terus berdering sampai Victor akhirnya turun dari tempat tidurnya yang hangat sambil mengumpat dan berjalan ke ruang kerjanya.)

Pengarang kembali menjelaskan secara langsung bahwa Victor memiliki kebiasaan mengumpat. Dijelaskan melalui tingkah lakunya sendiri, Victor selalu mengumpat apabila merasa marah. Ia marah karena terganggu dengan telepon di malam hari.

Untuk menguatkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, keterangan peristiwa berikut dapat melengkapinya. Saat Victor sedang sibuk memasang poster berisi lowongan untuk bekerja di toko Barbarossa, tiba-tiba Victor dikagetkan dengan kedatangan Scipio.

*Das Klebeband blieb ihm ständig am Daumennagel hängen und Victor fluchte leise vor sich hin, als plötzlich eine hochgewachsene Gestalt auf ihn zutrat* (Funke, 2015: 379).

(Selotipnya terus saja tersangkut pada kuku jempol Victor, dan ia mengumpat tertahan ketika sosok jangkung menghampirinya.)

Pengarang memberikan keterangan secara langsung melalui tingkah laku Victor sendiri, bahwa ia memiliki kebiasaan mengumpat. Victor mengumpat

secara reflek setelah dikagetkan dengan kedatangan Scipio. Kebiasaan Victor ini sangat sulit dihilangkan, karena ia terbiasa mengumpat. Oleh karena itu, ketika ia merasa terkejut atau marah secara otomatis ia akan melontarkan umpatan.

#### (4) Menyamar

Victor juga memiliki keahlian dalam menyamar, sesuai dengan pekerjaannya sebagai tukang selidik. Keterangan-keterangan berikut memuat informasi tentang keahlian Victor dalam menyamar.

Victor sedang memata-matai kegiatan para pencuri cilik di lapangan Markus. Victor berpenampilan begitu lugu. Ia tidak memakai kumis maupun janggut palsu seperti biasanya. Ia hanya memakai sebuah kacamata tebal.

*Auf einen falschen Bart hatte er dismal ganz verzichtet, aber auf seiner Nase klemmte eine dicke Brille aus Fensterglas, mit der etwas beschränkt und völlig harmlos aussah* (Funke, 2015: 73).

(Kali ini ia tidak memasang kumis maupun janggut palsu, tetapi pada hidungnya bertengger kacamata tebal, yang membuatnya tampak lugu dan sama sekali tidak berbahaya.)

Dari keterangan yang menunjukkan perilaku Victor tersebut, secara tidak langsung memperlihatkan keahliannya dalam menyamar. Ia diceritakan berpenampilan lugu dengan penyamaran sederhana saat mengintai aktivitas para pencuri cilik di lapangan Markus.

Keahlian Victor dalam menyamar terbukti ketika keberadaannya diketahui oleh para pencuri cilik. Victor dengan kecerdikannya dapat mengecoh para pencuri cilik. Ia membaur dengan rombongan wisatawan dari Jepang, sehingga keberadaannya tidak dapat diketahui. Bahkan ia berhasil berganti pakaian di antara ramainya rombongan tersebut.



*Versteckt hinter einer Gruppe Japaner, die den Uhrturm anstaunte, zog Victor seine Jacke aus und wendete sie. Jetzt war sie grau statt rot* (Funke, 2015: 97).

(Sambil berlindung di balik rombongan orang Jepang yang sedang mengagumi menara jam, Victor melepaskan jas dan membalikinya. Kini warnanya bukan lagi merah, melainkan abu-abu.)

Secara tidak langsung melalui perilaku tokoh Victor sendiri dapat diketahui keahliannya dalam menyamar. Penyamaran Victor tersebut bisa dilakukannya dalam waktu yang sangat cepat. Ketika keberadaannya diketahui oleh para pencuri cilik, ia bersembunyi sambil berganti pakaian. Meskipun ia melakukan penyamaran dalam keadaan darurat, penyamarannya terbukti berhasil. Bahkan Scipio tidak mengenali Victor yang tampil dengan penyamaran barunya.

*“Ja?” Scipio drehte sich um. “Was war mit dem? Sah nach einem Touristen aus, wenn du mich fragst.”* (Funke, 2015: 99).

(“Ya?” Scipio berbalik. “Ada apa dengan dia? Sepertinya dia turis biasa?”)

Kutipan peristiwa tersebut membuktikan keahlian Victor dalam menyamar. Secara tidak langsung melalui tokoh Scipio dijelaskan bahwa penyamaran Victor sangat rapi, hingga Scipio tidak dapat mengenalinya. Ia mengira Victor hanya seorang turis biasa.

Keahlian Victor dalam menyamar diperkuat dengan kutipan saat ia mengingat penyamarannya di Gabrielli Sandwirth beberapa waktu yang lalu. Ia mengingat peristiwa itu sambil mengenakan kumis dan bercermin.

*Er hatte sich selbst kaum im Spiegel erkannt, ein sicheres Zeichen für eine gelungene Verkleidung* (Funke, 2015: 220).

(“Ia sendiri nyaris tidak mengenali bayangan di cermin, suatu tanda bahwa penyamarannya berhasil.)

Pengarang menjelaskan secara langsung melalui perilaku tokoh itu sendiri, bahwa Victor mahir dalam melakukan penyamaran. Dalam keterangan tersebut bahkan diceritakan Victor sampai tidak mengenali dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan sekaligus memperkuat penjelasan-penjelasan sebelumnya bahwa Victor ahli dalam menyamar.

Dari semua penjelasan tersebut, tingkah laku (*Verhalten*) yang menjadi ciri khas dari Victor adalah tokoh ini memiliki kebiasaan meludah, berbicara sendiri, mengumpat, dan pandai menyamar.

#### 4) *Denken und Fühlen*

*Denken und Fühlen* dapat digunakan untuk menganalisis sifat yang dimiliki seorang tokoh dengan melihat pikiran dan perasaan yang dimiliki tokoh tersebut. Setiap tokoh memiliki sifat yang berbeda-beda, sesuai dengan pikiran dan perasaan yang dimiliki.

Sesuai dengan profesinya sebagai detektif, cara berpikir tokoh bernama Victor ini tidak jauh dari dunianya. Misalnya, Victor pandai menganalisis. Selain itu, Victor juga mempunyai rasa sayang terhadap binatang dan memiliki kepedulian terhadap anak-anak. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut.

##### (1) Pandai Menganalisis

Sebagai seorang detektif, Victor mempunyai ciri khas. Seorang detektif biasa bekerja untuk memecahkan sebuah masalah. Oleh karena itu Victor memiliki keahlian dalam menganalisis keadaan sekitarnya, seperti saat Victor kedatangan dua orang tamu di kantornya. Kedua orang tersebut adalah Esther Hartlieb dan suaminya. Mereka hendak meminta bantuan Victor untuk mencari

kedua keponakannya yang kabur dari rumah. Victor kemudian memerhatikan kedua wajah tamunya tersebut. Dari wajah Esther dan suaminya, Victor langsung mengetahui sifat yang mereka miliki.

*Versteht wahrseinlich keinen Spaß, dachte Victor und legte die Gesichter der beiden in seinem Gedächtnis ab* (Funke, 2015: 9).

(Sepertinya tidak punya selera humor, pikir Victor sambil menghafalkan raut wajah kedua tamunya.)

Kutipan ini memperlihatkan seorang Victor yang pandai menganalisis. Secara tidak langsung dapat diketahui melalui cara berpikir Victor, ia dapat mengetahui sifat yang dimiliki seseorang dengan melihat wajahnya.

Keterangan lain yang memuat informasi tentang keahlian Victor dalam menganalisis adalah saat ia secara tidak sengaja bertemu Prosper di jalanan kota Venezia. Kemudian Victor mengambil kesimpulan, jika Prosper ada di Venezia maka Bo pasti juga ada di kota ini.

*“Wo der Große ist, ist auch der Kleine. Das steht fest.”* (Funke, 2015: 56).

(“Kalau yang besar ada di sini, maka yang kecil pasti tidak jauh. Itu sudah pasti.”)

Secara tidak langsung melalui cara berpikir Victor, kutipan peristiwa tersebut menjelaskan bahwa Victor pandai menganalisis. Keberadaan Prosper telah ia ketahui, maka sudah pasti adiknya juga berada di Venezia.

Untuk menegaskan keahlian Victor ini, kutipan berikut akan menjelaskannya, yaitu ketika Victor berhasil mendekati Bo di sekitar lapangan Markus. Saat itu Bo bersama para pencuri sedang melakukan sebuah transaksi pencurian. Beberapa anak termasuk Bo hanya menunggu di luar tempat transaksi. Victor yang juga berada di tempat tersebut berhasil mendekati Bo yang merasa

bosan menunggu teman-temannya. Victor sempat berpikir untuk menangkap Bo saat itu. Namun ia mengurungkan niatnya tersebut mengingat banyaknya orang di lapangan Markus.

*Ich könnte mir den Kleinen schnappen, aber bevor ich meinen Detektivausweis herausziehen könnte, würde man mich vermutlich schon als Kindesräuber gelyncht haben* (Funke, 2015: 89).

(Aku bisa saja menyambar si kecil, tapi sebelum aku sempat mengeluarkan kartu detektifku, aku pasti sudah dikeroyok karena disangka penculik anak-anak.)

Dijelaskan secara tidak langsung melalui cara berpikir Victor, tokoh ini memiliki kejelian dalam berpikir. Ia dapat menganalisis akibat yang terjadi bila ia melakukan sebuah tindakan. Untuk itu, ia mengurungkan niat untuk menangkap Bo setelah melihat keadaan sekitarnya tidak aman. Dari berbagai informasi tersebut, Victor digambarkan memiliki keahlian dalam menganalisis.

## (2) Penyayang Binatang

Meskipun Victor orang yang sibuk, ia selalu menyediakan waktu untuk binatang peliharaannya. Ia memelihara sepasang kura-kura. Bukti Victor memiliki sifat penyayang terhadap binatang tersebut ditunjukkan dalam penjelasan berikut.

Victor memberi makan pada kedua kura-kuranya yang berada di balkon apartemennya. Saat itu udara di Venezia cukup dingin, karena musim dingin akan segera tiba. Victor tidak tega membiarkan binatang peliharaannya kedinginan di luar. Dia berniat membawanya ke dalam apartemen.

*Die Schildkröten zupften an dem Salatblatt, das er ihnen hinhielt. "Ich glaube, ich muss euch heute Nacht hereinholen", sagte Victor. "Dieser Wind riecht nach Winter."* (Funke, 2015: 13).

(Kedua kura-kura menggerogoti daun selada yang disodorkannya. “Rasanya, malam ini kalian harus tidur di dalam,” kata Victor. “Angin ini berbau musim dingin.”)

Perasaan sayang Victor kepada kura-kuranya ditunjukkan secara tidak langsung melalui perlakuan Victor terhadap binatang peliharaannya tersebut. Ia peduli terhadap kesehatan kura-kuranya dengan membawanya masuk ke apartemen, mengingat udara di luar cukup dingin.

Rasa sayang Victor terhadap binatang peliharaannya kembali dijelaskan melalui kutipan saat ia dalam keadaan sakit. Ia baru saja dihajar oleh beberapa orang setelah disangka penculik, saat Victor berusaha menangkap Wespe. Dalam keadaan yang tidak sehat, Victor tetap berusaha untuk merawat kura-kuranya yang juga sedang sakit.

*Während Victor seine Beulen mit Eis kühlte und seine erklärte Schildkröte mit Rotlicht wärmte, grübelte er über nichts anderes nach als darüber, wie er die Bande wieder finden konnte* (Funke, 2015: 116).

(Sambil mengompres benjolan-benjolannya dengan es dan menghangatkan kura-kuranya yang terserang flu dengan lampu inframerah, Victor terus memikirkan cara untuk menemukan kembali gerombolan anak ingusan itu.)

Funke cukup jelas menggambarkan rasa sayang Victor terhadap kura-kuranya. Secara tidak langsung rasa sayang Victor terhadap binatang digambarkan melalui perlakuan Victor kepada kura-kuranya yang sedang terserang flu. Meskipun dirinya juga dalam keadaan tidak sehat, Victor tetap berusaha merawat sepasang kura-kuranya dengan sepenuh hati.

Bukti lain bahwa Victor sangat menyayangi binatang peliharaannya adalah saat Victor sedang terserang flu berat, bahkan Victor sampai tidak dapat bekerja untuk beberapa hari. Victor hanya pergi dari tempat tidurnya untuk

membeli makan dan ke toilet. Selebihnya Victor hanya meninggalkan kamarnya untuk memberikan makan kedua kura-kuranya.

*Seit zwei Tagen lag er so da. Stand nur auf, um zum Klo zu gehen, die Schildkröten zu füttern oder sich unten in der Pasticceria etwas Kuchen zu kaufen* (Funke, 2015: 217).

(Sudah dua hari ia terbaring seperti itu. Ia hanya bangun hanya untuk pergi ke WC, memberi makan kedua kura-kuranya, atau membeli beberapa potong kue di *Pasticceria* di bawah.)

Dalam kutipan peristiwa di atas, dijelaskan bahwa dalam keadaan sakitpun dia masih berusaha merawat kedua kura-kuranya. Secara tidak langsung, perilaku Victor ini membuktikan rasa sayang Victor kepada binatang peliharaannya.

### (3) Peduli Terhadap Anak-Anak

Victor ditugaskan oleh Bibi Esther untuk menangkap Prosper dan Bo. Dalam usahanya menangkap kedua bocah tersebut, tidak jarang ia mendapatkan berbagai halangan. Bahkan cukup sering Victor dikerjai oleh Prosper dan teman-temannya. Namun hal tersebut tidak membuatnya membenci anak-anak. Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, Victor sering memperlihatkan sifat baik dan peduli terhadap anak-anak. Sekalipun mereka merupakan target yang sedang diincarnya. Keterangan berikut akan menjelaskan bahwa Victor memiliki rasa peduli terhadap anak.

Bibi Esther berniat menyebarkan foto Prosper dan Bo di seluruh penjuru Venezia. Esther melakukan hal tersebut agar orang-orang di Venezia mengenali kedua keponakannya dan segera menangkapnya. Victor yang sebelumnya ditugaskan oleh Esther untuk menangkap Prosper dan Bo, kini justru berpihak kepada Prosper dan Bo. Victor berubah pikiran setelah mengetahui cerita

sesungguhnya dari Prosper dan Bo soal Bibi Esther. Ketika Victor mengetahui Esther akan menyebarkan foto tersebut, Victor tidak tinggal diam. Ia berusaha memperingatkan Prosper dan Bo.

*Ich muss ihnen erzählen, wie es steht: dass sie bald ein Plakat mit ihrem Foto an jeder Ecke finden werden* (Funke, 2015: 226).

(Mereka harus kuberitahu tentang perkembangan terakhir: sebentar lagi akan ada selebaran dengan foto mereka di setiap sudut kota.)

Kepedulian Victor kepada Prosper dan Bo tergambar secara tidak langsung melalui perilaku Victor. Ia memberitahukan kepada Prosper dan kawan-kawan bahwa Esther telah menyebarkan foto Prosper dan Bo. Ia mengingatkan Prosper dan kawanannya pencuri untuk berhati-hati.

Sifat peduli Victor ini juga terlihat ketika ia membantu kawanannya pencuri kecil itu untuk pindah ke rumah Ida Spavento. Saat itu kawanannya pencuri pergi dari tempat persembunyiannya di bekas gedung bioskop, setelah malam sebelumnya tempat persembunyian tersebut diketahui oleh polisi. Selain itu, Victor juga membantu mencari tahu keberadaan Wespe yang tertangkap polisi pada malam yang sama.

*“Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen, unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben.”* (Funke, 2015: 264).

(“Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.”)

Kutipan tersebut, secara tidak langsung menginformasikan kepedulian Victor terhadap para pencuri cilik. Tepatnya ketika Riccio memperkenalkan Victor kepada Ida saat mereka berada di Casa Spavento. Dijelaskan melalui perilaku Victor yang bersedia membantu membawakan barang-barang milik

gerombolan pencuri menuju rumah Ida. Ia juga membantu para pencuri cilik untuk mengetahui keberadaan Wespe.

Peristiwa lain yang menunjukkan kepedulian Victor juga diceritakan melalui kutipan peristiwa saat Riccio menemui Prosper di depan Gabrielli Sandwirth. Riccio bercerita kepada Prosper bahwa Wespe tidak jadi tinggal di rumah yatim-piatu. Wespe baru saja dibebaskan oleh Victor dan Ida dari rumah yatim piatu yang pernah ditinggali oleh Ida tersebut.

*“Wespe ist nicht weg!”, rief Riccio so laut, dass sich die Leute nach ihm umdrehten. Schnell senkte er die Stimme. “Sie ist nicht weg!”, flüsterte er. “Ida und der Schnüffler haben sie rausgeholt aus dem Waisenhaus, in das man sie gesteckt hatte!”* (Funke, 2015: 276).

(“Wespe tidak jadi dibawa pergi!” Riccio berseru begitu keras, sehingga orang-orang di sekitar menoleh ke arahnya. Cepat-cepat ia merendahkan suara. “Dia tidak jadi dibawa pergi!” ia berbisik. “Ida dan si Tukang Selidik menjemput dia dari rumah yatim piatu, tempat dia ditinggalkan!”)

Rasa peduli Victor terhadap anak-anak yang berprofesi sebagai pencuri ditunjukkan secara tidak langsung melalui tokoh bernama Riccio. Riccio bercerita bahwa Victor membebaskan Wespe dari rumah yatim-piatu, setelah malam sebelumnya ia ditangkap polisi dan ditinggalkan di rumah yatim-piatu tersebut.

Keterangan yang dapat menegaskan rasa peduli Victor adalah saat Victor menjemput Bo sesaat setelah Bo kabur dari Bibi Esther. Bo mengira bahwa teman-temannya masih berada di tempat persembunyian, sehingga ia kabur dari Bibi Esther dan mencari teman-temannya di bekas gedung bioskop. Tetapi Bo tidak menemukan siapapun di tempat itu. Bo seorang diri di tempat yang gelap tersebut, hingga Victor mengetahui keberadaannya dan segera menjemputnya untuk diantarkan ke rumah Ida. Tempat tinggal para pencuri yang baru.



*“Nein”, antwortete Victor, wickelte ihn in die warme Decke, die er vorsorglich mitgebracht hatte, und nahm ihn auf den Arm...” (Funke, 2015: 301).*

(“Tidak,” jawab Victor. Ia membungkus Bo dengan selimut hangat yang sengaja ia bawa dari rumah, lalu menggendong anak itu.)

Kepedulian Victor kepada para pencuri cilik terlihat secara tidak langsung melalui perilakunya. Victor diceritakan menjemput Bo yang kebingungan mencari teman-temannya, bahkan Victor membawakan selimut hangat untuk Bo dan menggendongnya menuju rumah Ida.

Dari berbagai penjelasan di atas, satu sama lain saling menguatkan untuk menjelaskan bahwa Victor mempunyai kepedulian terhadap anak-anak. Victor tidak mempermasalahkan latar belakang mereka sebagai pencuri, karena para pencuri cilik ini memang membutuhkan bantuan.

#### e) Barbarossa

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, Barbarossa diceritakan sebagai pedagang barang antik. Ia juga dikenal sebagai penadah barang curian. Oleh karena itu para pencuri cilik selalu menjual barang curian mereka kepada Barbarossa. Barbarossa juga dikenal sebagai pedagang yang licik.

Tokoh ini sempat mengalami kejadian misterius, tepatnya ketika ia menerobos masuk ke Isola Segreta untuk menemui der Conte. Di tempat itu Barbarossa melihat sebuah komidi putar ajaib milik der Conte, komidi putar ajaib itu konon dapat mengubah seseorang menjadi lebih tua maupun sebaliknya. Barbarossa tertarik dengan komidi putar milik der Conte, ia memaksa der Conte agar ia dapat menaikinya. Begitu senangnya ia menaiki komidi putar ajaib tersebut, sampai-sampai Barbarossa mengabaikan peraturan yang telah

disampaikan oleh der Conte. Akibatnya komidi putar ajaib tersebut hancur, Barbarossa yang sebelumnya merupakan seorang laki-laki yang sudah tua berubah menjadi anak kecil. Untuk mengetahui tokoh bernama lengkap Ernesto Barbarossa lebih mendalam, akan disampaikan uraian berikut.

### 1) *Äußere Merkmale*

Ciri fisik seorang tokoh dapat diketahui dari bentuk tubuh, cara berpakaian, dan umur tokoh. Untuk dapat menganalisis ciri fisik tokoh tersebut diperlukan keterangan yang berisi ciri lahiriah (*äußere Merkmale*).

Dikisahkan pada *Kinderroman* ini, Barbarossa adalah seorang laki-laki yang sudah cukup tua. Ia berbadan gemuk dan memiliki janggut yang tumbuh lebat. Keterangan fisik tersebut menjadi salah satu ciri lahiriah yang dimiliki tokoh Barbarossa. Berikut penjelasan yang dituliskan secara langsung oleh pengarang.

*Der einzige in der Stadt, der Geschäfte mit einer Bande Kinder machte, war Ernesto Barbarossa, der dicke Rotbart, der in seinem Antiquitätenladen billigen Kitsch an die Touristen verkaufte und nebenher ganz unauffällig mit wertvolleren und meistens gestohlenen Dingen handelte* (Funke, 2015: 36).

(Satu-satunya orang di kota Venezia yang mau berurusan dengan segerombolan anak kecil adalah Ernesto Barbarossa, si Janggut Merah bertubuh gemuk, yang menjual cenderamata murahan untuk para turis di toko barang antiknya, tapi diam-diam merangkap sebagai tukang tadah barang curian bernilai tinggi.)

Ciri fisik Barbarossa dijelaskan secara langsung oleh Funke. Barbarossa digambarkan sebagai penjual cenderamata untuk para wisatawan, ia memiliki tubuh yang gemuk dengan janggut berwarna merah.

Bentuk tubuh Barbarossa kembali dijelaskan oleh pengarang ketika Riccio dan Prosper sedang menunggu Barbarossa yang tengah melayani tamu di

tokonya. Mereka membicarakan janggut Barbarossa, bahkan Riccio bertaruh buku komik dengan Wespe soal warna merah pada janggut Barbarossa.

*“Ich hab mit Wespe um drei Comichefte gewettet, dass er es tut.” Barbarossa Kopf war kahl wie eine Christbaumkugel, aber sein Bart wuchs dicht und kraus. Und war rot wie Fuchsfell (Funke, 2015: 42).*  
 (“Aku bertaruh tiga buku komik dengan Wespe bahwa janggut Barbarossa dicat.” Kepala pria gemuk itu licin seperti bola, tapi janggutnya tumbuh lebat. Dan warnanya merah bagaikan bulu rubah.)

Funke memberikan keterangan secara langsung bahwa kepala Barbarossa itu licin atau dapat dikatakan botak, selain itu ia memelihara janggut yang lebat dengan warna merah.

Selain memiliki janggut, terdapat ciri lahiriah lain pada tokoh Barbarossa. Penjual barang antik ini diceritakan memiliki umur yang sudah tidak muda dan tubuh yang gemuk.

Saat itu Scipio sedang menanggapi Wespe yang sedang menggodanya. Wespe berandai-andai bahwa Barbarossa mungkin saja sedang menertawakan Scipio, karena sang Pangeran Pencuri yang dikenalnya ternyata masih anak-anak.

*“Und sollte er jemals wagen, über mich zu lachen, dann spucke ich ihm in sein rundes Mondgesicht und lache doppelt so laut über ihn, denn er ist nur ein gieriger, fetter alter Mann, aber ich bin der Herr der Diebe.” (Funke, 2015: 63).*  
 (“Dan kalau dia sampai berani menertawakanku, aku akan meludahi wajahnya yang bulat seperti bulan itu, dan aku akan tertawa dua kali lebih keras, sebab dia hanya orang tua yang gendut dan rakus, sedangkan aku si Pangeran Pencuri.”)

Dalam keterangan tersebut terdapat informasi tentang ciri lahiriah Barbarossa yang disampaikan secara langsung oleh Scipio. Menurut Scipio, Barbarossa hanyalah orang tua dengan tubuhnya yang gemuk.

Kutipan berikut semakin memperkuat informasi tentang bentuk tubuh Barbarossa. Funke menceritakan bahwa saat itu Barbarossa sedang mengawasi tokonya yang penuh dengan pembeli.

*Er fuhr sich mit seinen dicken, beringten Fingern durch den Bart und wies mit dem Kopf unauffällig zu den Touristen, die immer noch tuschelnd zwischen den Regalen standen* (Funke, 2015: 41).

(Ia mengusap-usap janggutnya dengan jari-jemarinya yang gemuk dan bercincin, lalu mengangkat dagu ke arah para wisatawan, yang masih berbisik-bisik di antara rak-rak.)

Melalui keterangan tersebut, Funke menjelaskan secara langsung ciri lahiriah Barbarossa. Dijelaskan bahwa Barbarossa sedang mengusap-usap janggutnya dengan jari tangannya yang gemuk dan bercincin, sehingga dapat diketahui bahwa Barbarossa memiliki janggut. Jari-jemari tangannya yang gemuk juga menunjukkan bahwa Barbarossa memiliki tubuh yang juga gemuk.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ciri lahiriah tokoh Barbarossa adalah seorang laki-laki yang sudah tua dengan badan yang gemuk dan kepalanya botak. Ia juga memakai cincin di jarinya, selain itu ia memelihara janggut lebat berwarna merah. Oleh karena itu, Barbarossa juga disebut si Janggut Merah.

## 2) *Soziale Merkmale*

*Soziale Merkmale* atau ciri sosial berfungsi untuk mengkaji tokoh dalam cerita dari sisi kehidupan sosialnya. Pekerjaan atau kedudukan tokoh di dalam masyarakat dapat menentukan ciri sosial seorang tokoh. Oleh karena itu, setiap tokoh memiliki ciri sosial yang berbeda dengan tokoh lainnya. Berikut ini adalah beberapa ciri sosial yang dimiliki oleh Barbarossa.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, tokoh Barbarossa adalah pemilik toko cenderamata. Selain menjual souvenir untuk wisatawan yang datang

ke Venezia, ia juga merangkap sebagai penadah barang curian. Maka tidak heran, jika para pencuri cilik selalu menjual barang hasil curiannya kepada Barbarossa.

Ciri sosial Barbarossa ini seluruhnya digambarkan oleh pengarang secara langsung, salah satu keterangan tersebut adalah sebagai berikut.

*Der einzige in der Stadt, der Geschäfte mit einer Bande Kinder machte, war Ernesto Barbarossa, der dicke Rotbart, der in seinem Antiquitätenladen billigen Kitsch an die Touristen verkaufte und nebenher ganz unauffällig mit wertvolleren und meistens gestohlenen Dingen handelte* (Funke, 2015: 36).

(Satu-satunya orang di kota Venezia yang mau berurusan dengan segerombolan anak kecil adalah Ernesto Barbarossa, si Janggut Merah bertubuh gemuk, yang menjual cenderamata murahan untuk para turis di toko barang antiknya, tapi diam-diam merangkap sebagai tukang tadah barang curian bernilai tinggi.)

Selain menggambarkan mengenai bentuk fisik dari Barbarossa, kutipan ini menunjukkan pekerjaan Barbarossa. Diceritakan secara langsung oleh pengarang, Barbarossa digambarkan sebagai penjual barang antik dan souvenir untuk para wisatawan. Selain menjual souvenir, ia juga seorang penadah barang curian.

Funke menambahkan penjelasan tentang ciri sosial Barbarossa melalui keterangan yang tertempel di depan toko milik Barbarossa.

*Ernesto Barbarossa stand in schnörkeliger Schrift auf dem Glas des Schaufensters, Ricordi di Venezia* (Funke, 2015: 39).

(Ernesto Barbarossa tertulis dengan huruf berukir pada kaca jendela, Ricordi di Venezia-kenang-kenangan khas Venezia.)

Di depan toko Barbarossa terdapat tulisan yang menunjukkan namanya beserta keterangan mengenai barang yang dijual di tokonya. Toko milik Barbarossa ini memang khusus menyediakan barang-barang unik sebagai oleh-oleh khas Venezia.

Untuk semakin menguatkan ciri sosial Barbarossa, Funke menyertakan keterangan saat der Conte sedang bersama Scipio dan Prosper di halaman belakang rumahnya. Der Conte bercerita tentang Barbarossa.

*“Ich mache seit Langem Geschäfte mit dem Rotbart”, erzählte Renzo, während er sich weiter durch die verwilderten Hecken kämpfte. “Er ist der einzige Antiquitätenhändler, der nicht zu viele Fragen stellt.” (Funke, 2015: 313).*

(“Aku sudah lama berbisnis dengan si Janggut Merah,” Renzo bercerita sambil berjuang menerobos pagar tanaman yang tumbuh liar. “Dia satu-satunya pedagang barang antik yang tidak banyak tanya.”)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Barbarossa adalah pedagang barang antik. Dijelaskan melalui cerita der Conte kepada Scipio dan Prosper bahwa ia sudah lama berbisnis dengan Barbarossa. Keterangan di atas juga menyebutkan bahwa Barbarossa adalah satu-satunya pedagang barang antik yang tidak banyak berbasa-basi.

Berdasarkan berbagai keterangan yang dijelaskan secara langsung oleh pengarang di atas, dapat diketahui ciri sosial Barbarossa adalah penjual barang antik. Para wisatawan sering berbelanja barang antik di tokonya sebagai oleh-oleh khas dari Venezia.

### 3) *Verhalten*

*Verhalten* digunakan untuk menganalisis sifat seorang tokoh dilihat dari tingkah lakunya. Tingkah laku (*Verhalten*) seorang tokoh dapat diketahui dari kebiasaan yang sering dilakukan.

Manusia diciptakan dengan berbagai macam karakter, ada yang memiliki tingkah laku baik dan ada yang buruk. Begitu juga dengan tokoh dalam sebuah cerita fiksi. Sebagai tokoh dalam cerita fiksi, Barbarossa diceritakan memiliki

tingkah laku yang buruk. Hal tersebut terlihat dari berbagai peristiwa yang menunjukkan perangnya.

#### (1) Sombong

Dalam bertutur kata, Barbarossa dapat digolongkan ke dalam tokoh yang memiliki kesombongan. Perkataan yang terucap dari mulut Barbarossa diketahui sering menyakiti perasaan tokoh lain, seperti dalam peristiwa berikut.

Saat itu kawanan pencuri cilik sedang makan malam bersama di rumah Ida Spavento. Malam itu, Victor dan Barbarossa juga ikut serta dalam acara tersebut. Riccio mencoba mengajak Barbarossa untuk bercanda, ia menggoda Barbarossa dengan menepuk pundak Barbarossa. Tetapi Barbarossa justru membalasnya dengan perkataan yang menyakitkan.

*“Finger weg!”, knurrte Barbarossa. “Was bildest du dir ein, nimm dir keine Vertraulichkeiten heraus, du Zecke. Und du?” Barbarossa starrte auf Bo hinab, der immer noch auf dem Teppich lag. “Was glotzt du so? Die ganze Zeit schon starrst du mich an mit deinem Hundeaugen!” (Funke, 2015: 352).*

(“Awat, singkirkan tanganmu!” Barbarossa menggeram. “Jangan sok akrab denganku. Kau pikir kau ini siapa? Dan kau?” Barbarossa mendelik kepada Bo, yang berbaring di karpet. “Ada apa lihat-lihat? Dari tadi kau terus saja menatapku.”)

Secara tidak langsung melalui perkataan yang diucapkan Barbarossa, kutipan tersebut menunjukkan sifat sombong Barbarossa. Ia tidak suka dengan sikap Riccio yang mencoba untuk lebih akrab dengannya. Barbarossa menganggap Riccio dan teman-temannya tidak sederajat dengannya, karena mereka hanyalah kawanan pencuri.

Kutipan berikutnya yang menunjukkan kebiasaan Barbarossa ini adalah saat Prosper bersama Wespe dan Bo pergi ke toko Barbarossa. Mereka ingin meminta surat dari der Conte yang dititipkan melalui Barbarossa.

*“Hier, bitte sehr!” Mit gelangweilter Miene reichte er Wespe einen schmalen Umschlag (Funke, 2015: 211).*

(“Nah, ini dia!” Dengan tampang acuh tak acuh ia menyerahkan sepucuk amplop kepada Wespe.)

Kutipan peristiwa tersebut menunjukkan perilaku Barbarossa yang secara tidak langsung menggambarkan sifat sombongnya. Ketika Wespe meminta surat dari der Conte, Barbarossa menyerahkan surat tersebut dengan tampang acuh tak acuh.

Kesombongan Barbarossa bahkan masih ia tunjukkan ketika ia berubah menjadi anak kecil. Sifat sombong Barbarossa tergambar saat Bo mengatakan bahwa Barbarossa berubah menjadi sangat lucu. Bo juga berkata bahwa tubuh Barbarossa lebih kecil darinya. Barbarossa tidak terima dengan perkataan Bo, padahal saat itu memang keadaan tubuhnya lebih kecil dari Bo. Tubuhnya mengecil setelah ia melakukan kesalahan saat menaiki komidi putar ajaib milik der Conte. Ia memaksa naik komidi putar tersebut tanpa mengikuti aturan yang ada.

*“Kleiner? Ich bin nicht kleiner, du Teppichfurz!”, schnauzte Barbarossa. “Uns trennen Welten, verstanden? Ich bin gebildet, ich habe studiert, und du gehst nicht mal in den Kindergarten.” (Funke, 2015: 352).*

(“Lebih kecil? Aku tidak lebih kecil, bocah ingusan!” Barbarossa menghardik. “Kau dan aku berbeda seperti langit dan bumi, mengerti? Aku orang terpelajar, aku tamat kuliah, sedangkan kau bahkan belum masuk taman kanak-kanak.”)

Barbarossa tidak suka jika dibanding-bandingkan dengan Bo. Barbarossa berkata bahwa ia dan Bo sangat berbeda, bagaikan bumi dan langit. Meskipun



sekarang dirinya berubah menjadi kecil, Barbarossa berpendapat bahwa seorang yang terpelajar seperti dirinya tidak dapat dibandingkan dengan Bo yang belum bersekolah. Penjelasan secara tidak langsung melalui perkataan Barbaroosa ini sekaligus memperkuat keterangan-keterangan sebelumnya bahwa tokoh bernama Barbarossa memiliki sifat yang sombong.

## (2) Mencuri

Tingkah laku buruk lain yang melekat pada tokoh ini adalah kebiasaannya mencuri. Kebiasaan ini terbukti dari beberapa kutipan berikut.

Setelah tubuh Barbarossa berubah menjadi kecil, ia tidak dapat mengurus dirinya sendiri. Untuk sementara waktu, Barbarossa meminta belas kasihan Ida agar dapat tinggal di rumahnya bersama para pencuri cilik. Namun, kebaikan Ida justru dibalas Barbarossa dengan hal-hal yang tidak menyenangkan. Seperti saat Barbarossa dipergoki Ida sedang mencuri permen coklat di rumah Ida. Kemudian Ida meminta para pencuri cilik untuk mengawasi Barbarossa.

*“Euer Freund hier darf sich ab sofort nicht mehr ohne Begleitung in meinem Haus bewegen”, sagte Ida ärgerlich. “Er schnüffelt in meinem Labor herum, durchwühlt meine Schubladen und isst meine Pralinen!”* (Funke, 2015: 349).

(“Mulai sekarang teman kalian ini tidak boleh berkeliaran di rumahku tanpa dikawal,” Ida berkata kesal. “Dia masuk ke kamar gelapku, membongkar laci-laciku, dan menghabiskan permen coklatku!”)

Keterangan di atas memperlihatkan Ida yang marah mengetahui perilaku Barbarossa. Kutipan tersebut juga menunjukkan secara langsung perilaku Barbarossa yang suka mencuri, yang dijelaskan melalui tokoh bernama Ida. Barbarossa baru saja membongkar laci-laci di kamar Ida dan mengambil permen coklat milik Ida.

Informasi yang menguatkan kebiasaan mencuri Barbarossa juga dijelaskan melalui Lucia, pembantu Ida. Lucia melihat sendiri bahwa selain mengambil seluruh permen cokelat, Barbarossa juga mengambil sendok-sendok perak serta kamera milik Ida. Lucia kemudian melaporkan kejadian itu kepada Ida yang tengah berkumpul dengan kawanan pencuri cilik di rumahnya.

*“Dieses Bürschchen stiehlt nicht nur Pralinen”, erklärte Lucia grimmig. “Mit unseren letzten Silberlöffeln habe ich ihn erwischt. Und einen Fotoapparat hat er schon unter seiner Jacke verschwinden lassen.”* (Funke, 2015: 350).

(“Bocah ini bukan saja mencuri permen cokelat,” Lucia menimpali geram. “Aku memergokinya dengan sendok-sendok perak kita yang terakhir. Dan sebelumnya dia menyelipkan kamera ke balik jaket.”)

Keterangan dari pembantu Ida tersebut menginformasikan buruknya perilaku Barbarossa. Ida yang secara sukarela menampung Barbarossa justru dibalas dengan sesuatu yang tidak menyenangkan oleh Barbarossa. Barbarossa tidak hanya mencuri permen cokelat, ia juga diketahui mengambil sendok-sendok perak dan kamera milik Ida. Secara langsung perilaku Barbarossa tersebut menunjukkan kebiasaannya mencuri.

Perilaku yang sudah menjadi kebiasaan Barbarossa tersebut memang sulit dihilangkan, bahkan ia diketahui masih sering mencuri ketika telah mendapatkan kehidupan yang berkecukupan bersama Esther. Barbarossa tinggal bersama Esther setelah ia diangkat sebagai anak oleh Esther dan suaminya. Kebiasaan mencuri Barbarossa diketahui oleh Esther ketika ia masuk ke kamar Barbarossa.

*Bis sie ihn dabei erwischte, wie er sich ihre wertvollsten Ohrringe in die Hosentaschen stopfte und sie in seinem Zimmer eine ganze Sammlung wertvoller und auf rätselhafte Weise verschwundener Dinge fand* (Funke, 2015: 388).

(Sampai ia memergoki Barbarossa mengantongi anting-antingnya yang paling mahal, dan ia menemukan banyak barang berharga, yang sebelumnya hilang secara misterius, di kamar anak itu.)

Kebiasaan mencuri Barbarossa diceritakan oleh pengarang secara langsung, yaitu saat Esther memergoki Barbarossa mengambil anting-anting serta berbagai barang berharga miliknya. Semua barang yang hilang ternyata berada di kamar Barbarossa. Meskipun Barbarossa telah hidup berkecukupan setelah diangkat sebagai anak oleh Esther, tetap saja kebiasaan buruk Barbarossa tidak dapat ditinggalkan. Rangkaian peristiwa tersebut secara jelas menunjukkan tokoh Barbarossa terbiasa mengambil barang milik orang lain atau mencuri.

### (3) Semena-mena

Hampir semua tingkah laku yang diperlihatkan oleh Barbarossa termasuk ke dalam tingkah laku yang tidak baik. Ia juga diketahui memiliki tingkah laku yang cenderung semena-mena. Ia bertingkah semaunya sendiri.

Sikap semena-mena Barbarossa ditunjukkan saat Prosper dan teman-temannya sedang berada di toko Barbarossa untuk menjual barang curian. Barbarossa dengan seenaknya menuduh bahwa Bo telah memecahkan beberapa souvenir di tokonya. Ia meminta ganti rugi kepada Prosper. Prosper yang merasa bahwa adiknya tidak pernah merusak apapun memprotes perkataan Barbarossa.

*“Hat er nicht”, protestierte Prosper. “Hat er doch”, erwiderte Barbarossa ohne ihn anzusehen und nahm eine Brille aus seiner Schreibtischschublade (Funke, 2015: 43).*

(“Dia tidak memecahkan apa-apa,” Prosper memprotes. “Pokoknya ada yang pecah,” Barbarossa berkeras tanpa melihatnya dan mengambil kaca mata dari laci meja tulis.)

Kutipan peristiwa tersebut menunjukkan ketika Barbarossa tengah berdebat dengan Prosper. Dari keterangan tersebut diketahui Barbarossa

menuduh Bo tanpa bukti. Secara tidak langsung tingkah laku Barbarossa ini menunjukkan sikapnya yang semena-mena. Barbarossa tidak mau tahu dan tetap meminta ganti rugi dengan memotong upah yang didapat oleh Prosper.

Sikap semena-mena Barbarossa juga ditunjukkannya saat ia menyusup ke Isola Segreta, kediaman der Conte. Saat itu der Conte sedang bersama Scipio dan Prosper di halaman belakang rumahnya. Mereka penasaran dengan suara dari balik pepohonan. Ternyata suara tersebut berasal dari langkah kaki Barbarossa yang secara sembunyi-sembunyi masuk ke Isola Segreta. Barbarossa muncul di tengah-tengah mereka sambil menyeret Morosina, adik der Conte.

*Noch einmal knackten die Zweige, dann stapfte Barbarossa schwer atmend auf die Lichtung. Morosina zerrte er an ihrem langen Zopf hinter sich her wie an einer Hundeleine* (Funke, 2015: 320).

(Sekali lagi terdengar bunyi dahan-dahan patah, kemudian Barbarossa muncul di lapangan dengan langkah berat. Napasnya terengah-engah. Ia menyeret Morosina dengan menarik kunci anak perempuan itu bagaikan tali pengikat anjing.)

Sikap semena-mena Barbarossa tergambar secara jelas dalam kutipan tersebut, yang ditunjukkan secara tidak langsung melalui tingkah laku tokoh itu sendiri. Barbarossa yang berstatus sebagai tamu di Isola Segreta justru memperlakukan tuan rumah semaunya sendiri. Ia diketahui tengah menyeret Morosina untuk menunjukkan keberadaan kakaknya.

Sikap semena-mena Barbarossa juga ditunjukkan dengan adanya kutipan peristiwa saat Morosina melaporkan kepada der Conte dan kedua tamunya yaitu Scipio dan Prosper, bahwa Barbarossa baru saja meracun kedua anjingnya.

*“Er hat den Hunden vergiftetes Fleisch hingeworfen!”, rief er und sprang auf das Podest, aber Barbarossa schubste ihn ärgerlich wieder hinunter* (Funke, 2015: 323).

(“Dia memberi anjing-anjing kami daging beracun!” serunya sambil melompat naik ke panggung komidi putar, tetapi dengan kasar Barbarossa langsung mendorongnya ke bawah lagi.)

Secara tidak langsung keterangan di atas memperlihatkan sikap Barbarossa yang semena-mena, yang dijelaskan secara tidak langsung melalui sikapnya kepada adik perempuan der Conte. Saat itu Morosina berusaha mendekati kakaknya yang berada di atas komidi putar sambil bercerita tentang kelakuan Barbarossa kepada anjing-anjing mereka. Namun Barbarossa dengan sengaja mendorong Morosina dengan kasar.

Selain menunjukkan tingkah laku yang kasar kepada Morosina, kutipan tersebut mengandung informasi bahwa Barbarossa juga berbuat semena-mena terhadap kedua anjing milik keluarga der Conte.

Hal ini juga dikuatkan dengan perkataan der Conte sesaat setelah komidi putar ajaib miliknya dirusak oleh Barbarossa. Der Conte sangat marah kepada Barbarossa sambil menegaskan kesalahan Barbarossa, yaitu masuk ke Isola Segreta tanpa izin. Selain itu, ia juga meracuni anjing-anjing miliknya serta mengancam adiknya. Dan yang paling fatal adalah Barbarossa baru saja merusak komidi putar miliknya yang ditunggu hampir separuh hidupnya.

*“Du dreimal verfluchter Schuft!”, schrie Renzo und gab Barbarossa einen Stoß vor die Brust, dass er rückwärts gegen das Seepferd stolperte. “Du schleichst dich auf meine Insel, du vergiftest meine Hunde, du bedrohst meine Schwester, und nun hast du auch noch zerstört, worauf ich mein halbes Leben verwandt habe!”* (Funke, 2015: 326).

(“Brengsek!” Renzo memekik sambil mendorong dada Barbarossa. Bocah itu terhuyung-huyung sampai menabrak patung kuda laut. “Kau menyusup ke pulauku, meracuni kedua anjingku, mengancam adikku, dan sekarang kau malah merusak apa yang telah kucari-cari selama separo hidupku!”)

Sikap semena-mena Barbarossa dengan sangat jelas diungkapkan secara tidak langsung melalui perkataan der Conte. Barbarossa melakukan banyak kesalahan yang membuat der Conte sebagai tuan rumah marah. Kemarahan der Conte dapat dikatakan wajar, mengingat tingkah laku Barbarossa yang tergolong tidak manusiawi.

Selain itu, sikap semena-mena Barbarossa masih saja ditunjukkan ketika ia sudah tinggal di luar negeri bersama Esther. Banyak kabar yang beredar mengenai Barbarossa yang sering memaksa anak-anak lain di sekolahnya untuk membuatkan pekerjaan rumah dan menyemir sepatunya.

*Man erzählte sich schlimme Dinge von ihm: dass er andere Kinder zwang, seine Hausaufgabe zu machen und seine Schuhe zu putzen,...* (Funke, 2015: 388-389).

(Banyak desas-desus mengerikan mengenai dirinya beredar di sekolah itu: bahwa ia memaksa anak-anak lain membuatkan PR untuknya dan menyemir sepatunya,...)

Pengarang menjelaskan sikap semena-mena Barbarossa secara tidak langsung melalui tingkah laku Barbarossa. Ia diceritakan semau sendiri memaksa teman-teman sekolahnya untuk mengerjakan pekerjaan rumah miliknya. Selain itu ia sering meminta teman-temannya untuk menyemir sepatunya.

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkah laku Barbarossa semena-mena. Bukan hanya perlakuan yang tidak manusiawi kepada tokoh lainnya, namun perlakuannya terhadap binatang juga semena-mena.

#### 4) *Denken und Fühlen*

Salah satu cara untuk mengetahui sifat seorang tokoh dapat dilihat dari cara berpikir (*Denken*) dan perasaan tokoh (*Fühlen*). Setiap tokoh pasti memiliki cara berpikir dan perasaan yang berbeda, sehingga *Denken und Fühlen* memiliki fungsi untuk menganalisis sifat yang dimiliki tokoh melalui pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh tokoh tertentu.

Sebelumnya telah diketahui bahwa tokoh Barbarossa memiliki perangai buruk. Namun, tidak hanya tingkah lakunya saja yang buruk. Pikiran (*Denken*) dan perasaan (*Fühlen*) dari tokoh ini juga tidak berbeda jauh dari tingkah lakunya. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai kutipan peristiwa di bawah ini.

##### (1) Licik

Sebagai seorang pedagang, Barbarossa dikenal sangat licik. Ia kerap mengambil untung terlalu banyak dari barang yang dijualnya, bahkan hingga seratus kali lipat dari harga sebenarnya. Barbarossa juga sering mendapatkan barang yang ia jual dengan cara yang tidak baik. Sifat liciknya ini dijelaskan melalui keterangan berikut.

Pada suatu ketika, Scipio memerintahkan Prosper untuk menawarkan barang hasil curiannya kepada Barbarossa. Prosper diketahui memiliki kemampuan dalam hal tawar menawar, namun Prosper merasa keberatan dengan perintah Scipio. Ia merasa keberatan untuk berurusan dengan Barbarossa yang mempunyai sifat yang licik.

*“Feilschen kann ich wirklich ganz gut. Aber dieser Barbarossa ist ein gerissener Kerl. Ich war ja letztes Mal dabei, als Mosca ihm was verkauft hat...”* (Funke, 2015: 37).

(“Aku memang pintar tawar-menawar. Tapi si Barbarossa itu licik sekali. Aku kan ikut waktu Mosca terakhir kali menawarkan sesuatu kepada dia...”)

Keterangan di atas memperlihatkan sifat licik yang dimiliki Barbarossa. Dijelaskan secara langsung melalui tokoh bernama Prosper. Saat itu Prosper tidak mau berurusan dengan Barbarossa, mengingat kelicikan yang selalu dilakukan Barbarossa saat melakukan tawar menawar.

Keterangan yang dituliskan oleh pengarang di bawah ini juga memberikan informasi tentang kelicikan Barbarossa.

*Bei Barbarossa fand jeder, was sein Herz begehrte, und was der Rotbart nicht in seinen Regalen hatte, besorgte er. Wenn nötig, auch auf krummen Wegen* (Funke, 2015: 39).

(Setiap pengunjung toko Barabrossa pasti bisa menemukan sesuatu yang sesuai dengan seleranya, dan apa yang tidak terdapat pada rak-rak di toko itu pasti bisa diusahakan si Janggut Merah. Kalau perlu, dengan cara-cara yang tidak halal.)

Funke memberikan keterangan secara tidak langsung melalui perilaku Barbarossa yang menunjukkan kelicikannya. Funke memberikan keterangan bahwa setiap pengunjung toko Barbarossa pasti menemukan barang yang diinginkannya. Jika barang yang diinginkan pengunjungnya tidak terdapat di tokonya, Barbarossa pasti akan mengusahakannya meskipun dengan cara yang tidak halal.

Kelicikan Barbarossa juga dijelaskan melalui percakapan antara Prosper dan Riccio, saat mereka sedang berada di toko Barbarossa untuk menjual hasil curian Scipio. Prosper dan Riccio sedang membicarakan harga yang tertempel di sebuah patung yang terpajang di toko Barbarossa. Patung tersebut merupakan barang hasil curian Scipio yang mereka jual kepada Barbarossa beberapa hari



sebelumnya. Barbarossa kemudian menjualnya kembali dengan harga yang berkali-kali lipat dari angka ketika ia mendapatkan barang tersebut dari kawanan pencuri cilik.

*“Weißt du noch, was Barbarossa uns für die Figur da bezahlt hat?”, fragte er Riccio. “Nein. Du weißt, ich kann mir keine Zahlen merken.” “Na, jetzt hängen an der Zahl auf jeden Fall zwei Nullen mehr”, flüsterte Prosper (Funke, 2015: 40).*

(“Kau masih ingat berapa kita dibayar Barbarossa untuk patung itu?” ia bertanya pada Riccio. “Tidak. Kau kan tahu, aku tidak bisa mengingat angka.” “Hmm, yang jelas, sekarang sudah bertambah dengan dua angka nol di belakangnya,” bisik Prosper.)

Secara tidak langsung kutipan peristiwa tersebut menjelaskan sifat licik yang dimiliki Barbarossa. Kelicikan Barbarossa tergambar dengan keterangan yang menyebutkan bahwa ia telah mengubah harga dagangannya menjadi seratus kali lipat dari harga ketika ia membeli barang tersebut.

Peristiwa lain yang memperlihatkan sifat Barbarossa tersebut adalah ketika Riccio dan Prosper hendak menjual barang curian di toko Barbarossa. Saat itu Barbarossa sedang sibuk melayani pengunjung tokonya, sehingga Riccio dan Prosper harus menunggu hingga Barbarossa menyelesaikan pekerjaannya. Secara diam-diam, Riccio dan Prosper mengintip kesibukan Barbarossa dari tempat mereka menunggu.

*“Das musst du dir ansehen, Prop!”, flüsterte er. “Der Rotbart schnurrt wie ein fetter Kater um diese Touristen herum! Ich glaube, aus diesem Laden kommt keiner raus, ohne irgendwas gekauft zu haben.” “Ja, und ganz bestimmt zu teuer.” (Funke, 2015: 41-42).*

(“Coba lihat ini, Prop!” ia berbisik. Si Janggut Merah sibuk merayu para turis! Aku yakin tak ada yang keluar dari toko ini tanpa membeli sesuatu.” “Ya, dan pasti dengan harga yang terlalu tinggi.”)

Keterangan di atas memperlihatkan kesibukan Barbarossa bersama pengunjung di tokonya. Diceritakan, pengunjung tokonya selalu keluar dengan

membawa pulang sesuatu. Barbarossa sangat pandai merayu pengunjungnya untuk membeli barang-barang di tokonya yang dihargai sangat mahal. Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa Barbarossa memiliki pikiran yang licik.

Kelicikan Barbarossa diperkuat melalui kata-kata der Conte ketika Scipio dan Prosper datang ke Isola Segreta. Mereka bertemu der Conte untuk meminta penjelasan tentang uang palsu yang mereka terima sebagai bayaran atas sebuah aksi pencurian. Dari keterangan der Conte, diketahui bahwa semua itu adalah ide Barbarossa.

*Renzo nickte. "Ich habe euch doch gesagt, es war seine Idee, euch mit Falschgeld zu bezahlen. Er hat es mir auch besorgt. Aber der Rotbart lässt sich für solche Dienste natürlich bezahlen (Funke, 2015: 313).*

(Renzo mengangguk. "Aku kan sudah bilang, dialah yang punya ide untuk membayar kalian dengan uang palsu. Dia juga yang mengusahakan uang palsu itu. Tapi si Janggut Merah tidak pernah melakukan apa pun tanpa pamrih.)

Kelicikan Barbarossa tergambar secara tidak langsung melalui perkataan der Conte. Ia mengaku kepada Scipio dan Prosper, bahwa uang palsu yang digunakan untuk membayar mereka merupakan ide Barbarossa. Keterangan tersebut sekaligus menguatkan berbagai penjelasan sebelumnya, bahwa tokoh bernama Barbarossa memiliki sifat yang licik.

## (2) Tidak Dapat Dipercaya

Berbagai peristiwa yang ada di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* menceritakan Barbarossa adalah seorang yang tidak dapat dipercaya. Hal tersebut ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung. Berikut keterangannya.

Suatu ketika Scipio dan teman-temannya berkumpul di tempat persembunyian mereka. Mereka hendak membicarakan tawaran pencurian yang ditawarkan oleh Barbarossa. Kemudian Scipio menanyakan pendapat teman-temannya tentang tawaran Barbarossa. Namun, Prosper tidak setuju dengan tawaran tersebut.

*“Gar nichts”, antwortete Prosper. “Weil ich Barbarossa nicht traue.” Er konnte ja schlecht sagen: Weil ich nichts vom Klauen halte. Schließlich lebte er davon, dass Scipio ein Meister darin war. Scipio nickte (Funke, 2015: 61).*

(“Menurut aku, jangan,” jawab Prosper. “Soalnya Barbarossa tidak bisa dipercaya.” Ia tidak mungkin berkata: Soalnya aku tidak suka mencuri. Bagaimanapun, ia bisa makan karena Scipio ahli dalam hal itu. Scipio mengangguk.)

Dijelaskan secara langsung melalui tokoh bernama Prosper bahwa Barbarossa tidak dapat dipercaya. Saat itu Prosper memberikan saran kepada Scipio untuk tidak menerima tawaran pencurian dari Barbarossa, alasannya Barbarossa tidak dapat dipercaya. Padahal Prosper menyampaikan alasan tersebut untuk menutupi bahwa dirinya tidak suka mencuri.

Tetapi memang benar adanya bahwa Barbarossa memang tidak dapat dipercaya, hal tersebut diungkapkan oleh der Conte ketika bertemu dengan para pencuri cilik. Der Conte meminta bantuan para pencuri cilik untuk mengambil sebuah potongan sayap singa yang berada di Casa Spavento. Mereka kemudian menentukan tempat yang akan digunakan untuk serah terima barang tersebut. Awalnya para pencuri cilik meminta agar der Conte menitipkan surat yang berisi lokasi serah terima kepada Barbarossa, namun der Conte tidak setuju dengan usulan itu.

*Den Ort sage ich dir lieber schon jetzt, Barbarossa öffnet zu gerne fremde Briefe, und diesen Handel möchte ich ohne ihn abwickeln* (Funke, 2015: 86).

(“Tempatnya saya beritahukan sekarang saja, sebab Barbarossa terlalu senang membuka surat orang lain, sedangkan urusan ini ingin saya selesaikan tanpa dia.”)

Dari kutipan peristiwa tersebut, secara tidak langsung perkataan der Conte dapat diartikan bahwa Barbarossa tidak dapat dipercaya. Der Conte menjelaskan bahwa jika ia menitipkan pesan melalui Barbarossa, maka resikonya sangat besar. Dapat dipastikan Barbarossa akan membuka surat yang ia titipkan. Seperti saat der Conte menitipkan surat untuk para pencuri cilik beberapa hari sebelumnya. Wespe dan Prosper yang mengambil surat dari der Conte di toko Barbarossa. Wespe melihat ada yang janggal dari surat tersebut. Ia memastikan bahwa surat itu pernah dibuka sebelum mereka terima. Pikiran Wespe langsung tertuju kepada Barbarossa, karena hanya Barbarossa yang mungkin membuka surat itu.

*Wespe nahm Prosper den Umschlag aus der Hand. “Den hat jemand geöffnet! Besorgt sah sie Prosper an. “Barbarossa!”* (Funke, 2015: 214). (Wespe mengambil amplop itu dari tangan Prosper. “Ini sudah pernah dibuka!” Dengan khawatir ia menoleh kepada Prosper. “Barbarossa!”)

Keterangan tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa Barbarossa tidak dapat dipercaya. Ia selalu ingin tahu urusan orang lain, apalagi yang berhubungan dengan uang. Bahkan surat dari der Conte untuk para pencuri cilik yang dititipkan kepadanya juga ia buka untuk mengetahui bisnis apa yang sedang mereka lakukan.

Pendapat bahwa Barbarossa tidak dapat dipercaya juga diungkapkan oleh Morosina, adik der Conte. Saat itu Scipio dan Prosper sedang berkunjung ke Isola Segreta dan menanyakan komidi putar ajaib yang ada di pulau tersembunyi itu.

Morosina curiga bahwa Barbarossa yang memberitahukan keberadaan komidi putar ajaib kepada Scipio dan Prosper.

*“Heraus damit! War es Barbarossa? Ich habe Renzo immer gesagt, dass wir dem fetten Rotbart nicht trauen können.”* (Funke, 2015: 308).  
 (“Ayo, bicaralah! Dari Barbarossa, bukan? Dari pertama Renzo sudah kuperingatkan, si Gendut berjanggut merah itu tidak bisa dipercaya.”)

Tokoh bernama Morosina mengungkapkan secara langsung bahwa Barbarossa tidak dapat dipercaya. Berawal dari kecurigaan Morosina terhadap kedatangan Scipio dan Prosper yang menanyakan komidi putar ajaib, Morosina mengira Scipio dan Prosper mendapatkan informasi dari Barbarossa. Padahal Scipio dan Prosper mengetahui keberadaan komidi putar ajaib tersebut dari Ida Spavento. Meskipun kecurigaan terhadap Barbarossa tidak benar, hal ini dapat menunjukkan bahwa sifat tidak dapat dipercaya melekat pada diri Barbarossa.

Bukti yang menguatkan sifat Barbarossa tersebut diungkapkan oleh Renzo atau der Conte. Ia menenangkan Scipio yang emosi ketika mengetahui bahwa uang palsu yang diterima dari der Conte adalah ide Barbarossa.

*“Macht euch nichts draus! Auf Barbarossa fällt jeder herein”, sagte Renzo und lauschte noch einmal. Aber die Glocke war verstummt. Nur die Hunde bellten* (Funke, 2015: 313).  
 (“Jangan berkecil hati! Semua orang pernah ditipu Barbarossa,” ujar Renzo, lalu kembali memasang telinga. Tetapi suara lonceng tadi tak lagi terdengar. Hanya kedua anjing masih menyalak.)

Kutipan peristiwa tersebut secara tidak langsung menunjukkan Barbarossa tidak dapat dipercaya. Der Conte bercerita kepada Scipio bahwa tidak hanya dia yang pernah ditipu, bahkan semua orang yang pernah berurusan dengan Barbarossa pasti merasakan tipuan si Janggut Merah. Kutipan tersebut sekaligus

menguatkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Barbarossa adalah orang yang tidak dapat dipercaya.

### (3) Serakah

Sifat lainnya yang begitu kuat dari sosok Barbarossa adalah sifat serakah. Barbarossa sangat terobsesi dengan harta. Dia akan melakukan apapun agar dapat menghasilkan uang. Berikut penjelasan selengkapnya.

Keserakahan Barbarossa terlihat saat Prosper dan Bo menceritakan Bibi Esther. Mereka bercerita tentang Esther setelah semua orang di rumah Ida sepakat agar Barbarossa ditawarkan kepada Bibi Esther untuk diangkat menjadi anak. Barbarossa juga antusias dengan ide tersebut, terlebih setelah ia mengetahui bahwa Esther Hartlieb adalah orang kaya.

*Barbarossa hob die Augenbrauen. "Hat sie Geld?", fragte er und strich sich eine Locke aus der Stirn* (Funke, 2015: 355).

(Barbarossa mengangkat alis. "Apakah dia banyak uang?" ia bertanya sambil menyibakkan rambut yang menutupi keningnya.)

Sifat serakah Barbarossa tergambar secara tidak langsung melalui perilakunya. Tergambar saat ia ditawarkan untuk diangkat anak oleh Esther Hartlieb, ia begitu bersemangat mengetahui Esther adalah orang kaya. Bahkan, yang pertama ditanyakan oleh Barbarossa adalah tentang uang yang dimiliki Esther.

Sifat Barbarossa ini juga digambarkan melalui tokoh Ida Spavento, sekembalinya Barbarossa setelah berjalan-jalan seharian. Barbarossa baru saja pulang setelah berjalan-jalan dengan Esther, ia membawa banyak barang belanjaan yang dibeli oleh Bibi Esther.

*“Und du, Ernesto”, erwiderte Ida, “hast da, wo dein Herz sitzen sollte, vermutlich ein Portemonnaie.”* (Funke, 2015: 375).

(“Dan kau, Ernesto,” balas Ida, “pasti punya hati yang berbentuk dompet.”)

Sifat serakah Barbarossa tergambar secara tidak langsung melalui perilakunya sendiri. Ia meminta Esther untuk membelikannya berbagai macam barang. Oleh karena itu, Ida yang saat itu mengetahui Barbarossa pulang dengan banyak belanjaan mengatakan bahwa Barbarossa mempunyai hati yang berbentuk dompet.

Scipio juga menjelaskan sifat Barbarossa tersebut. Saat itu Scipio sedang menanggapi Wespe yang sedang menggodanya. Wespe berandai-andai bahwa Barbarossa mungkin saja sedang menertawakan Scipio, karena sang Pangeran Pencuri yang dikenalnya ternyata masih anak-anak.

*“Und sollte er jemals wagen, über mich zu lachen, dann spucke ich ihm in sein rundes Mondgesicht und lache doppelt so laut über ihn, den er idt nur ein gieriger, fetter alter Mann, aber ich bin der Herr der Diebe.”* (Funke, 2015: 63).

(“Dan kalau dia sampai berani menertawakanku, aku akan meludahi wajahnya yang bulat seperti bulan itu, dan aku akan tertawa dua kali lebih keras, sebab dia hanya orang tua yang gendut dan rakus, sedangkan aku si Pangeran Pencuri.”)

Dalam kutipan tersebut, Scipio menngungkapkan tentang tubuh Barbarossa. Selain itu, ia juga mengatakan secara langsung bahwa Barbarossa adalah seorang yang rakus. Jadi, dapat diartikan Barbarossa memiliki sifat serakah.

Der Conte yang telah lama mengenal Barbarossa begitu paham dengan sifat serakah Barbarossa. Seperti saat Renzo atau lebih dikenal sebagai der Conte tengah berbincang dengan Scipio, mereka membicarakan komidi putar ajaib di

Isola Segreta. Scipio penasaran apakah Barbarossa juga mengetahui keberadaan komidi putar tersebut.

*Renzo lachte. "Nein, Gott bewahre, der Rotbart ware der Letzte, dem ich es zeigen würde. Er würde auf der Stelle Eintrittskarten dafür verkaufen, für eine Million Lire das Stück (Funke, 2015: 314).*

(Renzo tertawa. "Ya ampun, tentu saja tidak. Kalau si Janggut Merah sampai tahu, dia pasti langsung berjualan karcis untuk naik komidi putar itu, dengan harga sejuta Lira per karcis.")

Jawaban dari der Conte tersebut mengisyaratkan bahwa ia kenal betul dengan Barbarossa. Ia sangat merahasiakan keberadaan komidi putar ajaib miliknya dari Barbarossa. Jika Barbarossa sampai tahu, pasti dia akan menyewakan komidi putar miliknya, pastinya dengan harga yang mahal. Secara tidak langsung perkataan der Conte memberikan informasi bahwa Barbarossa memang serakah.

Dari berbagai kutipan dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Barbarossa memiliki sifat serakah.

#### (4) Penjilat

Barbarossa memang digambarkan sebagai sosok yang berperangai buruk oleh Cornelia Funke, terbukti dari berbagai tingkah laku dan sifatnya. Hal ini dikuatkan dengan sifat penjilat yang juga dimiliki oleh Barbarossa. Berikut keterangan lengkapnya.

Riccio dan Prosper saat itu berada di toko Barbarossa untuk menjual hasil curian. Mereka terpaksa harus menunggu Barbarossa yang sedang sibuk melayani pengunjungnya. Riccio dan Prosper menunggu Barbarossa di ruangan yang berada tepat di sebelah tokonya. Mereka diam-diam memperhatikan Barbarossa yang sedang merayu pelanggannya.



*“Das musst du dir ansehen, Prop!”, flüsterte er. “Der Rotbart schnurrt wie ein fetter Kater um diese Touristen herum! Ich glaube, aus diesem Laden kommt keener raus, ohne irgendwas gekauft zu haben.” “Ja, und ganz bestimmt zu teuer.” (Funke, 2015: 41-42).*  
 (“Coba lihat ini, Prop!” ia berbisik. Si Janggut Merah sibuk merayu para turis! Aku yakin tak ada yang keluar dari toko ini tanpa membeli sesuatu.”  
 “Ya, dan pasti dengan harga yang terlalu tinggi.”)

Sifat penjilat Barbarossa ditunjukkan secara tidak langsung melalui Riccio. Ia melihat Barbarossa yang dengan gigih mengucapkan rayuan-rayuan kepada calon pembeli di tokonya. Diceritakan tidak ada pengunjung yang keluar dari toko Barbarossa tanpa membeli dagangan Barbarossa, hampir semua pengunjung termakan rayuan Barbarossa untuk membeli barang yang ia jual dengan harga sangat tinggi. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa Barbarossa memiliki sifat penjilat.

Sifat penjilat Barbarossa juga ditunjukkan melalui pernyataan Victor yang sedang menemani Ida saat bertemu dengan Esther. Mereka sedang membicarakan soal Barbarossa yang akan diangkat anak oleh Esther Hartlieb. Di tengah-tengah pembicaraan, Barbarossa tiba-tiba muncul dengan sosok yang begitu manis. Ia mengeluarkan kata-kata yang lembut di depan Esther, sehingga membuat Esther terpesona dengannya.

*Bei allen geflügelten Löwen!, dachte Victor. Jetzt tropft ihm gleich das Schmalz von den Lippen, dem kleinen Schmeichler (Funke, 2015: 371).*  
 (Demi semua sayap bersinga! pikir Victor. Dia benar-benar bermulut manis, si penjilat kecil itu.)

Kutipan peristiwa tersebut menggambarkan Victor yang terkejut ketika melihat sandiwara yang dilakukan Barbarossa di hadapan Esther. Kata-kata yang keluar dari mulut Barbarossa sangat manis, sehingga Esther langsung tertarik

untuk mengangkat Barbarossa sebagai anak. Kutipan di atas menggambarkan secara langsung sifat penjilat Barbarossa, yang dijelaskan melalui tokoh Victor.

Sifat penjilat Barbarossa semakin kuat dengan adanya kutipan peristiwa berikut. Saat itu para pencuri cilik sedang berkumpul di rumah Ida, ketika Barbarossa diantar pulang oleh Bibi Esther. Barbarossa dan Esther baru saja kembali setelah seharian berjalan-jalan. Barbarossa juga dibelikan banyak barang mewah oleh Esther Hartlieb.

*“Guckt euch an, wie sie ihn anhimmt!” Riccio beugte sich über Bos Schulter (Funke, 2015: 374).*  
 (“Coba lihat itu, dia benar-benar termakan rayuan gombal Barbarossa!” Riccio mengintip dari balik pundak Bo.)

Sifat penjilat Barbarossa diungkapkan secara tidak langsung melalui tokoh Riccio. Ia melihat Barbarossa kembali ke rumah dengan banyak belanjaan. Belanjaan tersebut sudah tentu pemberian Esther Hartlieb. Esther termakan rayuan Barbarossa, sehingga secara tidak sadar ia menuruti kemauan Barbarossa.

Dari berbagai keterangan-keterangan di atas, Barbarossa kerap memperlihatkan keahliannya dalam mempengaruhi pikiran seseorang melalui perkataannya. Dapat disimpulkan bahwa Barbarossa memiliki sifat penjilat.

#### f) Esther Hartlieb

Esther Hartlieb merupakan bibi dari tokoh Prosper dan Bo. Tokoh ini diceritakan tidak memiliki anak, sehingga berniat untuk mengangkat Bo sebagai anak. Namun Prosper dan Bo tidak setuju dengan niat bibinya, sebab hanya Bo saja yang diangkat sebagai anak. Prosper sendiri akan di masukkan ke asrama oleh Bibi Esther. Oleh karena itu keputusan tersebut ditentang oleh Prosper dan

Bo. Prosper mengajak kabur Bo dari rumah kakeknya. Esther mengutus Victor untuk mencari kedua keponakannya tersebut. Penjelasan lebih mendalam tentang Esther Hartlieb adalah sebagai berikut.

### 1) *Äußere Merkmale*

Untuk dapat mengkaji ciri lahiriah seorang tokoh, maka harus diketahui terlebih dahulu *äußere Merkmale* tokoh tersebut. *Äußere Merkmale* dapat dilihat dari bentuk fisik tokoh, cara berpakaian, maupun umur tokoh.

Dari segi fisik, Esther digambarkan sebagai wanita dengan rambut pirang dengan hidung lancip. Berikut kutipan-kutipan yang mengandung ciri lahiriah tokoh Esther.

*Sie hatte aschblondes Haar und eine spitze Nase, und ihr Mund sah nicht so aus, als ob sie ihn allzu oft zum Lächeln benutzte* (Funke, 2015: 9).  
(Ia berambut pirang pucat dan berhidung lancip, dan sepertinya mulutnya tidak terlalu sering digunakan untuk tersenyum.)

Pengarang menjelaskan bentuk fisik Esther Hartlieb. Ia diceritakan memiliki rambut pirang pucat dengan hidungnya yang lancip. Funke juga menambahkan keterangan mengenai bibir Esther yang jarang tersenyum.

Keterangan lain mengenai ciri lahiriah Esther diungkapkan melalui tokoh Victor. Saat itu Victor akan bertemu dengan Esther untuk melaporkan hasil pencarian Prosper dan Bo. Victor merasa bingung, ia tidak tahu harus bicara apa di depan Esther dan suaminya nanti. Ia bingung karena merasa kasihan dengan Prosper dan Bo yang terus-terusan ia kejar. Namun bagaimanapun juga Esther telah memberikan tugas tersebut kepadanya.

*Was sollte er der spitznasigen Esther und ihrem Mann erzählen? Was wollte er ihnen erzählen?* (Funke, 2015: 219).

(Apa yang harus ia katakan kepada perempuan berhidung lancip serta suaminya itu? Apa yang ingin ia katakan kepada mereka?)

Ciri fisik Esther Hartlieb dijelaskan melalui tokoh Victor. Ia mengatakan bahwa Esther berhidung lancip.

Kedua kutipan peristiwa tersebut memberikan keterangan tentang ciri fisik yang dimiliki oleh Esther Hartlieb. Semuanya dijelaskan secara langsung, baik oleh pengarang maupun melalui tokoh lain. Penjelasan tersebut memberikan informasi bahwa ciri lahiriah tokoh Esther adalah perempuan yang memiliki rambut pirang dan berhidung lancip.

## 2) *Soziale Merkmale*

*Soziale Merkmale* atau ciri sosial dapat digunakan untuk menganalisis seorang tokoh dengan melihat sisi kehidupan sosialnya. Untuk mengetahui ciri sosial seorang tokoh, dapat dilihat dari pekerjaan seorang tokoh maupun kedudukan tokoh tersebut di dalam masyarakat.

Bibi dari tokoh bernama Prosper dan Bo ini diceritakan sebagai orang kaya. Terbukti melalui kutipan-kutipan yang berisi tentang informasi mengenai ciri sosial dari Esther Hartlieb berikut.

Saat itu Prosper dan Riccio baru saja berhasil lolos dari kejaran Victor. Mereka kemudian beristirahat di tepi kanal sambil berbincang. Prosper dan Riccio membicarakan Esther yang mampu membayar detektif sekelas Victor untuk mencari keponakannya.

*“Esther, die Schwester unserer Mutter. Geld genug hätte sie. Sie hat keine Kinder, und als unsere Mutter gestorben ist, wollte sie sich Bo holen. Mich wollte sie in ein Internat stecken.”* (Funke, 2015: 54).

(“Bibi Esther, kakak ibu kami. Uangnya lebih dari cukup untuk itu. Dia tidak punya anak, dan waktu ibu kami meninggal, dia mau mengambil Bo. Aku mau dimasukkan ke asrama.)

Kutipan peristiwa di atas selain menjelaskan bahwa Esther adalah bibi Prosper dan Bo, juga terdapat informasi bahwa Esther adalah orang kaya. Dijelaskan melalui Prosper bahwa uang Esther lebih dari cukup untuk membayar seorang detektif. Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa Esther adalah orang kaya.

Ciri sosial Esther dikuatkan oleh pernyataan Prosper ketika ia dan Riccio terlibat pembicaraan di tempat persembunyian mereka. Saat itu Riccio sedang berpikir jika yang mengejar-ngejar mereka adalah orang kaya pasti akan sangat menyenangkan. Kemudian Prosper membalas perkataan Riccio dengan kalimat yang menyatakan bahwa Esther Hartlieb juga orang kaya.

*“Esther ist reich”, sagte Prosper* (Funke, 2015: 162).  
 (“Bibi Esther juga kaya,” Prosper menimpali.)

Dijelaskan secara langsung oleh tokoh bernama Prosper, melalui kutipan di atas bahwa Bibi Esther merupakan orang kaya. Keterangan ini sekaligus memperkuat penjelasan sebelumnya bahwa ciri sosial Esther Hartlieb adalah orang kaya.

### 3) *Verhalten*

Sifat yang dimiliki oleh seorang tokoh dapat dikenali melalui *Verhalten*. *Verhalten* merupakan tingkah laku yang biasa ditunjukkan oleh seorang tokoh. Ada beberapa tingkah laku yang sering ditunjukkan oleh Esther Hartlieb. Berikut penjelasan selengkapnya.

### (1) Tidak Ramah

Esther kerap kali menampilkan wajahnya yang tidak ramah. Beberapa peristiwa menunjukkan wajahnya yang cemberut. Ini dapat dikatakan sebagai kebiasaannya, karena hampir setiap waktu ia selalu cemberut. Berikut keterangan yang menunjukkan kebiasaan Esther, salah satunya adalah pernyataan langsung dari pengarang.

*Sie hatte aschblondes Haar und eine spitze Nase, und ihr Mund sah nicht so aus, als ob sie ihn allzu oft zum Lächeln benutzte* (Funke, 2015: 9).

(Ia berambut pirang pucat dan berhidung lancip, dan sepertinya mulutnya tidak terlalu sering digunakan untuk tersenyum.)

Di dalam kutipan peristiwa di atas, selain menunjukkan ciri fisik juga memperlihatkan tingkah laku Esther Hartlieb. Funke menjelaskan secara tidak langsung bahwa Esther memiliki kebiasaan cemberut. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa mulut Esther jarang digunakan untuk tersenyum atau dengan kata lain, Esther selalu cemberut.

Peristiwa lain yang memperlihatkan kebiasaan Esther adalah saat Esther dan suaminya baru saja selesai bertemu Victor. Mereka meminta bantuan Victor untuk mencari kedua keponakannya yang kabur. Mereka kemudian keluar dari apartemen Victor tanpa menghiraukan keadaan sekitarnya.

*Mit mürrischen Gesichtern hasteten sie hinüber, ohne einen Blick für den struppigen Hund, der sie von einem vorbeifahrenden Boot ankläfte* (Funke, 2015: 13).

(Dengan wajah cemberut keduanya bergegas ke seberang, tanpa menghiraukan anjing berbulu kasar yang menggonggongi mereka dari perahu yang sedang melintas.)

Dijelaskan secara langsung oleh pengarang sendiri ketika Esther dan suaminya keluar dari apartemen milik Victor, Esther digambarkan pergi dengan wajah cemberut.

Peristiwa ketika Prosper sedang ditenangkan oleh Wespe di tempat persembunyian juga menunjukkan bahwa Esther memiliki kebiasaan cemberut. Saat itu Prosper sedang mengkhawatirkan Bo yang sewaktu-waktu bisa diambil oleh Bibi Esther. Ia bahkan selalu bermimpi tentang Bibi Esther.

*Prosper nickte. Obwohl er wusste, dass er nicht damit aufhören konnte. Bo schlief friedlich wie ein Kätzchen, aber Prosper träumte fast jede Nacht von Esther. Mürrische, ewig hektische, haarsprayverklebte Esther* (Funke, 2015: 18-19).

(Prosper mengangguk. Padahal ia tahu ia takkan bisa berhenti khawatir. Bo selalu tidur nyenyak, tetapi Prosper hampir setiap malam bermimpi tentang bibinya. Bibi Esther yang selalu cemberut, selalu gelisah, selalu lengket karena *haarspray*.)

Pengarang kembali menjelaskan kebiasaan Esther Hartlieb secara langsung. Dalam kutipan peristiwa di atas, ia menggambarkan Prosper selalu khawatir dan sering bermimpi tentang bibinya. Bibi yang selalu cemberut.

Kebiasaan Esther diperkuat melalui tokoh Victor ketika ia sedang beristirahat dari tugasnya mencari Prosper dan Bo. Saat itu ia sedang duduk di sebuah kursi di lapangan Markus, ketika seorang perempuan bertampang masam lewat di depannya. Wajah perempuan tersebut tiba-tiba mengingatkan ia dengan tugasnya.

*Erst der Geruch von Haarspray, der ihm in die Nase zog, als eine junge Frau mit mürrischem Gesicht an ihm vorbeistöckelte, erinnerte ihn wieder an seinen Auftrag* (Funke, 2015: 92).

(Bau *haarspray* yang masuk hidungnya ketika seorang wanita muda bertampang masam lewat di hadapannya membuat Victor teringat kembali pada tugasnya.)

Funke menjelaskan kebiasaan cemberut Esther secara tidak langsung melalui Victor. Victor diceritakan bertemu dengan seorang perempuan dengan tampang masam, ketika dia sedang duduk di lapangan Markus. Setelah melihat perempuan itu, Victor tiba-tiba teringat dengan tugas yang diberikan oleh Esther Hartlieb. Secara tidak langsung peristiwa tersebut menyiratkan arti bahwa Esther memiliki wajah yang cemberut.

Berbagai keterangan di atas membuktikan dengan tegas bahwa Esther Hartlieb memiliki kebiasaan cemberut yang menunjukkan ketidakramahan tokoh tersebut.

## (2) Memakai Hairspray

Tingkah laku yang menjadi kebiasaan lain Bibi Esther adalah memakai *hairspray*. Hal tersebut disampaikan melalui berbagai kutipan peristiwa, misalnya ketika Prosper sedang ditenangkan oleh Wespe karena selalu khawatir dengan bibinya. Ia khawatir jika Bibi Esther sewaktu-waktu mengambil Bo tanpa sepengetahuannya.

*Prosper nickte. Obwohl er wusste, dass er nicht damit aufhören konnte. Bo schlief friedlich wie ein Kätzchen, aber Prosper träumte fast jede Nacht von Esther. Mürrische, ewig hektische, haarsprayverklebte Esther* (Funke, 2015: 18-19).

(Prosper mengangguk. Padahal ia tahu ia takkan bisa berhenti khawatir. Bo selalu tidur nyenyak, tetapi Prosper hampir setiap malam bermimpi tentang bibinya. Bibi Esther yang selalu cemberut, selalu gelisah, selalu lengket karena *hairspray*.)

Kebiasaan Esther memakai *hairspray* dijelaskan secara langsung oleh pengarang. Dalam kutipan di atas digambarkan Prosper selalu khawatir jika Bibi Esther akan mengambil Bo. Informasi lain yang terdapat dalam kutipan tersebut



adalah tentang kebiasaan Esther, salah satunya adalah kebiasaannya memakai *hairspray*.

Peristiwa lain yang menunjukkan Esther memiliki kebiasaan memakai *hairspray* adalah saat Victor berada di lapangan Markus. Ia tiba-tiba teringat dengan tugasnya, ketika bertemu dengan wanita yang memakai *hairspray*.

*Erst der Geruch von Haarspray, der ihm in die Nase zog, als eine junge Frau mit mürrischem Gesicht an ihm vorbeistöckelte, erinnerte ihn wieder an seinen Auftrag* (Funke, 2015: 92).

(Bau *hairspray* yang masuk hidungnya ketika seorang wanita muda bertampang masam lewat di hadapannya membuat Victor teringat kembali pada tugasnya.)

Dalam kutipan di atas, pengarang menjelaskan kebiasaan Esther memakai *hairspray* secara tidak langsung melalui Victor. Tepatnya ketika Victor melihat seorang perempuan yang bertampang masam dan memakai *hairspray*, seketika ia langsung teringat dengan tugasnya. Kutipan tersebut secara tidak langsung mengarah kepada Esther, karena Victor tiba-tiba teringat tugasnya setelah bertemu dengan perempuan berbau *hairspray*. Sementara yang memberinya tugas adalah Esther. Dari keterangan tersebut, tersirat informasi bahwa Esther memakai *hairspray*.

Bukti lain yang menguatkan kebiasaan Esther memakai *hairspray* adalah saat Victor tengah disandera oleh para pencuri cilik di tempat persembunyian mereka. Victor sempat berbincang dengan Prosper, ia memberikan saran kepada Prosper dan Bo agar mau ikut dengan Bibi Esther.

*“Für den Größeren steht ein Internatsplatz bereit, für den Kleineren sogar ein Zuhause. Ein echtes Zuhause. Essen satt, Betten, ein normales Leben. Da kann man doch ein bisschen Haarsprayduft in Kauf nehmen.”* (Funke, 2015: 136).

(“Untuk yang besar sudah ada tempat di sekolah asrama, untuk yang kecil malah ada rumah yang menunggu. Rumah sungguhan. Makanan enak, tempat tidur empuk, hidup normal. Bau *hairspray* sedikit kan tidak terlalu mengganggu.”)

Dalam kutipan di atas terdapat informasi tentang kebiasaan Esther memakai *hairspray*. Funke menyampaikan informasi tersebut secara langsung melalui Victor, ia mencoba berbicara kepada Prosper agar mau kembali bersama Bibi Esther. Victor mengatakan bahwa bau *hairspray* yang dipakai oleh Bibi Esther bukanlah sebuah masalah.

Dari semua penjelasan yang berisi tentang tingkah laku Esther tersebut diketahui bahwa Esther memiliki tingkah laku yang menjadi kebiasaannya. Kebiasaan tersebut di antaranya Esther jarang memperlihatkan wajahnya dengan tersenyum atau dapat dikatakan tidak ramah, selain itu ia juga memiliki kebiasaan memakai *hairspray*.

#### 4) *Denken und Fühlen*

Sifat yang dimiliki seorang tokoh dapat diketahui dengan melihat *Denken und Fühlen*, yaitu pikiran dan perasaan tokoh tersebut. Setiap tokoh memiliki pikiran dan perasaannya masing-masing, oleh karena itu sifat yang dimiliki juga pasti berbeda-beda. Dari penjelasan sebelumnya, Esther Hartlieb diketahui mempunyai tingkah laku yang kurang menyenangkan. Ini juga berpengaruh terhadap pikiran (*Denken*) dan perasaan (*Fühlen*) yang dimiliki oleh Esther Hartlieb.

Bibi Esther dikenal sebagai seorang tokoh yang mempunyai perangai buruk, keinginan Esther untuk memisahkan kedua keponakannya menjadi salah satu alasan. Ia memiliki keinginan untuk mengasuh Bo, namun tidak dengan

Prosper. Esther berniat memasukkan Prosper ke sebuah asrama. Berikut penjelasannya.

Kelakuan buruk Esther ditunjukkan ketika Esther sedang berbincang dengan Victor melalui sebuah telepon. Esther meminta Victor untuk melaporkan hasil pencarian Prosper dan Bo. Namun Victor justru meminta Esther Hartlieb untuk memikirkan kembali tentang keinginannya mencari Prosper dan Bo. Bahkan kali ini Victor berani mengatakan bahwa yang dilakukan oleh Esther itu adalah tindakan yang salah.

*Da schüttelte Victor nur müde den Kopf. "Haben Sie es denn immer noch nicht begriffen?", sagte er ungeduldig. "Die beiden sind nur weggelaufen, weil Sie Bo von diesem Bruder trennen wollten."* (Funke, 2015: 225).

(Victor hanya bisa menggeleng dengan letih. "Apakah anda belum paham juga?" ia bertanya dengan nada tidak sabar. "Mereka itu kabur justru karena anda ingin memisahkan Bo dengan kakaknya.")

Pikiran buruk yang dimiliki Esther diceritakan secara tidak langsung dalam kutipan peristiwa di atas. Dijelaskan melalui Victor bahwa Prosper dan Bo kabur dari rumah karena keinginan Esther untuk memisahkan kakak beradik tersebut. Tindakan Esther itu tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang bibi kepada keponakannya.

Perangai buruk yang dimiliki Esther tersebut juga diungkapkan melalui Riccio. Saat itu Riccio dan Prosper sedang berbincang di tempat persembunyian mereka, Riccio membayangkan jika saja yang mengejar-ngejar mereka bukanlah orang yang jahat.

*"Mann, wäre es nicht toll, wenn jemand Nettes so wild hinter einem her wäre?" Riccio schob gedankenverschunken die Zunge in seine Zahnücke* (Funke, 2015: 162).

(“Wah, coba kalau orang yang begitu ngotot mencari kita adalah orang yang baik hati,” ujar Riccio sambil setengah melamun.)

Digambarkan melalui perkataan Riccio yang membayangkan jika yang mengejar mereka adalah orang baik pasti nasib mereka tidak akan seperti itu. Secara tidak langsung, kata-kata Riccio menyiratkan bahwa Esther Hartlieb merupakan tokoh dengan watak yang tidak baik. Esther tidak mau tahu mengenai arti kesenangan dari kedua bocah tersebut, ia hanya mengutamakan keinginannya sendiri.

Perangai buruk Esther Hartlieb juga tergambar dalam peristiwa lain, tepatnya ketika Esther menelepon Victor. Ia melaporkan kepada Victor bahwa Bo telah kabur dari tempat ia menginap. Victor meminta Esther untuk mencari Bo di sekitar hotel, namun hal itu justru membuat Esther marah-marah.

*Esthers Stimme wurde schrill. “Glauben Sie, einer von uns irrt in diesen finsternen Gassen herum? Nach dem, was sich der Junge an diesem Abend geleistet hat? Nein. Unsere Geduld ist am Ende, ich will nicht einmal mehr seinen Namen hören. Ich...”* (Funke, 2015: 297).

(Suara Esther mulai melengking. “Anda pikir kami akan menyusuri gang-gang gelap di sini? Setelah apa yang dilakukan anak itu tadi? Tidak. Kesabaran kami sudah habis. Saya tidak mau lagi mendengar namanya. Saya...”)

Keterangan peristiwa di atas secara tidak langsung menggambarkan Esther yang tidak bertanggung jawab. Hal ini terlihat melalui tingkah laku Esther yang justru membiarkan Bo pergi dari hotel tempat ia menginap, Esther melepas tanggung jawab setelah kesal dengan perilaku Bo. Ia membiarkan Bo pergi sendirian di tengah malam untuk mencari kakak dan teman-temannya.

Sifat buruk Esther diperkuat oleh keterangan Bo saat ia baru saja kabur dari hotel tempat Bibi Esther menginap. Ia bercerita kepada Victor yang datang untuk menjemputnya di bekas tempat persembunyian kawanan pencuri cilik

*Sie schimpft schon wegen sooo einem kleinen Kleckerfleck...”, Bo zeigte den Umfang mit seinen Fingern, “...und dauernd wischt sie in meinem Gesicht herum. Und sagt gemeine Sachen über Prosper.” (Funke, 2015: 299).*

(Dia marah-marah karena ada yang tumpah, padahal bekasnya hanya segini...” Bo memperagakan ukuran bercaknya dengan jari dan jempol, “...dan dia terus-terusan menyeka mukaku. Dan dia juga menjelek-jelekkan Prosper.”)

Funke menjelaskan perangai buruk Esther secara tidak langsung melalui tokoh Bo. Ia bercerita kepada Victor bahwa Bibi Esther sering marah hanya karena masalah kecil. Peristiwa tersebut juga memperlihatkan Esther menjelek-jelekkan Prosper, keponakannya sendiri.

Peristiwa lain yang memperlihatkan perangai buruk Esther adalah saat ia berada di apartemen Victor. Di tengah percakapannya dengan Victor, Esther mengeluhkan keadaan kota Venezia. Berikut kutipannya.

*“...in diesem Durcheinander”, beendete Esther Hartlieb den Satz. “Nun, wenigstens gibt es hier keine Autos, die sie überfahren könnten”, murmelte Victor (Funke, 2015: 12).*

(“...di tengah kota yang kacau-balau ini,” Esther Hartlieb melanjutkan kalimat itu. “Hmm, paling tidak di sini tidak ada mobil yang bisa membuat mereka tertabrak,” Victor bergumam.)

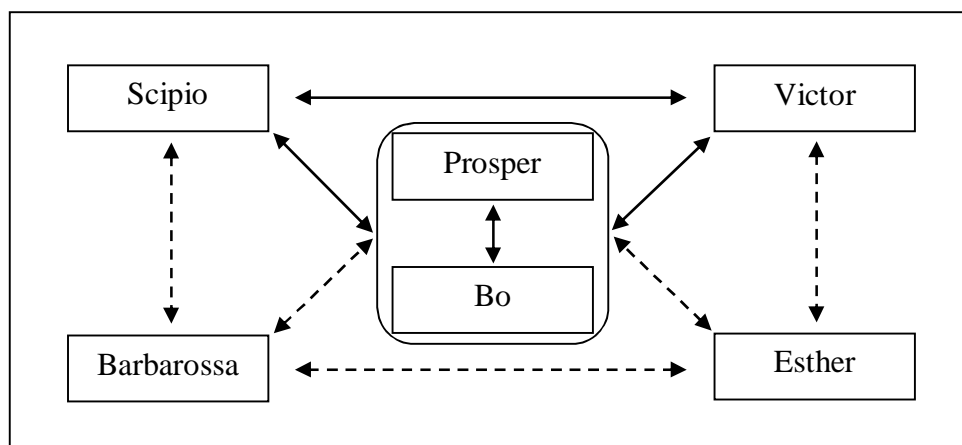
Victor agak tersinggung dengan kalimat Esther yang mengatakan bahwa keadaan kota Venezia kacau balau. Keadaan Venezia memang ramai, karena kota ini memang kota wisata. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Venezia, tidak heran jika tempat ini penuh sesak dengan manusia. Itulah alasan Esther mengatakan bahwa keadaan Venezia kacau balau, namun bagaimanapun juga

perkataan Esther tetap menyinggung Victor sebagai penduduk asli Venezia. Oleh karena itu, kutipan tersebut secara tidak langsung menunjukkan Esther yang sedang mencibir. Keterangan di atas sekaligus melengkapi peristiwa-peristiwa yang menunjukkan perangai buruk yang dimiliki oleh Esther Hartlieb.

Dari pembahasan tentang karakteristik tokoh (*Charakterisierung der Figuren*), diketahui penggambaran masing-masing tokoh adalah sebagai berikut. Prosper: berusia dua belas tahun, wajah serius, berpakaian sederhana, seorang pencuri, yatim piatu, suka merenung, sensitif, pintar tawar menawar, menyayangi adiknya, khawatir, baik hati, mudah menyerah, dan benci mencuri. Scipio: berusia dua belas tahun, kurus, tidak terlalu tinggi, memiliki jari-jari lentik dan rambut panjang, seorang pencuri, anak orang kaya, selalu tampil misterius, menepati janji, pandai bersandiwara, penyayang kucing, pandai berbohong, cerdik, dan baik hati. Bo: berusia lima tahun, berwajah lucu, rambut pirang, berpakaian sederhana, seorang pencuri, yatim piatu, suka melompat, berkhayal, keras kepala, dan selalu ingin tahu. Victor: pendek, gemuk, memakai kumis palsu, seorang detektif, suka meludah, berbicara sendiri, mengumpat, menyamar, pandai menganalisis, penyayang binatang, serta peduli terhadap anak-anak. Barbarossa: tua, gemuk, botak, memakai cincin, berjanggut merah, penjual barang antik, sombong, suka mencuri, semena-mena, licik, tidak dapat dipercaya, serakah, dan penjilat. Esther: berhidung lancip, rambut pirang, orang kaya, tidak ramah, selalu memakai hairspray, dan berperangai buruk.

## 2. Hubungan antar Tokoh (*Konstellation der Figuren*)

Hubungan antara tokoh Prosper dengan tokoh lain dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke digambarkan melalui bagan berikut.



Gambar 1: **Hubungan antar Tokoh (*Konstellation der Figuren*)**

Keterangan:

↔ : *partnerschaftlich*

↔ : *gegnerschaftlich*

Penggambaran hubungan antar tokoh dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* ini seperti layaknya dalam kehidupan nyata. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan keluarga, hubungan pertemanan maupun hubungan pekerjaan. Seperti kehidupan pada umumnya, di dalam cerita ini terdapat tokoh yang memiliki hubungan baik maupun sebaliknya. Misalnya hubungan tokoh utama yaitu Prosper dengan Scipio terjalin dengan baik, berbeda dengan hubungan antara Prosper dengan Bibi Esther. Meskipun Prosper dan Bibi Esther memiliki hubungan darah, hubungan mereka berjalan tidak harmonis. Konflik di dalam cerita berpengaruh terhadap hubungan antar tokoh. Gambaran hubungan antara

tokoh-tokoh dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* akan dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut.

a. Prosper dan Scipio

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, diceritakan tokoh Prosper dan Scipio adalah bagian dari sebuah gerombolan pencuri cilik. Hubungan pertemanan keduanya terjalin dengan baik. Prosper dipertemukan dengan Scipio ketika ia kabur dari rumah kakeknya. Ia pergi bersama adiknya menuju Venezia. Mereka ditemukan oleh Wespe sedang menggelandang di jalanan kota Venezia. Prosper dan adiknya diajak oleh Wespe menuju tempat persembunyian gerombolan pencuri cilik. Sejak saat itu ia dan adiknya ditampung oleh Scipio. Tercermin dalam kutipan saat Prosper bercerita kepada Victor.

*Prosper sah sich um. "Scipio hat es gefunden. Scipio sorgt auch dafür, dass wir genug Geld zum Leben haben. Wir wären alle schlimm dran ohne ihn. Riccio hat früher viel gestohlen. Mosca, Wespe und er kennen sich schon länger. Es ging ihnen, glaub ich, ziemlich schlecht, bis sie Scipio getroffen haben. Sie sprechen nicht gern davon. Später hat Wespe dann mich und Bo aufgelesen, und Scipio hat uns aufgenommen."* (Funke, 2015: 142).

(Prosper memandang berkeliling. "Scipio yang menemukannya. Scipio juga yang memastikan kami punya cukup uang untuk hidup. Tanpa dia, kami semua pasti lebih susah. Riccio sering mencuri dulu. Dia, Mosca, dan Wespe sudah lama berteman. Sepertinya mereka hidup sengsara sebelum bertemu dengan Scipio. Tapi mereka tidak suka bicara soal itu. Lalu Wespe menemukan aku dan Bo, dan Scipio menampung kami.")

Keterangan tersebut menjelaskan awal mula pertemuan Prosper dengan Scipio. Hubungan mereka terjalin baik. Scipio dengan sukarela menampung Prosper dan Bo yang kabur dari rumah kakeknya. Mereka kemudian tinggal bersama kawanan pencuri cilik yang dipimpin oleh Scipio. Seluruh kebutuhan



kawanan pencuri tersebut ditanggung oleh Scipio, begitu juga dengan Prosper dan Bo.

Hubungan baik Prosper dan Scipio sempat mengalami konflik. Terlihat dalam kutipan peristiwa saat Prosper datang ke rumah Dottor Massimo. Ia ingin bertemu dengan Scipio untuk mencari tahu siapa Scipio sebenarnya. Apa yang dikatakan oleh Victor ternyata benar, Scipio adalah anak Dottor Massimo. Ketika ia melihat Scipio tinggal di rumah mewah itu, Prosper merasa dipermainkan oleh Scipio. Ternyata selama ini ia dibohongi oleh Scipio yang mengaku tidak memiliki rumah dan orang tua.

*Aber Prosper fühlte sich furchtbar. Belogen, verraten. Was tat Scipio in diesem Haus? Wer war er?* (Funke, 2015: 173).

(Tetapi suasana hati Prosper kacau balau. Ia merasa dibohongi, ditipu mentah-mentah. Kenapa Scipio ada di rumah ini? Siapa dia sebenarnya?)

Kutipan peristiwa di atas memperlihatkan Prosper yang kecewa dengan Scipio. Ia merasa dibohongi oleh Scipio, karena selama ini ia mengaku tidak mempunyai tempat tinggal dan orang tua. Namun, ternyata Scipio adalah anak orang kaya raya. Kutipan peristiwa tersebut menunjukkan konflik yang terjadi di antara Prosper dan Scipio.

Hubungan mereka kembali membaik beberapa waktu kemudian, saat gerombolan pencuri cilik memutuskan untuk menjalani kehidupan masing-masing. Scipio masih sering mengunjungi Prosper, Wespe dan Bo yang tinggal di rumah Ida.

*Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor* (Funke, 2015: 388).

(Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)

Keterangan tersebut menggambarkan hubungan baik antara Prosper dan Scipio. Pada akhir cerita, Scipio yang tinggal terpisah dengan para pencuri cilik masih sering mengunjungi teman-temannya, termasuk Prosper.

Konstelasi antara tokoh Prosper dan Scipio dapat dikatakan stabil. Hubungan yang terjadi di antara keduanya adalah hubungan pertemanan (*partnerschaftlich*). Meskipun sempat terjadi konflik, mereka dapat menyelesaikannya dengan baik. Hubungan pertemanan di antara keduanya dapat dipertahankan.

#### b. Prosper dan Bo

Prosper dan Bo memiliki hubungan darah, keduanya adalah kakak beradik. Peristiwa yang menjelaskan bahwa Prosper dan Bo adalah kakak beradik tercermin ketika Esther Hartlieb dan suaminya menemui Victor. Ia meminta bantuan Victor untuk mencari kedua keponakannya yang kabur. Esther menjelaskan kedudukan Prosper dan Bo kepada Victor.

*Seine Spitznasige Frau warf ihm einen ärgerlichen Blick zu. "Prosper und Bonifazius sind die Söhne meiner verstorbenen Schwester", erklärte sie (Funke, 2015: 10).*

(Istrinya yang berhidung lancip menoleh kesal. "Prosper dan Bonifazius ini putra almarhum adik perempuan saya," ia menjelaskan.)

Kutipan di atas menggambarkan hubungan antara Prosper dan Bo, yaitu hubungan kakak beradik. Esther menjelaskan kepada Victor bahwa kedua bocah yang ia cari tersebut merupakan anak laki-laki adik perempuannya, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara Prosper dan Bo adalah kakak beradik.

Hubungan keduanya terjalin dengan baik. Sebagai seorang adik, Bo begitu menyayangi kakaknya. Saat Bo diajak Prosper menjual barang hasil curian di toko Barbarossa, Bo tidak terima ketika Prosper dibentak oleh Barbarossa. Ia kemudian mengembalikan permen yang baru saja diberikan oleh Barbarossa.

*“Da kannst du zurückhaben. Weil du meinen Bruder angebrüllt hast”, sagte er. Verdutzt starrte Barbarossa auf das klebrige Bonbon (Funke, 2015: 211).*

(“Ini ambil saja lagi. Soalnya kau membentak kakakku,” katanya. Barbarossa terbungong-bungong menatap permen yang lengket itu.)

Diceritakan Bo mengembalikan permen pemberian Barbarossa. Hal tersebut dilakukan oleh Bo sebagai bentuk protes, karena Barbarossa membentak kakaknya. Secara tidak langsung, tingkah laku Bo tersebut dapat diartikan kasih sayang adik terhadap kakaknya.

Perasaan yang sama juga ditunjukkan oleh Prosper kepada Bo. Prosper juga menunjukkan rasa sayangnya kepada Bo saat Bo diambil dan dibawa pergi oleh Bibi Esther ke sebuah hotel di Gabrielli Sandwirth. Riccio menemukan Prosper di luar hotel di sekitar Gabrielli Sandwirth. Ia mengkhawatirkan keselamatan Bo, sehingga ia rela menunggu dan mengawasi Bo dari luar hotel.

*Riccio fand Prosper vor dem Gabrielli Sandwirth. Wie festgefroren stand er auf der breiten Promenade, ohne die Leute zu beachten, die an ihm vorbeigingen (Funke, 2015: 274).*

(Riccio menemukan Prosper di depan Gabrielli Sandwirth. Anak itu berdiri seperti patung di trotoar yang lebar, tanpa menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di sekelilingnya.)

Rasa sayang Prosper kepada Bo tergambar secara tidak langsung melalui keterangan di atas. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Prosper rela menunggu adiknya di luar hotel. Ia tidak ingin terjadi sesuatu kepada adiknya yang sedang

berada di bawah kekuasaan bibinya. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa hubungan saudara di antara keduanya terjalin dengan sangat baik.

Konstelasi antara Prosper dan Bo adalah hubungan keluarga, karena kedua tokoh tersebut merupakan kakak beradik. Hubungan mereka berjalan dengan stabil, satu sama lain saling menyayangi hingga akhir cerita.

#### c. Prosper dan Victor

Victor adalah seorang detektif yang ditugaskan oleh Bibi Esther untuk mencari dan menangkap Prosper dan Bo. Meskipun pada awalnya Prosper dan Victor saling bermusuhan, namun pada akhir cerita hubungan mereka berubah menjadi hubungan pertemanan. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

Setelah berhasil lolos dari kejaran Victor, para pencuri cilik kembali ke tempat persembunyian. Prosper melihat dan membaca isi dompet Victor yang diambil oleh Wespe. Dari identitas Victor diketahui bahwa Victor adalah detektif suruhan Esther Hartlieb.

*“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, dass er hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”* (Funke, 2015: 114).

(“Mengenai detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)

Keterangan peristiwa di atas memperlihatkan bahwa Victor merupakan detektif yang diperintahkan oleh Esther untuk mencari Prosper dan Bo. Secara tidak langsung kutipan tersebut mencerminkan bahwa Prosper dan Victor berada pada posisi yang bertentangan.

Puncak konflik antara Prosper dan Victor terjadi saat Victor mengetahui tempat persembunyian Prosper dan teman-temannya. Ia menyelinap masuk ke tempat tersebut untuk menangkap Prosper dan Bo. Namun, sebelum ia sempat menyentuh Prosper dan Bo, Victor sudah lebih dulu terperangkap jebakan para pencuri cilik hingga ia tak berdaya.

*Es hielt seinen rechten Arm fest, der Mohrenkopf hielt seinen linken gepackt, und zwei andere, wahrscheinlich Prosper und der Igel, klammerten sich an seine Beine. Mitten auf Victors Brust aber, mit einem schadenfrohen Lächeln auf dem schmalen Gesicht, die schwarzen Augen spöttisch zusammengekniffen, thronte Scipio und drückte dem Gefangenen die Knie in die Seiten wie einem widerspenstigen Pferd (Funke, 2015: 137).*

(Anak perempuan itu memegang tangan kanannya, sedang tangan kirinya ditahan anak yang berkulit hitam. Dua anak lain, kemungkinan besar Prosper dan si Rambut Landak, mendekap kakinya. Sementara itu Scipio menduduki dada si detektif sambil tersenyum mengejek.)

Victor terperangkap jebakan kawanan pencuri cilik. Prosper dan teman-temannya bekerja sama untuk menangkap Victor. Mereka kemudian mengurung Victor untuk beberapa hari. Namun akhirnya Victor berhasil melarikan diri.

Seiring berjalannya waktu, Victor mulai bersikap baik kepada Prosper. Victor berjanji akan berbicara dengan Esther, agar Esther tidak hanya mengasuh Bo, melainkan juga Prosper.

*Victor schloss für einen Augenblick die Augen. “Hör mal zu, Prosper”, sagte er müde. “Vielleicht kann ich ja noch mal mit deiner Tante reden...damit sie euch beide nimmt...” (Funke, 2015: 144).*

(Sejenak Victor memejamkan mata. “Begini saja, Prosper,” katanya letih. “Barangkali aku bisa bicara lagi dengan bibi kalian...supaya dia mau menampung kalian berdua...)

Victor yang mulai mengerti perasaan Prosper dan Bo berusaha membantu kedua kakak beradik tersebut. Hubungan Prosper dan Victor berubah menjadi baik. Ia akan berbicara dengan Esther agar mau mengasuh kedua keponakannya.

Bahkan kebaikan Victor kepada Prosper dan teman-temannya juga ia tunjukkan ketika tempat persembunyian kawanannya pencuri cilik diketahui oleh polisi. Victor membantu pencuri cilik untuk pindah ke rumah Ida. Riccio menceritakan kebaikan Victor kepada Ida.

*“Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen, unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben.”* (Funke, 2015: 264).

(“Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.”)

Dalam keterangan tersebut disebutkan Victor membantu para pencuri cilik berpindah tempat tinggal. Selain membantu membawakan barang-barang, Victor juga membantu mencari keberadaan Wespe yang tertangkap polisi. Secara tidak langsung, keterangan tersebut menunjukkan hubungan baik Victor dengan Prosper dan teman-temannya.

Hubungan baik Prosper dan Victor bahkan berlangsung hingga akhir cerita. Terbukti dengan kutipan saat gerombolan pencuri cilik memutuskan untuk menjalani kehidupan masing-masing. Scipio dan Victor masih sering mengunjungi Prosper, Wespe dan Bo yang tinggal di rumah Ida.

*Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor* (Funke, 2015: 388). (Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)

Keterangan tersebut menggambarkan hubungan baik antara Prosper dan Victor. Pada akhir cerita, Victor bersama Scipio cukup sering mengunjungi Prosper dan teman-temannya yang tinggal di rumah Ida.

Konstelasi antara Prosper dan Victor mula-mula adalah *gegnerschaftlich*. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, hubungan tersebut berubah menjadi *partnerschaftlich*. Hubungan mereka berjalan tidak stabil, karena pada awal kisah Victor justru diceritakan sebagai seorang detektif yang selalu mengejar-ngejar Prosper dan teman-temannya.

d. Prosper dan Barbarossa

Prosper dan Barbarossa memiliki hubungan dalam urusan pekerjaan. Prosper yang merupakan bagian dari kawanan pencuri cilik sering menjual barang hasil curian kepada Barbarossa. Namun hubungan mereka berjalan tidak baik.

Peristiwa yang memperlihatkan hubungan pekerjaan di antara keduanya adalah saat Prosper dan Riccio datang ke toko Barbarossa untuk menjual barang hasil curian.

*“Ich hoffe, ihr habt diesmal etwas Besseres für mich!”, raunte er ihnen zu, doch weder Prosper noch Riccio entging, dass er die Tasche, die Prosper gegen seine Brust presste, so gierig musterte wie ein hungriger Kater eine fette Maus (Funke, 2015: 40-41).*

(“Mudah-mudahan kalian bawa barang yang lebih pantas kali ini!” ia berbisik kepada mereka, namun baik Prosper maupun Riccio menyadari ia menatap tas dalam dekapan Prosper bagaikan kucing lapar memandang seekor tikus.)

Kutipan di atas memperlihatkan aktivitas jual beli barang curian yang sering dilakukan kawanan pencuri dengan Barbarossa. Barbarossa selalu berharap barang yang dibawa para pencuri cilik memiliki nilai tinggi, sehingga dia bisa menjualnya berlipat ganda. Secara tidak langsung, keterangan tersebut menunjukkan hubungan pekerjaan yang terjalin antara Prosper dan Barbarossa.

Hubungan yang terjalin antara Prosper dan Barbarossa digambarkan tidak harmonis. Prosper dan teman-temannya tidak menyukai sikap Barbarossa, seperti saat mereka sedang makan malam di rumah Ida. Semua orang yang ada di rumah Ida termasuk Prosper tidak mempedulikan keberadaan Barbarossa.

*Barbarossa presste die Lippen aufeinander und starrte in seinen Teller. Wespe, Mosca, Riccio, Prosper, keiner hatte einen freundlichen Blick für ihn. Ida tuschelte mit Victor und beachtete ihn nicht* (Funke, 2015: 351). (Barbarossa merapatkan bibir dan menatap piringnya. Wespe, Mosca, Riccio, Prosper, tak seorang pun memandang ramah kepadanya. Ida berbisik-bisik dengan Victor tanpa menghiraukan bocah itu.)

Kutipan tersebut menggambarkan situasi yang terjadi pada acara makan malam di rumah Ida. Tidak ada satupun yang mempedulikan tingkah laku Barbarossa, termasuk Prosper. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara Prosper dan Barbarossa tidak harmonis.

Pertentangan di antara mereka berlangsung hingga akhir cerita. Digambarkan melalui sebuah kutipan saat Barbarossa kembali ke rumah Ida setelah diajak jalan-jalan oleh Bibi Esther. Barbarossa menghardik Prosper dan Bo. Ia mengatakan bahwa Prosper dan adiknya adalah orang yang tolol karena tidak mau diasuh oleh Bibi Esther.

*“Ihr seid wirklich unfassbare Idioten”, sagte er zu Prosper und Bo, die immer noch ihre alten Sachen trugen, nur dass Lucia sie frisch gewaschen hatte. “Da schenkt die Fügung euch solch eine Tante und ihr lauft vor ihr davon, als wäre der Teufel persönlich hinter euch her. Euer Verstand muss in einen Eierbecher passen.”* (Funke, 2015: 375).

(“Kalian ini memang luar biasa tolol, ia berkata kepada Prosper dan Bo, yang masih memakai baju lama mereka, meskipun sudah dicuci Lucia. “Kalian bernasib baik punya bibi seperti itu, tapi kalian malah kabur seakan-akan dikejar setan. Benar-benar tidak punya otak.”)

Melalui keterangan di atas, secara tidak langsung pengarang menunjukkan hubungan antara Prosper dan Barbarossa. Kutipan tersebut



memperlihatkan Barbarossa yang sedang menjelek-jelekkan Prosper dan Bo. Bahkan Barbarossa sampai mengatakan bahwa Prosper dan Bo adalah orang tolol yang tidak tahu diuntung. Hal tersebut menunjukkan hubungan keduanya berjalan tidak harmonis.

Hubungan yang terjalin antara Prosper dan Barbarossa adalah hubungan pekerjaan, namun hubungan kedua tokoh tersebut tidak harmonis (*gegnerschaftlich*). Konstelasi yang terjadi tergolong stabil, karena sejak awal hingga akhir cerita tidak ada perubahan.

#### e. Prosper dan Esther

Prosper dan Esther Hartlieb adalah tokoh yang memiliki hubungan keluarga. Esther merupakan kakak dari ibu kandung Prosper dan Bo. Jadi Prosper adalah keponakan Esther.

Hubungan tersebut dijelaskan melalui keterangan saat Esther Hartlieb dan suaminya menemui Victor. Ia meminta bantuan Victor untuk mencari kedua keponakannya yang kabur. Kemudian Esther menjelaskan Prosper dan Bo kepada Victor.

*Seine Spitznasige Frau warf ihm einen ärgerlichen Blick zu. "Prosper und Bonifazius sind die Söhne meiner verstorbenen Schwester", erklärte sie* (Funke, 2015: 10).

(Istrinya yang berhidung lancip menoleh kesal. "Prosper dan Bonifazius ini putra almarhum adik perempuan saya," ia menjelaskan.)

Kutipan di atas secara tidak langsung menjelaskan hubungan yang terjalin antara Prosper dan Esther. Esther menjelaskan kepada Victor bahwa kedua bocah yang ia cari tersebut merupakan anak dari adik perempuannya, secara tidak langsung dapat diartikan bahwa Prosper merupakan keponakan Esther Hartlieb.

Meskipun memiliki hubungan darah, Prosper dan Esther begitu bertentangan. Esther ingin mengasuh Bo, sementara Prosper akan dimasukkan ke asrama. Hal tersebut menyebabkan pertentangan di antara keduanya, hingga akhirnya Prosper dan adiknya memilih kabur dari rumah.

Pertentangan antara Prosper dan Esther semakin jelas saat Prosper membaca identitas Victor yang ada di dalam dompet Victor, saat itu *Wespe* berhasil mengambil dompet milik Victor.

*“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, dass er hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”* (Funke, 2015: 114).

(“Mengenai detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa Victor merupakan orang suruhan Esther untuk menangkap Prosper dan Bo. Secara tidak langsung, keterangan di atas dapat diartikan bahwa terjadi pertentangan antara Prosper dengan Esther Hartlieb.

Pertentangan yang terjadi di antara keduanya bertahan hingga akhir cerita. Bahkan pada akhir cerita, justru Esther yang menentang kehadiran kedua keponakannya. Ketika Esther datang ke rumah Ida Spavento, Esther ingin menyerahkan kedua keponakannya kepada Ida. Saat itu Ida memastikan kepada Esther, apakah ia benar-benar tidak mau merawat Prosper dan Bo. Esther dengan pasti berkata bahwa ia tidak bersedia lagi untuk mengurus keponakannya, termasuk Bo yang sempat ia kejar-kejar untuk diangkat sebagai anak.

*“Ich bin nicht mehr bereit, mich um die beiden zu kümmern!”, unterbrach Esther sie schroff* (Funke, 2015: 368).

(“Pokoknya, saya tidak bersedia lagi mengurus mereka,” Esther memotong ketus.)

Melalui kutipan tersebut, pengarang secara tidak langsung menunjukkan hubungan yang terjadi antara Prosper dengan Esther. Hubungan kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan tidak harmonis.

Dari berbagai keterangan di atas, konstelasi antara Prosper dan Esther adalah hubungan keluarga. Meskipun memiliki hubungan keluarga, Prosper dan Esther saling bertentangan (*gegnerschaftlich*). Hubungan mereka tidak harmonis, pertentangan antara kedua tokoh ini diketahui stabil. Tidak terjadi perubahan sejak awal hingga akhir cerita.

#### f. Scipio dan Bo

Pertemuan Scipio dan Bo berawal ketika Bo dan kakaknya kabur dari rumah kakeknya menuju kota Venezia. Mereka ditemukan oleh Wespe sedang menggelandang di jalanan kota Venezia. Kemudian Bo dan kakaknya diajak oleh Wespe menuju tempat persembunyian gerombolan pencuri cilik. Sejak saat itu mereka ditampung oleh Scipio. Scipio merupakan pimpinan para pencuri cilik. Hal ini tercermin dalam kutipan saat Prosper bercerita kepada Victor.

*Prosper sah sich um. “Scipio hat es gefunden. Scipio sorgt auch dafür, dass wir genug Geld zum Leben haben. Wir wären alle schlimm dran ohne ihn. Riccio hat früher viel gestohlen, Mosca, Wespe und er kennen sich schon länger. Es ging ihnen, glaub ich, ziemlich schlecht, bis sie Scipio getroffen haben. Sie sprechen nicht gern davon. Später hat Wespe dann mich und Bo aufgelesen, und Scipio hat uns aufgenommen.”* (Funke, 2015: 142).

(Prosper memandang berkeliling. “Scipio yang menemukannya. Scipio juga yang memastikan kami punya cukup uang untuk hidup. Tanpa dia, kami semua pasti lebih susah. Riccio sering mencuri dulu. Dia, Mosca,

dan Wespe sudah lama berteman. Sepertinya mereka hidup sengsara sebelum bertemu dengan Scipio. Tapi mereka tidak suka bicara soal itu. Lalu Wespe menemukan aku dan Bo, dan Scipio menampung kami.”)

Keterangan tersebut menjelaskan awal mula pertemuan Bo dengan Scipio.

Hubungan mereka terjalin dengan baik. Scipio dengan sukarela menampung Prosper dan Bo yang kabur dari rumah kakeknya. Mereka kemudian tinggal bersama kawanan pencuri cilik yang dipimpin oleh Scipio. Seluruh kebutuhan kawanan pencuri tersebut ditanggung oleh Scipio, begitu juga dengan Prosper dan Bo.

Hubungan Scipio dan Bo terjalin dengan baik hingga akhir cerita, seperti dalam kutipan peristiwa saat para pencuri cilik memutuskan untuk menjalani kehidupan masing-masing. Scipio masih sering mengunjungi Bo dan teman-temannya yang tinggal di rumah Ida.

*Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor* (Funke, 2015: 388). (Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)

Keterangan tersebut menggambarkan hubungan baik antara Scipio dan Bo. Pada akhir cerita, Scipio yang tinggal terpisah dengan para pencuri cilik masih sering mengunjungi teman-temannya, salah satunya adalah Bo.

Konstelasi antara Scipio dan Bo adalah hubungan pertemanan (*partnerschaftlich*), hubungan keduanya stabil. Hingga akhir cerita tidak ada konflik yang merubah pertemanan mereka.

#### g. Scipio dan Victor

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, tokoh Scipio dan Victor pada awal-

nya digambarkan saling bertentangan. Pertemuan Scipio dan Victor berawal ketika Victor datang ke rumahnya untuk meminjam kunci bioskop kepada ayahnya, karena Dottor Massimo merupakan pemilik gedung tempat persembunyian Prosper dan teman-temannya. Dengan kunci tersebut, Victor dapat dengan mudah menangkap Prosper dan Bo.

Suasana ruangan Dottor Massimo yang sebelumnya tenang berubah menjadi tegang ketika Dottor Massimo meninggalkan ruangan. Scipio menyadari bahwa Victor berniat menangkap teman-temannya, yaitu Prosper dan Bo. Oleh karena itu Scipio segera meninggalkan rumahnya. Ia pergi ke tempat persembunyian untuk memperingatkan teman-temannya, bahwa Victor akan datang untuk menangkap Prosper dan Bo.

*Totenstill war es, nachdem er den Raum verlassen hatte. Scipio stand neben der geöffneten Schublade und beobachtete Victor wie die Maus die Katze. Dann stürzte er plötzlich auf die Tür zu* (Funke, 2015: 124).

(Suasana menjadi hening setelah ia meninggalkan ruangan. Scipio berdiri di samping laci yang terbuka dan menatap Victor bagaikan tikus menatap kucing. Kemudian ia tiba-tiba melesat ke arah pintu.)

Keterangan tersebut menggambarkan hubungan antara Scipio dan Victor. Sikap yang ditunjukkan oleh Scipio menandakan bahwa ia tidak menyukai Victor. Scipio tidak tinggal diam setelah mengetahui rencana Victor yang membahayakan Prosper dan yang lain. Ia segera memberitahukan teman-temannya.

Pertentangan Scipio dan Victor semakin jelas ketika Victor akhirnya sampai di bioskop tempat Prosper dan teman-temannya bersembunyi. Kawanancuri cilik yang mengetahui kedatangan Victor telah menyiapkan jebakan

untuk menangkap Victor. Setiap anak mempunyai tugas masing-masing untuk melumpuhkan Victor.

*Es hielt seinen rechten Arm fest, der Mohrenkopf hielt seinen linken gepackt, und zwei andere, wahrscheinlich Prosper und der Igel, klammerten sich an seine Beine. Mitten auf Victors Brust aber, mit einem schadenfrohen Lächeln auf dem schmalen Gesicht, die schwarzen Augen spöttisch zusammengekniffen, thronte Scipio und drückte dem Gefangenen die Knie in die Seiten wie einem widerspenstigen Pferd (Funke, 2015: 137).*

(Anak perempuan itu memegang tangan kanannya, sedang tangan kirinya ditahan anak yang berkulit hitam. Dua anak lain, kemungkinan besar Prosper dan si Rambut Landak, mendekap kakinya. Sedangkan Scipio menduduki dada si detektif sambil tersenyum mengejek.)

Melalui kutipan di atas, pengarang menceritakan konflik yang terjadi antara Scipio dan Victor. Diceritakan kawanannya pencuri tengah menjebak Victor yang berusaha menangkap Prosper dan Bo. Scipio juga membantu teman-temannya untuk dapat melumpuhkan Victor. Secara tidak langsung, tindakan yang dilakukan Scipio tersebut menunjukkan pertentangan yang terjadi antara Scipio dan Victor.

Di akhir cerita, hubungan Scipio dan Victor justru berbalik. Mereka berteman dengan baik. Bahkan Scipio diterima bekerja sebagai detektif untuk membantu Victor, seperti yang terlihat pada papan nama yang tertempel di apartemen Victor.

*Ein halbes Jahr später setzte Victor Scipios Namen doch auf sein Schild, wenn auch in etwas kleineren Buchstaben als seinen eigenen (Funke, 2015: 387).*

(Setengah tahun kemudian Victor akhirnya menambahkan nama Scipio pada papan namanya, meskipun dengan ukuran huruf yang sedikit lebih kecil dibandingkan namanya sendiri)

Melalui keterangan tersebut, pengarang menggambarkan bahwa Victor mengangkat Scipio sebagai detektif yang akan membantu pekerjaannya. Bahkan,

Victor menambahkan nama Scipio pada papan nama yang tertempel di kantor sekaligus rumahnya. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan pada hubungan Scipio dan Victor, karena sebelumnya mereka terlibat permusuhan.

Hubungan yang terjadi antara Scipio dengan Victor adalah hubungan pertemanan (*partnerschaftlich*). Konstelasi mereka tidak stabil. Pada awal cerita, Scipio dan Victor merupakan tokoh yang saling bertentangan. Namun, pada akhirnya mereka berteman dengan baik.

#### h. Scipio dan Barbarossa

Hubungan yang terjalin antara Scipio dan Barbarossa adalah hubungan pekerjaan. Scipio sering menjual barang hasil curiannya kepada Barbarossa. Sesekali Scipio juga mendapatkan tugas mencuri yang dititipkan melalui Barbarossa, seperti dalam kutipan peristiwa saat Prosper dan Riccio hendak pulang setelah menjual barang curian di toko Barbarossa. Mereka mendapatkan pesan dari Barbarossa untuk disampaikan kepada Scipio. Isi pesan tersebut adalah sebuah tugas pencurian.

*“Da wäre noch etwas.” Er räusperte sich. “Fragt den Herrn der Diebe, ob er einem Auftrag annehmen würde...”* (Funke, 2015: 44).

(“Satu hal lagi.” Ia berdeham. “Coba tanyakan kepada si Pangeran Pencuri, apakah dia berminat untuk mengerjakan sebuah tugas...”)

Dalam kutipan tersebut Barbarossa menawarkan sebuah tugas untuk mencuri kepada Scipio dan teman-temannya. Keputusan atas tawaran tersebut ada di tangan Scipio, karena Scipio merupakan pimpinan mereka. Secara tidak langsung melalui kutipan tersebut tergambar hubungan yang terjadi antara Scipio dan Barbarossa, yaitu hubungan pekerjaan.

Meskipun terhubung dalam sebuah pekerjaan, namun hubungan mereka tidak berjalan harmonis. Mereka sering terlibat dalam keributan, seperti saat Scipio menyampaikan sebuah ide agar Barbarossa diserahkan kepada Esther untuk diangkat menjadi anak. Barbarossa justru menghardik Scipio dan mengatakan bahwa dia hanyalah tiruan ayahnya yang tidak mungkin memiliki ide jenius. Perkataan Barbarossa tersebut memicu konflik di antara keduanya.

*Barbarossa warf ihm einen finsternen Blick zu. "Weißt du, Herr der Diebe", knurrte er in Scipios Richtung. "Du kannst gar keine genialen Ideen ausbrüten, weil du nämlich nichts weiter bist als eine schlechte Kopie deines Vaters!" Scipio fuhr hoch, als hätte ihn etwas gebissen. "Sag das noch mal, du kleine Kröte..."* (Funke, 2015: 353-354).  
(Barbarossa menatapnya dengan kesal. "Asal tahu saja, Pangeran Pencuri," ia menggeram ke arah Scipio. "Kau tidak mungkin mendapat ide jenius. Soalnya kau hanya tiruan buruk ayahmu!" Scipio seakan tersengat. "Coba ulangi sekali lagi, kodok jelek...")

Melalui keterangan di atas, pengarang menggambarkan konflik yang terjadi antara Scipio dengan Barbarossa. Penyebabnya adalah sifat Babarossa yang senang menghina orang lain. Keributan seperti itu sering ditunjukkan oleh kedua tokoh tersebut.

Konstelasi yang terjadi antara Scipio dan Barbarossa adalah hubungan pekerjaan. Namun hubungan mereka tidak berjalan baik, karena sejak awal hingga akhir keduanya selalu terlibat konflik (*gegnerschaftlich*). Tidak terjadi perubahan hingga akhir, sehingga konstelasi keduanya dapat dikatakan stabil.

#### i. Bo dan Victor

Diceritakan semenjak Prosper dan Bo diketahui kabur menuju Venezia, Bibi Esther menugaskan seorang detektif bernama Victor untuk mencari kedua keponakannya tersebut. Dari keterangan tersebut diketahui bahwa Bo dan Victor



saling bertentangan. Hal ini terbukti dari kutipan ketika Prosper melihat dan membaca isi dompet Victor yang diambil oleh Wespe. Dari identitas Victor diketahui bahwa Victor adalah detektif suruhan Esther Hartlieb.

*“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, dass er hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”* (Funke, 2015: 114).

(“Mengetahui detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)

Keterangan peristiwa di atas membuktikan bahwa Victor merupakan detektif yang diperintahkan oleh Esther untuk mencari Prosper dan Bo. Secara tidak langsung kutipan tersebut mencerminkan hubungan antara Bo dengan Victor. Hubungan yang terjadi adalah permusuhan.

Namun seiring berjalannya waktu, Victor mulai merubah sikapnya terhadap Bo dan Prosper. Victor merasa kasihan kepada Bo dan Prosper. Victor yang saat itu sedang ditawan oleh para pencuri cilik sempat terlibat pembicaraan dengan Bo dan Prosper. Dari pembicaraan tersebut, diketahui Victor berjanji akan berbicara dengan Esther. Ia akan membujuk Esther agar tidak hanya ingin mengasuh Bo, melainkan juga Prosper.

*Victor schloss für einen Augenblick die Augen. “Hör mal zu, Prosper”, sagte er müde. “Vielleicht kann ich ja noch mal mit deiner Tante reden...damit sie euch beide nimmt...”* (Funke, 2015: 144).

(Sejenak Victor memejamkan mata. “Begini saja, Prosper,” katanya letih. “Barangkali aku bisa bicara lagi dengan bibi kalian...supaya dia mau menampung kalian berdua...”)

Victor yang mulai mengerti perasaan Prosper dan Bo berusaha membantu kedua kakak beradik tersebut. Hubungan Bo dan Victor berubah menjadi baik. Ia

akan berbicara dengan Esther agar mau mengasuh kedua keponakannya. Bahkan kebaikan Victor kepada Bo dan teman-temannya juga ia tunjukkan ketika tempat persembunyian kawanan pencuri cilik diketahui oleh polisi. Victor membantu pencuri cilik untuk pindah ke rumah Ida. Riccio menceritakan kebaikan Victor kepada Ida.

*“Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen, unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben.”* (Funke, 2015: 264).

(“Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.”)

Dalam keterangan tersebut disebutkan Victor membantu para pencuri cilik berpindah tempat tinggal. Selain membantu membawakan barang-barang, Victor juga membantu mencari keberadaan Wespe yang tertangkap polisi. Secara tidak langsung, keterangan tersebut menunjukkan hubungan baik Victor dengan Bo dan teman-temannya.

Keterangan yang dapat menegaskan perubahan sikap Victor kepada Bo adalah saat Bo kabur dari hotel tempat Esther menginap. Bo mengira bahwa teman-temannya masih berada di tempat persembunyian, sehingga ia mencari teman-temannya di bekas gedung bioskop. Tetapi Bo tidak menemukan siapapun di tempat itu. Bo seorang diri di tempat yang gelap tersebut, sebelum akhirnya Victor mengetahui keberadaannya dan segera menjemputnya untuk diantarkan ke rumah Ida, tempat tinggal para pencuri yang baru.

*“Nein”, antwortete Victor, wickelte ihn in die warme Decke, die er vorsorglich mitgebracht hatte, und nahm ihn auf den Arm...”* (Funke, 2015: 301).

(“Tidak,” jawab Victor. Ia membungkus Bo dengan selimut hangat yang sengaja ia bawa dari rumah, lalu menggendong anak itu.)

Melalui kutipan tersebut, pengarang menunjukkan kepedulian Victor kepada Bo. Victor diceritakan menjemput Bo yang kebingungan mencari teman-temannya, bahkan Victor membawakan selimut hangat untuk Bo dan menggendongnya menuju rumah Ida. Hal tersebut menunjukkan perubahan sikap Victor kepada Bo. Victor yang semula merupakan musuh bagi Bo dan kakaknya, kini menjadi teman baik mereka.

Hubungan baik Bo dan Victor berlangsung hingga akhir cerita. Hal ini terbukti dengan kutipan saat gerombolan pencuri cilik memutuskan untuk menjalani kehidupan masing-masing. Scipio dan Victor masih sering mengunjungi Bo dan Prosper yang tinggal bersama Wespe di rumah Ida.

*Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor* (Funke, 2015: 388). (Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)

Keterangan tersebut menggambarkan hubungan baik antara Bo dan Victor. Pada akhir cerita, Victor bersama Scipio cukup sering mengunjungi Bo dan teman-temannya yang tinggal di rumah Ida.

Konstelasi antara Bo dan Victor adalah pertemanan (*partnerschaftlich*). Meskipun pada awalnya Victor merupakan detektif yang ditugaskan oleh Esther untuk menangkap Bo dan Prosper, namun pada akhir cerita Bo dan Victor justru menjalin sebuah pertemanan yang baik. Dapat disimpulkan konstelasi di antara keduanya tidak stabil, karena konflik yang terjadi justru mengubah hubungan kedua tokoh ini.

j. Bo dan Barbarossa

Bo yang juga tergabung dalam gerombolan pencuri cilik memiliki hubungan dalam hal pekerjaan dengan Barbarossa, karena gerombolan pencuri cilik ini selalu menjual hasil curiannya kepada Barbarossa. Meski begitu, hubungan Bo dan Barbarossa tidak pernah harmonis. Bo tidak menyukai sikap Barbarossa, sehingga antara kedua tokoh ini selalu terjadi konflik. Hal ini terlihat ketika Bo diajak Prosper untuk menjual barang curian di toko Barbarossa.

*“Buon giorno”, murmelte Bo und schnitt Barbarossa hinter Prosper’s Rücken eine Fratze (Funke, 2015: 210).*  
 (“Buon giorno,” Bo bergumam, lalu menjulurkan lidah kepada Barbarossa sambil bersembunyi di balik punggung Prosper.)

Kutipan di atas menunjukkan ketidaksukaan Bo kepada Barbarossa. Digambarkan Bo mengucapkan salam sambil menunjukkan wajah mengejek kepada Barbarossa. Secara tidak langsung tingkah laku Bo menunjukkan bahwa ia tidak suka dengan Barbarossa.

Pertentangan di antara mereka berlangsung hingga akhir cerita. Saat Barbarossa kembali ke rumah Ida setelah diajak jalan-jalan oleh Bibi Esther, Barbarossa menghardik Bo dan kakaknya. Ia mengatakan bahwa Bo dan Prosper adalah orang yang tolol karena tidak mau diasuh oleh Bibi Esther.

*“Ihr seid wirklich unfassbare Idioten”, sagte er zu Prosper und Bo, die immer noch ihre alten Sachen trugen, nur dass Lucia sie frisch gewaschen hatte. “Da schenkt die Fügung euch solch eine Tante und ihr lauft vor ihr davon, als ware der Teufel persönlich hinter euch her. Euer Verstand muss in einen Eierbecher passen.” (Funke, 2015: 375).*  
 (“Kalian ini memang luar biasa tolol, ia berkata kepada Prosper dan Bo, yang masih memakai baju lama mereka, meskipun sudah dicuci Lucia. “Kalian bernasib baik punya bibi seperti itu, tapi kalian malah kabur seakan-akan dikejar setan. Benar-benar tidak punya otak.”)

Melalui keterangan di atas, secara tidak langsung pengarang menunjukkan hubungan antara Bo dan Barbarossa. Kutipan tersebut memperlihatkan Barbarossa yang sedang menjelek-jelekkan Prosper dan Bo. Bahkan Barbarossa sampai mengatakan bahwa Prosper dan Bo adalah orang tolol yang tidak tahu diuntung. Hal tersebut menunjukkan hubungan keduanya berjalan tidak harmonis.

Konstelasi yang terjadi antara Bo dan Barbarossa adalah hubungan dalam hal pekerjaan, namun hubungan keduanya tidak pernah harmonis (*gegnerschaftlich*). Konstelasi kedua tokoh tersebut stabil, hubungan mereka tidak pernah berubah dari awal hingga akhir cerita.

#### k. Bo dan Esther

Tokoh Bo dan Esther Hartlieb adalah tokoh yang terhubung dalam ikatan keluarga. Esther merupakan kakak dari ibu kandung Bo dan Prosper. Jadi, Bo adalah keponakan Esther.

Hubungan tersebut dijelaskan melalui keterangan saat Esther Hartlieb dan suaminya menemui Victor. Ia meminta bantuan Victor untuk mencari kedua keponakannya yang kabur. Kemudian Esther menjelaskan tentang Bo dan Prosper kepada Victor.

*Seine Spitznasige Frau warf ihm einen ärgerlichen Blick zu. "Prosper und Bonifazius sind die Söhne meiner verstorbenen Schwester", erklärte sie (Funke, 2015: 10).*

(Istrinya yang berhidung lancip menoleh kesal. "Prosper dan Bonifazius ini putra almarhum adik perempuan saya," ia menjelaskan.)

Kutipan di atas secara tidak langsung menjelaskan hubungan yang terjalin antara Bo dan Esther. Esther menjelaskan kepada Victor bahwa kedua bocah yang

ia cari tersebut merupakan anak dari adik perempuannya, secara tidak langsung dapat diartikan bahwa Bo merupakan keponakan Esther Hartlieb.

Meskipun memiliki hubungan darah, Bo dan Esther begitu bertentangan. Esther ingin sekali mengangkatnya menjadi anak, sementara kakaknya akan dimasukkan ke asrama. Hal tersebut menyebabkan pertentangan di antara bibi dan kedua keponakannya, hingga akhirnya Bo diajak Prosper untuk kabur dari rumah.

Pertentangan antara Bo dan Esther semakin jelas saat Prosper membaca identitas Victor yang ada di dalam dompet Victor, saat itu Wespe berhasil mengambil dompet milik Victor.

*“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, das ser hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”* (Funke, 2015: 114).

(“Mengetahui detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa Victor merupakan orang suruhan Esther untuk menangkap Bo dan Prosper. Secara tidak langsung, keterangan di atas dapat diartikan bahwa terjadi pertentangan antara Bo dengan Esther Hartlieb.

Pertentangan yang terjadi di antara keduanya bertahan hingga akhir cerita. Bahkan pada akhir cerita, justru Esther yang menentang kehadiran kedua keponakannya. Ketika Esther datang ke rumah Ida Spavento, Esther ingin menyerahkan kedua keponakannya kepada Ida. Saat itu Ida memastikan kepada Esther, apakah ia benar-benar tidak mau merawat Bo dan Prosper. Esther dengan

pasti berkata bahwa ia tidak bersedia lagi untuk mengurus keponakannya, termasuk Bo yang sempat ia kejar-kejar untuk diangkat sebagai anak.

*“Ich bin nicht mehr bereit, mich um die beiden zu kümmern!”, unterbrach Esther sie schroff (Funke, 2015: 368).*

(“Pokoknya, saya tidak bersedia lagi mengurus mereka,” Esther memotong ketus.)

Melalui kutipan tersebut, pengarang secara tidak langsung menunjukkan hubungan yang terjadi antara Bo dengan Esther. Hubungan kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan tidak harmonis.

Konstelasi yang terjadi pada tokoh Bo dan Esther adalah hubungan keluarga, namun keduanya memiliki hubungan yang tidak harmonis (*gegnerschaftlich*). Konstelasinya bisa dikatakan stabil, karena hubungan mereka tidak pernah berubah.

#### 1. Victor dan Esther

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, Victor diceritakan sebagai seorang detektif terkenal di Venezia. Suatu ketika, Victor ditugaskan oleh Esther Hartlieb untuk mencari kedua keponakannya yang kabur dari rumah. Awal pertemuan mereka terjadi di kantor sekaligus rumah Victor, Esther di temani suaminya meminta bantuan Victor.

*“Kinder?” Erstaunt hob Victor den Kopf. “ich habe ja schon so einiges aufspüren müssen: Koffer, Ehemänner, Hunde, entlaufene Eidechsen, aber Sie sind die Ersten, die zur mir kommen, weil Sie Ihre Kinder verloren haben, Herr und Frau... “Fragend sah er die beiden an. “Hartlieb”, antwortete die Frau. “Esther und Max Hartlieb.” (Funke, 2015: 9-10).*

(“Anak-anak?” dengan heran Victor menatap kedua tamunya. “Saya sudah sering diminta melacak macam-macam: Koper, suami, anjing, kadal yang terlepas, tapi baru anda yang mendatangi saya karena kehilangan anak. Tuan dan Nyonya...” Ia memandang mereka dengan

sikap menunggu jawaban. “Hartlieb,” jawab si perempuan. “Esther und Max Hartlieb.”)

Dalam keterangan tersebut, pengarang menggambarkan bahwa Victor mendapatkan tugas dari Esther. Namun ia merasa heran dengan tugas tersebut, karena tugas yang diberikan oleh Esther adalah pencarian anak-anak. Tidak seperti tugas yang biasa ia terima, seperti mencari benda maupun hewan yang hilang. Keterangan tersebut menunjukkan hubungan antara Victor dengan Esther adalah hubungan pekerjaan.

Diketahui hubungan Victor dengan Esther ini tidak terlalu baik. Hal itu terungkap ketika Wespe dan teman-temannya sedang berada di rumah Victor. Wespe membaca buku milik Victor. Secara tidak sengaja ia menemukan tulisan mengenai Esther dan suaminya yang ditulis oleh Victor.

*“Lass mal sehen.” Wespe legte ihr Buch weg und beugte sich über den Schreibtisch. “Oh, sehr sympathisch scheint er deine Tante auch nicht zu finden. Ich glaub, er nennt sie ›Spitznase‹ und deinen Onkel ›Kleiderschrank‹. Haben kein Interesse an dem Älteren”, las sie vor. “Sieht eben nicht mehr aus wie ein Teddybär.” (Funke, 2015: 160).*  
 (“Coba kulihat.” Wespe meletakkan bukunya dan membungkuk di atas meja tulis. “Sepertinya dia juga tidak terlalu suka bibimu. Dia menyebutnya ‘si Hidung Lancip’ dan pamanmua ‘si Lemari Baju’. Tidak berminat kepada si kakak,” Wespe membacakan. “Soalnya sudah tidak mirip boneka beruang.”)

Pada keterangan di atas Wespe menemukan tulisan mengenai Esther dan suaminya. Dalam tulisan itu, Victor menyebut Esther “si Hidung Lancip” dan suaminya “si Lemari Baju.” Kutipan peristiwa ini menginformasikan bahwa Victor tidak menyukai Esther dan suaminya.

Hubungan yang tidak harmonis ini berlangsung hingga akhir cerita. Saat itu Esther hendak menemui Ida. Ia ingin menyelesaikan persoalan Prosper dan



Bo yang diketahui tinggal bersama Ida. Pada pertemuan dengan Ida tersebut, Esther bertemu dengan Victor, detektif yang pernah membantunya mencari Prosper dan Bo.

*Esther sah Victor an, als wäre sie nicht sicher, ob seine Anwesenheit gut oder schlecht für sie war. Dann drehte sie sich wieder zu Ida um* (Funke, 2015: 368).

(Esther menatap Victor, seakan-akan belum bisa memutuskan apakah kehadiran orang itu baik atau buruk bagi dirinya. Kemudian ia kembali berpaling kepada Ida.)

Kutipan di atas menunjukkan peristiwa saat Victor bertemu dengan Esther. Esther curiga dengan kehadiran Victor pada pertemuan tersebut. Keterangan tersebut sekaligus menegaskan hubungan Victor dan Esther tidak berjalan baik.

Konstelasi antara Victor dengan Esther adalah hubungan pekerjaan. Hubungan mereka tidak berjalan harmonis. Secara pribadi Victor tidak pernah menyukai sikap Esther. Ia hanya sebatas mengerjakan tugasnya sebagai detektif. Dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi di antara keduanya adalah pertentangan (*gegnerschaftlich*). Ketidakharmonisan tersebut terjadi sejak awal hingga akhir jalannya cerita, sehingga konstelasi di antara keduanya tergolong stabil.

#### m. Barbarossa dan Esther

Awal pertemuan Barbarossa dan Esther adalah saat Esther berkunjung ke rumah Ida untuk menyelesaikan urusan tentang Prosper dan Bo. Di rumah Ida tersebut Esther bertemu dengan Barbarossa. Melihat penampilan Barbarossa yang

terlihat lucu dan pintar, Esther tertarik dengan Barbarossa sehingga berniat mengajaknya jalan-jalan.

*“Ich weiß, die Bitte ist etwas ungewöhnlich, aber wäre es denkbar, dass ich Ernesto zu einem kleinen Ausflug einlade? Ich würde mir von ihm die Frari-Kirche zeigen lassen, wir könnten ein Eis essen gehen oder Boot fahren, und heute Abend würde ich ihn hierher zurückbringen.”* (Funke, 2015: 371).

(“Saya tahu, permintaan ini tidak biasa, tapi apakah mungkin saya mengundang Ernesto berjalan-jalan? Kami bisa pergi ke Gereja Frari, lalu makan es krim atau naik perahu, dan nanti malam saya akan mengantarnya pulang ke sini.”)

Keterangan di atas menggambarkan awal pertemuan Esther dan Barbarossa. Pada awal pertemuan tersebut Esther sangat tertarik dengan penampilan Barbarossa. Kutipan tersebut menunjukkan hubungan yang baik di antara keduanya.

Hubungan Esther dan Barbarossa semakin dekat, bahkan Barbarossa diangkat sebagai anak oleh Esther. Berikut keterangan yang diberikan oleh pengarang.

*Am nächsten Tag stieg Barbarossa, wie er angekündigt hatte, mit Esther Hartlieb ins Flugzeug. Ida hatte der Adoption natürlich sofort zugestimmt, und alles Übrige regelte Esther Hartliebs Anwalt* (Funke, 2015: 378).

(Seperti yang sudah diumumkan, keesokan harinya Barbarossa naik pesawat terbang bersama Esther Hartlieb. Ida tentu saja langsung menyetujui permohonan adopsi itu, dan semua urusan lainnya akan diselesaikan ahli hukum Esther Hartlieb.)

Melalui kutipan tersebut, pengarang menjelaskan bahwa Barbarossa diangkat anak oleh Esther. Ia kemudian dibawa pulang ke rumah Esther di Jerman. Dari kutipan tersebut, diketahui hubungan Esther dan Barbarossa adalah hubungan keluarga.

Namun seiring berjalannya waktu, sifat-sifat buruk Barbarossa akhirnya terlihat. Hal tersebut membuat hubungan Esther dengan Barbarossa menjadi tidak harmonis. Bahkan karena tidak kuat mengasuh Barbarossa, Esther akhirnya mengirim Barbarossa ke sebuah asrama.

*Daraufhin schickte sie ihn unter Tränen auf ein vornehmes Internat, wo Ernesto zum Schrecken seiner Mitschüler und sämtlicher Lehrer wurde* (Funke, 2015: 388).

(Setelah itu, dengan berurai air mata, ia mengirim Ernesto ke sekolah asrama ternama, tempat ia menjadi momok bagi murid-murid lain dan semua guru.)

Diceritakan Esther tidak kuat menghadapi kenakalan Barbarossa. Akhirnya Esther mengirim Barbarossa ke sebuah asrama. Dari keterangan tersebut diketahui hubungan kedua tokoh mengalami perubahan. Pada awal cerita, mereka digambarkan begitu serasi sebagai ibu dan anak angkat. Namun pada akhir cerita, sifat-sifat buruk Barbarossa membuat hubungan mereka memburuk.

Konstelasi antara Esther dan Barbarossa adalah hubungan keluarga, karena Barbarossa diceritakan diangkat sebagai anak oleh Esther Hartlieb. Konstelasi kedua tokoh ini tidak stabil. Pada awal pertemuan, mereka digambarkan begitu akrab. Namun setelah Esther mengetahui sifat buruk Barbarossa, keduanya terlibat dalam sebuah konflik. Oleh karena itu, hubungan antara Esther dan Barbarossa merupakan sebuah pertentangan (*gegnerschaftlich*).

Dari seluruh penjelasan hubungan antar tokoh (*Konstellation der Figuren*), dapat diketahui bahwa hubungan antara Prosper dan Scipio adalah hubungan *partnerschaftlich*. Prosper dan Bo berhubungan sebagai keluarga, hubungannya bersifat *partnerschaftlich*. Prosper dan Victor memiliki hubungan

*partnerschaftlich*. Prosper dan Barbarossa memiliki hubungan *gegnerschaftlich*. Hubungan antara Prosper dan Esther adalah hubungan *gegnerschaftlich*. Antara Scipio dan Bo terkait dalam hubungan *partnerschaftlich*. Scipio dan Victor memiliki hubungan *partnerschaftlich*. Scipio dan Barbarossa terikat dalam hubungan *gegnerschaftlich*. Bo dan Victor memiliki hubungan *partnerschaftlich*. Hubungan Bo dan Barbarossa bersifat *gegnerschaftlich*. Hubungan antara Bo dan Esther adalah pertentangan atau *gegnerschaftlich*. Victor dan Esther memiliki ikatan dalam hal pekerjaan, namun hubungannya bersifat *gegnerschaftlich*. Hubungan Barbarossa dan Esther bersifat *gegnerschaftlich*.

### 3. Konsepsi Tokoh (*Konzeption der Figuren*)

Marquaß membedakan konsep tokoh satu dengan tokoh yang lain menjadi tiga bagian, yaitu statis atau dinamis (*statisch oder dynamisch*). Seorang tokoh dikatakan statis apabila selama jalannya cerita, tokoh tersebut tidak mengalami perubahan watak. Sementara itu, tokoh yang mengalami perubahan watak disebut tokoh dinamis. Perubahan tersebut dapat diakibatkan oleh konflik yang terjadi di dalam cerita.

Berikutnya adalah tokoh sederhana atau kompleks (*typisiert oder komplex*). Pembagian ini berdasarkan sifat yang dimiliki oleh seorang tokoh. Apabila sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang tokoh saling menguatkan dan mengarah ke satu karakter, maka tokoh tersebut termasuk ke dalam tokoh sederhana. Sebaliknya, jika sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh saling bertolak belakang, maka tokoh tersebut termasuk ke dalam tokoh yang kompleks.

Konsep yang terakhir, yaitu tertutup atau terbuka (*geschlossen oder offen*). Dikatakan tertutup apabila karakter seorang tokoh dapat diketahui dengan jelas dari keterangan dalam cerita, baik keterangan dari pengarang, melalui tokoh lain, atau melalui tokoh itu sendiri. Sementara itu tokoh yang termasuk ke dalam konsepsi terbuka adalah tokoh yang digambarkan dengan karakter yang samar, sehingga pembaca harus mengartikannya sendiri. Berikut akan disampaikan konsepsi tokoh yang terdapat pada *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

a. Prosper

Tokoh bernama Prosper merupakan tokoh utama. Ia sering muncul di dalam jalannya cerita. Prosper diceritakan sebagai tokoh yang tidak mengalami perubahan atau statis. Berikut keterangannya.

Saat itu Scipio mendapatkan tawaran untuk mencuri dari Barbarossa. Scipio meminta pendapat yang lain mengenai tawaran tersebut. Namun Prosper justru berusaha mencegah Scipio menerima tawaran pencurian tersebut. Prosper beralasan tawaran Barbarossa tidak perlu diterima karena Barbarossa adalah orang yang licik. Alasan sebenarnya Prosper tidak setuju dengan tawaran tersebut karena Prosper memang tidak suka mencuri.

*“Gar nichts”, antwortete Prosper. “Weil ich Barbarossa nicht traue.” Er konnte ja schlecht sagen: Weil ich nichts vom Klauen halte. Schließlich lebte er davon, dass Scipio ein Meister darin war. Scipio nickte (Funke, 2015: 61).*

(“Menurut aku, jangan,” jawab Prosper. “Soalnya Barbarossa tidak bisa dipercaya.” Ia tidak mungkin berkata: Soalnya aku tidak suka mencuri. Bagaimanapun, ia bisa makan karena Scipio ahli dalam hal itu. Scipio mengangguk.)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Prosper tidak mengalami perubahan watak. Prosper memang tidak suka mencuri, bahkan ketika telah bergabung dengan para pencuri cilik Prosper tetap membenci hal-hal yang berkaitan dengan pencurian. Oleh karena itu, dapat dikatakan Prosper adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan (*statisch*). Selain statis, kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa pengarang menjelaskan watak Prosper secara tertutup (*geschlossen*). Pembaca dapat mengetahui watak tokoh Prosper dengan melihat keterangan-keterangan yang ada, baik melalui tokoh itu sendiri, tokoh lain maupun keterangan dari pengarang.

Selain tidak suka mencuri, Prosper juga memiliki sifat yang sensitif, khawatir, mudah menyerah, baik hati, menyayangi adiknya, dan pintar tawar menawar. Meskipun memiliki banyak sifat, namun tidak terdapat sifat yang saling bertolak belakang. Oleh karena itu Prosper merupakan tokoh tipikal (*typisiert*).

Dari berbagai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa konsepsi yang dimiliki oleh Prosper adalah statis (*statisch*), tipikal (*typisiert*), serta tertutup (*geschlossen*).

#### b. Scipio

Hubungan pertemanan Scipio dengan tokoh utama yang bernama Prosper cukup kuat, meskipun sempat terjadi konflik di antara keduanya namun hubungan pertemanan mereka kembali membaik. Hubungan baik dengan tokoh utama inilah yang membuat Scipio banyak diceritakan di dalam cerita, di samping Scipio adalah tokoh yang berperan sebagai pangeran pencuri.

Pengarang menggambarkan Scipio sebagai tokoh yang tidak mengalami perubahan dalam cerita. Hal tersebut dibuktikan melalui keterangan saat Scipio terlibat dalam sebuah percakapan dengan Barbarossa. Scipio memberikan sebuah ide untuk Barbarossa agar memperoleh ibu angkat. Begitu meyakinkannya sandiwara Scipio hingga mampu membuat seorang yang licik seperti Barbarossa mengikuti sarannya. Riccio dan Mosca tergelitik, melihat Scipio yang masih suka bersandiwara. Bahkan kali ini mampu membuat Barbarossa percaya.

*Riccio und Mosca stießen sich an. Und Prosper konnte sich ein Grinsen nicht verkneifen. Ja, Scipio war immer noch Scipio, er spielte immer noch gern Theater* (Funke, 2015: 354).

(Riccio dan Mosca saling menyikut. Dan Prosper tak sanggup menahan senyum. Ya, Scipio ternyata tetap Scipio, dia masih saja suka bersandiwara.)

Kutipan peristiwa ini menunjukkan bahwa Scipio masih suka bersandiwara seperti biasanya, karena dari awal memang tokoh ini sangat pandai bersandiwara. Keterangan ini sekaligus membuktikan bahwa Scipio adalah tokoh yang (*statisch*) atau tidak mengalami perubahan.

Selain pandai bersandiwara, Scipio digambarkan sebagai tokoh yang cerdas. Dijelaskan saat para pencuri cilik dalam perjalanan kembali menuju tempat persembunyian, setelah bertransaksi dengan der Conte. Kawanan pencuri cilik ini menyadari sedang dibuntuti oleh seorang detektif bernama Victor, lalu mereka mengatur siasat di sebuah toko. Scipio berencana mengelabui Victor dengan cara menyamar untuk mengalihkan perhatian Victor. Dengan begitu teman-temannya bisa menggunakan kesempatan itu untuk melarikan diri.

*“Was der Kerl kann, kann ich auch,” sagte er und setzte sich die Mütze auf. “Es ist nicht sonderlich schwer, anders auszusehen.” Er warf Prosper seine Jacke zu* (Funke, 2015: 102).

(“Aku juga bisa ganti penampilan,” ia berkata sambil mengenakan topi temannya itu. “Mengubah penampilan itu tidak seberapa sulit.” Ia melemparkan jaketnya kepada Prosper.)

Kutipan ini menunjukkan Scipio yang mempunyai banyak akal. Meskipun dalam keadaan terdesak Scipio masih dapat memikirkan sebuah ide, sedangkan teman-temannya tidak terpikir untuk mengubah penampilan dan mengecoh detektif yang mengejar mereka. Hal ini membuktikan bahwa Scipio adalah tokoh yang cerdas.

Penjelasan yang berisi tentang sifat-sifat Scipio di atas menunjukkan tokoh ini memiliki banyak karakter. Selain cerdas dan pandai bersandiwara, Scipio juga baik hati, selalu menepati janji, penyayang kucing dan pandai berbohong. Meskipun ia pandai berbohong, namun kebohongan itu dilakukan untuk kebaikan. Scipio tidak ingin teman-temannya merasa canggung dengannya, hanya karena mengetahui bahwa ia anak orang kaya raya. Dengan begitu, tokoh ini dapat dikategorikan sebagai tokoh yang tipikal (*typisiert*). Tidak ada sifat yang saling bertentangan di dalam diri Scipio.

Selain itu, penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan sosok Scipio sebagai tokoh yang tertutup (*geschlossen*). Pembaca dapat menyimpulkan watak yang dimiliki Scipio dengan melihat keterangan dan penjelasan baik dari pengarang, dari tokoh lain maupun tokoh itu sendiri. Dapat disimpulkan konsepsi yang dimiliki oleh tokoh bernama Scipio adalah statis (*statisch*), tipikal (*typisiert*), serta tertutup (*geschlossen*).



c. Bo

Tokoh ini diceritakan sebagai tokoh yang paling muda di antara kawanannya pencuri cilik. Ia merupakan adik kandung dari tokoh bernama Prosper. Bo digambarkan tidak mengalami perubahan sifat atau statis. Dapat dilihat dari salah satu karakter Bo yang tidak berubah hingga akhir jalannya cerita, yaitu sifat keras kepala yang dimiliki Bo. Berikut keterangannya.

Saat itu para pencuri cilik tengah berbincang mengenai Victor, mereka baru saja mendapatkan informasi bahwa Victor tinggal di San Polo. Tiba-tiba Bo memotong pembicaraan tersebut, ia mengatakan bahwa Victor tinggal di Canal Grande. Selain itu Bo juga bersikeras untuk ikut dalam aksi pencurian di Casa Spavento, meskipun Prosper melarangnya.

*“Blödsinn. Er wohnt am Canal Grande”, sagte Bo und warf seinem großen Bruder einen finsternen Blick zu. “Und ich komm doch mit, diesen Flügel stehlen. Du kannst nicht immer alles bestimmten, du bist nicht meine Mutter.”* (Funke, 2015: 114).

(“Ah, kata siapa? Dia tinggal di Canal Grande,” ujar Bo sambil menatap kesal ke arah kakaknya. “Dan aku tetap ikut untuk mencuri sayap itu. Kau tidak bisa terus-terusan mengaturku. Kau bukan ibuku.”)

Keterangan tersebut secara tidak langsung menjelaskan bagaimana watak seorang Bo. Ia begitu keras kepala, bahkan perkataan kakaknya tidak mau ia dengar. Sifat keras kepala Bo ini berlangsung hingga akhir jalannya cerita, tepatnya ketika Bo berbicara dengan anak-anak lain bahwa ia ingin tetap tinggal di rumah Ida. Meskipun teman-temannya ingin pindah ke tempat lain.

*“Ich bleib aber hier!”, wiederholte Bo und verschränkte störrisch die Arme. “Jawohl.”* (Funke, 2015: 358).

(“Pokoknya, aku tetap di sini!” Bo mengulangi dan menyilangkan tangan dengan sikap keras kepala. “Itu pasti.”)

Sifat keras kepala Bo ditunjukkan secara tidak langsung melalui perkataan dan perilakunya dalam kutipan peristiwa di atas. Bo berkeras ingin tetap tinggal di rumah Ida, ia memastikan sambil menyilangkan tangan.

Dari kedua kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bo adalah tokoh statis, sifat keras kepala yang ia miliki tergambar hingga akhir cerita. Ia tidak mengalami perubahan karakter. Selain membuktikan bahwa tokoh Bo bersifat statis, kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa Bo tergolong ke dalam tokoh yang tertutup (*geschlossen*). Karakter Bo dapat diketahui dari berbagai keterangan yang menunjukkan sifatnya, baik dari tokoh Bo sendiri maupun keterangan langsung dari pengarang.

Berdasarkan watak yang dimiliki, Bo termasuk ke dalam tokoh tipikal atau sederhana. Ia memiliki karakter yang keras kepala dan selalu ingin tahu. Meskipun memiliki beberapa karakter, tokoh Bo tetap termasuk ke dalam tokoh tipikal karena kedua wataknya tidak bertolak belakang. Kedua karakter yang dimiliki tersebut justru semakin menguatkan sifat alaminya sebagai anak-anak.

Dari berbagai penjelasan tersebut, diketahui konsepsi yang dimiliki tokoh bernama Bo adalah statis (*statisch*), tipikal (*typisiert*), dan tertutup (*geschlossen*).

#### d. Victor

Victor diceritakan sebagai seorang detektif yang cukup terkenal di penjuru kota Venezia, ia ditugaskan oleh Esther Hartlieb untuk menangkap kedua keponakannya yang kabur dari rumah. Di antara beberapa tokoh dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, Victor digambarkan sebagai salah satu tokoh yang

dinamis (*dynamisch*). Tokoh ini mengalami perubahan sifat selama jalannya cerita.

Pada awalnya, diceritakan bahwa Victor adalah seorang detektif yang mendapatkan tugas dari Esther Hartlieb untuk menangkap Prosper dan Bo. Mereka adalah keponakan Esther yang kabur dari rumah, karena kedua keponakannya tersebut menolak untuk diangkat sebagai anak oleh Esther. Dari keterangan tersebut, diketahui Victor berada pada pihak yang berlawanan dengan Prosper dan Bo.

Kutipan peristiwa yang menunjukkan informasi bahwa Victor merupakan pihak lawan dari Prosper dan Bo adalah ketika Victor hendak menangkap Bo di sekitar lapangan Markus. Saat itu Bo yang tergabung ke dalam kawanan pencuri cilik sedang melakukan sebuah transaksi pencurian, namun Bo hanya menunggu teman-temannya di luar tempat transaksi. Victor yang juga berada di tempat tersebut berhasil mendekati Bo yang merasa bosan menunggu teman-temannya. Victor sempat berpikir untuk menangkap Bo saat itu, namun ia mengurungkan niatnya tersebut mengingat banyaknya orang di lapangan Markus.

*Ich könnte mir den Kleinen schnappen, aber bevor ich meinen Detektivausweis herausziehen könnte, würde man mich vermutlich schon als Kindesräuber gelyncht haben* (Funke, 2015: 89).

(Aku bisa saja menyambar si kecil, tapi sebelum aku sempat mengeluarkan kartu detektifku, aku pasti sudah dikeroyok karena disangka penculik anak-anak.)

Dari keterangan tersebut, secara tidak langsung melalui perilaku Victor diketahui bahwa ia merupakan lawan dari Bo dan Prosper. Victor berupaya menangkap Bo yang saat itu lepas dari pengawasan Prosper.

Seiring jalannya cerita, Victor merasa iba dengan Prosper dan Bo. Ia mulai memahami, mengapa Prosper dan Bo tidak ingin diasuh oleh bibinya. Victor berubah pikiran, sebelumnya ia selalu mengejar-ngejar Prosper dan Bo, namun kini Victor menjadi teman baik bagi Prosper dan Bo.

Keterangan yang menunjukkan bahwa sikap Victor berubah menjadi peduli kepada Prosper dan Bo adalah saat Bibi Esther berniat menyebarkan foto Prosper dan Bo di seluruh penjuru Venezia, Esther melakukan hal tersebut agar orang-orang di Venezia mengenali kedua keponakannya dan segera menangkapnya. Mengetahui hal tersebut, Victor tidak tinggal diam. Ia berusaha memperingatkan Prosper dan Bo

*Ich muss ihnen erzählen, wie es steht: dass sie bald ein Plakat mit ihrem Foto an jeder Ecke finden werden* (Funke, 2015: 226).

(Mereka harus kuberitahu tentang perkembangan terakhir: sebentar lagi akan ada selebaran dengan foto mereka di setiap sudut kota.)

Kepedulian Victor kepada Prosper dan Bo tergambar secara tidak langsung melalui perilaku Victor. Ia memberitahukan kepada Prosper dan Bo bahwa Esther telah menyebarkan foto mereka, Victor mengingatkan agar Prosper dan Bo berhati-hati.

Selain kepada Prosper dan Bo, kepedulian Victor juga ditunjukkan kepada teman-teman Prosper dan Bo. Tepatnya kepada para pencuri cilik. Terbukti ketika Riccio menemui Prosper di depan Gabrielli Sandwirth. Riccio bercerita kepada Prosper bahwa Wespe tidak jadi tinggal di rumah yatim-piatu. Wespe baru saja dibebaskan oleh Victor bersama Ida dari rumah-yatim piatu.

*“Wespe ist nicht weg!”, rief Riccio so laut, dass sich die Leute nach ihm umdrehten. Schnell senkte er die Stimme. “Sie ist nicht weg!”, flüsterte*

*er. "Ida und der Schnüffler haben sie rausgeholt aus dem Waisenhaus, in das man sie gesteckt hatte!"* (Funke, 2015: 276).

("Wespe tidak jadi dibawa pergi!" Riccio berseru begitu keras, sehingga orang-orang di sekitar menoleh ke arahnya. Cepat-cepat ia merendahkan suara. "Dia tidak jadi dibawa pergi!" ia berbisik. "Ida dan si Tukang Selidik menjemput dia dari rumah yatim piatu, tempat dia ditiptkan!")

Rasa peduli Victor terhadap teman-teman Prosper dan Bo ditunjukkan secara tidak langsung melalui tokoh bernama Riccio. Riccio bercerita bahwa Victor yang membebaskan Wespe dari rumah yatim-piatu, setelah malam sebelumnya ia ditangkap polisi dan ditiptkan ke rumah yatim-piatu.

Kutipan tersebut selain menunjukkan konsepsi Victor yang dinamis, juga memperlihatkan bahwa konsepsi pada tokoh ini bersifat tertutup (*geschlossen*). Pembaca dapat menentukan sifat atau karakter yang dimiliki oleh tokoh Victor dengan melihat keterangan yang disampaikan oleh pengarang, melalui tokoh lain maupun dari keterangan yang ditunjukkan oleh tokoh itu sendiri. Selain dinamis dan tertutup, konsepsi tokoh ini juga termasuk tipikal atau sederhana. Victor memiliki banyak karakter, seperti pandai menganalisis, penyayang binatang, dan peduli terhadap anak-anak. Namun semua sifat yang ia miliki tidak saling bertolak belakang.

Dari keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsepsi yang dimiliki oleh tokoh bernama Victor adalah dinamis (*dynamisch*), tipikal (*typisiert*), dan tertutup (*geschlossen*).

#### e. Barbarossa

Barbarossa merupakan tokoh tambahan, namun peran tokoh ini cukup penting. Kehadirannya di dalam cerita secara tidak langsung mempengaruhi alur

cerita. Barbarossa diceritakan sebagai tokoh statis, karena tidak ada perubahan sifat di dalam diri Barbarossa. Penjelasannya adalah sebagai berikut

Suatu ketika, Riccio dan Prosper berada di toko Barbarossa untuk menjual hasil curian. Mereka terpaksa harus menunggu Barbarossa yang sedang sibuk melayani pengunjungnya, Riccio dan Prosper menunggu Barbarossa di ruangan yang berada tepat di sebelah tokonya. Secara diam-diam mereka memperhatikan Barbarossa yang sedang merayu pelanggannya untuk membeli sesuatu dari tokonya.

*“Das musst du dir ansehen, Prop!”, flüsterte er. “Der Rotbart schnurrt wie ein fetter Kater um diese Touristen herum! Ich glaube, aus diesem Laden kommt keener raus, ohne irgendwas gekauft zu haben.” “Ja, und ganz bestimmt zu teuer.” (Funke, 2015: 41-42).*

(“Coba lihat ini, Prop!” ia berbisik. Si Janggut Merah sibuk merayu para turis! Aku yakin tak ada yang keluar dari toko ini tanpa membeli sesuatu.” “Ya, dan pasti dengan harga yang terlalu tinggi.”)

Kutipan tersebut secara tidak langsung menunjukkan sifat penjilat Barbarossa. Riccio melihat Barbarossa yang dengan gigih mengeluarkan rayuan-rayuan kepada calon pembeli di tokonya. Diceritakan tidak ada pengunjung yang keluar dari toko Barbarossa tanpa membeli dagangan Barbarossa, hampir semua pengunjung termakan rayuan Barbarossa untuk membeli barang yang ia jual dengan harga sangat tinggi.

Sifat penjilat yang dimiliki Barbarossa tersebut tidak berubah, bahkan hingga akhir cerita sifat tersebut masih melekat pada Barbarossa. Tepatnya ketika ia hendak diangkat anak oleh Esther Hartlieb. Berikut adalah kutipan peristiwa yang menunjukkan sifat penjilat yang dimiliki Barbarossa.

Saat itu para pencuri cilik sedang berkumpul di rumah Ida, ketika Barbarossa diantar pulang oleh Bibi Esther. Barbarossa dan Esther baru saja kembali setelah seharian berjalan-jalan, Barbarossa kembali ke rumah dengan membawa banyak barang belanjaan yang diberikan oleh Esther Hartlieb.

*“Guckt euch an, wie sie ihn anhimmt!” Riccio beugte sich über Bos Schulter (Funke, 2015: 374).*  
 (“Coba lihat itu, dia benar-benar termakan rayuan gombal Barbarossa!” Riccio mengintip dari balik pundak Bo.)

Sifat penjilat Barbarossa diungkapkan secara tidak langsung melalui tokoh Riccio, ia melihat Barbarossa kembali ke rumah dengan banyak belanjaan. Belanjaan tersebut sudah tentu pemberian Esther Hartlieb. Esther termakan rayuan Barbarossa, sehingga secara tidak sadar ia menuruti kemauan Barbarossa.

Dari beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa Barbarossa tidak mengalami perubahan watak. Sifat penjilat yang ia miliki masih melekat hingga akhir cerita. Dapat dikatakan Barbarossa adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan (*statisch*). Selain statis, kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa pengarang menjelaskan watak Prosper secara tertutup (*geschlossen*). Dari berbagai keterangan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, pembaca dapat mengetahui sifat yang dimiliki oleh Barbarossa.

Barbarossa juga dapat digolongkan ke dalam tokoh yang kompleks, banyak sifat yang dimiliki oleh tokoh ini saling bertolak belakang. Misalnya sifat penjilat yang ia miliki. Ia sering terlihat baik dan manis di depan orang, padahal di balik kebaikan yang dia lakukan selalu diikuti rencana jahat di belakangnya.

Dari berbagai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa konsepsi yang dimiliki oleh Barbarossa adalah statis (*statisch*), kompleks (*komplex*), serta tertutup (*geschlossen*).

f. Esther Hartlieb

Di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, Esther Hartlieb diceritakan sebagai bibi dari tokoh utama. Prosper dan Bo merupakan keponakan dari Esther Hartlieb. Esther digambarkan sebagai tokoh yang memiliki peran antagonis. Ia berusaha memisahkan kedua keponakannya, Esther berniat mengangkat Bo sebagai anak. Namun tidak dengan Prosper, ia akan mengirim Prosper ke sebuah asrama. Keinginan Esther tersebut muncul setelah ibu Prosper dan Bo meninggal. Kedua anak tersebut tidak ingin dipisahkan, sehingga mereka memilih kabur dari rumah kakeknya. Secara tidak langsung tindakan Esther dapat dikatakan jahat, karena berusaha memisahkan Prosper dan Bo.

Esther tergolong ke dalam tokoh yang tidak memiliki perubahan sifat atau disebut statis. Ia memiliki kebiasaan mencibir, kebiasaan tersebut melekat pada diri Esther sejak awal hingga akhir cerita. Salah satu keterangan yang menunjukkan bahwa tokoh ini memiliki kebiasaan mencibir adalah saat Esther berada di apartemen milik Victor, ia meminta bantuan Victor untuk mencari dan menangkap kedua keponakannya yang kabur dari rumah. Ditengah percakapannya dengan Victor, Esther mengeluhkan keadaan kota Venezia.

*“...in diesem Durcheinander”, beendete Esther Hartlieb den Satz. “Nun, wenigstens gibt es hier keine Autos, die sie überfahren könnten”, murmelte Victor (Funke, 2015: 12).*



(“...di tengah kota yang kacau-balau ini,” Esther Hartlieb melanjutkan kalimat itu. “Hmm, paling tidak di sini tidak ada mobil yang bisa membuat mereka tertabrak,” Victor bergumam.)

Victor agak tersinggung dengan kalimat Esther yang mengatakan bahwa keadaan kota Venezia kacau balau. Kutipan tersebut secara tidak langsung menunjukkan Esther yang gemar mencibir, ia menilai sesuatu dengan sesuka hatinya.

Kebiasaan mencibir Esther ini tidak mengalami perubahan, bahkan kebiasaannya mencibir masih ia tunjukkan ketika Victor yang sebelumnya berada di pihaknya telah berpindah ke pihak Prosper dan Bo. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan peristiwa saat Bo baru dijemput oleh Victor di bekas tempat persembunyian pencuri cilik, ia baru saja kabur dari Bibi Esther. Bo kemudian menceritakan tingkah laku bibinya kepada Victor.

*Sie schimpft schon wegen sooo einem kleinen Kleckerfleck...”, Bo zeigte den Umfang mit seinen Fingern, “...und dauernd wischt sie in meinem Gesicht herum. Und sagt gemeine Sachen über Prosper.” (Funke, 2015: 299).*

(Dia marah-marah karena ada yang tumpah, padahal bekasnya hanya segini...” Bo memperagakan ukuran bercaknya dengan jari dan jempol, “...dan dia terus-terusan menyeka mukaku. Dan dia juga menjelek-jelekkan Prosper.”)

Diceritakan secara tidak langsung melalui tokoh Bo bahwa Esther mempunyai kebiasaan mencibir. Bo berkata kepada Victor bahwa Bibi Esther sering marah-marah, selain itu bibinya sering menjelek-jelekkan Prosper. Dari keterangan Bo bahwa Esther sering menjelek-jelekkan Prosper tersebut, dapat diartikan bahwa Esther gemar mencibir.

Dari kedua kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Esther Hartlieb adalah tokoh statis, kebiasaannya mencibir tidak mengalami perubahan.

Selain membuktikan bahwa tokoh Esther bersifat statis, kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa Esther tergolong ke dalam tokoh yang tertutup. Pengarang memberikan keterangan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang sifat Esther, sehingga pembaca dapat mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh Esther Hartlieb.

Berdasarkan sifat yang dimiliki, Esther termasuk ke dalam tokoh tipikal atau sederhana. Meskipun memiliki beberapa sifat seperti emosional dan suka mencibir, tokoh Esther tetap termasuk ke dalam tokoh tipikal karena sifat-sifat yang dimilikinya tidak bertolak belakang. Beberapa sifat yang dimiliki tersebut justru semakin menguatkan sifatnya sebagai tokoh antagonis yang dikenal memiliki perangai buruk.

Diketahui konsepsi yang dimiliki tokoh bernama Esther Hartlieb adalah statis (*statisch*), tipikal (*typisiert*), dan tertutup (*geschlossen*).

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan konsepsi tokoh (*Konzeption der Figuren*) sebagai berikut. Prosper merupakan tokoh yang memiliki konsepsi statis, tipikal dan tertutup. Scipio memiliki konsepsi statis, tipikal, tertutup. Konsepsi tokoh Bo adalah statis, tipikal dan tertutup. Victor adalah tokoh yang memiliki konsepsi dinamis, tipikal, dan tertutup. Tokoh Barbarossa memiliki konsepsi statis, kompleks, dan tertutup. Esther merupakan tokoh dengan konsepsi statis, tipikal dan tertutup.

### C. Latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*

Dalam sebuah karya sastra, latar disebut juga dengan *setting*. Latar atau *setting* adalah keterangan yang berhubungan dengan ruang dan waktu pada sebuah peristiwa dalam karya sastra. Sesuai dengan pendapat Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 216) yang menyatakan bahwa latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Untuk menganalisis *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke, peneliti menggunakan teori latar yang disampaikan oleh Marquaß. Marquaß membagi latar menjadi dua, yaitu latar tempat (*Raum*) dan latar waktu (*Zeit*). Berikut akan disampaikan latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

#### 1. Latar Tempat

Latar tempat dalam karya sastra berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang tempat terjadinya sebuah peristiwa. Latar tempat dapat dijelaskan secara langsung dengan menjelaskan keadaan fisik lokasi terjadinya peristiwa maupun dengan informasi tertentu yang tidak disebutkan dengan jelas.

Marquaß membagi latar tempat menjadi empat fungsi. Fungsi-fungsi tersebut meliputi latar tempat dapat menjadi penyebab suatu peristiwa, dapat menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung, dapat mengungkapkan perasaan hati terkait dengan pengalaman atau cerminan tokoh, dan dapat memperjelas isi dan masalah yang diungkapkan secara simbolik. Keempat fungsi tersebut terdapat di dalam roman amatan, berikut penjelasannya.

- a. Latar Tempat dapat Menjadi Penyebab Suatu Peristiwa (*Räumliche Gegebenheiten können eine Voraussetzung für das Geschehen sein*)

1) Gang di Venezia

Seluruh cerita dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke menggunakan *setting* atau latar tempat di Venezia. Dikisahkan Prosper dan Bo yang berperan sebagai tokoh utama pergi ke Venezia, kota yang selalu diceritakan oleh mendiang ibu mereka. Kakak beradik ini kabur dari rumah kakeknya di Hamburg setelah mereka akan diadopsi oleh bibi mereka yang dikenal memiliki perangai buruk.

Kota Venezia terkenal dengan kanal-kanalnya, selain itu kota ini juga diketahui memiliki banyak gang. Salah satu peristiwa yang terjadi di sebuah gang di kota ini adalah saat Prosper dan Bo baru saja tiba di Venezia. Mereka menggelandang di jalanan Venezia, sebelum akhirnya ditemukan oleh Wespe di sebuah gang. Mereka kemudian diajak Wespe untuk tinggal bersama teman-temannya.

*So verzweifelt war er gewesen. Aber dann tauchte Wespe auf. Sie nahm Bo und Prosper mit ins Versteck zu Riccio und Mosca, wo sie trockene Sachen und etwas Warmes zu essen bekamen* (Funke, 2015: 21).

(Ia begitu putus asa saat itu. Tapi kemudian Wespe muncul. Wespe mengajak Bo dan Prosper menemui Riccio dan Mosca di tempat persembunyian mereka. Di sana Bo dan Prosper diberi baju kering dan makanan hangat.)

Melalui keterangan tersebut pengarang menceritakan awal mula pertemuan Prosper dan Bo dengan Wespe. Sejak saat itu Prosper dan Bo berteman dengan para pencuri cilik yang juga teman Wespe. Pertemanan mereka begitu kuat, bahkan mereka sudah menganggap teman-temannya seperti keluarga.

Pertemuan tersebut sekaligus menjadi awal mula petualangan mereka bergabung bersama para pencuri cilik.

Peristiwa berikutnya yang terjadi di tempat ini adalah saat Prosper dan Riccio dikejar oleh Victor sang Detektif. Mereka secara tidak sengaja berpapasan dengan Victor saat kembali dari toko Barbarossa untuk menjual barang curian. Victor yang merupakan detektif suruhan Bibi Esther untuk menangkap Prosper tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut. Ia kemudian mengejar Prosper dan Riccio. Namun Prosper dan Riccio berhasil kabur.

*Riccio wusste, wohin dieser wenig einladende Gang führte: auf einen versteckten Hof und von dort in ein Labyrinth von Gassen, in dem sich selbst ein Venezianer verirren konnte. Kein schlechter Weg, um einen Verfolger abzuschütteln* (Funke, 2015: 51).

(Riccio tahu gang itu menuju ke pekarangan tersembunyi kemudian bercabang-cabang, sehingga orang Venezia asli pun bisa tersesat. Bukan pilihan buruk untuk mengecoh pengejar.)

Peristiwa di atas menceritakan konflik antara Victor dan para pencuri cilik. Victor berusaha mengejar dan menangkap Prosper, namun Prosper berhasil kabur. Riccio yang sudah bertahun-tahun tinggal di Venezia berhasil menyelamatkan Prosper dengan bersembunyi di salah satu gang yang terdapat di kota tersebut.

Peristiwa yang menunjukkan konflik antara Victor dan para pencuri cilik kembali dijelaskan saat para pencuri cilik sedang berjalan di salah satu gang. Mereka baru saja kembali dari Basilika untuk membicarakan sebuah aksi pencurian dengan der Conte.

*Die Gasse, die sie hinuntergingen, war lang, und sie machten keine Anstalten in eine andere zu biegen. Ab und zu blickte sich einer von ihnen um, aber Victor blieb auf der Hut* (Funke, 2015: 107).

(Mereka menyusuri gang yang panjang, dan tidak ada tanda-tanda akan membelok ke gang lain. Sese kali salah seorang dari mereka menoleh ke belakang, tetapi Victor selalu waspada.)

Dalam kutipan tersebut pengarang memperlihatkan sebuah peristiwa yang terjadi di sebuah gang. Diceritakan Victor sedang memata-matai aktivitas para pencuri cilik. Ia bergerak dengan sangat hati-hati agar aksinya tidak gagal seperti sebelumnya.

Selain menunjukkan konflik antara Victor dengan para pencuri cilik, tempat ini juga memungkinkan terjadinya peristiwa lain. Peristiwa yang tidak kalah penting yang terjadi di sebuah gang di Venezia adalah ketika para pencuri cilik dalam perjalanan kembali ke tempat persembunyian. Mereka baru saja beraksi di rumah Ida.

*Über den Dächern der Stadt graute schon der Morgen, als die Kinder aus Ida Spaventos Haus traten. Scipio schloss sich den anderen wortlos an, obwohl Riccio und Mosca auf dem ganzen langen Weg zurück zum Versteck kein Wort mit ihm wechselten. Manchmal blickte Riccio sich so feindselig zu Scipio um, dass Prosper sich vorsorglich zwischen die beiden schob* (Funke, 2015: 203).

(Fajar telah menyingsing di atas atap-atap di kota ketika anak-anak itu keluar dari rumah Ida Spavento. Scipio mengikuti yang lain, meskipun sepanjang jalan menuju tempat persembunyian Riccio dan Mosca sama sekali tidak mau berbicara dengannya. Sese kali Riccio menoleh dan mendelik ke arah Scipio, dan Prosper sudah siap memisahkan mereka seandainya terjadi apa-apa.)

Penuturan pengarang di atas menunjukkan bahwa sedang terjadi konflik antara Scipio dengan teman-temannya, sehingga tidak ada yang mau berbicara dengan Scipio. Konflik yang terjadi tersebut adalah akibat kebohongan Scipio yang mengatakan bahwa ia tidak mempunyai harta apapun, meskipun nyatanya dia adalah anak orang kaya raya di Venezia. Hal itu membuat teman-temannya merasa dipermainkan.

## 2) Basilika San Marco

Basilika San Marco memiliki arti cukup penting dalam cerita ini, karena dari tempat inilah sebuah pencurian besar oleh para pencuri cilik berawal. Basilika San Marco merupakan sebuah gereja besar di Venezia. Tempat ini memungkinkan terjadinya peristiwa, peristiwa tersebut adalah sebuah transaksi pencurian antara para pencuri cilik dengan der Conte. Keterangan di bawah ini menunjukkan waktu dan tempat yang diinginkan oleh der Conte untuk bertemu dengan para pencuri cilik. Pesan ini disampaikan melalui Barbarossa.

*“Morgen Nachmittag, Punkt drei. Der Conte wartet auf euch im ersten Beichtstuhl auf der linken Seite. Und keine Verspätung bitte! Dieser Mann ist immer mehr als pünktlich.”* (Funke, 2015: 72).

(“Besok sore. Pukul tiga. Sang Conte menunggu kalian di bilik pengakuan dosa paling depan di sisi kiri. Dan jangan sampai terlambat! Orang ini selalu tepat waktu.”)

Kutipan peristiwa di atas menjelaskan sebuah pertemuan yang akan dilakukan di Basilika San Marco. Peristiwa tersebut sangat penting bagi para pencuri cilik, karena ini adalah transaksi pencurian terbesar yang pernah mereka dapatkan. Nilai untuk aksi pencurian kali ini adalah sebesar lima juta lira.

Selain memiliki nilai sejarah bagi para pencuri cilik, kejadian tersebut juga menunjukkan sebuah peristiwa unik. Basilika San Marco yang merupakan sebuah tempat suci justru digunakan oleh para pencuri cilik untuk melakukan transaksi pencurian dengan der Conte, tujuan mereka bertemu di tempat tersebut untuk menyamarkan kejahatan yang mereka rencanakan.

## 3) Lapangan Markus

Lapangan Markus merupakan tempat berkumpulnya para wisatawan, baik wisatawan dari Venezia maupun dari luar Venezia. Di tempat ini juga terjadi

sebuah peristiwa saat para pencuri cilik akan bertemu dengan der Conte. Mereka akan membicarakan sebuah aksi pencurian. Scipio hanya ingin mengajak Prosper dan Mosca untuk berbicara dengan der Conte, sementara yang lain harus menunggu di luar tempat pertemuan.

*Enttäuscht sahen Bo und Riccio sich an. "Ich will aber nicht hier warten!" Bos Unterlippe began verdächtig zu zittern. Tröstend strich Wespe ihm über die Haare, aber Bo zog den Kopf weg. "Bo hat recht!", rief Riccio. "Warum können wir nicht alle mitkommen? Warum nur Mosca und Prosper?" (Funke, 2015: 80).*

(Bo dan Riccio berpandangan dengan kecewa. "Tapi aku tidak mau menunggu di sini!" Bibir Bo mulai gemetaran, suatu pertanda buruk. Wespe mengusap-usap rambut Bo untuk menghiburnya, tapi Bo langsung menghindar. "Bo benar!" seru Riccio. "Kenapa tidak semua saja yang ikut? Kenapa hanya Mosca dan Prosper?")

Lapangan Markus memungkinkan terjadinya sebuah peristiwa. Di tempat ini terjadi konflik antara Scipio dengan Bo dan Riccio. Bo dan Riccio merasa kecewa dengan Scipio yang meminta mereka untuk menunggu di lapangan Markus, padahal mereka ingin sekali melihat der Conte secara langsung.

#### 4) Rumah Scipio

Scipio tinggal bersama ayahnya yang bernama Dottor Massimo. Rumah mereka terletak di Fondamenta Bollani. Beberapa peristiwa penting terjadi di rumah itu. Salah satu peristiwa tersebut adalah ketika Victor ingin bertemu Dottor Massimo untuk meminjam kunci bioskop. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwa Prosper dan Bo tinggal bersama para pencuri cilik di sebuah bekas gedung bioskop milik Dottor Massimo. Dengan kunci tersebut, Victor dapat dengan mudah menangkap Prosper dan Bo.

Sesaat sebelum pergi, Dottor Massimo sempat menemui Victor di ruang kerjanya. Di tempat tersebut, Victor juga bertemu Scipio untuk pertama kalinya,



meskipun sebelumnya Scipio telah mengetahui bahwa Victor adalah suruhan Esther Hartlieb untuk menangkap teman-temannya, Prosper dan Bo.

*Totenstill war es, nachdem er den Raum verlassen hatte. Scipio stand neben der geöffneten Schublade und beobachtete Victor wie die Maus die Katze. Dann stürzte er plötzlich auf die Tür zu* (Funke, 2015: 124).  
(Suasana menjadi hening setelah ia meninggalkan ruangan. Scipio berdiri di samping laci yang terbuka dan menatap Victor bagaikan tikus menatap kucing. Kemudian ia tiba-tiba melesat ke arah pintu.)

Suasana permusuhan sangat terasa dalam kutipan peristiwa tersebut. Scipio menyadari bahwa yang dilakukan oleh Victor tersebut dapat membahayakan teman-temannya. Ia tahu bahwa Victor akan menangkap Prosper dan Bo dengan kunci tersebut. Scipio tidak tinggal diam. Ia segera pergi menemui teman-temannya untuk memperingatkan bahwa mereka dalam kondisi berbahaya.

Selain menunjukkan konflik antara Scipio dan Victor, tempat ini juga memperlihatkan peristiwa lain. Peristiwa tersebut adalah konflik yang terjadi antara Scipio dan Prosper. Konflik ini terjadi ketika Prosper datang ke rumah Scipio untuk meminta penjelasan tentang kebohongan yang dilakukan Scipio kepada ia dan teman-temannya.

*Du kannst es uns jetzt gleich allen erklären”, antwortete Prosper und griff nach Scipios Arm. “Komm, die anderen warten draußen. Und sie frieren bestimmt schon. “Er wollte den Herrn der Diebe mit zur Tür ziehen, aber Scipio machte sich los und blieb am Fuß der Treppe stehen* (Funke, 2015: 174-175).  
(“Sekarang saja kau jelaskan kepada kami semua,” sahut Prosper sambil meraih lengan Scipio. “Ayo, yang lain menunggu di luar. Mereka pasti sudah kedinginan.” Ia hendak menyeret si Pangeran Pencuri ke pintu gerbang, tetapi Scipio berhasil membebaskan diri dan berhenti di kaki tangga.)

Rumah Scipio memungkinkan terjadinya sebuah peristiwa. Di tempat ini, Scipio terlibat konflik dengan Prosper. Prosper dan teman-temannya merasa dipermainkan oleh Scipio yang mengatakan bahwa ia tidak mempunyai harta apapun, padahal Scipio adalah anak orang kaya raya di Venezia. Prosper dan teman-temannya bermaksud meminta penjelasan kepada Scipio, tentang kebohongan yang ia lakukan.

#### 5) Tempat Persembunyian Para Pencuri Cilik

Tempat tinggal para pencuri cilik merupakan sebuah bekas gedung bioskop yang sudah tidak terpakai. Gedung tersebut merupakan milik ayah Scipio, pimpinan mereka. Bekas gedung bioskop ini memungkinkan terjadinya berbagai peristiwa, karena mereka banyak menghabiskan waktunya di tempat ini.

Salah satu kejadian penting yang terjadi di tempat ini adalah peristiwa tertangkapnya Victor oleh para pencuri cilik. Victor yang sedianya akan menangkap Prosper dan Bo justru terjebak perangkap para pencuri cilik di tempat persembunyian mereka. Di tempat ini Victor ditawan selama beberapa hari.

*Sie legten für Victor eine Decke auf die kalten Fliesen. Immerhin. Trotzdem hatte er es nicht gerade gemütlich. Gefangen und gefesselt, das war ihm noch nie passiert. Eingeschlossen in ein altes Kinoklo, von einer bande Kinder! (Funke, 2015: 139).*

(Mereka menggelar selimut untuk Victor di lantai yang dingin. Lumayan. Meski demikian situasi Victor tidak bisa dikatakan nyaman. Ditawan dan diikat, belum pernah ia mengalami perlakuan seperti ini. Dikurung di dalam WC bioskop tua, oleh segerombolan anak ingusan!)

Kejadian tersebut menceritakan kekompakan para pencuri cilik. Meskipun sebenarnya yang diincar oleh Victor hanyalah Prosper dan Bo, mereka tidak terima jika temannya mendapat masalah. Ketika Victor berusaha

menangkap Prosper dan Bo di tempat persembunyian, para pencuri cilik tersebut bersatu untuk menangkap dan menawan Victor.

Peristiwa lain yang terjadi di tempat persembunyian adalah perselisihan antara Scipio dan para pencuri cilik. Saat itu seluruh kawanan pencuri cilik sedang berada di tempat persembunyian. Scipio memberanikan diri untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Ia memprotes sikap teman-temannya yang tidak mempedulikandirinya dan bahkan mengusirnya dari tempat persembunyian.

*“Prosper und Bo werft ihr nicht raus, dabei verdankt ihr es ihnen, dass dieser Detektiv hier herumgeschnüffelt hat. Aber ich – ich darf nicht bleiben, obwohl ich euch das Versteck hier gezeigt habe, obwohl ich euch versorgt habe, mit Geld und warmen Kleidern!”* (Funke, 2015: 205).

(“Prosper dan Bo tidak diusir, padahal karena merekalah detektif itu datang kemari untuk menyelidik. Tapi aku – aku tidak boleh tinggal, padahal aku yang membawa kalian ke tempat persembunyian ini, aku yang mengurus kalian, dengan uang, dengan baju hangat!”)

Keterangan di atas menunjukkan peristiwa saat Scipio sedang berselisih paham dengan teman-temannya. Para pencuri cilik masih merasa dipermainkan atas kebohongan Scipio. Mereka tidak mau menerima keberadaan Scipio di antara mereka. Konflik di antara mereka semakin menjadi. Hal tersebut terlihat dalam kutipan ketika Riccio terlibat kontak fisik dengan Scipio di tempat persembunyian mereka.

*“Verschwinde!”, fuhr Riccio ihn an. Wütend gab er Scipio einen Stoß vor die Brust. “Wir kommen auch ohne dich klar. Wir wollen nichts mehr mit dir zu tun haben. Wir hätten dich gar nicht erst wieder hier reinlassen sollen.”* (Funke, 2015: 207).

(“Pergi dari sini!” Riccio menghardiknya. Dengan kesal ia mendorong dada Scipio. “Kami tidak butuh bantuanmu. Kami tidak mau lagi berurusan dengannya. Seharusnya kau tidak kami biarkan masuk tadi.”)

Kutipan peristiwa di atas memperlihatkan keadaan yang terjadi di dalam kawanan pencuri cilik. Akibat dari kebohongan yang dilakukan Scipio, teman-

temannya merasa dipermainkan. Kekesalan Riccio diungkapkan dengan mengusir dan mendorong Scipio. Ia secara terang-terangan menolak keberadaan Scipio.

#### 6) Rumah Ida Spavento

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* diceritakan bahwa Ida adalah seorang fotografer terkenal di Venezia. Di rumahnya tersimpan sebuah benda yang merupakan bagian dari komidi putar ajaib. Benda tersebut berupa potongan sayap singa dan merupakan barang yang diincar oleh para pencuri cilik. Der Conte memberikan kepercayaan kepada para pencuri cilik untuk mencuri benda tersebut, benda yang ia cari selama separuh hidupnya.

Pada suatu malam para pencuri cilik beraksi di Casa Spavento, tempat Ida tinggal. Mereka melaksanakan tugas dari der Conte. Dalam aksi tersebut para pencuri cilik dikagetkan dengan kehadiran Scipio yang sedang terlibat konflik dengan mereka, sehingga Mosca sempat ingin mengusir Scipio.

*“Du verschwindest”, sagte Mosca und tauchte wieder hinter ihm auf. “Sonst erzählen wir deinem Vater, dass sein feiner Sohn sich nachts in fremde Häuser schleicht!”* (Funke, 2015: 189).

(“Kau yang harus pergi,” ujar Mosca, yang muncul kembali di belakang Scipio. “Kalau tidak, ayahmu akan kami beritahu bahwa putranya yang santun suka menyusup ke rumah orang malam-malam!”)

Keterangan di atas menjelaskan peristiwa yang terjadi di Casa Spavento, yaitu sebuah aksi pencurian yang dilakukan oleh para pencuri cilik. Kawanannya pencuri itu mendapatkan tugas dari seseorang untuk mencuri sebuah benda yang berada di rumah Ida. Selain menunjukkan sebuah peristiwa pencurian, keterangan tersebut juga memberikan informasi kepada pembaca bahwa Scipio sedang terlibat perselisihan dengan para pencuri lainnya. Perselisihan yang terjadi masih

berkaitan dengan kebohongan yang dilakukan oleh Scipio kepada teman-temannya. Mereka masih belum dapat menerima Scipio kembali.

Perselisihan tersebut masih terus terjadi hingga aksi pencurian mereka secara tidak sengaja diketahui oleh Ida. Ida yang terkejut dengan kedatangan para pencuri cilik justru penasaran dengan maksud dan tujuan mereka. Oleh karena itu Ida ingin mencari tahu dan mengajak mereka untuk berbicara di dapur rumahnya.

*Scipio kam mit in Ida Spaventos Küche. Aber er hielt sich abseits, lehnte immer noch in der Tür, als die anderen schon um den großen Tisch herumsaßen* (Funke, 2015: 196).

(Scipio ikut ke dapur Ida Spavento. Namun ia tetap menyendiri dan bersandar pada pintu, ketika yang lain sudah duduk mengelilingi meja dapur yang besar.)

Secara tidak langsung, kutipan peristiwa tersebut memperlihatkan konflik yang terjadi antara Scipio dan teman-temannya. Dapat dilihat melalui tingkah laku Scipio ketika berada di dapur milik Ida, ia tidak mau berbaur dengan anak-anak lainnya. Ia merasa sungkan dan takut untuk mendekati teman-temannya.

## 7) Isola Segreta

Isola Segreta adalah sebuah pulau yang terletak di pinggiran Venezia. Pulau ini merupakan tempat tinggal der Conte, orang yang memberikan tugas kepada kawanan pencuri cilik untuk mencuri potongan sayap singa di rumah Ida. Tempat ini memungkinkan terjadinya beberapa peristiwa. Peristiwa penting yang terjadi di sini adalah ketika para pencuri cilik bersama Ida secara diam-diam mengikuti der Conte menuju Isola Segreta, mereka penasaran dengan potongan sayap singa yang baru saja didapatkannya. Namun aksi mereka diketahui oleh der Conte dan adik perempuannya.

*Die Doggen drüben auf der Insel bellten immer aufgeregter. In das Gebell mischte sich eine Frauenstimme, laut und ärgerlich, und dann – fiel ein Schuss. Prosper duckte sich und zog Scipio mit nach unten, als das Mündungsfeuer aufblitzte. Riccio began zu schluchzen* (Funke, 2015: 240).

(Gonggongan anjing-anjing penjaga di pulau semakin menjadi, berbaur dengan suara perempuan bernada gusar, kemudian - terdengar suara tembakan. Prosper merunduk dan menarik Scipio ke bawah ketika terlihat kilatan cahaya di moncong senapan tadi. Riccio langsung terisak-isak.)

Keterangan dari pengarang tersebut menunjukkan keadaan yang terjadi di Isola Segreta ketika aksi para pencuri cilik bersama Ida diketahui pemilik pulau. Situasi yang panik tergambar dengan jelas. Prosper dan teman-temannya merasa ketakutan setelah seseorang di pulau tersebut melepaskan tembakan ke arah mereka.

Selain memperlihatkan kejadian mencekam tersebut, di tempat ini juga terjadi peristiwa yang menunjukkan konflik antara Barbarossa dengan der Conte. Kutipan di bawah ini merupakan ungkapan kemarahan der Conte kepada Barbarossa setelah ia mengetahui bahwa Barbarossa masuk ke pulau pribadinya secara diam-diam.

*“Du dreimal verfluchter Schuft!”, schrie Renzo und gab Barbarossa einen Stoß vor die Brust, dass er rückwärts gegen das Seepferd stolperte. “Du schleichst dich auf meine Insel, du vergiftest meine Hunde, du bedrohst meine Schwester, und nun hast du auch noch zerstört, worauf ich mein halbes Leben verwandt habe!”* (Funke, 2015: 326).

(“Brengsek!” Renzo memekik sambil mendorong dada Barbarossa. Bocah itu terhuyung-huyung sampai menabrak patung kuda laut. “Kau menyusup ke pulauku, meracuni kedua anjingku, mengancam adikku, dan sekarang kau malah merusak apa yang telah kucari-cari selama separo hidupku!”)

Penjelasan di atas menceritakan apa yang telah terjadi di Isola Segreta. Diketahui Barbarossa secara diam-diam masuk ke pulau tersebut. Ia membuat berbagai kekacauan di tempat itu. Bahkan ia juga merusak komidi putar ajaib

milik der Conte yang ia jaga selama separuh hidupnya. Hal tersebut membuat der Conte marah kepada Barbarossa, meskipun selama ini Barbarossa adalah rekan bisnisnya.

Dapat disimpulkan, dari penjelasan di atas bahwa latar tempat yang dapat menjadi penyebab suatu peristiwa meliputi: gang di Venezia, Basilika San Marco, lapangan Markus, rumah Scipio, tempat persembunyian, rumah Ida Spavento, dan Isola Segreta.

b. Latar Tempat dapat Menggambarkan Karakter Tokoh Secara Tidak Langsung  
(*Räumliche Gegebenheiten können Figuren indirekt charakterisieren*)

1) Jalanan Venezia

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* terdapat berbagai macam peristiwa yang terjadi di berbagai macam latar tempat. Salah satunya pada awal cerita ketika Prosper dan Bo sampai di kota Venezia. Mereka baru saja kabur dari rumah kakeknya. Prosper dan Bo tidak mengenal siapapun di Venezia. Mereka menjalani kehidupan yang sulit, hidup menggelandang di jalanan kota Venezia. Prosper hampir menyerah menjalani kehidupan seperti itu.

*So verzweifelt war er gewesen. Aber dann tauchte Wespe auf. Sie nahm Bo und Prosper mit ins Versteck zu Riccio und Mosca, wo sie trockene Sachen und etwas Warmes zu essen bekamen* (Funke, 2015: 21).

(Ia begitu putus asa saat itu. Tapi kemudian Wespe muncul. Wespe mengajak Bo dan Prosper menemui Riccio dan Mosca di tempat persembunyian mereka. Di sana Bo dan Prosper diberi baju kering dan makanan hangat.)

Kehidupan Prosper dan Bo di Venezia tidak dapat dikatakan lebih baik. Tidak ada seorangpun yang mereka kenal di kota itu, sehingga kehidupan mereka serba sulit. Berbagai permasalahan yang mereka hadapi membuat Prosper hampir

menyerah. Keterangan tersebut menunjukkan latar tempat yang menggambarkan karakter seorang tokoh. Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Prosper merupakan seorang yang mudah menyerah.

## 2) Tempat Persembunyian Para Pencuri Cilik

Kehidupan para pencuri cilik banyak dihabiskan di tempat persembunyian mereka di sebuah bekas gedung bioskop. Banyak kisah yang berlatar belakang di tempat ini, dari berbagai kisah tersebut terdapat peristiwa yang menunjukkan karakter tokoh. Salah satunya ketika Scipio datang di tempat persembunyian para pencuri cilik, tak lama setelah Prosper dan Bo kembali dari toko Barbarossa untuk menjual barang curian.

*Kaum zwei Stunden nach Prospers und Riccios Rückkehr klingelte die Glocke am Notausgang und der Herr der Diebe stand vor der Tür, wie er es versprochen hatte* (Funke, 2015: 58).

(Tak sampai dua jam setelah Prosper dan Riccio kembali, bel di pintu darurat berdering dan si Pangeran pencuri berdiri di depan pintu, sesuai janjinya.)

Dari keterangan di atas diketahui Scipio datang ke tempat persembunyian para pencuri cilik, karena sehari sebelumnya ia telah berjanji akan datang untuk menemui teman-temannya. Secara tidak langsung, peristiwa tersebut mengisyaratkan bahwa Scipio menepati janjinya. Hal itu sekaligus menunjukkan karakternya yang selalu menepati janji.

Peristiwa lain yang menunjukkan karakter seorang tokoh juga terjadi ketika Victor berhasil mendapatkan kunci bioskop dari Dottor Massimo. Dengan kunci tersebut, ia dapat masuk ke tempat persembunyian para pencuri cilik dengan mudah. Hal tersebut akan memudahkan Victor untuk menangkap Prosper dan Bo.



*Und als es endlich aufsprang, musste Victor feststellen, dass die Tür mit Bergen von Gerümpel verbarrikadiert war. Er fluchte so laut, dass im Haus gegenüber ein Fenster aufging und ein alter Mann besorgt den Kopf raussteckte* (Funke, 2015: 133).

(Ketika akhirnya berhasil, ia menyadari di balik pintu terdapat tumpukan barang rongsokan yang sengaja ditimbun sebagai rintangan. Ia mengumpat begitu keras, sehingga sebuah jendela membuka di rumah seberang dan seorang laki-laki menyembulkan kepala dengan khawatir.)

Keterangan di atas memperlihatkan Victor setelah dapat membuka pintu bioskop. Ternyata kawanan pencuri telah melakukan berbagai persiapan untuk menghalangi Victor, meskipun akhirnya dia dapat masuk. Namun hal tersebut sudah cukup membuat Victor bersusah payah, hingga dia meluapkan kekesalan dengan mengumpat. Kebiasaan mengumpat yang dimiliki Victor tersebut sekaligus menunjukkan karakter Victor, tokoh yang gemar mengumpat.

Selain memperlihatkan karakter Victor yang suka mengumpat, tempat ini juga menunjukkan karakter lain yang dimiliki Victor. Tepatnya ketika Victor telah menjadi teman baik para pencuri cilik. Saat itu Bo baru kabur dari hotel tempat Esther menginap, ia melarikan diri ke bekas gedung bioskop. Bo mengira teman-temannya masih tinggal di tempat itu, padahal mereka sudah pindah ke rumah Ida. Bo merasa bingung, namun tak lama kemudian datanglah Victor.

*“Niemand ist weg”, brummte Victor, zog Bo hoch und wischte ihm die Tränen von den Backen. “Sie sind alle bei Ida Spavento, Wespe, Prosper, Riccio, Mosca und deine Katzen.” Er hockte sich auf einen Klappsessel und zog Bo auf seinen Schoß* (Funke, 2015: 299).

(“Tidak ada yang hilang,” Victor bergumam sambil menyeka air mata dari pipi Bo. “Mereka semua di rumah Ida Spavento. Wespe, Prosper, Riccio, Mosca, juga kucing-kucingmu.” Ia duduk di salah satu kursi lipat dan menarik Bo ke pangkuannya.)

Peristiwa tersebut secara tidak langsung menunjukkan karakter Victor. Tanpa berpikir panjang ia menjemput Bo di tempat persembunyian, Victor juga

sempat menenangkan Bo yang mengira bahwa teman-temannya telah meninggalkannya. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa Victor memiliki karakter yang peduli.

### 3) Toko Barbarossa

Toko ini merupakan toko cinderamata milik Barbarossa. Dalam kesehariannya Barbarossa berdagang di tempat ini, sehingga tempat ini banyak menceritakan tentang Barbarossa. Berbagai peristiwa yang terjadi di toko ini juga menunjukkan karakter yang dimiliki oleh Barbarossa. Salah satunya adalah keterangan yang disampaikan oleh pengarang berikut.

*Bei Barbarossa fand jeder, was sein Herz begehrte, und was der Rotbart nicht in seinen Regalen hatte, besorgt er. Wenn nötig, auch auf krummen wegen* (Funke, 2015: 39).

(Setiap pengunjung toko Barbarossa pasti bisa menemukan sesuatu yang sesuai dengan seleranya, dan apa yang tidak terdapat pada rak-rak di toko itu pasti bisa diusahakan si Janggut Merah. Kalau perlu, dengan cara-cara yang tidak halal.)

Dalam keterangan tersebut dijelaskan oleh pengarang bahwa seluruh pengunjung toko Barbarossa hampir dipastikan mendapatkan barang yang diinginkannya. Jika barang yang diinginkan pengunjungnya tidak terdapat di tokonya, maka Barbarossa akan mengusahakannya dengan cara apapun. Hal tersebut sekaligus menunjukkan karakter licik yang dimiliki Barbarossa.

### 4) Lapangan Markus

Sebuah tempat yang mencerminkan karakter tokoh berikutnya adalah lapangan Markus, tempat ini merupakan salah satu lokasi wisata di Venezia. Banyak wisatawan yang berdatangan untuk mengagumi tempat ini, karena tempat ini memang indah dengan berbagai bangunan dan patung yang mengelilingi

lapangan tersebut. Begitu juga dengan Bo yang kagum dengan tempat ini, ia selalu membayangkan hal di luar nalar orang dewasa.

*Tagsüber gehörte jeder Pflasterstein hier den Tauben und Touristen. Aber nachts, da war Bo ganz sicher, wenn die Tauben auf den Dächern ringsum schliefen und die Menschen längst in ihren Betten lagen, gehörte der Platz den goldenen Pferden und dem geflügelten Löwen, der zwischen den Sternen stand* (Funke, 2015: 79).

(Pada siang hari lapangan itu menjadi milik para turis dan kawanan burung dara. Tapi Bo yakin betul, malam-malam, ketika semua burung dara sudah tidur di atap-atap gedung di sekeliling lapangan dan semua orang sudah terbaring di tempat tidur, lapangan itu menjadi milik kuda-kuda emas dan singa bersayap yang berdiri di antara bintang-bintang.)

Keterangan yang di sampaikan oleh pengarang di atas menunjukkan imajinasi Bo yang tinggi. Setiap kali melewati lapangan Markus, Bo selalu membayangkan bahwa patung-patung kuda dan singa bersayap di tempat itu akan hidup pada malam hari. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Bo memiliki karakter sebagai anak yang suka berimajinasi, layaknya anak-anak pada umumnya.

##### 5) Rumah Victor

Satu tempat yang memungkinkan untuk menunjukkan karakter yang dimiliki seorang tokoh adalah sebuah rumah yang dijadikan kantor sekaligus tempat tinggal oleh Victor. Sedikit banyak tempat ini menjelaskan karakter yang dimiliki Victor.

Tempat ini memperlihatkan bahwa Victor memiliki kebiasaan mengumpat. Kebiasaan ini melekat kuat pada Victor dan mengarah ke sebuah karakter yang dimiliki oleh Victor. Tepatnya ketika teleponnya berdering pada tengah malam. Saat itu ia sedang terlelap tidur, sehingga ia merasa terganggu dengan bunyi telepon tersebut.

*Er zog sich das Kissen über den Kopf, aber es klingelte und klingelte, bis Victor fluchend aus seinem warmen Bett Kroch und ins Büro tappte* (Funke, 2015: 296).

(Ia menutupi telinga dengan bantal, tetapi pesawat teleponnya terus berdering sampai Victor akhirnya turun dari tempat tidurnya yang hangat sambil mengumpat dan berjalan ke ruang kerjanya.)

Keterangan pengarang di atas memperlihatkan ketika Victor mendapatkan telepon pada tengah malam. Ia merasa terganggu dengan bunyi telepon tersebut, meskipun akhirnya Victor mengangkat telepon tersebut. Ia menerima telepon tersebut dengan terpaksa dan sambil mengumpat. Kutipan peristiwa di atas sekaligus menguatkan karakter Victor yang telah diketahui sebelumnya, yaitu orang yang suka mengumpat.

#### 6) Rumah Ida Spavento

Salah satu tempat yang mempunyai peran penting dalam cerita ini adalah rumah Ida Spavento, rumah Ida terletak di wilayah Campo Santa Margherita. Terdapat sebuah peristiwa yang menunjukkan karakter Bo, yaitu keras kepala. Diungkapkan pengarang ketika Prosper bertemu Wespe di rumah Ida. Saat itu Prosper ingin menjemput Bo yang diam-diam mengikuti para pencuri cilik yang akan beraksi di rumah Ida. Prosper marah mengetahui adiknya ikut mencuri, sehingga Wespe harus menenangkan Prosper.

*“Beruhige dich!”, zischte Wesper zu ihm hinunter. “Wir haben ihn nicht mitgenommen! Er ist uns einfach nachgeschlichen. Und dann hat er gedroht, dass er den ganzen Campo Santa Margherita wachschreit, wenn wir ihm nicht über die Mauer helfen! Was sollten wir den machen? Du weißt doch, wie stur er sein kann.”* (Funke, 2015: 185).

(“Ssst, tenang dulu!” Wespe mendesis dari atas. “Bukan kami yang mengajak dia! Dia yang diam-diam menguntit kami. Lalu dia mengancam akan berteriak-teriak sampai seluruh warga Campo Santa Margherita bangun, kalau kami tidak membantu dia memanjat tembok! Jadi, kami harus bagaimana? Kau tahu sendiri betapa keras kepalanya dia.”)

Dari keterangan tersebut, pengarang menjelaskan karakter Bo yang keras kepala secara langsung melalui tokoh bernama Wespe. Diketahui bahwa Bo sendiri yang bersikeras untuk ikut melakukan aksi pencurian, ia tidak peduli meskipun kakaknya melarang untuk ikut.

Berbagai keterangan di atas, menunjukkan bahwa latar tempat yang dapat menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung adalah jalanan di Venezia, tempat persembunyian, toko Barbarossa, lapangan Markus, rumah Victor, dan rumah Ida Spavento.

- c. Latar Tempat dapat Mengungkapkan Perasaan Hati Terkait dengan Pengalaman atau Cerminan Tokoh (*Räumliche Gegebenheiten können Stimugen ausdrücken, die mit Erlebnissen der Figuren in geheimer Beziehung stehen bzw. diese widerspiegeln*)

1) Tempat Persembunyian Para Pencuri Cilik

Seperti yang telah diketahui bahwa kawanan pencuri cilik memiliki tempat persembunyian, tepatnya di sebuah gedung bekas bioskop yang sudah tidak terpakai. Tempat ini mencerminkan perasaan hati para tokoh, terutama para penghuninya yaitu Prosper dan teman-teman pencurinya. Peristiwa yang mencerminkan perasaan tokoh ditunjukkan oleh pengarang melalui kutipan berikut.

*...den nachts, wenn sie die Lichter gelöscht und die letzte Kerze ausgeblasen hatten, füllte sich der große, fensterlose Saal mit solcher Schwärze, dass sie sich alle käferklein und verloren fühlten. Gegen das Gefühl half nur die Wärme der anderen.* (Funke, 2015: 29).  
 (...pada malam hari, setelah semua lampu mati dan lilin terakhir dipadamkan, ruangan yang besar dan tanpa jendela itu menjadi gelap

gulita, sehingga mereka merasa begitu kecil dan tak berdaya. Perasaan itu hanya bisa dilawan dengan cara saling menghangatkan.)

Dari keterangan di atas Funke menunjukkan perasaan Prosper dan teman-temannya sebagai pencuri. Mereka menyadari bahwa mereka hanyalah sekumpulan anak kecil yang berjuang untuk menyambung hidup. Prosper dan kawan-kawan merasa tidak berdaya, terlebih ketika malam tiba. Mereka merasa tidak mempunyai kekuatan untuk menghadapi kerasnya kehidupan. Hal ini mencerminkan bahwa Prosper dan teman-temannya merasakan sebuah ketakutan.

Meskipun kehidupan Prosper dan teman-temannya dalam kondisi yang sulit, mereka merasa beruntung memiliki tempat persembunyian tersebut. Seperti penjelasan pengarang dalam keterangan berikut.

*Aber es war ihr Sternenversteck, ihre Zuflucht vor Regen und Kälte und vor der Nacht. Sicher wie eine Burg, zumindest hatten sie das geglaubt.* (Funke, 2015: 148).

(Tetapi inilah istana bintang mereka, tempat perlindungan terhadap hujan dan hawa dingin serta kegelapan malam. Selama ini mereka merasa aman seperti di dalam benteng.)

Dari keterangan di atas, pengarang menjelaskan bahwa para pencuri cilik sangat bersyukur dapat tinggal di bekas gedung bioskop tersebut. Mereka dapat beristirahat dan berlindung di sana. Tempat ini memberikan rasa aman bagi Prosper dan yang lain, mereka merasa terlindung dari kerasnya kehidupan jalanan.

## 2) Rumah Victor

Rumah yang terletak di San Polo ini begitu penting bagi Victor. Rumah berbentuk apartemen ini selain sebagai tempat tinggal juga berfungsi sebagai

kantor untuknya. Ia menangani kasus yang dipercayakan kepadanya dari tempat ini.

Rumah Victor juga memungkinkan untuk menunjukkan perasaan tokoh. Salah satu peristiwa yang menunjukkan perasaan tokoh adalah saat Victor berhasil kabur dari tempat persembunyian para pencuri cilik, tempat ia ditawan. Ia kembali ke rumah dan menjalani kehidupan seperti biasanya.

*Alles war seltsam, seit er aus seiner Gefangenschaft zurückgekehrt war. Zum Teufel, er wusste nicht, was mit ihm los war. Ständig musste er an diese Kinder denken. Die Stille in seiner Wohnung langweilte ihn plötzlich* (Funke, 2015: 218).

(Segala sesuatu terasa lain sejak ia berhasil lolos dari tempat ia ditawan. Ia sendiri tidak mengerti apa yang sedang terjadi dengan dirinya. Selalu saja ia teringat kepada anak-anak itu. Keheningan di rumahnya kini terasa menjemukan.)

Dari kutipan peristiwa tersebut diketahui bahwa Victor merasa rindu dengan para pencuri cilik, meskipun sebenarnya mereka adalah musuhnya. Pengarang menceritakan Victor merasa kesepian di rumahnya, ia selalu teringat dengan prosper dan teman-temannya.

Di tempat ini juga terjadi peristiwa yang mencerminkan perasaan putus asa Prosper. Tepatnya ketika ia mengetahui bahwa Bo telah dibawa oleh Bibi Esther, ia mengetahui berita tersebut dari Victor. Hal tersebut melengkapi kesedihan Prosper yang baru saja kehilangan Wespe, yang ditangkap oleh polisi pada waktu yang sama. Hal tersebut membuat Prosper begitu terpukul.

*“Prosper...” Victor stand auf und stützte sich auf seinen Schreibtisch. “Komm, das ist nicht das Ende der Welt...” “Es ist doch”, sagte Prosper und öffnete die Tür. “Ich muss jetzt erst mal allein sein.”* (Funke, 2015: 259).

(“Prosper...” Victor berdiri dan bersandar pada meja tulisnya. “Ayolah, dunia belum kiamat...” “Bagiku ini kiamat,” balas Prosper dan membuka pintu. “Aku mau sendirian dulu sekarang.”)

Perasaan putus asa Prosper tergambar melalui perilaku tokoh itu sendiri. Ia merasa kehidupannya telah hancur ketika mengetahui bahwa Bo telah diambil oleh Bibi Esther, apalagi Prosper sebelumnya mendapat berita bahwa Wespe ditangkap oleh polisi pada saat yang sama. Rasa putus asa Prosper terlihat jelas dalam peristiwa tersebut. Ia memilih pergi dan menyendiri. Usaha yang dilakukan Victor untuk menghiburnya juga tidak berhasil.

### 3) Rumah Scipio

Berbagai peristiwa yang terjadi di rumah Scipio juga mencerminkan perasaan tokoh. Salah satu peristiwa tersebut adalah kedatangan Prosper dan teman-temannya di rumah Scipio. Mereka datang untuk meminta penjelasan Scipio tentang kebohongan yang ia lakukan. Saat sampai di depan rumah Scipio mereka justru merasa ragu-ragu untuk bertamu.

*Sie fühlten sich klein und schäbig, eingeschühtert. Nur zögernd traten sie auf den Eingang zu, dicht aneinandergedrängt* (Funke, 2015: 171).

(Mereka merasa kecil dan dekil, rendah diri. Gerak-gerik anak-anak itu serba kikuk ketika mereka menghampiri gerbang pekarangan sambil saling mendorong.)

Pengarang memberikan penjelasan bahwa Prosper dan yang lain merasa rendah diri. Hal tersebut terjadi ketika mereka melihat rumah Scipio yang besar dan mewah. Mereka merasa malu untuk masuk ke rumah tersebut. Mereka sadar bahwa mereka hanya sekumpulan anak yang tidak mempunyai apa-apa.

Pada akhirnya Prosper dan Bo memberanikan diri untuk menemui Scipio. Mereka disambut oleh seorang pembantu di rumah tersebut dan diminta untuk menunggu di ruang tamu. Mereka bingung ketika melihat seluruh isi rumah



Scipio, mereka merasa dibohongi oleh Scipio. Prosper dan Bo tidak sabar ingin bertemu Scipio dan meminta penjelasan tentang semua yang mereka lihat.

*Zehn Minuten können sehr lang sein, wenn man mit klopfendem Herzen da sitzt und wartet – auf etwas, das man nicht versteht, auf etwas, das man eigentlich nicht wissen will* (Funke, 2015: 173).

(Sepuluh menit bisa terasa lama sekali apabila kita duduk menunggu dengan hati berdebar-debar menunggu sesuatu yang tidak kita pahami dan yang sebenarnya tidak ingin kita ketahui.)

Keterangan dari pengarang tersebut menunjukkan Prosper yang merasa dibohongi oleh Scipio. Ketika ia melihat isi rumah Scipio, seluruh perabotan di rumah tersebut menandakan bahwa pemiliknya adalah orang kaya raya. Ia sempat berharap bahwa rumah itu bukan rumah Scipio. Namun kenyataannya itu memang rumah Scipio. Prosper merasa ditipu mentah-mentah oleh Scipio, karena selama ini Scipio bercerita bahwa ia tidak mempunyai apapun.

#### 4) Isola Segreta

Latar tempat yang mencerminkan perasaan tokoh berikut ini merupakan sebuah pulau pribadi. Pulau ini merupakan tempat tinggal der Conte. Peristiwa yang memperlihatkan perasaan tokoh terjadi ketika para pencuri cilik bersama Ida membuntuti der Conte saat kembali ke Isola Segreta. Mereka penasaran dengan potongan sayap singa yang dicari-cari oleh der Conte selama ini. Berikut merupakan suasana ketika aksi mereka diketahui oleh der Conte dan adik perempuannya.

*Die Doggen drüben auf der Insel bellten immer aufgeregter. In das Gebell mischte sich eine Frauenstimme, laut und ärgerlich, und dann – fiel ein Schuss. Prosper duckte sich und zog Scipio mit nach unten, als das Mündungsfeuer aufblitzte. Riccio began zu schluchzen* (Funke, 2015: 240).

(Gonggongan anjing-anjing penjaga di pulau semakin menjadi, berbaur dengan suara perempuan bernada gusar, kemudian - terdengar suara

tembakan. Prosper merunduk dan menarik Scipio ke bawah ketika terlihat kilatan cahaya di moncong senapan tadi. Riccio langsung terisak-isak.)

Keterangan dari pengarang tersebut menunjukkan keadaan yang terjadi di Isola Segreta ketika aksi para pencuri cilik bersama Ida diketahui pemilik pulau. Prosper dan teman-temannya merasa ketakutan, terlebih lagi setelah seseorang di pulau tersebut melepaskan tembakan ke arah mereka. Peristiwa tersebut menunjukkan perasaan tokoh, Ida dan para pencuri cilik, merasa ketakutan.

Peristiwa berikutnya yang terjadi di pulau ini juga menggambarkan suasana hati seorang tokoh, yaitu ketika Scipio berubah menjadi dewasa. Ia baru saja menaiki komidi putar ajaib milik der Conte. Barbarossa yang datang setelah kejadian tersebut pun sampai-sampai tidak mengenali Scipio. Ia mengira bahwa lelaki itu adalah Dottor Massimo. Kedatangan Barbarossa ke tempat itu adalah untuk mencari der Conte. Namun, setelah melihat komidi putar itu ia memaksa untuk menaikinya. Barbarossa naik komidi putar tersebut tanpa mematuhi larangan der Conte, sehingga komidi putar tersebut hancur dan Barbarossa berubah menjadi anak kecil.

Mengetahui komidi putar ajaib tersebut hancur, Scipio marah besar kepada Barbarossa. Dengan rusaknya benda tersebut, dapat dipastikan Scipio tidak dapat mengembalikan tubuhnya seperti semula. Dalam keadaan tersebut, Barbarossa mencoba menenangkan Scipio yang ia kira sebagai Dottor Massimo.

*“Ich bin nicht Dottor Massimo!”, fuhr Scipio ihn an. “Ich bin der Herr der Diebe.” Müde legte er den zerstörten Flügel auf das Podest des Karussells. “Und erwachsen bin ich jetzt auch. Aber irgendwie hast du mir die Freude daran verdorben. Verdammt noch mal, ich muss nachdenken.”* (Funke, 2015: 328).

(“Aku bukan Dottor Massimo!” Scipio membentak. “Aku si Pangeran Pencuri.” Dengan lesu ia menaruh sayap yang patah ke panggung komidi

putar. “Dan aku sudah dewasa sekarang. Tapi gara-gara kau aku tidak bisa merasa senang. Brengsek, aku perlu berpikir sekarang.”)

Kutipan peristiwa tersebut mencerminkan rasa marah Scipio kepada Barbarossa, tergambar dari tingkah laku Scipio sendiri. Kemarahan Scipio dipicu oleh perbuatan Barbarossa yang mengakibatkan rusaknya komidi putar ajaib milik der Conte, karena dengan rusaknya benda tersebut maka ia tidak dapat kembali menjadi seperti semula. Scipio yang mencoba komidi putar tersebut untuk bersenang-senang justru harus menderita akibat perbuatan Barbarossa.

#### 5) Gabrielli Sandwirth

Gabrielli Sandwirth merupakan sebuah hotel yang berada di Venezia. Tempat ini diketahui mencerminkan perasaan hati tokoh, disampaikan oleh pengarang melalui keterangan peristiwa saat Riccio menjemput Prosper dari depan hotel tersebut. Diketahui Prosper sedang mengawasi Bo yang diajak menginap di hotel Gabrielli Sandwirth oleh bibinya. Prosper lengah sehingga Bo jatuh ke tangan Esther Hartlieb.

*Prosper folgte Riccio durch das Gedränge, aber immer wieder blieb er stehen und blickte zum Gabrielli Sandwirth zurück* (Funke, 2015: 278).  
(Prosper mengikuti Riccio menembus kerumunan orang, tetapi berulang kali ia berhenti dan memandang ke arah Gabrielli Sandwirth di belakang.)

Dari keterangan pengarang, tercermin perasaan khawatir Prosper terhadap adiknya. Ketika mengetahui bahwa Bo diajak menginap oleh bibinya di hotel itu, Prosper hampir seharian menunggu dan mengawasi Bo dari depan hotel. Saat Riccio mengajaknya kembali ke rumah Ida, Prosper terlihat sangat berat untuk meninggalkan tempat tersebut. Ia khawatir dengan keselamatan adiknya.

## 6) Rumah Ida Spavento

Latar tempat ini mengungkapkan kesedihan yang dialami oleh Prosper. Hal tersebut diungkapkan oleh pengarang saat Prosper tinggal di rumah Ida. Diceritakan pada sebuah malam ia tidak dapat tidur. Ia memikirkan Bo yang telah jatuh ke tangan Bibi Esther.

*Auf der Treppe nach unten stolperte Prosper fast vor Müdigkeit, aber wie sollte er jemals wieder schlafen können? Alles war verloren. Die gute Zeit war vorbei* (Funke, 2015: 283).

(Prosper nyaris terpeleset karena letih ketika menuruni tangga, tetapi bagaimana mungkin ia bisa tidur? Semuanya telah hancur. Masa-masa indah sudah berlalu.)

Perasaan sedih yang dialami oleh Prosper terlihat jelas dalam keterangan yang diberikan oleh pengarang tersebut. Ketika seharusnya ia dapat beristirahat dengan nyaman di rumah Ida, ia justru harus memikirkan sebuah masalah yang begitu berat untuknya. Adik yang sangat ia sayangi berhasil diambil oleh bibinya, Prosper merasa sangat kehilangan. Kenyamanan rumah Ida pun kini tidak berarti lagi untuknya.

Tidak hanya mengungkapkan kesedihan yang dialami oleh Prosper, tempat ini juga mencerminkan perasaan tokoh lainnya. Terdapat peristiwa yang juga menunjukkan perasaan hati tokoh. Diungkapkan oleh pengarang melalui keterangan saat Scipio berpamitan kepada teman-temannya, Scipio memutuskan untuk hidup sendiri. Sementara teman-temannya memilih untuk tinggal di rumah Ida. Berikut penuturan pengarang saat Prosper dan yang lain melepas kepergian Scipio dari balkon rumah Ida

*“Wie früher”, murmelte Wespe, als sie ihm von Idas Balkon aus nachblickten. Die Nacht verschluckte Scipio, und sie blieben zurück mit*

*seinem Versprechen, bald wiederzukommen. Und mit einer seltsamen Traurigkeit, die sie enger zusammenrücken ließ* (Funke, 2015: 356).

(“Masih seperti dulu,” Wespe bergumam di balkon Ida, ketika mereka memerhatikan kepergian Scipio dari atas. Scipio sudah lenyap ditelan malam, dan yang tertinggal hanyalah janjinya untuk segera kembali. Juga perasaan sedih, yang membuat mereka saling merapat.)

Keputusan Scipio yang memilih untuk menjalani hidup sendiri membuat teman-temannya bersedih, karena mereka sebenarnya menginginkan hidup bersama seperti dahulu. Meski begitu Scipio berjanji kepada mereka bahwa suatu saat ia akan kembali. Namun hal itu, tidak dapat menghilangkan kesedihan mereka. Kawanan pencuri cilik yang baru saja bersatu kembali setelah mengalami berbagai konflik, kini harus berpisah lagi.

#### 7) Perahu Ida

Terdapat sebuah peristiwa yang mencerminkan perasaan tokoh yang terjadi di sebuah perahu milik Ida. Prosper yang sedang bersedih karena kehilangan adiknya tengah menyendiri di atas perahu Ida yang tertambat di kanal dekat Casa Spavento. Ia merenungi nasib yang menimpa pada dirinya.

*Prosper saß in Idas Boot und die Tränen liefen ihm an der Nase herunter. Er hatte geglaubt, dies wäre seine Stadt, nur seine und die von Bo. Er hatte geglaubt, wenn sie sich hierher flüchteten, an diesen Ort, der so anders war als alle anderen Orte* (Funke, 2015: 284).

(Prosper duduk di perahu Ida, dan air matanya mengalir di pipi. Semula ia percaya kota ini milik dirinya seorang, milik dirinya dan Bo. Ia percaya mereka akan aman dari Bibi Esther, kalau saja mereka bisa lari ke sini, ke kota yang berbeda dengan semua kota lain.)

Melalui keterangan yang diberikan oleh pengarang tersebut, pembaca dapat mengetahui suasana hati Prosper. Prosper sedang merenungi nasibnya. Venezia yang sebelumnya ia pikir sebuah kota yang dapat melindunginya dari Bibi Esther ternyata salah, terbukti Bo sekarang jatuh ke tangan bibinya. Ia

bersedih karena dimanapun ia berada selalu ditemukan oleh Bibi Esther, termasuk di kota yang selalu diceritakan oleh mendiang ibunya, Venezia.

Yang termasuk ke dalam latar tempat dapat mengungkapkan perasaan hati terkait dengan pengalaman atau cerminan tokoh, meliputi: tempat persembunyian, rumah Victor, rumah Scipio, Isola Segreta, Gabrielli Sandwirth, rumah Ida, dan perahu milik Ida.

d. Latar Tempat Dapat Memperjelas Isi dan Masalah yang Diungkapkan Secara Simbolik (*Räumliche Gegebenheiten können Inhalte und Probleme des Erzählten symbolisch verdeutlichen*)

#### 1) Gang di Venezia

Tempat ini termasuk ke dalam latar tempat yang merupakan simbol. Peristiwa yang terjadi di tempat ini adalah saat Prosper dan Riccio dikejar oleh Victor sang Detektif. Mereka secara tidak sengaja berpapasan dengan Victor saat kembali dari toko Barbarossa untuk menjual barang curian. Victor yang merupakan detektif suruhan Bibi Esther untuk menangkap Prosper tidak menyia-nyaiakan kesempatan tersebut, ia kemudian mengejar Prosper dan Riccio. Namun Prosper dan Riccio berhasil kabur.

*Riccio wusste, wohin dieser wenig einladende Gang führte: auf einen versteckten Hof und von dort in ein Labyrinth von Gassen, in dem sich selbst ein Venezianer verirren konnte. Kein schlechter Weg, um einen Verfolger abzuschütteln* (Funke, 2015: 51).

(Riccio tahu gang itu menuju ke pekarangan tersembunyi kemudian bercabang-cabang, sehingga orang Venezia asli pun bisa tersesat. Bukan pilihan buruk untuk mengecoh pengejar.)

Melalui keterangan tersebut, pengarang menunjukkan konflik yang terjadi antara antara Victor dan para pencuri cilik. Dalam kutipan tersebut diceritakan

Victor sedang mengejar Prosper dan Riccio, namun mereka berhasil lolos. Mereka lolos setelah bersembunyi di salah satu gang di jalanan kota tersebut.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa di Venezia terdapat banyak gang, banyaknya gang tersebut tidak jarang membuat orang bingung. Bahkan orang asli Venezia belum tentu hafal dengan gang-gang di kota itu. Oleh karena itu, latar tempat tersebut termasuk ke dalam latar tempat sebagai simbol. Gang-gang yang ada di Venezia menyimbolkan tata kota yang ruwet dan terkesan membingungkan.

## 2) Kanal di Venezia

Setelah berhasil lolos dari kejaran Victor, Prosper dan Riccio menaiki sebuah kapal untuk menyeberang ke sisi lain dari kota Venezia. Saat itu ternyata Victor memperhatikan mereka dari sisi seberang. Riccio mengejek Victor yang gagal menangkap mereka, namun Prosper tidak setuju dengan tindakan Riccio. Ia takut jika Victor mencoba mengejar mereka kembali.

*“Wieso? Meinst du, er schwimmt uns nach? Oder holt das Boot ein mit seinen kurzen Beinen? Nein, mein Lieber. Das ist das Gute an dieser Stadt. Wenn dich einer verfolgt, brauchst du bloß die Kanalseite zu wechseln und schon ist der Verfolger aufgeschmissen”* (Funke, 2015: 53). (“Kenapa memangnya? Kaukira dia bakal berenang mengejar kita? Atau berlari menyusul kapal dengan kakinya yang pendek? Mana mungkin! Itulah bagusnya kota ini. Kalau kau dikejar orang, kau tinggal pindah ke tepi seberang dan orang yang mengejarmu tidak bisa berbuat apa-apa lagi.”)

Diungkapkan melalui Riccio ketika menenangkan Prosper yang khawatir jika Victor mengejarnya kembali. Dalam keterangan tersebut dijelaskan bahwa jika ada seseorang yang mengejar, maka tinggal berpindah ke sisi sebaliknya dengan menaiki kapal. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kota Venezia

memiliki banyak jaringan kanal, yang menjadi ciri khas Venezia. Kanal-kanal di Venezia ini sekaligus menyimbolkan sebuah keunikan tata kota, karena jaringan kanal seperti ini jarang ditemui di kota lain.

### 3) Lapangan Markus

Lapangan Markus merupakan halaman depan dari Basilika San Marco, hampir setiap hari para wisatawan memenuhi lokasi ini. Tempat ini termasuk ke dalam latar tempat yang merupakan simbol, pengarang menggambarkan tempat ini sebagai berikut.

*Die meisten Menschen, die zum ersten mal aus den engen Gassen auf den markusplatz traten, sahen sich zuerst so verblüfft um, als hätten sie einen märchenhaften Ort wie diesen höchstens in ihren Träumen erwartet. Manche blieben wie verzaubert stehen, als wollten sie niemals mehr weitergehen* (Funke, 2015: 74).

(Sebagian besar orang langsung terkesima ketika pertama kali menginjakkan kaki di lapangan Markus setelah berjalan menyusuri gang-gang sempit. Rasanya mereka telah memasuki negeri dongeng. Ada orang yang segera berhenti karena terpesona, dan seolah-olah tidak mau beranjak lagi.)

Keterangan pengarang di atas menunjukkan bahwa lapangan Markus selalu ramai dengan wisatawan, mereka mengagumi arsitektur tempat tersebut. Lapangan itu dikelilingi dengan berbagai patung berukuran besar yang ada sejak dahulu kala, terdapat beberapa patung kuda dan singa bersayap yang merupakan ciri khas kota Venezia. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa tempat tersebut merupakan tempat yang menyimbolkan sebuah kemegahan. Selain kemegahan, lapangan Markus juga menyimbolkan sebuah tempat yang memiliki nilai sejarah, sehingga banyak dikunjungi oleh para wisatawan.



#### 4) Basilika San Marco

Sama seperti lapangan Markus, Basilika San Marco termasuk ke dalam latar tempat yang mengandung simbol. Basilika San Marco berada di dekat lapangan Markus, tempat ini merupakan sebuah bangunan besar yang digunakan untuk beribadat. Hal tersebut dijelaskan oleh pengarang melalui keterangan berikut.

*“Goldene Höhle” hatte Bo die Basilika getauft, als Prosper mit ihm zum ersten Mal hineingegangen war. Aber die goldenen Mosaiken von Engeln, Königen und Heiligen, die Wände und Decken schmückten, leuchteten nur zu bestimmten Stunden* (Funke, 2015: 81).

(“Gua Emas”, begitu Bo menjuluki Basilika ketika ia dan kakaknya pertama kali masuk. Tetapi mosaik emas pada dinding dan langit-langit yang menggambarkan para malaikat, raja, dan orang-orang suci itu hanya bersinar pada jam tertentu saja.)

Gambaran tentang latar di atas mendukung suasana tempat yang begitu indah, keindahan tersebut tergambar dari berbagai lukisan yang ada pada berbagai sisi bangunan. Pada siang hari ketika sinar matahari masuk melalui jendela-jendela pada kubah gereja, lukisan-lukisan tersebut akan nampak lebih indah. Hal-hal di atas merupakan alasan dijadikannya Basilika San Marco sebagai latar tempat yang mengandung simbol, tempat ini menyimbolkan sebuah keindahan. Basilika San Marco juga menyimbolkan nilai religius, karena tempat ini merupakan sarana untuk beribadat.

#### 5) Isola Segreta

Berbagai keterangan tentang pulau ini menguatkan bahwa tempat ini termasuk ke dalam latar tempat yang mengandung simbol. Pengarang menjelaskan hal tersebut melalui beberapa kutipan berikut, salah satunya adalah keterangan yang menggambarkan keadaan halaman yang ada di Isola Segreta.

*Moosbewachsene Steinfiguren standen zwischen den Büschen, manche waren fast unter den wuchernden Zweigen verschwunden und streckten nur noch die Arme oder den Kopf heraus* (Funke, 2015: 289).

(Patung-patung batu yang sudah berlumut tampak di antara semak-semak. Beberapa patung nyaris lenyap di balik dahan-dahan yang tumbuh subur, dan hanya lengan atau kepala yang masih terlihat.)

Kutipan tersebut menjelaskan keadaan halaman rumah der Conte. Di tempat ini terdapat berbagai benda-benda peninggalan keluarga Vallarosso, keluarga ini merupakan penghuni Isola Segreta di masa lampau. Benda-benda tersebut nampak tak terurus termakan usia, bahkan ada beberapa yang rusak. Secara tidak langsung, keadaan tersebut mengartikan bahwa tempat itu adalah sebuah pulau yang telah berumur cukup tua. Selain itu, tempat ini juga tidak diperhatikan oleh pemiliknya. Untuk memperkuat keadaan tersebut, pengarang kembali memberikan penjelasan melalui keterangan saat Prosper dan Scipio mendatangi pulau tersebut dan masuk ke kediaman der Conte.

*Die Eingangshalle war so hoch, dass Prosper schwindelig wurde. Er legte den Kopf in den Nacken und sah hinauf zur Decke. Sie war bedeckt mit Bildern. Sie waren rußverschmutzt, ihre Farben verblasst, aber man sah trotzdem, wie schön sie einmal gewesen waren* (Funke, 2015: 306-307).

(Ruang depan rumah itu begitu tinggi, sehingga Prosper menjadi gamang. Ia mendongakkan kepala dan memandang ke atas. Langit-langit ruang depan dihiasi berbagai lukisan. Semuanya kotor dan setengah pudar, namun tetap saja terlihat betapa indah lukisan-lukisan tersebut dulu.)

Saat Prosper dan Scipio diminta masuk ke rumah der Conte, ia melihat sekeliling bangunan tersebut. Di rumah besar tersebut terdapat berbagai lukisan, namun lukisan-lukisan itu warnanya mulai memudar. Dapat dipastikan bahwa semua lukisan yang ada di rumah der Conte adalah lukisan yang sudah lama dan merupakan peninggalan keluarga Vallarosso. Keterangan di atas sekaligus

menguatkan keterangan sebelumnya bahwa tempat ini menyimbolkan sebuah pulau tua yang tidak terawat.

Berbagai penjelasan tersebut menunjukkan bahwa latar tempat yang dapat memperjelas isi dan masalah yang diungkapkan secara simbolik, meliputi: gang di Venezia, kanal di Venezia, lapangan Markus, Basilika San Marco, dan Isola Segreta.

## 2. Latar Waktu

Latar waktu dapat digunakan untuk menggambarkan kapan terjadinya suatu peristiwa, baik peristiwa yang sedang terjadi maupun peristiwa yang telah berlalu. Latar waktu juga meliputi lamanya proses penceritaan.

Oleh Marquaß, latar waktu dibagi ke dalam empat fungsi. Keempat fungsi tersebut adalah suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkap keadaan tokoh dalam cerita, suatu waktu dalam setahun, suatu masa fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita, dan latar belakang sejarah dalam cerita. Namun di dalam novel amatan, peneliti tidak menemukan fungsi latar waktu yang terakhir, yaitu latar belakang sejarah dalam cerita. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

### a. Suatu Waktu dalam Suatu Hari yang Mengungkap Keadaan Tokoh dalam Cerita (*im Tageslauf*)

#### 1) Delapan Minggu

Seperti yang diceritakan oleh tokoh Max Hartlieb, suami Esther Hartlieb, terdapat suatu waktu dalam suatu hari yang menunjukkan keadaan tokoh. Saat itu

Esther dan suaminya sedang menemui Victor. Mereka meminta bantuan Victor untuk mencari Prosper dan Bo. Max Hartlieb bercerita kepada Victor bahwa kedua keponakannya kabur dari rumah.

*“Vor etwas mehr als acht Wochen sind sie weggelaufen”, fuhr Max Hartlieb fort. “Aus dem Haus ihres Großvaters in Hamburg, wo sie vorübergehend untergebracht waren...”* (Funke, 2015: 10).

(“Lebih dari delapan minggu yang lalu mereka melarikan diri,” Max Hartlieb melanjutkan. “Dari rumah kakek mereka di Hamburg, tempat mereka tinggal untuk sementara...”)

Dari keterangan tokoh tersebut, diketahui bahwa Prosper dan Bo telah pergi meninggalkan rumah selama lebih dari delapan minggu. Dari informasi yang mereka dapatkan, kedua keponakannya berada di Venezia. Hal tersebut juga menunjukkan keadaan tokoh dalam keadaan sulit. Prosper dan Bo harus mengurus diri mereka sendiri selama lebih dari delapan minggu. Mereka hidup di tempat asing yang belum pernah mereka kenal sebelumnya.

## 2) Malam Hari

Dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* juga terdapat keterangan waktu lain yang mengungkapkan keadaan tokoh. Tepatnya pada malam hari, peristiwa yang menceritakan keadaan tokoh tergambar saat Prosper merenung di luar tempat persembunyian para pencuri cilik. Seperti yang diungkapkan oleh pengarang berikut.

*Die Häuser am gegenüberliegenden Ufer waren dunkel. Nur hinter einem Fenster brannte Licht. Noch jemand, der nicht schlafen kann, dachte Prospe* (Funke, 2015: 64).

(Semua bangunan di tepi seberang tampak gelap. Hanya di balik satu jendela masih ada lampu menyala. Rupanya ada juga orang lain yang belum bisa tidur, pikir Prosper.)

Diceritakan bahwa Prosper masih memikirkan orang yang mengejanya ketika ia pulang dari Toko Barbarossa. Ia yakin bahwa orang tersebut merupakan detektif suruhan Bibi Esther untuk menangkap ia dan adiknya. Kejadian itu membuat ia khawatir, sehingga pada malam tersebut ia tidak dapat tidur.

Pada lain peristiwa, latar waktu malam hari juga menceritakan keadaan tokoh yang berbeda pula. Tepatnya ketika mereka baru saja kembali dari rumah Scipio, mereka menemui Scipio untuk meminta penjelasan tentang kebohongan yang ia lakukan kepada mereka.

*Das Abendessen fiel aus. Keiner von ihnen hatte Hunger. Nur Bo verschlag zwei Schüsseln voll pappiger Cornflakes,...* (Funke, 2015: 182). (Malam itu tidak ada acara makan bersama. Tak satupun dari mereka merasa lapar. Hanya Bo yang melahap dua mangkok *cornflakes* yang sudah melempem...)

Suasana yang tergambar dari keterangan pengarang di atas memperlihatkan Prosper dan teman-temannya dalam keadaan terpukul. Mereka tidak memiliki semangat, bahkan kawanan pencuri tersebut tidak bernaftu untuk makan malam. Hal itu akibat kebohongan yang dilakukan Scipio kepada mereka. Scipio yang selalu mengaku hanya orang biasa yang tidak mempunyai apa-apa, ternyata orang kaya raya. Akibat tindakan Scipio, Prosper dan yang lain merasa dipermainkan.

### 3) Pagi Hari

Latar waktu berikutnya yang juga menunjukkan keadaan tokoh adalah saat kawanan pencuri cilik dalam perjalanan kembali dari rumah Ida Spavento. Mereka baru saja beraksi di rumah itu. Saat itu tengah terjadi konflik antara

kawanan pencuri cilik dengan pimpinan mereka, Scipio. Berikut keterangan dari pengarang secara langsung.

*Über den Dächern der Stadt graute schon der Morgen, als die Kinder aus Ida Spaventos Haus traten. Scipio schloss sich den anderen wortlos an, obwohl Riccio und Mosca auf dem ganzen langen Weg zurück zum Versteck kein Wort mit ihm wechselten. Manchmal blickte Riccio sich so feindselig zu Scipio um, dass Prosper sich vorsorglich zwischen die beiden schob* (Funke, 2015: 203).

(Fajar telah menyingsing di atas atap-atap di kota ketika anak-anak itu keluar dari rumah Ida Spavento. Scipio mengikuti yang lain, meskipun sepanjang jalan menuju tempat persembunyian Riccio dan Mosca sama sekali tidak mau berbicara dengannya. Sese kali Riccio menoleh dan mendelik ke arah Scipio, dan Prosper sudah siap memisahkan mereka seandainya terjadi apa-apa.)

Dalam kutipan peristiwa tersebut pengarang menjelaskan sedang terjadi konflik antara Scipio dengan teman-temannya. Konflik yang terjadi adalah buah dari kebohongan yang dilakukan Scipio. Hal itu membuat teman-temannya merasa dipermainkan, sehingga dalam perjalanan pulang pada pagi hari tersebut tidak ada yang mengajak berbicara Scipio. Keadaan yang tergambar pada latar waktu tersebut adalah sebuah konflik antara Scipio dengan para pencuri cilik.

#### 4) Sore Hari

Latar waktu ini memungkinkan untuk menggambarkan keadaan tokoh. Peristiwa yang terjadi pada waktu tersebut adalah sebuah transaksi pencurian antara para pencuri cilik dengan der Conte. Keterangan di bawah ini menunjukkan waktu dan tempat yang diinginkan oleh der Conte untuk bertemu dengan para pencuri cilik. Pesan untuk para pencuri cilik tersebut disampaikan melalui Barbarossa, berikut penjelasannya.

*“Morgen Nachmittag, Punkt drei. Der Conte wartet auf euch im ersten Beichtstuhl auf der linken Seite. Und keine Verspätung bitte! Dieser Mann ist immer mehr als pünktlich.”* (Funke, 2015: 72).

(“Besok sore. Pukul tiga. Sang Conte menunggu kalian di bilik pengakuan dosa paling depan di sisi kiri. Dan coba jangan sampai terlambat! Orang ini selalu tepat waktu.”)

Kutipan peristiwa di atas menjelaskan sebuah pertemuan yang akan dilakukan oleh para pencuri cilik dengan der Conte. Pertemuan sore itu dilakukan di Basilika San Marco. Peristiwa tersebut sangat penting bagi para pencuri cilik, karena ini adalah transaksi pencurian terbesar yang pernah mereka dapatkan. Nilai untuk aksi pencurian kali ini adalah sebesar lima juta lira. Hal ini menunjukkan keadaan yang baik untuk para pencuri cilik, mereka mendapatkan transaksi dengan nilai tinggi.

#### 5) Tiga Hari

Dalam *Kinderroman* ini, Victor diceritakan sempat menjadi bulan-bulanan oleh orang-orang yang ada di sebuah jalan di kota Venezia. Hal itu terjadi ketika ia sedang mengejar para pencuri cilik. Namun Wespe dengan pandainya berpura-pura bahwa ia sedang diculik oleh Victor. Hal itu membuat warga di sekitar tempat tersebut merasa geram kepada Victor dan menghajarnya. Akibat kejadian itu, Victor harus beristirahat selama tiga hari.

*Drei Tage schmerzte Victors Kopf. Aber noch mehr, viel mehr als die Beulen auf dem Kopf schmerzte sein verletzter Stolz. Hereingelegt von einer Bande Kinder!* (Funke, 2015: 116).

(Selama tiga hari kepala Victor berdenyut-denyut. Tapi yang lebih menyakitkan daripada benjolan-benjolan di kepalanya adalah harga dirinya yang telah terinjak-injak. Tertipu segerombolan anak ingusan!)

Funke menjelaskan keadaan Victor melalui keterangan di atas. Ia mengalami beberapa cedera akibat dihajar oleh orang-orang di jalanan Venezia. Itu terjadi setelah Wespe berkata bahwa Victor adalah seorang penculik. Selain merasa kesakitan, Victor juga merasa dilecehkan dan ditipu oleh para pencuri

cilik. Akibat luka-luka yang dialami Victor, ia harus beristirahat dari pekerjaannya selama tiga hari lamanya.

#### 6) Dua Hari

Di tengah perburuannya mengejar Prosper dan Bo, diceritakan bahwa Victor sempat sakit. Ia terserang flu setelah kembali dari tempat persembunyian para pencuri cilik, tempat ia ditawan. Selama dua hari ia terbaring di tempat tidurnya.

*Seit zwei Tagen lag er so da. Stand nur auf, um zum Klo zu gehen, die Schildkröten zu füttern oder sich unten in der Pasticceria etwas Kuchen zu kaufen* (Funke, 2015: 217).

(Sudah dua hari ia terbaring seperti itu. Ia bangun hanya untuk pergi ke WC, memberi makan kedua kura-kuranya, atau membeli beberapa potong kue di *pasticceria* di bawah.)

Melalui keterangan di atas, pengarang menjelaskan bahwa Victor sedang sakit. Ia terkena flu. Ia tertular flu dari kura-kura yang dipeliharanya. Selama dua hari Victor tidak dapat bekerja. Ia hanya tidur di rumah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa latar waktu tersebut termasuk ke dalam latar waktu yang dapat mengungkapkan keadaan tokoh. Seperti yang telah diketahui bahwa Victor dalam keadaan sakit selama dua hari.

#### 7) Sepuluh Menit

Untuk memastikan kebohongan yang dilakukan oleh Scipio, Prosper dan teman-temannya pergi ke rumah Scipio. Mereka ingin meminta penjelasan dari Scipio. Peristiwa yang menjadi alasan bahwa latar waktu ini dapat menjelaskan keadaan tokoh adalah saat Prosper menunggu Scipio di ruang tamu. Berikut merupakan kutipan peristiwa yang diceritakan oleh pengarang.



*Zehn Minuten können sehr lang sein, wenn man mit klopfendem Herzen dasitzt und wartet – auf etwas, das man nicht versteht, auf etwas, das man eigentlich nicht wissen will* (Funke, 2015: 173).

(Sepuluh menit bisa terasa lama sekali apabila kita duduk menunggu dengan hati berdebar-debar menunggu sesuatu yang tidak kita pahami dan yang sebenarnya tidak ingin kita ketahui.)

Ketika Prosper menunggu di ruang tamu rumah Scipio, ia melihat isi rumah Scipio. Seluruh perabotan di rumah tersebut menandakan bahwa pemiliknya adalah orang kaya raya. Ia sempat berharap bahwa rumah itu bukan rumah Scipio. Namun kenyataannya itu rumah Scipio. Prosper merasa ditipu mentah-mentah oleh Scipio, karena selama ini Scipio bercerita bahwa ia tidak mempunyai harta apapun.

Dalam waktu sepuluh menit tersebut, Prosper menunggu Scipio dalam keadaan sakit hati. Oleh karena itu, latar waktu ini tepat untuk menunjukkan keadaan tokoh.

Diketahui, latar waktu yang termasuk ke dalam suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkap keadaan tokoh dalam cerita adalah delapan minggu, pagi hari, sore hari, malam hari, tiga hari, dua hari, dan sepuluh menit.

#### b. Suatu Waktu Dalam Setahun (*im Jahreslauf*)

##### 1) Musim Gugur

Di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke, terdapat beberapa keterangan yang memperlihatkan suatu peristiwa yang terjadi. Pengarang menjelaskan hal tersebut melalui latar waktu terjadinya peristiwa, termasuk latar waktu yang terjadi dalam waktu setahun (*im Jahreslauf*).

Salah satu peristiwa yang terjadi pada masa ini adalah ketika Victor mendapatkan tugas dari Esther Hartlieb. Victor yang berprofesi sebagai detektif diminta oleh Esther untuk membantu mencari dan menangkap kedua keponakannya yang kabur dari rumah. Kedua keponakan Esther tersebut bernama Prosper dan Bo.

*Es war Herbst in der Stadt des Mondes, als Victor zum ersten mal von Prosper und Bo hörte* (Funke, 2015: 7).

(Musim gugur telah menguasai Kota Rembulan ketika Victor pertama kalinya mendengar nama Prosper dan Bo.)

Keterangan yang disampaikan secara langsung oleh pengarang di atas menunjukkan bahwa Victor baru saja mengenal kedua keponakan Esther Hartlieb. Keponakan Esther tersebut bernama Prosper dan Bo, seperti yang diceritakan oleh bibinya. Victor ditugaskan Esther untuk mencari kedua bocah tersebut, mereka diketahui kabur ke kota Venezia. Tepat saat kota tersebut sedang mengalami musim gugur.

Peristiwa berikutnya yang terjadi pada musim gugur tergambar menjelang akhir cerita, ketika Scipio dan para pencuri cilik telah berteman akrab kembali. Saat itu Scipio mengajak Prosper untuk mengunjungi der Conte di Isola Segreta. Pengarang menjelaskan secara langsung melalui kutipan di bawah.

*Eines Abends, es wurde schon wieder Herbst, beschlossen Scipio und Prosper, noch einmal zur Isola Segreta zu fahren* (Funke, 2015: 388).

(Suatu hari, ketika musim gugur datang lagi, Scipio dan Prosper memutuskan mendatangi Isola Segreta lagi.)

Setelah beberapa waktu, Scipio teringat pada der Conte. Ia ingin mengunjungi Isola Segreta. Kemudian ia mengajak Prosper untuk pergi ke pulau tua tersebut. Keadaan tempat itu masih sama seperti saat pertama kali ia

menginjakkan kaki di sana. Namun kali ini mereka tidak menemukan siapapun, termasuk anjing-anjing yang setia menjaga tempat tersebut. Hal tersebut menjadi pertanyaan di dalam hati mereka. Scipio sempat berpikir bahwa der Conte berhasil memperbaiki komidi putarnya dan pergi meninggalkan Isola Segreta.

Selain menjelaskan peristiwa penting, latar waktu tersebut juga menunjukkan keadaan tokoh. Hal ini tergambar ketika Prosper dan Bo pertama kali tiba di kota Venezia. Mereka datang di saat yang tidak tepat. Saat itu Venezia sedang musim gugur. Berikut kutipan pengarang yang menunjukkan kejadian saat itu.

*Aber als sie in der Stadt ankamen, wurde es schon Herbst und die Luft war nicht warm und weich, wie er sie sich vorgestellt hatte* (Funke, 2015: 20).

(Tetapi mereka tiba di kota itu bersamaan dengan datangnya musim gugur, dan udara tidak lagi sehangat dan selembut yang mereka bayangkan.)

Potongan cerita di atas mendeskripsikan hal yang menjadi latar belakang peristiwa. Disampaikan secara langsung oleh pengarang bahwa ketika Prosper dan Bo tiba di Venezia, tempat tersebut tengah dilanda musim gugur. Cuaca tersebut tidak menguntungkan mereka berdua, karena di tempat tersebut mereka tidak mempunyai tempat tinggal. Dengan cuaca dingin itu, Prosper dan Bo tentu dalam keadaan sulit.

## 2) Lima Belas Tahun

Terdapat sebuah keterangan tentang Victor yang telah tinggal di Venezia selama lebih dari lima belas tahun. Waktu yang cukup lama untuk mengenal suatu kota. Namun Victor ternyata belum hafal dengan seluruh bagian kota tersebut. Seperti yang dijelaskan langsung oleh pengarang berikut.

*Mehr als fünfzehn Jahre lebte er nun schon in Venedig, aber er kannte immer noch nicht alle verborgenen Winkel der Stadt* (Funke, 2015: 13).  
(Sudah lebih dari lima belas tahun ia tinggal di Venezia, tetapi ia belum juga mengenal semua sudut tersembunyi di kota ini.)

Funke menjelaskan bahwa Victor belum mengenal sepenuhnya kota air tersebut, meskipun ia telah lama tinggal di tempat itu. Keterangan tersebut menyiratkan bahwa Venezia merupakan kota yang unik. Tempat itu mempunyai banyak jaringan kanal serta gang-gang yang sulit untuk dihafalkan. Latar waktu yang terdapat dalam kejadian ini cukup penting, karena mengandung informasi yang menjelaskan keadaan sebuah tempat terjadinya peristiwa.

### 3) Musim Dingin

Sebuah peristiwa yang terjadi di musim dingin ini mencerminkan perasaan seorang tokoh. Ketika itu Prosper bersama Wespe dan Bo kembali dari toko Barbarossa untuk mengambil pesan dari der Conte. Mereka berjalan menyusuri gang-gang di Venezia yang dipenuhi salju. Sejenak Prosper merenung dan mengheentikan langkahnya.

*Prosper spürte den Schnee feucht und kalt auf seinem Haar. Und ganz plötzlich erinnerte er sich an ein anderes Land, fast vergessen,...* (Funke, 2015: 213).

(Salju di rambut Prosper terasa dingin dan lembap. Dan sekonyong-konyong ia teringat negeri lain, negeri yang jauh dan nyaris terlupakan,...)

Keterangan yang disampaikan oleh pengarang di atas menunjukkan Prosper yang teringat dengan negara asalnya, tempat yang juga sering turun salju. Ia mengenang saat dulu dapat berkumpul dengan ibunya, sebuah kehangatan yang kini tidak mungkin dapat ia rasakan kembali. Secara tidak langsung latar waktu ini mencerminkan perasaan hati seorang tokoh.

#### 4) Setengah Tahun

Setelah beberapa waktu membantu Victor sebagai tukang selidik, Scipio mendapat pengakuan bahwa ia memang bagian dari detektif terkenal di Venezia. Nama Scipio kini terpampang di kantor Victor, seperti penuturan pengarang berikut.

*Ein halbes Jahr später setzte Victor Scipios Namen doch auf sein Schild, wenn auch in etwas kleineren Buchstaben als seinen eigenen* (Funke, 2015: 387).

(Setengah tahun kemudian Victor akhirnya menambahkan nama Scipio pada papan namanya, meskipun dengan ukuran huruf yang sedikit lebih kecil dibandingkan namanya sendiri.)

Keterangan waktu yang terdapat dalam kutipan peristiwa di atas termasuk ke dalam latar waktu *im Jahreslauf*. Diketahui bahwa Scipio telah membantu Victor selama setengah tahun, selama kurun waktu tersebut ia bekerja keras untuk membuktikan bahwa ia mampu bekerja pada bidang yang digeluti Victor. Keinginan Scipio untuk mendapatkan pengakuan sebagai detektif akhirnya tercapai. Victor menuliskan namanya pada papan nama di kantornya.

Berbagai keterangan tersebut menunjukkan bahwa latar waktu dalam setahun (*Im Jahreslauf*) meliputi: musim gugur, lima belas tahun, musim dingin, dan setengah tahun.

#### c. Suatu Masa Fase Kehidupan Seorang Tokoh yang Memiliki Peranan Dalam Cerita (*im Leben der Figur*)

Di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* terdapat sebuah keterangan waktu yang menceritakan fase kehidupan seorang tokoh, yaitu Prosper. Peristiwa ini diceritakan saat Prosper bersama Wespe dan Riccio pergi ke rumah Victor untuk

memberi makan kura-kura milik Victor. Di tempat itu Prosper menemukan fotonya bersama Bo ketika masih kecil. Foto yang ada di rumah Victor tersebut merupakan foto milik Bibi Esther, ia memberikan foto itu kepada Victor untuk memudahkan sang Detektif itu mencari kedua keponakannya.

*Wespe blickte von ihrem Buch auf. "Was ist das?" "Nur ein Foto. Von mir und Bo. Meine Mutter hat es gemacht, an meinem elften Geburtstag."* (Funke, 2015: 159).

(Wespe menoleh dari buku yang sedang dibacanya. "Apa itu?" "Cuma foto. Foto aku dan Bo. Ibuku yang mengambilnya pada ulang tahunku yang kesebelas.")

Prosper sendiri yang menjelaskan kepada Wespe bahwa foto itu berisi gambar dirinya dan Bo. Foto tersebut diambil beberapa tahun yang lalu, ketika Prosper berusia sebelas tahun. Saat itu ibunya masih hidup, ia masih bisa merasakan kasih sayang dan kehangatan keluarga. Seperti anak-anak pada umumnya, ia dapat bersenang-senang dan merayakan ulang tahun. Berbeda dengan kehidupannya sekarang yang serba sulit.

Keterangan waktu di atas termasuk ke dalam *im Leben der Figur*, karena menceritakan kehidupan Prosper pada masa lalu. Tepatnya ketika Prosper masih kanak-kanak.

#### d. Latar Belakang Sejarah dalam Cerita (*in historischer Sicht*)

*Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke diterbitkan pertama kali oleh Dressler Verlag GmbH, Hamburg pada tahun 2000. Dalam cerita dari roman anak tersebut tidak disebutkan secara gamblang pada tahun berapa latar waktunya. Latar belakang sejarah tidak ditemukan dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*. Isi *Kinderroman Herr Der Diebe* menceritakan kehidupan dan

petualangan sebuah gerombolan anak-anak yang berprofesi sebagai pencuri, sehingga latar belakang sejarah tidak berpengaruh terhadap isi cerita.

#### **D. Hubungan antara Penokohan dan Latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe***

Sebuah karya sastra terbentuk dari beberapa unsur, penokohan dan latar termasuk di dalamnya. Penokohan tercermin dari berbagai peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Untuk memperjelas peristiwa tersebut maka dibutuhkan adanya latar. Kedua unsur di atas membentuk sebuah struktur yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga di antara kedua unsur tersebut memiliki suatu hubungan. Berikut akan disampaikan hubungan antara penokohan dan latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke.

Di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*, Prosper digambarkan sebagai tokoh utama. Kehadirannya di dalam cerita mempengaruhi alur secara langsung. Sebagai tokoh utama, banyak keterangan di dalam cerita yang menggambarkan sifat dan perilaku Prosper. Sifat dan tingkah laku yang ada pada diri Prosper sedikit banyak dipengaruhi oleh latar cerita.

Salah satu peristiwa yang menunjukkan bahwa latar cerita berpengaruh pada sifat yang dimiliki tokoh terdapat pada awal cerita, yaitu ketika Prosper dan Bo sampai di kota Venezia. Mereka kabur dari rumah kakeknya di Hamburg. Sesampainya di Venezia kehidupan mereka menjadi serba sulit, karena di tempat itu Prosper dan Bo tidak mengenal siapapun. Selama beberapa hari mereka hidup menggelandang di jalanan kota Venezia. Hal tersebut membuat Prosper sempat putus asa.

*So verzweifelt war er gewesen. Aber dann tauchte Wespe auf. Sie nahm Bo und Prosper mit ins Versteck zu Riccio und Mosca, wo sie trockene Sachen und etwas Warmes zu essen bekamen* (Funke, 2015: 21).

(Ia begitu putus asa saat itu. Tapi kemudian Wespe muncul. Wespe mengajak Bo dan Prosper menemui Riccio dan Mosca di tempat persembunyian mereka. Di sana Bo dan Prosper diberi baju kering dan makanan hangat.)

Penuturan pengarang di atas menunjukkan betapa putus asanya Prosper.

Sifat Prosper tersebut muncul setelah ia menjalani kehidupan yang cukup sulit di Venezia. Tidak ada seorangpun yang mereka kenal di kota itu, sehingga kehidupan mereka serba sulit. Berbagai permasalahan yang mereka hadapi membuat Prosper hampir menyerah. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa latar tempat dapat mempengaruhi karakter yang dimiliki seorang tokoh.

Tokoh berikutnya adalah Scipio. Scipio diceritakan sebagai putra Dottor Massimo, orang kaya raya di Venezia. Scipio berteman dengan anak-anak yang berprofesi sebagai pencuri, bahkan dianggap sebagai pemimpin oleh para pencuri cilik tersebut. Ia pandai dalam melakukan sebuah aksi pencurian. Oleh karena itu Scipio mendapatkan julukan si Pangeran Pencuri. Meskipun berprofesi sebagai pencuri, Scipio memiliki sifat baik hati yang melekat kuat.

Sifat yang dimiliki Scipio tersebut tidak serta merta muncul begitu saja, namun ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Latar tempat memiliki pengaruh kuat terhadap sifat Scipio ini, dijelaskan melalui sebuah peristiwa yang terjadi di Castello. Tepatnya ketika ia bertemu para pencuri cilik untuk pertama kalinya, di sebuah gudang yang menjadi tempat persembunyian para pencuri cilik kala itu. Gudang yang terletak di bawah tanah itu tidak layak untuk dihuni.



Tempat tersebut sangat kotor dan lembab. Berikut keterangan yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh Riccio ketika tengah berbincang dengan Victor.

*“Sag es ruhig, es ging uns dreckig”, unterbrach Riccio ihn ungeduldig. “In so einem Rattenloch könnt ihr doch nicht wohnen!“, hat Scipio gesagt und uns hierher gebracht, ins Sternenversteck.”* (Funke, 2015: 168).  
 (“Terus terang saja,” Riccio memotong, “keadaan kami parah sekali waktu itu. ‘Kalian tidak bisa tinggal di sarang tikus seperti ini’, kata Scipio, lalu dia membawa kami kemari, ke Istana Bintang.”)

Kutipan peristiwa di atas menunjukkan kehidupan para pencuri cilik sebelum bertemu Scipio. Diketahui mereka tinggal di sebuah gudang yang kotor dan lembab. Melihat keadaan seperti itu maka muncul keinginan Scipio untuk membantu para pencuri cilik. Ia kemudian memberikan tempat tinggal yang lebih baik untuk mereka. Scipio membawa para pencuri cilik ke sebuah gedung bekas bioskop yang sudah tidak terpakai. Mereka kemudian tinggal di tempat tersebut. Para pencuri cilik kemudian memberikan julukan kepada tempat tersebut sebagai Istana Bintang.

Diketahui dari penjelasan di atas bahwa sifat baik hati yang dimiliki oleh Scipio dipengaruhi oleh latar tempat. Tempat persembunyian para pencuri cilik yang tidak layak huni membuat Scipio tergerak untuk membantu para pencuri cilik. Scipio mencari sebuah tempat persembunyian baru yang lebih baik.

Tokoh yang juga memiliki peran penting di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* adalah Bo. Tokoh ini merupakan adik kandung tokoh utama, Prosper. Bo adalah tokoh paling muda di antara pencuri yang lain. Ia masih berumur lima tahun. Seperti anak kecil pada umumnya, ia juga memiliki tingkat imajinasi yang

tinggi. Ia sering berkhayal tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh orang dewasa.

Pada bagian karakterisasi tokoh, Bo digambarkan sebagai tokoh yang memiliki kebiasaan berkhayal. Kebiasaan berkhayal Bo tergambar melalui tingkah laku tokoh itu sendiri ketika sedang melintas di lapangan Markus. Bo berkhayal bahwa patung-patung di lapangan Markus seperti memiliki nyawa. Menurut Bo patung-patung tersebut sedang marah. Bahkan Bo percaya, pada malam hari patung-patung itu dapat hidup dan menguasai lapangan Markus. Seperti pada kutipan yang diberikan oleh pengarang berikut.

*Tagsüber gehörte jeder Pflasterstein hier den Tauben und Touristen. Aber nachts, da war Bo ganz sicher, wenn die Tauben auf den Dächern ringsum schliefen und die Menschen längst in ihren Betten lagen, gehörte der Platz den goldenen Pferden und dem geflügelten Löwen, der zwischen den Sternen stand* (Funke, 2015: 79).

(Pada siang hari lapangan itu menjadi milik para turis dan kawanan burung dara. Tapi Bo yakin betul, malam-malam, ketika semua burung dara sudah tidur di atap-atap gedung di sekeliling lapangan dan semua orang sudah terbaring ditempat tidur, lapangan itu menjadi milik kuda-kuda emas dan singa bersayap yang berdiri di antara bintang-bintang.)

Secara langsung melalui peristiwa tersebut, tokoh Bo termasuk memiliki imajinasi tinggi. Bo berpikir bahwa patung-patung di lapangan Markus dapat hidup dan menguasai tempat itu saat malam tiba. Hal ini di luar nalar orang dewasa. Hanya Bo dan anak-anak seusianya yang dapat memahami. Kebiasaan Bo ini tidak muncul begitu saja. Latar tempat sangat berperan dalam pembentukan kebiasaan seseorang. Dalam hal ini lapangan Markus cukup berpengaruh terhadap kebiasaan Bo. Tempat yang penuh dengan berbagai patung binatang tersebut membuat Bo menjadi senang berkhayal.

Di dalam cerita, pekerjaan yang digeluti oleh Victor memiliki hubungan erat dengan latar tempat. Victor digambarkan sebagai tokoh yang berprofesi sebagai detektif atau tukang selidik. Tidak hanya sekedar detektif, Victor dikenal sebagai detektif paling hebat di Venezia. Dia sering membantu menemukan benda-benda yang hilang, terutama milik para turis yang berkunjung ke Venezia.

Peristiwa yang menjelaskan profesi yang dimiliki oleh Victor ini ditunjukkan saat ia sedang mengejar Prosper dan Riccio. Namun Victor gagal menangkap Prosper. Mereka berdua berhasil lepas dari kejaran Victor dengan menumpang sebuah kapal yang menyeberangi Canal Grande. Di atas kapal tersebut Riccio bercerita kepada Prosper, bahwa orang yang mengejar mereka itu adalah seorang detektif.

*“Du kennst den Kerl?” Ungläubig sah Prosper ihn an. Riccio stützte sich auf die Reling. “Ja. Er ist ein Detektiv.” Sucht für die Touristen ihre verlorenen Handtaschen und verschwundenen Geldbörsen. Mich hat er mal fast erwischt mit so einem Ding.”* (Funke, 2015: 53).

(“Kau kenal dia?” Prosper menatapnya heran. Riccio bersandar ke pagar kapal. “Ya. Dia detektif. Dia mencari tas dan dompet hilang untuk para turis. Aku pernah hampir tertangkap basah.”)

Disampaikan melalui tokoh bernama Riccio, bahwa Victor adalah seorang detektif. Riccio yang telah lama tinggal di Venezia tentu saja mengenali Victor, bahkan dia pernah hampir tertangkap Victor ketika sedang mencopet seorang wisatawan. Victor memang sering mendapatkan tugas dari para turis yang berkunjung ke Venezia. Mereka meminta bantuan Victor untuk menemukan barang-barang mereka yang hilang.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa profesi yang dimiliki Victor memiliki hubungan dengan latar. Pekerjaannya sebagai detektif cukup beralasan,

karena ia tinggal di Venezia yang terkenal sebagai kota wisata. Di tempat-tempat yang ramai dengan wisatawan seperti Venezia tentu terdapat banyak pencuri atau copet. Dengan demikian keberadaan seorang detektif seperti Victor sangat dibutuhkan jasanya. Oleh karena itu, sebuah tempat ramai yang memungkinkan terjadinya kriminalitas seperti Venezia memiliki hubungan erat dengan dunia selidik, dalam hal ini seorang detektif.

Begitu juga dengan Barbarossa, tokoh ini memiliki profesi yang berkaitan dengan latar tempat. Di kota Venezia, Barbarossa cukup terkenal sebagai seorang pedagang. Ia memiliki sebuah toko yang cukup ramai di kota itu. Toko Barbarossa menjual berbagai cinderamata khas Venezia. Di kota ini tidak hanya Barbarossa yang menjual benda dengan ciri khas kota air tersebut, karena Venezia memang dikenal sebagai kota wisata. Oleh karena itu, banyak orang yang memanfaatkan kunjungan para wisatawan untuk mendapatkan uang. Mereka menjual cinderamata khas kota Venezia sebagai buah tangan. Pengarang menjelaskan profesi yang dimiliki Barbarossa melalui kutipan berikut.

*Der einzige in der Stadt, der Geschäfte mit einer Bande Kinder machte, war Ernesto Barbarossa, der dicke Rotbart, der in seinem Antiquitätenladen billigen Kitsch an die Touristen verkaufte und nebenher ganz unauffällig mit wertvolleren und meistens gestohlenen Dingen handelte* (Funke, 2015: 36).

(Satu-satunya orang di kota Venezia yang mau berurusan dengan segerombolan anak kecil adalah Ernesto Barbarossa, si Janggut Merah bertubuh gemuk, yang menjual cinderamata murahan untuk para turis di toko barang antiknya, tapi diam-diam merangkap sebagai tukang tadah barang curian bernilai tinggi.)

Diceritakan oleh pengarang, Barbarossa berprofesi sebagai penjual barang antik dan souvenir. Ia memiliki sebuah toko yang menjual berbagai cinderamata khas Venezia, dengan berjualan benda-benda tersebut ia mendapatkan banyak

untung. Venezia merupakan destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan, sehingga para wisatawan yang datang pasti akan membeli cinderamata khas Venezia sebagai buah tangan. Keterangan tersebut sekaligus menjelaskan bahwa profesi yang dimiliki Barbarossa sebagai pedagang cinderamata memiliki hubungan kuat dengan latar tempat.

Tokoh selanjutnya adalah Esther Hartlieb. Ia adalah bibi dari tokoh bernama Prosper dan Bo. Tokoh ini diceritakan pergi ke Venezia untuk mencari kedua keponakannya yang kabur. Prosper dan Bo kabur setelah ia berniat akan mengasuh keduanya. Kedua keponakannya tersebut tidak menyukai Esther. Esther merasa yakin bahwa Prosper dan Bo pergi ke Venezia, karena mendiang ibunya selalu bercerita tentang kota tersebut kepada kedua keponakannya.

Untuk mencari Prosper dan Bo, Esther meminta bantuan seorang detektif bernama Victor. Esther kemudian datang ke rumah sekaligus kantor Victor untuk menugaskan Victor mencari kedua keponakannya. Saat berada di kantor Victor tersebut, Esther memperlihatkan kebiasaannya mencibir setelah ia melihat keadaan kota Venezia. Berikut kutipannya.

*“...in diesem Durcheinander”, beendete Esther Hartlieb den Satz. “Nun, wenigstens gibt es hier keine Autos, die sie überfahren könnten”, murmelte Victor (Funke, 2015: 12).*

(“...di tengah kota yang kacau-balau ini,” Esther Hartlieb melanjutkan kalimat itu. “Hmm, paling tidak di sini tidak ada mobil yang bisa membuat mereka tertabrak,” Victor bergumam.)

Perkataan Esther di atas menunjukkan bahwa tokoh ini senang mencibir. Victor merasa tersinggung dengan kalimat Esther yang mengatakan bahwa keadaan kota Venezia kacau balau. Kata-kata tersebut terucap setelah ia melihat keadaan Venezia. Venezia memiliki banyak gang yang membuat orang bingung,

sehingga memberikan kesan bahwa Venezia memiliki tata kota yang ruwet. Selain itu Venezia dikenal sebagai tempat wisata, oleh karena itu Venezia selalu ramai dengan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyaknya orang yang berkunjung tersebut membuat keadaan kota Venezia menjadi sangat ramai dan penuh sesak. Hal ini semakin menambah keruwetan di Venezia.

Sifat suka mencibir yang dimiliki oleh Esther Hartlieb sedikit banyak dipengaruhi oleh latar, terutama keadaan kota Venezia yang terkesan ruwet dengan gang-gangnya. Di samping itu, Venezia juga ramai dengan wisatawan. Esther yang tidak suka dengan keramaian, mengungkapkan perasaannya dengan mencibir.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke, masih terdapat berbagai kekurangan akibat keterbatasan peneliti. Keterbatasan peneliti tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga memiliki banyak kekurangan dalam hal pengetahuan, penganalisisan maupun kinerja dalam melaksanakan penelitian.
2. Menurut pengetahuan peneliti, *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke ini belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti cukup kesulitan untuk mendapatkan referensi.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis penokohan dan latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* karya Cornelia Funke, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Penokohan

Prosper sebagai tokoh utama berusia dua belas tahun, memiliki wajah serius dan berpakaian sederhana. Ia tidak mempunyai orang tua dan berprofesi sebagai pencuri. Prosper adalah seorang yang sering merenung, sensitif, khawatir, baik hati, mudah menyerah, benci mencuri, pintar tawar menawar, dan menyayangi adiknya. Prosper memiliki konstelasi yang bersifat *partnerschaftlich* dengan Scipio, Bo, dan Victor. Konstelasi Prosper dengan Barbarossa dan Esther bersifat *gegnerschaftlich*. Prosper merupakan tokoh yang memiliki konsepsi statis, tipikal, dan tertutup.

Tokoh Scipio berumur dua belas tahun, kurus, tidak terlalu tinggi, memiliki jari-jari yang lentik dan rambut panjang. Ia adalah anak orang kaya dan berprofesi sebagai pencuri. Scipio merupakan seorang yang misterius, selalu menepati janji, pandai bersandiwara, penyayang kucing, pandai berbohong, cerdas, dan baik hati. Ia memiliki konstelasi yang bersifat *partnerschaftlich* dengan Prosper, Bo, dan Victor. Konstelasi Scipio dengan Barbarossa bersifat *gegnerschaftlich*. Scipio merupakan tokoh yang memiliki konsepsi statis, tipikal, dan tertutup.

Tokoh Bo berusia lima tahun, memiliki penampilan yang lucu, berrambut pirang dan berpakaian sederhana. Ia tidak mempunyai orang tua dan berprofesi sebagai pencuri. Bo senang melompat dan berkhayal, ia memiliki sifat keras kepala dan selalu ingin tahu. Konstelasi Bo dengan Prosper, Scipio, dan Victor bersifat *partnerschaftlich*, sedangkan konstelasi Bo dengan Barbarossa dan Esther bersifat *gegnerschaftlich*. Bo memiliki konsepsi statis, tipikal, dan tertutup.

Victor adalah tokoh yang memiliki tubuh pendek, gemuk dan selalu memakai kumis palsu. Ia bekerja sebagai detektif. Kebiasaan Victor adalah sering berbicara sendiri, meludah, mengumpat, dan menyamar. Victor pandai menganalisis, penyayang binatang, dan peduli terhadap anak-anak. Ia memiliki konstelasi yang bersifat *partnerschaftlich* dengan Prosper, Scipio, dan Bo. Konstelasi Victor dengan Esther bersifat *gegnerschaftlich*. Konsepsi tokoh ini adalah dinamis, tipikal, dan tertutup.

Tokoh Barbarossa memiliki ciri seorang laki-laki tua, gemuk, botak, memiliki janggut berwarna merah dan memakai cincin. Ia bekerja sebagai penjual barang antik dan cenderamata. Barbarossa merupakan orang yang sombong, suka mencuri, semena-mena, licik, tidak dapat dipercaya, serakah dan penjilat. Konstelasi Barbarossa dengan Prosper, Scipio, Bo, dan Esther bersifat *gegnerschaftlich*. Konsepsi tokoh ini adalah statis, kompleks, dan tertutup.

Penokohan Esther Hartlieb di antaranya adalah memiliki hidung lancip dan rambut pirang. Ia merupakan orang kaya yang tidak ramah dan memiliki kebiasaan memakai hairspray. Esther juga dikenal memiliki perangai buruk.



Konstelasi Esther dengan Prosper, Bo, Victor, dan Barbarossa bersifat *gegnerschaftlich*. Konsepsi tokoh ini adalah statis, tipikal, dan tertutup.

## 2. Latar

Latar dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* meliputi latar tempat (Raum) dan latar waktu (Zeit). Latar tempat memiliki empat fungsi, yaitu: tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa, menunjukkan karakteristik tokoh, menunjukkan perasaan hati, dan sebagai simbol. Sementara latar waktu yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: waktu dalam sehari, fase dalam setahun, dan fase kehidupan tokoh. Dalam penelitian ini tidak ditemukan latar waktu yang termasuk ke dalam fase sejarah.

Latar tempat yang dapat menjadi penyebab suatu peristiwa di antaranya: gang di Venezia, Basilika San Marco, lapangan Markus, rumah Scipio, persembunyian para pencuri cilik, rumah Ida Spavento, dan Isola Segreta. Latar tempat bisa menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung adalah: jalanan di Venezia, persembunyian para pencuri cilik, toko Barbarossa, lapangan Markus, rumah Victor, dan rumah Ida Spavento. Latar tempat dapat mengungkapkan perasaan hati terkait dengan pengalaman atau cerminan tokoh, yakni persembunyian para pencuri cilik, rumah Victor, rumah Scipio, Isola Segreta, Gabrielli Sandwirth, rumah Ida Spavento, dan perahu milik Ida. Latar tempat dapat memperjelas isi dan masalah yang diungkapkan secara simbolik, meliputi: gang di Venezia, kanal di Venezia, lapangan Markus, Basilika San Marco, dan Isola Segreta.

Latar waktu yang menunjukkan fase dalam sehari (*Im Tageslauf*) meliputi: delapan minggu, pagi hari, sore hari, malam hari, tiga hari, dua hari, dan sepuluh menit. Latar waktu dalam setahun (*Im Jahreslauf*) meliputi: musim gugur, lima belas tahun, musim dingin, dan setengah tahun. Latar waktu yang menunjukkan fase kehidupan tokoh (*Leben der Figur*) adalah masa kanak-kanak. Latar belakang sejarah dalam isi cerita (*In historischer Sicht*) tidak ditemukan dalam penelitian ini, karena dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* tidak dijelaskan pada tahun berapa latar waktu cerita ini terjadi.

### 3. Hubungan antara penokohan dan latar

Cerita yang ada di dalam *Kinderroman Herr Der Diebe* menggunakan latar belakang kota Venezia. Keadaan yang ada di Venezia mempengaruhi sifat dan karakter yang dimiliki oleh para tokoh. Latar tempat tersebut juga mempengaruhi profesi yang dimiliki oleh tokoh. Karakter tokoh Prosper yang mudah putus asa disebabkan kehidupan Prosper di kota Venezia begitu sulit. Kebaikan Scipio dipengaruhi oleh tempat persembunyian para pencuri cilik yang lama dalam keadaan tidak layak huni. Sifat Bo yang suka berkhayal disebabkan berbagai patung dan bangunan yang terdapat di Venezia, terutama lapangan Markus. Profesi Victor sebagai detektif disebabkan oleh banyaknya kasus kehilangan dan kecopetan yang terjadi di Venezia. Keadaan tersebut terjadi karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Venezia. Barbarossa yang bekerja sebagai pedagang cenderamata dipengaruhi keadaan kota Venezia. Keindahan Venezia sebagai tempat wisata membuat banyak wisatawan berkunjung ke Venezia. Sifat suka mencibir Esther disebabkan oleh keadaan

Venezia yang memiliki banyak gang, sehingga Venezia terkesan ruwet. Selain itu kota ini ramai dengan wisatawan, sehingga menambah keruwetan kota Venezia.

## **B. Implikasi**

*Kinderroman Herr Der Diebe* ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena *roman* ini memang ditujukan untuk anak-anak dan remaja. Bagi yang ingin mempelajari Bahasa Jerman, *Kinderroman* ini akan sangat membantu. Selain bahasanya mudah dipahami, pengarang juga memberikan ilustrasi yang sangat jelas sehingga pembacanya dapat dengan mudah memahami isi dalam cerita.

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, terdapat berbagai nilai moral dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*. Hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain.

1. Dalam sebuah kehidupan, tolong menolong antar sesama sangat diperlukan.
2. Kebohongan tidak dapat menyelesaikan masalah. Hal tersebut justru akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

## **C. Saran**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, khususnya di bidang sastra.
2. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, dapat melakukan penelitian lanjutan *Kinderroman Herr Der Diebe* dengan menggunakan pendekatan dan aspek lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, "Funke, Cornelia", Bücher-Wiki, <http://www.buecher-wiki.de/index.php/BuecherWiki/FunkeCornelia> (diakses Minggu 30 Agustus 2015, 20.19 WIB).
- Anonim, "Bernhard Hennen", Wikipedia, [https://de.wikipedia.org/wiki/Bernhard\\_Hennen](https://de.wikipedia.org/wiki/Bernhard_Hennen) (diakses Minggu 28 Februari 2016, 17.44 WIB).
- Brand, Thomas. 2003. *Wie interpretiere ich Novellen und Romane?*. Hollfeld: Bange Verlag.
- Funke, Cornelia. 2015. *Herr Der Diebe*. Hamburg: Oetinger Taschenbuch GmbH.
- Gansel, Carsten. 2010. *Moderne Kinder- und Jugendliteratur*. Berlin: Cornelsen Verlag.
- Hidayani, Titian Rizqi. Analisis Penokohan dan Latar dalam Roman Allah Ist Groß Karya Michael Horbach. *Skripsi SI*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Kwiatkowski, Gerhard. 1989. *Schülerduden. Die Literatur*. Mannheim: Duden Verlag.
- Marquaß, Reinhard. 1997. *Duden Abiturhilfen. Erzählende Prosatexte analysieren, Training für Klausuren und Abitur (12. Und 13. Schuljahr)*. Mannheim: Duden Verlag.
- Neis, Edgar. 1981. *Erläuterung zu Goethes Faust*. Hollfeld: Bange Verlag.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010 (cetakan kedelapan). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, dkk. 1985. *Struktur Cerita Pendek Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Perkembangan Bahasa.
- Puryanto, Edi. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Ruttkowski, Wolfgang & E. Reichmann. 1974. *Das Studium der Deutschen Literatur*. Philadelphia: NSCA.
- Setiadi, Hendarto. 2011. *Pangeran Pencuri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Von Wilpert, Gero. 1989. *Sachwörterbuch der Literatur*. Stuttgart: Kröner.

## **SINOPSIS *KINDERROMAN HERR DER DIEBE***

### **KARYA CORNELIA FUNKE**

*Kinderroman Herr Der Diebe* menceritakan kehidupan sekumpulan anak kecil yang berprofesi sebagai pencuri. Kisah ini bermula ketika Prosper dan Bo melarikan diri dari rumah kakeknya di Hamburg, kakak beradik ini pergi dari rumah setelah bibinya yang bernama Esther Hartlieb berniat mengasuh mereka. Niat Bibi Esther muncul setelah ibu dari Prosper dan Bo yang juga adik kandungnya meninggal, terlebih lagi Bibi Esther tidak mempunyai anak. Bo akan diangkat sebagai anak, sementara Prosper akan dimasukkan ke sebuah asrama. Hal ini sama saja dengan memisahkan kakak beradik tersebut, oleh karena itu Prosper dan Bo memilih kabur. Mereka pergi ke sebuah tempat yang sering diceritakan oleh mendiang ibunya, kota yang indah dengan berbagai bangunan yang megah. Itulah kota Venezia.

Sesampainya di Venezia kehidupan mereka tidak lebih baik. Di tempat tersebut Prosper dan Bo tidak mengenal siapapun, sehingga mereka hanya hidup menggelandang di jalanan kota Venezia. Prosper sempat ingin menyerah, ia berpikir untuk kembali ke Jerman dan menerima tawaran Bibi Esther. Namun pada suatu malam mereka bertemu dengan anak perempuan bernama Caterina Grimani, rambut anak perempuan itu dikepang mirip sengat lebah. Oleh karena itu, ia dipanggil Wespe atau tawon. Wespe merupakan bagian dari para pencuri cilik yang ada di Venezia, ia mengajak Prosper dan Bo untuk ikut tinggal bersama mereka di gedung bekas bioskop tempat para pencuri cilik bersembunyi.

Di tempat persembunyian para pencuri cilik, Prosper dan Bo bertemu dengan para pencuri lainnya yaitu Riccio dan Mosca. Beberapa hari setelah tinggal bersama mereka, Prosper dan Bo bertemu dengan Scipio. Scipio merupakan pimpinan para pencuri tersebut, ia sangat ahli dalam mencuri sehingga dijuluki sebagai si Pangeran Pencuri. Scipio menerima Prosper dan Bo dengan senang hati. Mulai saat itu Prosper dan adiknya telah resmi sebagai bagian dari para pencuri cilik, meskipun sebenarnya Prosper tidak suka mencuri. Ia merasa berhutang budi kepada Scipio dan teman-temannya yang telah membantu untuk memberikan tempat tinggal, sehingga mau tidak mau Prosper dan Bo harus ikut dalam kegiatan para pencuri tersebut. Saat itu mereka baru diajak untuk menjual barang hasil curian, para pencuri cilik selalu menjual hasil curian mereka kepada Barbarossa. Barbarossa adalah pemilik toko souvenir di Venezia, selain itu ia juga seorang penadah barang curian.

Prosper dan Bo mengira bahwa mereka akan aman berada di Venezia, namun dugaan mereka salah. Ternyata Bibi Esther tidak tinggal diam, ia menugaskan seorang detektif terkenal di Venezia bernama Victor. Victor ditugaskan oleh Bibi Esther untuk mencari dan menangkap kedua keponakannya. Suatu malam, Victor yang telah mengetahui keberadaan Prosper dan Bo datang ke tempat persembunyian para pencuri cilik untuk menangkap kedua bocah itu. Namun Victor tidak berhasil menangkap Prosper dan Bo, ia justru masuk perangkap yang telah disiapkan oleh para pencuri cilik. Victor bahkan sempat ditawan di tempat tersebut selama beberapa hari. Selama ditawan tersebut Victor beberapa kali bercakap-cakap dengan Prosper, Prosper bercerita tentang masalah

yang ia hadapi dengan Bo. Victor mulai tersadar dan berubah pikiran. Ia mengurungkan niat untuk menangkap mereka. Melalui percakapan itu pula, kebohongan Scipio terbongkar. Scipio yang selama ini mengaku sebagai orang biasa yang tidak mempunyai apa-apa ternyata merupakan anak orang kaya raya, hal ini diketahui dari cerita Victor yang memang telah mengetahui siapa Scipio sebenarnya. Kebohongan tersebut mengakibatkan sebuah konflik antara Scipio dengan para pencuri cilik lainnya.

Suatu saat para pencuri cilik mendapatkan tugas untuk mencuri sebuah potongan sayap singa, benda itu merupakan bagian dari sebuah komidi putar ajaib milik der Conte yang telah lama ia cari. Untuk mendapatkan potongan sayap singa itu, para pencuri cilik harus menyusup ke rumah Ida Spavento. Dalam aksi tersebut, Ida Spavento tanpa sengaja memergoki dan menangkap basah para pencuri cilik. Namun Ida tidak melaporkan kejadian tersebut kepada polisi. Ia justru merasa penasaran dan ingin tahu siapa yang menginginkan benda tersebut, Ida kemudian memberikan potongan sayap singa kepada para pencuri cilik untuk diserahkan kepada der Conte. Namun syaratnya ia harus ikut pada saat penyerahan.

Penyerahan dilakukan di Teluk Sacca Della Misericordia, di atas perahu der Conte. Transaksi tersebut merupakan yang terbesar yang pernah dilakukan oleh para pencuri cilik, yaitu sebesar lima juta lira. Saat itu para pencuri cilik sengaja tidak mengikutsertakan Wespe dan Bo, karena berbahaya untuk anak perempuan dan anak kecil seperti Bo. Mereka ditinggalkan di tempat persembunyian. Para pencuri cilik menyerahkan potongan sayap tersebut



bersama Ida Spavento, Ida ingin melihat siapa sebenarnya der Conte. Bahkan ketika penyerahan selesai dilakukan, Ida mengajak para pencuri cilik untuk mengikuti perahu der Conte secara sembunyi-sembunyi. Namun sesampainya di Isola Segreta tempat der Conte tinggal, aksi mereka diketahui der Conte dan adiknya. Mereka dikejutkan tembakan dari senapan angin dan memaksa Ida dan yang lain pergi dari tempat tersebut.

Sekembalinya dari Isola Segreta, para pencuri cilik mendapati Wespe dan Bo sudah tidak berada di tempat persembunyian. Ternyata tempat tersebut telah diketahui oleh polisi dan Wespe ditangkap oleh polisi untuk diserahkan ke sebuah panti asuhan, sementara Bo diserahkan kepada Bibi Esther. Prosper dan yang lain sempat mengira bahwa itu merupakan ulah Victor, namun ternyata yang melaporkan kepada polisi adalah warga yang tinggal disekitar tempat persembunyian. Kesedihan para pencuri cilik semakin bertambah setelah mengetahui bahwa uang yang diterima dari der Conte ternyata semuanya palsu. Dalam keadaan seperti itu mereka terpaksa harus mencari tempat persembunyian baru, beruntung Ida mau menerima mereka untuk tinggal di rumahnya. Bahkan Victor ikut membantu para pencuri cilik membawa barang-barang mereka menuju rumah Ida.

Para pencuri cilik begitu kehilangan saat Wespe dan Bo tidak lagi bersama mereka, terutama Prosper yang kehilangan adik kesayangannya. Suatu malam ketika Prosper merenung di dermaga dekat rumah Ida, tiba-tiba Scipio datang dan mengajaknya pergi ke Isola Segreta untuk menemui der Conte dan meminta penjelasan tentang uang palsu yang mereka terima. Mereka berdua berhasil

masuk ke pulau tersebut, meskipun akhirnya diketahui dan sempat dikurung semalaman di sebuah kandang. Pada hari berikutnya mereka kemudian dilepaskan dan bertemu dengan der Conte, der Conte meminta maaf atas kejadian tersebut. Ternyata uang palsu yang mereka terima adalah ide dari Barbarossa. Sebagai bentuk ganti rugi, der Conte memberikan kesempatan Scipio dan Prosper untuk menaiki komidi putar ajaib miliknya secara cuma-cuma. Namun hanya Scipio yang berani menaiki komidi putar ajaib, ia kemudian berubah menjadi dewasa mirip seperti ayahnya.

Di lain pihak, ternyata Barbarossa diam-diam masuk ke Isola Segreta. Ia juga ingin menaiki komidi putar ajaib milik der Conte, Barbarossa memaksa naik tanpa menghiraukan aturan yang diberikan oleh der Conte. Alhasil komidi putar tersebut hancur dan Barbarossa berubah menjadi anak kecil, lebih kecil dari Bo. Barbarossa tidak dapat tinggal sendiri di rumah sekaligus tokonya, ia meminta belas kasihan para pencuri cilik dan Ida Spavento untuk tinggal bersama mereka. Setelah tinggal beberapa hari di Casa Spavento, Ida dan yang lain mengusulkan agar Barbarossa kecil diangkat anak oleh Esther. Kebetulan Esther baru saja menyerahkan Bo kepada Ida, ia menyerahkan kedua keponakannya kepada Ida Spavento. Esther tidak kuat dengan kenakalan Bo, sebenarnya itu hanya akal-akalan Bo agar Esther tidak ingin mengangkat Bo sebagai anak.

Sejak saat itu Barbarossa diangkat anak oleh Esther dan tinggal di luar negeri, sedangkan Prosper dan Bo tinggal bersama Wespe di rumah Ida Spavento. Riccio dan Mosca memilih untuk hidup mandiri, mereka tinggal di Castello. Si Pangeran Pencuri memutuskan untuk tidak kembali ke rumah, Scipio tinggal

bersama Victor dan membantu pekerjaan Victor sebagai detektif. Hubungan Scipio dengan yang lain kembali membaik, Scipio secara rutin mengunjungi teman-temannya.

## **BIOGRAFI CORNELIA FUNKE**

Cornelia Funke merupakan salah satu penulis buku anak dan remaja yang cukup terkenal di Jerman. Funke lahir dengan nama lengkap Cornelia Caroline Funke, pada 10 Desember 1958 di Dorsten, Nordrhein-Westfalen. Ayahnya bernama Karl-Heinz Funke dan bekerja sebagai seorang jaksa, sementara ibunya Helmi Funke sebagai seorang ibu rumah tangga. Pada tahun 1977, Funke menyelesaikan sekolahnya di St. Ursula Gymnasium, Dorsten. Ia kemudian melanjutkan studinya di Universitas Hamburg mengambil konsentrasi di bidang kependidikan. Selain itu, Funke juga mendalami ilmu di bidang grafis.

Pada tahun 1979, Funke menikah dengan seorang pria bernama Rolf Frahm. Dari pernikahannya, Funke dikaruniai dua orang anak bernama Anna dan Ben. Funke dan keluarganya tinggal di Hamburg selama 24 tahun, sebelum akhirnya pindah ke Beverly Hills, Amerika Serikat pada tahun 2005. Tepat setahun setelah pindah ke Amerika, suami Funke meninggal dunia. Rolf Frahm meninggal akibat penyakit kanker yang dideritanya.

Funke mengawali karirnya sebagai penulis dan ilustrator lepas pada tahun 1986. Ia dikenal sebagai pengarang yang kreatif, hampir seluruh karyanya dilengkapi dengan ilustrasi buatannya sendiri. Keahliannya menciptakan ilustrasi, membuat Funke lebih fokus untuk menulis buku anak dan remaja. Meskipun kebanyakan buku yang ia hasilkan bergenre fantasi, namun ceritanya masih manusiawi. Yang menjadi ciri khas dari buku karya Cornelia Funke ada pada detil kalimat yang digunakan, sehingga pembaca seolah-olah dibawa berpetualang ke dalam cerita. Meski begitu, untuk membaca karya-karya Funke

diperlukan niat dan kemauan. Alasannya, buku-buku karangan Funke sebagian besar memiliki ketebalan antara 400-500 halaman.

Karya Cornelia Funke yang pertama adalah *Die Große Drachensuche*, buku ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1988. Sejak saat itu, Funke terus melahirkan karya-karyanya. Hingga saat ini Funke telah menulis lebih dari empat puluh judul buku, baik berbentuk roman maupun cerita pendek. Terdapat beberapa judul yang menjadi karya terlaris Cornelia Funke, di antaranya adalah seri buku *Die Wilden Hühner* (1993-2003), *Drachenreiter* (1997), dan *Herr Der Diebe* (2000). Di samping itu, *Tintenwelt-Trilogie* karyanya juga menjadi buku yang banyak digemari di seluruh dunia. Buku tersebut terdiri dari tiga seri, yaitu *Tintenherz* (2003), *Tintenblut* (2005), dan *Tintentod* (2007). Buku terakhir yang berjudul *Tintentod*, dipersembahkan Funke untuk mendiang suaminya.

Buku-buku Cornelia Funke seperti *Die Wilden Hühner*, *Herr Der Diebe*, dan *Tintenherz* juga telah diangkat ke dalam layar lebar. Khusus untuk *Herr Der Diebe* telah diterjemahkan ke lebih dari dua puluh bahasa. Dari buku-bukunya tersebut, Funke telah mendapatkan lebih dari tujuh puluh penghargaan. Bahkan Cornelia Funke disebut sebagai “J.K. Rowling” dari Jerman.

# DATA PENELITIAN

### 1. A. Data Penelitian Karakterisasi dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*

No.	Tokoh	Data	Hal.	Karakterisasi				Teknik Penyampaian Penokohan					
								Direkt			Indirekt		
				Äußere Merkmale	Soziale Merkmale	Verhalten	Denken & Fühlen	PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
1.	Prosper	<i>Zwei Jungen blickten Victor an, der eine blond und klein, mit einem breiten Lächeln auf dem Gesicht, der andere älter, Ernst, mit dunklem Haar.</i> (Dua anak laki-laki menatap Victor, yang satu pirang dan kecil, dengan senyum lebar di wajahnya, yang satu lagi lebih tua, serius, dengan rambut gelap.)	9	√				√					
2	Prosper	<i>Missbilligend musterte sie Prosper vom Kopf bis zu den staubigen Schuhen. So fleckenlos wie ihre weiße Schürze war seine Hose nicht. Und an seinem Pullover klebte etwas Taubendreck.</i> (Ia mengamati Prosper dari ujung kepala sampai ujung kaki yang terbungkus sepatu berdebu. Celana Prosper tidak sebersih celemek lawan bicaranya. Malah ada sedikit kotoran burung yang menempel pada sweternya.)	172	√				√					
3	Prosper	<i>“Und was dich betrifft, wäre es nicht einfacher, auf irgendeinem Internat die Lehrer zu ärgern, statt mit zwölf Jahren den Erwachsenen zu spielen?”</i> (“Dan yang menimpamu, apa itu tidak lebih sederhana, di sekolah membuat guru gusar, sementara kau sendiri berlagak seperti orang dewasa padahal usiamu masih dua belas tahun.”)	142	√					√				
4	Prosper	<i>“Sie hat die Jungen allein großgezogen. Prosper ist gerade zwölf geworden, Bo ist fünf.”</i>	10	v					√				

**Keterangan:**

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		("Dia membesarkan mereka seorang diri. Prosper baru saja merayakan ulang tahun kedua belas, dan Bo berumur lima tahun.")											
5	Prosper	<i>"Esther, die Schwester unserer Mutter. Geld genug hätte sie. Sie hat keine Kinder, und als unsere Mutter gestorben ist, wollte sie sich Bo holen. Mich wollte sie in ein Internat stecken."</i> ("Bibi Esther, kakak ibu kami. Uangnya mungkin lebih dari cukup untuk itu. Dia tidak punya anak, dan waktu ibu kami meninggal, dia mau mengambil Bo. Aku mau dimasukkan ke asrama.")	54		√					√			
6	Prosper	<i>"All die Leute, Sie verstehen schon, aber ich fand heraus, dass Ihre Neffen, sich mit einer Bande junger Diebe zusammengetan hatten."</i> ("Terlalu banyak orang, anda tentu mengerti, tapi saya menemukan bahwa kedua keponakan anda itu bergabung dengan gerombolan pencopet cilik.")	222		√				√				
7	Prosper	<i>Prosper und Bo, als neueste Schützlinge des Herrn der Diebe, hatten bisher höchstens mitkommen dürfen, wenn die Beute verkauft wurde oder Einkäufe erledigt werden mussten, so wie heute.</i> (Prosper dan Bo, yang paling akhir menjadi anak buah si Pangeran Pencuri, selama ini baru diajak menjual hasil pencurian atau diajak berbelanja, seperti hari ini.)	26		√				√				
8	Prosper	<i>Er setzte sich auf die oberste Stufe und blickte auf das mondbeschienene Wasser.</i> (Ia duduk di anak tangga teratas dan menatap permukaan air yang diterangi cahaya bulan.)	65			√					√		
9	Prosper	<i>Vorsichtig kletterte Prosper hinunter in das Boot, hockte sich auf die kalte Sitzbank und starrte zum Mond hinauf.</i>	283			√					√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain



		(Dengan hati-hati Prosper masuk ke dalam perahu, duduk di bangku yang dingin, dan memandang bulan.)											
10	Prosper	<p><i>“Wenn Bo und ich verschwinden, hat er keinen Grund mehr, hier rumzuschneffeln. Wir haben euch den Ärger eingebrockt, also werden wir gehen. Wir müssen sowieso weg, weit weg. Jetzt, wo unsere Tante weiß, dass wir in Venedig sind.”</i></p> <p>(“Kalau Bo dan aku pergi, dia tidak punya alasan lagi untuk sok usil di sini. Kamilah penyebab masalah ini, jadi kami akan pergi. Kami toh harus pergi, pergi jauh. Bibi kami sudah tahu kami di Venezia.”)</p>	149-150				√			√			
11	Prosper	<p><i>Es tat ihm leid, dass er den anderen ihre Freude verderb mit seinem traurigen Gesicht, er merkte, wie Riccio began, ihm aus dem Weg zu gehen und Mosca die Flucht ergriff, wenn er ihn sah. Nur Wespe blieb weiter in seiner Nähe.</i></p> <p>(Ia menyesal merusak kegembiraan yang lain dengan wajahnya yang murung, ia sadar bagaimana Riccio mulai menghindarinya dan bagaimana Mosca langsung berbalik kalau melihatnya. Hanya Wespe yang tetap berada di dekatnya.)</p>	281-282				√				√		
12	Prosper	<p><i>“Prop kann gut feilschen,” sagte Bo plötzlich. “Sehr gut sogar. Früher, wenn wir was auf dem Flohmarkt verkauft haben, da hat er immer so ein Steingesicht gemacht, dass...”</i></p> <p>(“Prop pintar tawar menawar,” Bo tiba-tiba berkata. “Pintar sekali, malah. Dulu, waktu kami jualan di pasar loak, dia selalu pasang tampang batu dan...”)</p>	36-37				√			√			
13	Prosper	<i>“Madonna, noch nie hat einer von uns es geschafft, dem Rotbart auch nur eine Lira mehr abzuknöpfen,</i>	47-48				√			√			

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<i>als er zahlen wollte, und bei dir hat er das Vierfache rausgerückt! Sogar ich kann das ausrechnen. Scipio wird nie wieder einen anderen mit seiner Beute losschicken.</i> ” (“Madonna, selama ini kita belum pernah berhasil mendapatkan satu lira lebih banyak dari si Janggut Merah daripada yang mau dia bayar. Tapi kau memaksa dia membayar empat kali lipat! Scipio takkan pernah lagi menyuruh orang lain menjual hasil curiannya.”)											
14	Prosper	<i>“Vielleicht aber doch!” murmelte Bo und schmiegte sich gähnend an Prosper, der sich abmühte, die Löcher in den Hosen seines kleinen Bruders zu stopfen.</i> (“Siapa tahu!” bisik Bo. Sambil menguap ia merapatkan dirinya ke badan Prosper, yang sedang berusaha keras menambal lubang-lubang pada celana adiknya.)	31				√				√		
15	Prosper	<i>“He, Riccio, so redest du nicht mit meinem kleinen Bruder, verstanden?” sagte er.</i> (“Hei, Riccio, jangan seenaknya kalau bicara dengan adikku, mengerti?” ujar Prosper.)	168				√				√		
16	Prosper	<i>Riccio fand Prosper vor dem Gabrielli Sandwirth. Wie festgefroren stand er auf der breiten Promenade, ohne die Leute zu beachten, die an ihm vorbeigingen.</i> (Riccio menemukan Prosper di depan Gabrielli Sandwirth. Anak itu berdiri seperti patung di trotoar yang lebar, tanpa menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di sekelilingnya.)	274				√				√		
17	Prosper	<i>Prosper nickte. “Ja, ja, das stimmt auch” murmelte er. Aber er sah sich um, als hätte er den Verdacht, dass ihre Tante sich irgendwo in dem</i>	18				√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<i>Menschengewühl verbarg und nur darauf wartete, Bo zu packen.</i> (Prosper mengangguk. “Ya, ya, benar juga,” ia bergumam. Tetapi ia memandang berkeliling sekan-akan takut bibinya berada di tengah-tengah keramaian dan hanya menunggu kesempatan yang tepat untuk menyambar Bo.)											
18	Prosper	<i>Prosper nickte. Obwohl er wusste, dass er nicht damit aufhören konnte. Bo schlief friedlich wie ein Kätzchen, aber Prosper träumte fast jede Nacht von Esther. Mürrische, ewig hektische, hairsprayverklebte Esther.</i> (Prosper mengangguk. Padahal ia tahu ia takkan bisa berhenti khawatir. Bo selalu tidur nyenyak, seperti kucing. Tetapi Prosper hampir setiap malam bermimpi tentang bibinya. Bibi Esther yang selalu cemberut, selalu terburu-buru, dan selalu lengket karena hairspray.)	18-19				√	√					
19	Prosper	<i>Prosper beobachtete ihn voll Unbehagen. Er hatte immer noch dieses Gefühl, als ob etwas Unheimliches auf sie zukäme, Ärger, Gefahr...</i> (Prosper memerhatikannya dengan was-was. Ia tetap merasa seolah-olah mereka akan menghadapi sesuatu yang misterius, bahwa masalah dan bahaya akan menanti mereka...)	61				√			√			
20	Prosper	<i>Erleichtet seufzte Victor auf. Er wusste selbst nicht, wieso, denn Prosper musterte ihn alles andere als freundlich. Aber er befreite ihn wenigstens von dem stinkenden Knebel.</i> (Victor menarik napas lega. Ia sendiri tidak tahu mengapa ia berbuat demikian, sebab tatapan muka Prosper tidak bisa disebut bersahabat. Tetapi paling tidak anak itu melepaskan kain bau yang menyumbat mulutnya.)	140				√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

21	Prosper	<i>Prosper verkniff sich ein Lächeln, aber er tat, was Victor verlangte.</i> (Prosper menahan senyum. Tetapi permintaan Victor dipenuhinya.)	141				√				√		
22	Prosper	<i>So verzweifelt war er gewesen. Aber dann tauchte Wespe auf. Sie nahm Bo und Prosper mit ins Versteck zu Riccio und Mosca, wo sie trockene Sachen und etwas Warmes zu essen bekamen.</i> (Ia begitu putus asa saat itu. Tapi kemudian Wespe muncul. Wespe mengajak Bo dan Prosper menemui Riccio dan Mosca di tempat persembunyian mereka. Di sana Bo dan Prosper diberi baju kering dan makanan hangat.)	21				√	√					
23	Prosper	<i>Wespe blickte ihm über die Schulter. “Er ist also wirklich einer”, sagte sie. “Ein echter, wirklicher Detektiv.” Prosper nickte. Er sah so verzweifelt aus, dass Wespe nicht wusste, wo sie hinschauen sollte.</i> (Wespe mengintip dari balik pundak Prosper. “Ternyata benar,” ujarnya. “Dia detektif sungguhan.” Prosper mengangguk. Roman mukanya begitu putus asa, sampai-sampai Wespe tidak tega melihatnya.)	109				√					√	
24	Prosper	<i>“Prosper...” Victor stand auf und stützte sich auf seinen Schreibtisch. “Komm, das ist nicht das Ende der Welt...” “Es ist doch”, sagte Prosper und öffnete die Tür. “Ich muss jetzt erst mal allein sein.”</i> (“Prosper...” Victor berdiri dan bersandar pada meja tulisnya. “Ayolah, dunia belum kiamat...” “Bagiku ini kiamat,” balas Prosper dan membuka pintu. “Aku mau sendirian dulu sekarang.”)	259				√			√	√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

25	Prosper	<i>Seit sie auf sich gestellt waren, hatte er lernen müssen zu stehlen, erst etwas zu essen, dann auch Geld. Er haste es.</i> (Sejak mereka harus mengurus diri sendiri, ia terpaksa belajar mencuri. Mula-mula hanya makanan, lalu juga uang. Ia membencinya.)	19				√	√				
26	Prosper	<i>“Gar nichts”, antwortete Prosper. “Weil ich Barbarossa nicht traue.” Er konnte ja schlecht sagen: Weil ich nichts vom Klauen halte. Schließlich lebte er davon, dass Scipio ein Meister darin war. Scipio nickte.</i> (“Menurut aku, jangan,” jawab Prosper. “Soalnya Barbarossa tidak bisa dipercaya.” Ia tidak mungkin berkata: Soalnya aku tidak suka mencuri. Bagaimanapun, ia bisa makan karena Scipio ahli dalam hal itu. Scipio mengangguk.)	61				√				√	
27	Prosper	<i>“Komm, reg dich nicht auf, Prop”, sagte Wespe und drückte Bo an sich. “Er sagt doch, er hat es nicht gestohlen. Und der Besitzer ist längst weg, sieh wenigstens mal nach, wie viel drin ist.”</i> (“Sudahlah, jangan sewot, Prop,” kata Wespe sambil memeluk Bo. “Dia bilang dia tidak mencuri. Dan pemilik dompet ini sudah entah ke mana. Coba periksa dulu berapa banyak isinya.”)	19				√				√	
28	Scipio	<i>Der Scipio, der ihnen vertraut war. Er trug seine Maske, die hochhackigen Stiefel, die lange schwarze Jacke und dunkel Lederhandschuhe.</i> (Scipio yang mereka kenal. Lengkap dengan topeng, sepatu hak tinggi, jaket hitam yang panjang, serta sarung tangan kulit berwarna gelap.)	188	√				√				
29	Scipio	<i>Er war kaum älter als Prosper, obwohl er gern den Erwachsenen spielte, und ein ganzes Stück kleiner als Mosca, selbst mit den hochhackigen Stiefeln, die er immer trug. Viel zu groß waren sie ihm, aber</i>	33	√				√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<i>immer auf Hochglanz poliert, schwarze Lederstiefel, schwarz wie die seltsame lange Jacke, ohne die man ihn nie zu Gesicht bekam. Die Schöße reichten ihm bis an die Kniekehlen.</i> (Artinya: Ia hanya sedikit lebih tua daripada Prosper, walaupun ia senang bergaya dewasa dan lebih pendek ketimbang Mosca, meskipun ia selalu mengenakan sepatu bot dengan hak tinggi. Sepatu bot itu kebesaran untuknya, tetapi selalu dipoles sampai mengilap. Warnanya hitam, sama hitamnya dengan jaket panjang yang tak pernah lupa disandangnya. Jaket itu menggantung sampai ke lutut.)											
30	Scipio	<i>Als er hochfuhr, löste sich die schmale Gestalt aus der Dunkelheit, als träte sie aus einem bösen Traum. Kinn und Mund leuchteten hell unter der schwarzen Maske, die Scipios Augen verbarg.</i> (Ketika ia mengangkat kepala, sosok kurus muncul dari kegelapan, seakan-akan melangkah keluar dari mimpi buruk. Daggu dan mulut sosok itu tampak terang dibalik topeng hitam yang menyembunyikan matanya.)	32	√				√					
31	Scipio	<i>Scipio zuckte die Achseln und fuhr sich mit schlanken Fingern durch das pechschwarze Haar. Es war so lang, dass er es meistens zu einem Zopf zusammenband.</i> (Scipio mengangkat bahu dan mengusap rambutnya yang hitam dengan jari-jemarinya yang lentik. Rambutnya begitu panjang, sehingga hampir selalu dikuncir.)	33	√				√					
32	Scipio	<i>Als Barbarossa mir vom Herrn der Diebe erzählte, stellte ich mir, zugegeben, keinen Jungen von zwölf oder dreizehn Jahren vor.</i>	83	√				√					

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Pada waktu Barbarossa memberitahu saya tentang Pangeran Pencuri, terus terang saja, saya tidak menyangka akan berhadapan dengan bocah berumur dua belas atau tiga belas tahun)											
33	Scipio	<p><i>“Scipio!” Dottor Massimos Gesicht verfärbte sich vor Ärger. “Du siehst doch, dass ich Besuch habe. Wie oft soll ich dir noch sagen, dass du anklopfen sollst. Wenn die Herren aus Rom nun schon da wären? Wie würde das aussehen, wenn mein Sohn in unsere Besprechung hereinplatzte wegen einer kranken Katze?”</i></p> <p>(“Scipio!” Wajah Dottor Massimo menjadi merah karena marah. “Kau lihat bukan, aku sedang ada tamu? Berapa kali harus kukatakan kau harus mengetuk pintu dulu. Bagaimana bila tuan-tuan dari Roma sudah datang? Apa kata mereka kalau pembicaraan kami terganggu putraku, hanya karena kucing?”)</p>	121-122		√				√				
34	Scipio	<p><i>“Der Einzige, der gelogen hat, ist Scipio. Er wohnt in dem Palast da, Bo und ich haben seinen Vater gesehen. Sie haben ein Dienstmädchen und einen Hof mit einem Brunnen.”</i></p> <p>(“Satu-satunya yang bohong hanya Scipio. Dia tinggal di istana itu. Bo dan aku sempat bertemu ayahnya. Mereka punya pelayan dan pekarangan dengan kolam air.”)</p>	176		√				√				
35	Scipio	<p><i>Er war gekleidet wie eins der reichen Kinder, die man manchmal durch die Fenster der vornehmen Restaurants sah, wie sie dasaßen, stocksteif, und mit Messer und Gabel aßen, ohne sich zu bekleckern. Bo erfüllte das immer mit großer Bewunderung.</i></p> <p>(Ia berpakaian seperti anak-anak orang kaya, yang kadang-kadang terlihat di balik jendela restoran</p>	174		√				√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		mewah. Bo selalu terkagum-kagum kalau melihat mereka duduk dengan kaku sambil makan dengan pisau dan garpu tanpa mengotori baju masing-masing.)											
36	Scipio	<i>Scipio hatte mit seinen Raubzügen den Geldbeutel gefüllt, mit dem sie heute die Nudeln und das Obst bezahlt hatten. Scipio hatte die Schuhe besorgt, die Bo die kalten Füße wärmten, auch wenn sie ihm etwas zu groß waren. Scipio sorgte dafür, dass sie essen konnten, ohne dafür stehlen zu müssen, und nur durch ihn hatten sie plötzlich wieder ein Zuhause, ohne Esther. Aber Scipio war ein Dieb.</i> (Uang yang mereka gunakan untuk membeli spageti dan buah-buahan hari ini adalah hasil curian Scipio. Scipio juga yang mendapatkan sepatu yang sekarang menghangatkan kaki Bo yang dingin, meskipun ukurannya terlalu besar untuknya. Berkat Scipio pula mereka tiba-tiba mendapatkan tempat tinggal baru, tanpa Bibi Esther. Masalahnya, Scipio pencuri.)	22		√				√				
37	Scipio	<i>Meistens zogen Riccio und Mosca los, wenn es um das Beobachten der Paläste ging, denen Scipio einen nächtlichen Besuch abstatten wollte.</i> (Riccio dan Mosca-lah yang biasanya berangkat untuk mengamati istana-istana yang hendak disatroni Scipio pada malam hari.)	26		√				√				
38	Scipio	<i>Der Herr der Diebe schlief nie bei seinen Schützlingen im Sternenversteck. Keiner von ihnen wusste, wo Scipio die Nächte verbrachte, und er redete nicht darüber.</i> (Si Pangeran Pencuri tidak pernah tidur di Istana Bintang bersama anak-anak buahnya. Tak seorang pun diantara mereka tahu di mana Scipio	29				√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain



		bermalam, dan ia sendiri tak pernah membahasnya.)											
39	Scipio	<p><i>“Der Herr der Diebe wird sich bestimmt prächtig mit ihm verstehen, schließlich umgibt sich euer Anführer ja ebenfalls gern mit dem Schleier des Geheimnisvollen. Was bei seinem Beruf wohl auch ratsam ist. Stimmt’s?”</i></p> <p>(“Si Pangeran Pencuri pasti cocok dengan dia, sebab pimpinan kalian itu juga suka tampil misterius. Dan itu memang ada baiknya, mengingat pekerjaan dia. Bukan begitu?”)</p>	71			√			√				
40	Scipio	<p><i>Scipio war schon lange fort. Er hatte sich von Mosca etwas von dem Geld geben lassen, das sie noch von dem Handel mit Barbarossa besaßen, und war in die Nacht verschwunden. Wohin er wollte, sagte er nicht.</i></p> <p>(Scipio sudah lama pamitan. Kepada Mosca ia minta diberi sedikit uang sisa transaksi mereka dengan Barbarossa, kemudian menghilang dalam kegelapan malam. Ia tidak mau memberitahukan ke mana ia akan pergi.)</p>	356			√					√		
41	Scipio	<p><i>Doch heute wollte er kommen. Fest versprochen hatte er es. Und wenn Scipio ankündigte, dass er kam, dann kam er auch. Wann, wusste man allerdings nie.</i></p> <p>(Tapi hari ini dia akan datang. Ia sudah berjanji. Dan kalau Scipio berjanji akan datang, maka janji itu pasti ditepati. Hanya saja tidak pernah jelas jam berapa ia akan muncul.)</p>	30				√		√				
42	Scipio	<p><i>Kaum zwei Stunden nach Prospers und Riccios Rückkehr klingelte die Glocke am Notausgang und der Herr der Diebe stand vor der Tür, wie er es versprochen hatte.</i></p>	58				√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Tak sampai dua jam setelah Prosper dan Riccio kembali, bel di pintu darurat berdering dan si Pangeran Pencuri berdiri di depan pintu, sesuai janjinya.)											
43	Scipio	<i>“Ich versteh das nicht,” sagte Riccio, als sie vor Victors Haustür standen. “Was kann den bloß passiert sein?”</i> (“Ini aneh” ujar Riccio ketika mereka berdiri didepan pintu rumah Victor. “Ada apa sampai dia tidak muncul?”)	158				√		√				
44	Scipio	<i>Prosper und Mosca wechselten einen schnellen Blick. Scipio konnte es nicht ändern, dass er den Körper eines Kindes hatte, aber sich auszudrücken wie ein Erwachsener fiel ihm so leicht, dass es sie immer wieder mit Bewunderung erfüllte.</i> (Prosper dan Mosca bertukar pandang. Scipio tidak dapat mengubah kenyataan bahwa ia berperawakan seperti anak-anak, namun ia begitu lancar bertutur kata seperti orang dewasa, sehingga mereka selalu merasa kagum.)	83				√		√				
45	Scipio	<i>“Das wollte ich gerade Sie fragen, Signor Barbarossa,” antwortete Scipio. Prosper staunte, wie täuschend echt er den herablassenden Ton seines Vaters nachahmte.</i> (“Justru saya yang perlu menanyakan hal itu kepada Anda, Signor Barbarossa,” jawab Scipio. Prosper sendiri heran betapa tepat ia mampu menirukan suara ayahnya yang selalu bernada meremehkan itu.)	321				√				√		
46	Scipio	<i>Riccio und Mosca stießen sich an. Und Prosper konnte sich ein Grinsen nicht verkneifen. Ja, Scipio war immer noch Scipio, er spielte immer noch gern Theater.</i>	354				√		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Riccio dan Mosca saling menyikut. Dan Prosper tak sanggup menahan senyum. Ya, Scipio ternyata tetap Scipio, dia masih saja suka bersandiwara.)											
47	Scipio	“Vater”, sagte eine Jungenstimme. “Ich glaube, die Katze ist krank.” (“Ayah,” terdengar suara bocah laki-laki. “Aku rasa kucingnya sakit.”)	121				√				√		
48	Scipio	“Wieso sollte ich?”, antwortete Scipio und strich über die Zinken seiner Gabel. “Sie werden mich kaum vermissen. Ich werde mich höchsten noch mal ins Haus schleichen, um zu sehen, wie es meiner Katze geht.” (“Untuk apa?” balas Scipio sambil mengusap ujung garpunya. “Mereka takkan merasa kehilangan. Paling-paling aku akan menyusup ke rumah untuk melihat keadaan kucingku.”)	349				√				√		
49	Scipio	“Ich war gestern Nacht zu Hause. Habe meine Katze geholt. Aber es hat mich zum Glück niemand gesehen.” (“Semalam aku pulang ke rumah. Untuk mengambil kucingku. Untung saja tidak ada yang melihat.”)	380				√				√		
50	Scipio	“Das soll heißen,” antwortete Victor gelassen, “dass euer Scipio zwar ein raffinierter Bursche ist und ein unglaublich einfallsreicher Lügner, aber keinesfalls der, für den ihr ihn haltet.” (“Maksudku,” Victor menyahut tenang, “Scipio itu memang banyak akal dan pandai berbohong, tapi dia bukanlah orang seperti yang kalian kira.”)	167				√		√				
51	Scipio	“Wenn du uns nicht belogen hättest, hätte er nicht zu verraten gehabt,” antwortete Prosper. “Los, komm.” (“Ini takkan terjadi kalau kau tidak membohongi kami.” Balas Prosper. “Ayo ikut.”)	175				√		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

52	Scipio	<p><i>“Der Einzige, der gelogen hat, ist Scipio. Er wohnt in dem Palast da, Bo und ich haben seinen Vater gesehen. Sie haben ein Dienstmädchen und einen Hof mit einem Brunnen.”</i></p> <p>(“Satu-satunya yang bohong hanya Scipio. Dia tinggal di istana itu. Bo dan aku sempat bertemu ayahnya. Mereka punya pelayan dan pekarangan dengan kolam air.”)</p>	176				√		√				
53	Scipio	<p><i>“Was der Kerl kann, kann ich auch,” sagte er und setzte sich die Mütze auf. “Es ist nicht sonderlich schwer, anders auszusehen.” Er warf Prosper seine Jacke zu.</i></p> <p>(“Aku juga bisa ganti penampilan,” ia berkata sambil mengenakan topi temannya itu. “Mengubah penampilan itu tidak seberapa sulit.” Ia melemparkan jaketnya kepada Prosper.)</p>	102				√				√		
54	Scipio	<p><i>“Das soll heißen,” antwortete Victor gelassen, “dass euer Scipio zwar ein raffinierter Bursche ist und ein unglaublich einfallsreicher Lügner, aber keinesfalls der, für den ihr ihn haltet.”</i></p> <p>(“Maksudku,” Victor menyahut tenang, “Scipio itu memang banyak akal dan pandai berbohong, tapi dia bukanlah orang seperti yang kalian kira.”)</p>	167				√		√				
55	Scipio	<p><i>Und sie erklärte Prosper, dass es mit dem Hunger und dem Stehlen erst mal ein Ende hatte, weil Scipio, der Herr der Diebe, für sie sorgen würde. So wie er es für Wespe und ihre Freunde tat, für Riccio und Mosca.</i></p> <p>(Kemudian Wespe menjelaskan kepada Prosper bahwa mereka tidak perlu kelaparan, dan tidak perlu mencuri, sebab Scipio, si Pangeran Pencuri, akan mengurus mereka. Sama seperti ia mengurus Wespe dan kedua temannya, Riccio dan Mosca.)</p>	21				√		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

56	Scipio	<p><i>Prosper sah sich um. "Scipio hat es gefunden. Scipio sorgt auch dafür, dass wir genug Geld zum Leben haben. Wir wären alle schlimm dran ohne ihn. Riccio hat früher viel gestohlen, Mosca, Wespe und er kennen sich schon länger. Es ging ihnen, glaub ich, ziemlich schlecht, bis sie Scipio getroffen haben. Sie sprechen nicht gern davon. Später hat Wespe dann mich und Bo aufgelesen, und Scipio hat uns aufgenommen."</i></p> <p>(Prosper memandang berkeliling. "Scipio yang menemukannya. Scipio juga yang memastikan kami punya cukup uang untuk hidup. Tanpa dia, kami semua pasti lebih susah. Riccio sering mencuri dulu. Dia, Mosca, dan Wespe sudah lama berteman. Sepertinya mereka hidup sengsara sebelum bertemu dengan Scipio. Tapi mereka tidak suka bicara soal itu. Lalu Wespe menemukan aku dan Bo, dan Scipio menampung kami.")</p>	142					√		√			
57	Scipio	<p><i>"Sag es ruhig, es ging uns dreckig", unterbrach Riccio ihn ungeduldig. "In so einem Rattenloch könnt ihr doch nicht wohnen!&lt;, hat Scipio gesagt und uns hierher gebracht, ins Sternenversteck."</i></p> <p>("Terus terang saja," Riccio memotong, "keadaan kami parah sekali waktu itu. 'Kalian tidak bisa tinggal di sarang tikus seperti ini', kata Scipio, lalu dia membawa kami kemari, ke Istana Bintang.")</p>	168					√		√			
58	Scipio	<p><i>Scipio hatte mit seinen Raubzügen den Geldbeutel gefüllt, mit dem sie heute die Nudeln und das Obst bezahlt hatten. Scipio hatte die Schuhe besorgt, die Bo die kalten Füße wärmten, auch wenn sie ihm etwas zu groß waren. Scipio sorgte dafür, dass sie essen konnten, ohne dafür stehlen zu müssen, und nur durch ihn hatten sie plötzlich wieder ein Zuhause, ohne Esther. Aber Scipio war ein Dieb.</i></p>	22					√		√			

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Uang yang mereka gunakan untuk membeli spageti dan buah-buahan hari ini adalah hasil curian Scipio. Scipio juga yang mendapatkan sepatu yang sekarang menghangatkan kaki Bo yang dingin, meskipun ukurannya terlalu besar untuknya. Berkat Scipio pula mereka tiba-tiba mendapatkan tempat tinggal baru, tanpa Bibi Esther. Masalahnya, Scipio pencuri.)										
59	Bo	<i>“Sie hat die Jungen allein großgezogen. Prosper ist gerade zwölf geworden, Bo ist fünf.”</i> (“Dia membesarkan mereka seorang diri. Prosper baru saja merayakan ulang tahun kedua belas, dan Bo berumur lima tahun.”)	10	√				√				
60	Bo	<i>Ida Spavento musterte ihn mit gerunzelter Stirn. “Na, da ist ja noch einer”, sagte sie. “Wie alt bist du? Fünf? Sechs?” “Fünf”, murmelte Bo und startete sie argwöhnisch an. “Fünf. Madonna! Ihr seid wirklich eine sehr junge Diebesbande.”</i> (Ida Spavento mengamatnya sambil mengerutkan kening. “Wah, ada satu lagi,” katanya. “Berapa umurmu? Lima tahun? Enam tahun?” “Lima,” jawab Bo. Ia menatap perempuan itu dengan curiga. “Lima tahun! Ya ampun! Kalian benar-benar gerombolan pencuri yang masih muda sekali.”)	192	√					√			
61	Bo	<i>Zwei Jungen blickten Victor an, der eine blond und klein, mit einem breiten Lächeln auf dem Gesicht, der andere älter, ernst, mit dunklem Haar.</i> (Dua anak laki-laki menatap Victor, yang satu pirang dan kecil, dengan senyum lebar di wajahnya, yang satu lagi lebih besar, serius, dengan rambut gelap.)	9	√				√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

62	Bo	<i>“Was für ein süßer kleiner Junge”, sagte sie und zwinkerte Bo zu. “Blond wie ein Engel. Ist das dein Bruder?”</i> (“Aduh, kau lucu sekali,” ia berkata sambil tersenyum kepada Bo. “Pirang bagaikan malaikat. Dia adikmu?”)	17	√					√			
63	Bo	<i>“Aber seine Mutter sollte ihm mal die Hosen stopfen, und warmer anziehen müsste sie ihn auch langsam.”</i> (“Tapi celananya seharusnya ditambah ibunya, dan semestinya dia juga dipakaikan baju yang lebih hangat.”)	17	√					√			
64	Bo	<i>“Esther, die Schwester unserer Mutter. Geld genug hätte sie. Sie hat keine Kinder, und als unsere Mutter gestorben ist, wollte sie sich Bo holen. Mich wollte sie in ein Internat stecken.”</i> (“Bibi Esther, kakak ibu kami. Uangnya lebih dari cukup untuk itu. Dia tidak punya anak, dan waktu ibu kami meninggal, dia mau mengambil Bo. Aku mau dimasukkan ke asrama.”)	54		√				√			
65	Bo	<i>“All die Leute, Sie verstehen schon, aber ich fand heraus, dass Ihre Neffen, sich mit einer Bande junger Diebe zusammengetan hatten.”</i> (“Terlalu banyak orang, anda tentu mengerti, tapi saya menemukan bahwa kedua keponakan anda itu bergabung dengan gerombolan pencopet cilik.”)	222		√				√			
66	Bo	<i>Prosper und Bo, als neueste Schützlinge des Herrn der Diebe, hatten bisher höchstens mitkommen dürfen, wenn die Beute verkauft wurde oder Einkäufe erledigt werden mussten, so wie heute.</i> (Prosper dan Bo, yang paling akhir menjadi anak buah si Pangeran Pencuri, selama ini baru diajak menjual hasil pencurian atau diajak berbelanja, seperti hari ini.)	26		√				√			

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

67	Bo	<p><i>Ida Spavento musterte ihn mit gerunzelter Stirn. "Na, da ist ja noch einer", sagte sie. "Wie alt bist du? Fünf? Sechs?" "Fünf", murmelte Bo und starrte sie argwöhnisch an. "Fünf. Madonna! Ihr seid wirklich eine sehr junge Diebesbande."</i></p> <p>(Ida Spavento mengamatinya sambil mengerutkan kening. "Wah, ada satu lagi," katanya. "Berapa umurmu? Lima tahun? Enam tahun?" "Lima," jawab Bo. Ia menatap perempuan itu dengan curiga. "Lima tahun! Ya ampun! Kalian benar-benar gerombolan pencuri yang masih muda sekali.")</p>	192		√				√			
78	Bo	<p><i>"Grazie!", sagte er, lächelte der alten Frau zu und hüpfte zu Prosper zurück.</i></p> <p>("Grazie-Terima kasih," katanya. Ia tersenyum kepada perempuan tua itu, lalu melompat-lompat kembali pada Prosper.)</p>	17		√					√		
69	Bo	<p><i>Bo schnitt ihnen eine Grimasse und versuchte auf einem Bein um eine heruntergerollte Orange herumzuhüpfen, aber dabei stolperte er und landete in einer Gruppe Japanischer Touristen.</i></p> <p>(Bo menyeringai ke arah mereka, lalu mencoba mengelilingi buah jeruk yang tergeletak di jalan sambil melompat-lompat dengan sebelah kaki. Tetapi, tiba-tiba ia terpeleset dan jatuh di tengah-tengah rombongan turis Jepang.)</p>	18		√					√		
70	Bo	<p><i>"Scipio kommt überall rein", verkündete Bo, während er neben Riccio herhüpfte. Zwei Sprünge auf dem linken Fuß, zwei Hüpfen auf dem rechten, Bo bewegte sich selten vorwärts, ohne zu hüpfen oder zu rennen.</i></p> <p>("Scipio bisa masuk ke mana saja," Bo mengumumkan sambil melompat-lompat di samping Riccio. Dua kali dengan kaki kiri, dua kali</p>	26		√					√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain



		dengan kaki kanan, Bo jarang bergerak maju mundur tanpa melompat atau berlari.)											
71	Bo	<i>“Ach, lass ihn doch reden!”</i> , flüsterte Wespe Prosper zu, während Bo mit beleidigter Miene vor ihnen hertrötete. (“Ah, biarkan saja dia berkhayal” Wespe berbisik kepada Prosper, sementara Bo mendahului mereka sambil pasang tampang tersinggung.)	20			√				√			
72	Bo	<i>“Sie sind wütend”, sagte Bo, während er sich immer wieder umsaß. “Wer?” “Die goldenen Pferde.”</i> (“Mereka marah,” ujar Bo, yang masih saja menoleh ke belakang. “Siapa?” “Kuda-kuda emas itu.”)	78			√					√		
73	Bo	<i>Tagsüber gehörte jeder Pflasterstein hier den Tauben und Touristen. Aber nachts, da war Bo ganz sicher, wenn die Tauben auf den Dächern ringsum schliefen und die Menschen längst in ihren Betten lagen, gehörte der Platz den goldenen Pferden und dem geflügelten Löwen, der zwischen den Sternen stand.</i> (Pada siang hari lapangan itu menjadi milik para turis dan kawanan burung dara. Tapi Bo yakin betul, malam-malam, ketika semua burung dara sudah tidur di atap-atap gedung di sekeliling lapangan dan semua orang sudah terbaring ditempat tidur, lapangan itu menjadi milik kuda-kuda emas dan singa bersayap yang berdiri di antara bintang-bintang.)	79			√				√			
74	Bo	<i>“Blödsinn. Er wohnt am Canal Grande”, sagte Bo und warf seinem großen Bruder einen finsternen Blick zu. “Und ich komm doch mit, diesen Flügel stehlen. Du kannst nicht immer alles bestimmen, du bist nicht meine Mutter.”</i>	114					√				√	

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		("Ah, kata siapa? Dia tinggal di Canal Grande," ujar Bo sambil menatap kesal ke arah kakaknya. "Dan aku tetap ikut untuk mencuri sayap itu. Kau tidak bisa terus-terusan mengaturku. Kau bukan ibuku.")										
75	Bo	<i>"Beruhige dich!", zischte Wesper zu ihm hinunter. "Wir haben ihn nicht mitgenommen! Er ist uns einfach nachgeschlichen. Und dann hat er gedroht, dass er den ganzen Campo Santa Margherita wachschreit, wenn wir ihm nicht über die Mauer helfen! Was sollten wir den machen? Du weißt doch, wie stur er sein kann."</i> ("Ssst, tenang dulu!" Wesper mendesis dari atas. "Bukan kami yang mengajak dia! Dia yang diam-diam menguntit kami. Lalu dia mengancam akan berteriak-teriak sampai seluruh warga Campo Santa Margherita bangun, kalau kami tidak membantu dia memanjat tembok! Jadi, kami harus bagaimana? Kau tahu sendiri betapa keras kepalanya dia.")	185				√		√			
76	Bo	<i>"Ich bleib aber hier!", wiederholte Bo und verschränkte störrisch die Arme. "Jawohl."</i> ("Pokoknya, aku tetap di sini!" Bo mengulangi dan menyilangkan tangan dengan sikap keras kepala. "Itu pasti.")	358				√			√		
77	Bo	<i>"Was ist in dem Korb?" Bo schob neugierig die Finger unter den Deckel, aber Prosper zog seine Hand zurück.</i> ("Ada apa di dalam keranjang ini?" Penuh rasa ingin tahu Bo menyelipkan jari ke bawah tutup keranjang, tetapi Prosper menarik tangan adiknya itu.)	98				√				√	
78	Bo	<i>"Weil du erwachsen bist, was?" Bo lugte neugierig in die Schildkrötenschachtel, aber von</i>	145				√				√	

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<i>Paula war nur der Panzer zu sehen. "Prosper passt schon auf mich auf", sagte Bo. "Und Wespe. Und Scipio."</i> (“Karena kau sudah dewasa, ya?” Penuh rasa ingin tahu Bo mengintip ke dalam kardus, tapi hanya rumah Paula yang terlihat. “Prosper bisa menjagaku,” kata Bo. “Dan Wespe. Dan Prosper.”)											
79	Victor	<i>Vorsichtig klebte er ihn unter seine Nase, stellte sich auf die Zehenspitzen, um etwas größer zu erscheinen, wandte sich nach links, dann nach rechts...</i> (Dengan hati-hati ia menempelkannya di bawah hidung, lalu berjinjit agar terlihat lebih tinggi, lalu berpaling ke kiri, ke kanan...)	8	√							√		
80	Victor	<i>Und dann erschien ein Mann: kurz und stämmig, mit großen Füßen und einem Walrossbart. Suchend blickte er sich um, stellte sich auf die Zehenspitzen, reckte den Hals und fluchte.</i> (Selanjutnya ada seorang laki-laki: pendek, gempal, dengan kaki besar dan kumis tebal. Ia memandang berkeliling seperti mencari sesuatu, lalu berjinjit, dan menoleh ke kiri-kanan sambil mengumpat.)	51	√				√					
81	Victor	<i>Es war schwarz und glänzend, sein Name stand in goldenen Buchstaben darauf: Victor Getz, Detektiv. Ermittlungen aller Art.</i> (Papan nama itu hitam dan mengilap, dan namanya terpampang dengan huruf emas: Victor Getz, Detektif. Segala jenis penyelidikan.)	8		√			√					
82	Victor	<i>“Du kennst den Kerl?” Ungläubig sah Prosper ihn an. Riccio stützte sich auf die Reling. “Ja. Er ist ein Detektiv.” Sucht für die Touristen ihre verlorenen Handtaschen und verschwundenen</i>	53		√				√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<i>Geldbörsen. Mich hat er mal fast erwischt mit so einem Ding.</i> ("Kau kenal dia?" Prosper menatapnya heran. Riccio bersandar ke pagar kapal. "Ya. Dia detektif. Dia mencari tas dan dompet hilang untuk para turis. Aku pernah hampir tertangkap basah.")											
83	Victor	<i>"Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen, unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben."</i> ("Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.")	264		√				√				
84	Victor	<i>"Oh, das ist gut! Benissimo! Signor Victor ist der allerbeste Detektiv der Stadt! Sie werden sehen!"</i> ("O, itu bagus! Benissimo, bagus sekali! Signor Victor ini detektif paling hebat di seluruh kota! Anda lihat saja nanti!")	384		√				√				
85	Victor	<i>Natürlich spuckten sie auch nicht über die Brüstung, wie Victor es immer tat.</i> (Tentu saja mereka juga tidak meludah melewati pagar jembatan, seperti yang selalu dilakukan Victor.)	13			√			√				
86	Victor	<i>Er lehnte sich weit übers Balkongitter und spuckte hinunter in den dunkeln Kanal.</i> (Ia mencondongkan badan ke depan dan meludah ke kanal yang gelap.)	14			√					√		
87	Victor	<i>Den halben Weg lang schimpfte er vor sich hin, so laut, dass sich die Leute nach im umdrehten. Aber Victor bemerkte es nicht in seiner Wut.</i> (Hampir sepanjang jalan ia marah-marah sendiri, begitu keras, sehingga orang lain menoleh ke	56			√					√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		arahnya. Tapi Victor terlalu kesal untuk menghiraukan mereka.)											
88	Victor	<i>Am Tisch rechts von ihm drehte sich eine Frau um und sah misstrauisch zu ihm herüber. Victor lächelte ihr verlegen zu. Warum konnte er es sich bloß nicht abgewöhnen, mit sich selbst zu sprechen?</i> (Perempuan di meja sebelah kanan menoleh ke arah Victor dan menatapnya curiga. Victor tersenyum malu-malu. Kenapa ia belum juga bisa menghilangkan kebiasaannya berbicara sendiri?)	76			√					√		
89	Victor	<i>Und dann erschien ein Mann: kurz und stämmig, mit großen Füßen und einem Walrossbart. Suchend blickte er sich um, stellte sich auf die Zehenspitzen, reckte den Hals und fluchte.</i> (Selanjutnya ada seorang laki-laki: pendek, gempal, dengan kaki besar dan kumis tebal. Ia memandang berkeliling seperti mencari sesuatu, lalu berjinjit, dan menoleh ke kiri-kanan sambil mengumpat.)	51			√		√					
90	Victor	<i>Und als es endlich aufsprang, musste Victor feststellen, dass die Tür mit Bergen von Gerümpel verbarrikadiert war. Er fluchte so laut, dass im Haus gegenüber ein Fenster aufging und ein alter Mann besorgt den Kopf raussteckte.</i> (Ketika akhirnya berhasil, ia menyadari di balik pintu terdapat tumpukan barang rongsokan yang sengaja ditimbun sebagai rintangan. Ia mengumpat begitu keras, sehingga sebuah jendela membuka di rumah seberang dan seorang laki-laki menyembulkan kepala dengan khawatir.)	133			√					√		
91	Victor	<i>Es war stockfinster hinter der zugenagelten Tür und Victor blieb vor Schreck fast das Herz stehen, als er gegen einen Pappkerl lief, der neben der</i>	133-134			√					√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<p><i>verstaubten Kasse stand und ihm ein Maschinengewehr unter die Nase hielt. Mit einem leisen Fluch schubste er ihn zur Seite und schlich auf die Doppeltür zu, hinter der der Kinosaal liegen musste.</i></p> <p>(Keadaan di balik pintu masuk gelap gulita, dan jantung Victor nyaris copot ketika ia menabrak orang-orangan karton di samping loket karcis, yang menodongkan senapan mesin ke bawah hidungnya. Sambil mengumpat tertahan, Victor menyingkirkan orang-orangan itu dan mengendap-endap menuju pintu ganda, yang mestinya menuju ruang pertunjukan.)</p>											
92	Victor	<p><i>Er zog sich das Kissen über den Kopf, aber es klingelte und klingelte, bis Victor fluchend aus seinem warmen Bett kroch und ins Büro tappet.</i></p> <p>(Ia menutupi telinga dengan bantal, tetapi pesawat teleponnya terus berdering sampai Victor akhirnya turun dari tempat tidurnya yang hangat sambil mengumpat dan berjalan ke ruang kerjanya.)</p>	296			√					√		
93	Victor	<p><i>Das Klebeband blieb ihm ständig am Daumennagel hängen und Victor fluchte leise vor sich hin, als plötzlich eine hochgewachsene Gestalt auf ihn zutrat.</i></p> <p>(Selotipnya terus saja tersangkut pada kuku jempol Victor, dan ia mengumpat tertahan ketika sosok jangkung menghampirinya.)</p>	379			√					√		
94	Victor	<p><i>Auf einen falschen Bart hatte er dismal ganz verzichtet, aber auf seiner Nase klemmte eine dicke Brille aus Fensterglas, mit der etwas beschränkt und völlig harmlos aussah.</i></p> <p>(Kali ini ia tidak memasang kumis maupun janggut palsu, tetapi pada hidungnya bertengger kacamata</p>	73			√						√	

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		tebal, yang membuatnya tampak lugu dan sama sekali tidak berbahaya.)											
95	Victor	<i>Versteckt hinter einer Gruppe Japaner, die den Uhrturm anstaunte, zog Victor seine Jacke aus und wendete sie. Jetzt war sie grau statt rot.</i> (Sambil berunding di balik rombongan orang Jepang yang sedang mengagumi menara jam, Victor melepaskan jas dan membaliknya. Kini warnanya bukan lagi merah, melainkan abu-abu.)	97			√					√		
96	Victor	<i>“Ja?” Scipio drehte sich um. “Was war mit dem? Sah nach einem Touristen aus, wenn du mich fragst.”</i> (“Ya?” Scipio berbalik. “Ada apa dengan dia? Sepertinya dia turis biasa?”)	99			√			√				
97	Victor	<i>Er hatte sich selbst kaum im Spiegel erkannt, ein sicheres Zeichen für eine gelungene Verkleidung.</i> (“Ia sendiri nyaris tidak mengenali bayangan di cermin, suatu tanda bahwa penyamarannya berhasil.)	220			√					√		
98	Victor	<i>Versteht wahrscheinlich keinen Spaß, dachte Victor und legte die Gesichter der beiden in seinem Gedächtnis ab.</i> (Sepertinya tidak punya selera humor, pikir Victor sambil menghafalkan raut wajah kedua tamunya.)	9				√			√			
99	Victor	<i>“Wo der Große ist, ist auch der Kleine. Das steht fest.”</i> (“Kalau yang besar ada di sini, maka yang kecil pasti tidak jauh. Itu sudah pasti.”)	56				√			√			
100	Victor	<i>Ich könnte mir den Kleinen schnappen, aber bevor ich meinen Detektivausweis herausziehen könnte, würde man mich vermutlich schon als Kindesräuber gelyncht haben.</i> (Aku bisa saja menyambar si kecil, tapi sebelum aku sempat mengeluarkan kartu detektifku, aku	89				√			√			

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		pasti sudah dikeroyok karena disangka penculik anak-anak.)											
101	Victor	<i>Die Schildkröten zupften an dem Salatblatt, das er ihnen hinhielt. "Ich glaube, ich muss euch heute Nacht hereinholen", sagte Victor. "Dieser Wind riecht nach Winter."</i> (Kedua kura-kura menggerogoti daun selada yang disodorkannya. "Rasanya, malam ini kalian harus tidur di dalam," kata Victor. "Angin ini berbau musim dingin.")	13				√				√		
102	Victor	<i>Während Victor seine Beulen mit Eis kühlte und seine erklärte Schildkröte mit Rotlicht wärmte, grübelte er über nichts anderes nach als darüber, wie er die Bande wieder finden konnte.</i> (Sambil mengompres benjolan-benjolannya dengan es dan menghangatkan kura-kuranya yang terserang flu dengan lampu inframerah, Victor terus memikirkan cara untuk menemukan kembali gerombolan anak ingusan itu.)	116				√				√		
103	Victor	<i>Seit zwei Tagen lag er so da. Stand nur auf, um zum Klo zu gehen, die Schildkröten zu füttern oder sich unten in der Pasticceria etwas Kuchen zu kaufen.</i> (Sudah dua hari ia terbaring seperti itu. Ia hanya bangun hanya untuk pergi ke WC, memberi makan kedua kura-kuranya, atau membeli beberapa potong kue di <i>Pasticceria</i> di bawah.)	217				√				√		
104	Victor	<i>Ich muss ihnen erzählen, wie es steht: dass sie bald ein Plakat mit ihrem Foto an jeder Ecke finden werden.</i> (Mereka harus kuberitahu tentang perkembangan terakhir: sebentar lagi akan ada selebaran dengan foto mereka di setiap sudut kota.)	226				√				√		
105	Victor	<i>"Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen,</i>	264				√		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain



		<i>unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben.</i> ("Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.")											
106	Victor	<i>"Wespe ist nicht weg!", rief Riccio so laut, dass sich die Leute nach ihm umdrehten. Schnell senkte er die Stimme. "Sie ist nicht weg!", flüsterte er. "Ida und der Schnüffler haben sie rausgeholt aus dem Waisenhaus, in das man sie gesteckt hatte!"</i> ("Wespe tidak jadi dibawa pergi!" Riccio berseru begitu keras, sehingga orang-orang di sekitar menoleh ke arahnya. Cepat-cepat ia merendahkan suara. "Dia tidak jadi dibawa pergi!" ia berbisik. "Ida dan si Tukang Selidik menjemput dia dari rumah yatim piatu, tempat dia ditiptkan!")	276				√		√				
107	Victor	<i>"Nein", antwortete Victor, wickelte ihn in die warme Decke, die er vorsorglich mitgebracht hatte, und nahm ihn auf den Arm..."</i> ("Tidak," jawab Victor. Ia membungkus Bo dengan selimut hangat yang sengaja ia bawa dari rumah, lalu menggendong anak itu.)	301				√				√		
108	Barbarossa	<i>Der einzige in der Stadt, der Geschäfte mit einer Bande Kinder machte, war Ernesto Barbarossa, der dicke Rotbart, der in seinem Antiquitätenladen billigen Kitsch an die Touristen verkaufte und nebenher ganz unauffällig mit wertvolleren und meistens gestohlenen Dingen handelte.</i> (Satu-satunya orang di kota Venezia yang mau berurusan dengan segerombolan anak kecil adalah Ernesto Barbarossa, si Janggut Merah bertubuh gemuk, yang menjual cenderamata murahan untuk	36	√					√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		para turis di toko barang antiknya, tapi diam-diam merangkap sebagai tukang tadah barang curian bernilai tinggi.)											
109	Barbarossa	<p><i>“Ich hab mit Wespe um drei Comichefte gewettet, dass er es tut.” Barbarossa Kopf war kahl wie eine Christbaumkugel, aber sein Bart wuchs dicht und kraus. Und war rot wie Fuchsfell.</i></p> <p>(“Aku bertaruh tiga buku komik dengan Wespe bahwa janggut Barbarossa dicat.” Kepala pria gemuk itu licin seperti bola, tapi janggutnya tumbuh lebat. Dan warnanya merah bagaikan bulu rubah.)</p>	42	√				√					
110	Barbarossa	<p><i>“Und sollte er jemals wagen, über mich zu lachen, dann spucke ich ihm in sein rundes Mondgesicht und lache doppelt so laut über ihn, denn er ist nur ein gieriger, fetter alter Mann, aber ich bin der Herr der Diebe.”</i></p> <p>(“Dan kalau dia sampai berani menertawakanku, aku akan meludahi wajahnya yang bulat seperti bulan itu, dan aku akan tertawa dua kali lebih keras, sebab dia hanya orang tua yang gendut dan rakus, sedangkan aku si Pangeran Pencuri.”)</p>	63	√					√				
111	Barbarossa	<p><i>Er fuhr sich mit seinen dicken, beringten Fingern durch den Bart und wies mit dem Kopf unauffällig zu den Touristen, die immer noch tuschelnd zwischen den Regalen standen.</i></p> <p>(Ia mengusap-usap janggutnya dengan jari-jemarinya yang gemuk dan bercincin, lalu mengangkat dagu ke arah para wisatawan, yang masih berbisik-bisik di antara rak-rak.)</p>	41	√				√					
112	Barbarossa	<i>Der einzige in der Stadt, der Geschäfte mit einer Bande Kinder machte, war Ernesto Barbarossa, der dicke Rotbart, der in seinem Antiquitätenladen billigen Kitsch an die Touristen verkaufte und</i>	36		√			√					

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<i>nebenher ganz unauffällig mit wertvolleren und meistens gestohlenen Dingen handelte.</i> (Satu-satunya orang di kota Venezia yang mau berurusan dengan segerombolan anak kecil adalah Ernesto Barbarossa, si Janggut Merah bertubuh gemuk, yang menjual cenderamata murahan untuk para turis di toko barang antiknya, tapi diam-diam merangkap sebagai tukang tadah barang curian bernilai tinggi.)										
113	Barbarossa	<i>Ernesto Barbarossa stand in schnörkeliger Schrift auf dem Glas des Schaufensters, Ricordi di Venezia.</i> (Ernesto Barbarossa tertulis dengan huruf berukir pada kaca jendela, <i>Ricordi di Venezia</i> -kenang-kenangan khas Venezia.)	39		√			√				
114	Barbarossa	<i>“Ich mache seit Langem Geschäfte mit dem Rotbart”, erzählte Renzo, während er sich weiter durch die verwilderten Hecken kämpfte. “Er ist der einzige Antiquitätenhändler, der nicht zu viele Fragen stellt.”</i> (“Aku sudah lama berbisnis dengan si Janggut Merah,” Renzo bercerita sambil berjuang menerobos pagar tanaman yang tumbuh liar. “Dia satu-satunya pedagang barang antik yang tidak banyak tanya.”)	313		√				√			
115	Barbarossa	<i>“Finger weg!”, knurrte Barbarossa. “Was bildest du dir ein, nimm dir keine Vertraulichkeiten heraus, du Zecke. Und du?” Barbarossa starrte auf Bo hinab, der immer noch auf dem Teppich lag. “Was glotzt du so? Die ganze Zeit schon starrst du mich an mit deinem Hundeaugen!”</i> (“Awat, singkirkan tanganmu!” Barbarossa menggeram. “Jangan sok akrab denganku. Kau pikir kau ini siapa? Dan kau?” Barbarossa	352			√					√	

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		mendelik kepada Bo, yang berbaring di karpet. “Ada apa lihat-lihat? Dari tadi kau terus saja menatapku.”)											
116	Barbarossa	“ <i>Hier, bitte sehr!</i> ” Mit gelangweilter Miene reichte er Wespe einen schmalen Umschlag. (“Nah, ini dia!” Dengan tampang acuh tak acuh ia menyerahkan sepucuk amplop kepada Wespe.)	211			√					√		
117	Barbarossa	“ <i>Kleiner? Ich bin nicht kleiner, du Teppichfuz!</i> ”, schnauzte Barbarossa. “ <i>Uns trennen Welten, verstanden? Ich bin gebildet, ich habe studiert, und du gehst nicht mal in den Kindergarten.</i> ” (“Lebih kecil? Aku tidak lebih kecil, bocah ingusan!” Barbarossa menghardik. “Kau dan aku berbeda seperti langit dan bumi, mengerti? Aku orang terpelajar, aku tamat kuliah, sedangkan kau bahkan belum masuk taman kanak-kanak.”)	352			√					√		
118	Barbarossa	“ <i>Euer Freund hier darf sich ab sofort nicht mehr ohne Begleitung in meinem Haus bewegen</i> ”, sagte Ida ärgerlich. “ <i>Er schnüffelt in meinem Labor herum, durchwühlt meine Schubladen und isst meine Pralinen!</i> ” (“Mulai sekarang teman kalian ini tidak boleh berkeliaran di rumahku tanpa dikawal,” Ida berkata kesal. “Dia masuk ke kamar gelapku, membongkar laci-laciku, dan menghabiskan permen coklatku!”)	349			√				√			
119	Barbarossa	“ <i>Dieses Bürschchen stiehlt nicht nur Pralinen</i> ”, erklärte Lucia grimmig. “ <i>Mit unseren letzten Silberlöffeln habe ich ihn erwischt. Und einen Fotoapparat hat er schon unter seiner Jacke verschwinden lassen.</i> ” (“Bocah ini bukan saja mencuri permen coklat,” Lucia menimpali geram. “Aku memergokinya dengan sendok-sendok perak kita yang terakhir.	350			√				√			

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		Dan sebelumnya dia menyelipkan kamera ke balik jaket.”)											
120	Barbarossa	<i>Bis sie ihn dabei erwischte, wie er sich ihre wertvollsten Ohrringe in die Hosentaschen stopfte und sie in seinem Zimmer eine ganze Sammlung wertvoller und auf rätselhafte Weise verschwundener Dinge fand.</i> (Sampai ia memergoki Barbarossa mengantongi anting-antingnya yang paling mahal, dan ia menemukan banyak barang berharga, yang sebelumnya hilang secara misterius, di kamar anak itu.)	388			√					√		
121	Barbarossa	<i>“Hat er nicht”, protestierte Prosper. “Hat er doch”, erwiderte Barbarossa ohne ihn anzusehen und nahm eine Brille aus seiner Schreibtischschublade.</i> (“Dia tidak memecahkan apa-apa,” Prosper memprotes. “Pokoknya ada yang pecah,” Barbarossa berkeras tanpa melihatnya dan mengambil kacamata dari laci meja tulis.)	43			√					√		
122	Barbarossa	<i>Noch einmal knackten die Zweige, dann stapfte Barbarossa schwer atmend auf die Lichtung. Morosina zerrte er an ihrem langen Zopf hinter sich her wie an einer Hundeleine.</i> (Sekali lagi terdengar bunyi dahan-dahan patah, kemudian Barbarossa muncul di lapangan dengan langkah berat. Napasnya terengah-engah. Ia menyeret Morosina dengan menarik kuncir anak perempuan itu bagaikan tali pengikat anjing.)	320			√					√		
123	Barbarossa	<i>“Er hat den Hunden vergiftetes Fleisch hingeworfen!”, rief er und sprang auf das Podest, aber Barbarossa schubste ihn ärgerlich wieder hinunter.</i>	323			√					√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		("Dia memberi anjing-anjing kami daging beracun!" serunya sambil melompat naik ke panggung komidi putar, tetapi dengan kasar Barbarossa langsung mendorongnya ke bawah lagi.)										
124	Barbarossa	<i>"Du dreimal verfluchter Schuft!", schrie Renzo und gab Barbarossa einen Stoß vor die Brust, dass er rückwärts gegen das Seepferd stolperte. "Du schleichst dich auf meine Insel, du vergiftest meine Hunde, du bedrohst meine Schwester, und nun hast du auch noch zerstört, worauf ich mein halbes Leben verwandt habe!"</i> ("Brengek!" Renzo memekik sambil mendorong dada Barbarossa. Bocah itu terhuyung-huyung sampai menabrak patung kuda laut. "Kau menyusup ke pulauku, meracuni kedua anjingku, mengancam adikku, dan sekarang kau malah merusak apa yang telah kucari-cari selama separo hidupku!")	326			√			√			
125	Barbarossa	<i>Man erzählte sich schlimme Dinge von ihm: dass er andere Kinder zwang, seine Hausaufgabe zu machen und seine Schuhe zu putzen,...</i> (Banyak desas-desus mengerikan mengenai dirinya beredar di sekolah itu: bahwa ia memaksa anak-anak lain membuatkan PR untuknya dan menyemir sepatunya,...)	388-389			√				√		
126	Barbarossa	<i>"Feilschen kann ich wirklich ganz gut. Aber dieser Barbarossa ist ein gerissener Kerl. Ich war ja letztes Mal dabei, als Mosca ihm was verkauft hat..."</i> ("Aku memang pintar tawar-menawar. Tapi si Barbarossa itu licik sekali. Aku kan ikut waktu Mosca terakhir kali menawarkan sesuatu kepada dia...")	37				√		√			

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

127	Barbarossa	<p><i>Bei Barbarossa fand jeder, was sein Herz begehrte, und was der Rotbart nicht in seinen Regalen hatte, besorgte er. Wenn nötig, auch auf krummen Wegen.</i></p> <p>(Setiap pengunjung toko Barabrossa pasti bisa menemukan sesuatu yang sesuai dengan seleranya, dan apa yang tidak terdapat pada rak-rak di toko itu pasti bisa diusahakan si Janggut Merah. Kalau perlu, dengan cara-cara yang tidak halal.)</p>	39					√				√		
128	Barbarossa	<p><i>“Weißt du noch, was Barbarossa uns für die Figur da bezahlt hat?“, fragte er Riccio. “Nein. Du weißt, ich kann mir keine Zahlen merken.” “Na, jetzt hängen an der Zahl auf jeden Fall zwei Nullen mehr“, flüsterte Prosper.</i></p> <p>(“Kau masih ingat berapa kita dibayar Barbarossa untuk patung itu?” ia bertanya pada Riccio. “Tidak. Kau kan tahu, aku tidak bisa mengingat angka.” “Hmm, yang jelas, sekarang sudah bertambah dengan dua angka nol di belakangnya,” bisik Prosper.)</p>	40					√		√				
129	Barbarossa	<p><i>“Das musst du dir ansehen, Prop!“, flüsterte er. “Der Rotbart schnurrt wie ein fatter Kater um diese Touristen herum! Ich glaube, aus diesem Laden kommt keiner raus, ohne irgendwas gekauft zu haben.” “Ja, und ganz bestimmt zu teuer.”</i></p> <p>(“Coba lihat ini, Prop!” ia berbisik. Si Janggut Merah sibuk merayu para turis! Aku yakin tak ada yang keluar dari toko ini tanpa membeli sesuatu.” “Ya, dan pasti dengan harga yang terlalu tinggi.”)</p>	41-42					√		√				
130	Barbarossa	<p><i>Renzo nickte. “Ich habe euch doch gesagt, es war seine Idee, euch mit Falschgeld zu bezahlen. Er hat es mir auch besorgt. Aber der Rotbart lässt sich für solche Dienste natürlich bezahlen.</i></p>	313					√		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Renzo mengangguk. “Aku kan sudah bilang, dialah yang punya ide untuk membayar kalian dengan uang palsu. Dia juga yang mengusahakan uang palsu itu. Tapi si Janggut Merah tidak pernah melakukan apa pun tanpa pamrih.)											
131	Barbarossa	<p>“<i>Gar nichts</i>”, antwortete Prosper. “<i>Weil ich Barbarossa nicht traue.</i>” Er konnte ja schlecht sagen: <i>Weil ich nichts vom Klauen halte. Schließlich lebte er davon, dass Scipio ein Meister darin war. Scipio nickte.</i></p> <p>(“Menurut aku, jangan,” jawab Prosper. “Soalnya Barbarossa tidak bisa dipercaya.” Ia tidak mungkin berkata: Soalnya aku tidak suka mencuri. Bagaimanapun, ia bisa makan karena Scipio ahli dalam hal itu. Scipio mengangguk.)</p>	61				√		√				
132	Barbarossa	<p><i>Den Ort sage ich dir lieber schon jetzt, Barbarossa öffnet zu gerne fremde Briefe, und diesen Handel möchte ich ohne ihn abwickeln.</i></p> <p>(“Tempatnya saya beritahukan sekarang saja, sebab Barbarossa terlalu senang membuka surat orang lain, sedangkan urusan ini ingin saya selesaikan tanpa dia.”)</p>	86				√		√				
133	Barbarossa	<p><i>Wespe nahm Prosper den Umschlag aus der Hand. “Den hat jemand geöffnet! Besorgt sah sie Prosper an. “Barbarossa!”</i></p> <p>(Wespe mengambil amplop itu dari tangan Prosper. “Ini sudah pernah dibuka!” Dengan khawatir ia menoleh kepada Prosper. “Barbarossa!”)</p>	214				√		√				
134	Barbarossa	<p><i>“Heraus damit! War es Barbarossa? Ich habe Renzo immer gesagt, dass wir dem fetten Rotbart nicht trauen können.”</i></p>	308				√		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain



		("Ayo, bicaralah! Dari Barbarossa, bukan? Dari pertama Renzo sudah kuperingatkan, si Gendut berjanggut merah itu tidak bisa dipercaya.")											
135	Barbarossa	<i>"Macht euch nichts draus! Auf Barbarossa fällt jeder herein", sagte Renzo und lauschte noch einmal. Aber die Glocke war verstummt. Nur die Hunde bellten.</i> (“Jangan berkecil hati! Semua orang pernah ditipu Barbarossa,” ujar Renzo, lalu kembali memasang telinga. Tetapi suara lonceng tadi tak lagi terdengar. Hanya kedua anjing masih menyalak.)	313				√		√				
136	Barbarossa	<i>Barbarossa hob die Augenbrauen. "Hat sie Geld?", fragte er und strich sich eine Locke aus der Stirn.</i> (Barbarossa mengangkat alis. “Apakah dia banyak uang?” ia bertanya sambil menyibakkan rambut yang menutupi keningnya.)	355				√				√		
137	Barbarossa	<i>"Und du, Ernesto", erwiderte Ida, "hast da, wo dein Herz sitzen sollte, vermutlich ein Portemonnaie."</i> (“Dan kau, Ernesto,” balas Ida, “pasti punya hati yang berbentuk dompet.”)	375				√				√		
138	Barbarossa	<i>"Und sollte er jemals wagen, über mich zu lachen, dann spucke ich ihm in sein rundes Mondgesicht und lache doppelt so laut über ihn, den er idt nur ein gieriger, fetter alter Mann, aber ich bin der Herr der Diebe."</i> (“Dan kalau dia sampai berani menertawakanku, aku akan meludahi wajahnya yang bulat seperti bulan itu, dan aku akan tertawa dua kali lebih keras, sebab dia hanya orang tua yang gendut dan rakus, sedangkan aku si Pangeran Pencuri.”)	63				√		√				
139	Barbarossa	<i>Renzo lachte. "Nein, Gott bewahre, der Rotbart ware der Letzte, dem ich es zeigen würde. Er würde"</i>	314				√		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		<i>auf der Stelle Eintrittskarten dafür verkaufen, für eine Million Lire das Stück.</i> (Renzo tertawa. “Ya ampun, tentu saja tidak. Kalau si Janggut Merah sampai tahu, dia pasti langsung berjualan karcis untuk naik komidi putar itu, dengan harga sejuta Lira per karcis.”)											
140	Barbarossa	<i>“Das musst du dir ansehen, Prop!”, flüsterte er. “Der Rotbart schnurrt wie ein fetter Kater um diese Touristen herum! Ich glaube, aus diesem Laden kommt keener raus, ohne irgendwas gekauft zu haben.” “Ja, und ganz bestimmt zu teuer.”</i> (“Coba lihat ini, Prop!” ia berbisik. Si Janggut Merah sibuk merayu para turis! Aku yakin tak ada yang keluar dari toko ini tanpa membeli sesuatu.” “Ya, dan pasti dengan harga yang terlalu tinggi.”)	41-42				√		√				
141	Barbarossa	<i>Bei allen geflügelten Löwen!, dachte Victor. Jetzt tropft ihm gleich das Schmalz von den Lippen, dem kleinen Schmeichler.</i> (Demi semua sayap bersinga! pikir Victor. Dia benar-benar bermulut manis, si penjilat kecil itu.)	371				√		√				
142	Barbarossa	<i>“Guckt euch an, wie sie ihn anhimmelt!” Riccio beugte sich über Bos Schulter.</i> (“Coba lihat itu, dia benar-benar termakan rayuan gombal Barbarossa!” Riccio mengintip dari balik pundak Bo.)	374				√		√				
143	Esther	<i>Sie hatte aschblondes Haar und eine spitze Nase, und ihr Mund sah nicht so aus, als ob sie ihn allzu oft zum Lächeln benutzte.</i> (Ia berambut pirang pucat dan berhidung lancip, dan sepertinya mulutnya tidak terlalu sering digunakan untuk tersenyum.)	9	√					√				
144	Esther	<i>Was sollte er der spitznasigen Esther und ihrem Mann erzählen? Was wollte er ihnen erzählen?</i>	219	√					√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Apa yang harus ia katakan kepada perempuan berhidung lancip serta suaminya itu? Apa yang ingin ia katakan kepada mereka?)											
145	Esther	<i>“Esther, die Schwester unserer Mutter. Geld genug hätte sie. Sie hat keine Kinder, und als unsere Mutter gestorben ist, wollte sie sich Bo holen. Mich wollte sie in ein Internat stecken.”</i> (“Bibi Esther, kakak ibu kami. Uangnya lebih dari cukup untuk itu. Dia tidak punya anak, dan waktu ibu kami meninggal, dia mau mengambil Bo. Aku mau dimasukkan ke asrama.)	54		√				√				
146	Esther	<i>“Esther ist reich”, sagte Prosper.</i> (“Bibi Esther juga kaya,” Prosper menimpali.)	162		√				√				
147	Esther	<i>Sie hatte aschblondes Haar und eine spitze Nase, und ihr Mund sah nicht so aus, als ob sie ihn allzu oft zum Lächeln benutzte.</i> (Ia berambut pirang pucat dan berhidung lancip, dan sepertinya mulutnya tidak terlalu sering digunakan untuk tersenyum.)	9			√			√				
148	Esther	<i>Mit mürrischen Gesichtern hasteten sie hinüber, ohne einen Blick für den struppigen Hund, der sie von einem vorbeifahrenden Boot ankläfte.</i> (Dengan wajah cemberut keduanya bergegas ke seberang, tanpa menghiraukan anjing berbulu kasar yang menggonggongi mereka dari perahu yang sedang melintas.)	13			√			√				
149	Esther	<i>Prosper nickte. Obwohl er wusste, dass er nicht damit aufhören konnte. Bo schlief friedlich wie ein Kätzchen, aber Prosper träumte fast jede Nacht von Esther. Mürrische, ewig hektische, haarsprayverklebte Esther.</i> (Prosper mengangguk. Padahal ia tahu ia takkan bisa berhenti khawatir. Bo selalu tidur nyenyak, tetapi Prosper hampir setiap malam bermimpi	18-19			√			√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		tentang bibinya. Bibi Esther yang selalu cemberut, selalu gelisah, selalu lengket karena <i>hairspray</i> .)											
150	Esther	<i>Erst der Geruch von Haarspray, der ihm in die Nase zog, als eine junge Frau mit mürrischem Gesicht an ihm vorbeistöckelte, erinnerte ihn wieder an seinen Auftrag.</i> (Bau <i>hairspray</i> yang masuk hidungnya ketika seorang wanita muda bertampang masam lewat di hadapannya membuat Victor teringat kembali pada tugasnya.)	92			√			√				
151	Esther	<i>Prosper nickte. Obwohl er wusste, dass er nicht damit aufhören konnte. Bo schlief friedlich wie ein Kätzchen, aber Prosper träumte fast jede Nacht von Esther. Mürrische, ewig hektische, hairsprayverklebte Esther.</i> (Prosper mengangguk. Padahal ia tahu ia takkan bisa berhenti khawatir. Bo selalu tidur nyenyak, tetapi Prosper hampir setiap malam bermimpi tentang bibinya. Bibi Esther yang selalu cemberut, selalu gelisah, selalu lengket karena <i>hairspray</i> .)	18-19			√			√				
152	Esther	<i>Erst der Geruch von Haarspray, der ihm in die Nase zog, als eine junge Frau mit mürrischem Gesicht an ihm vorbeistöckelte, erinnerte ihn wieder an seinen Auftrag.</i> (Bau <i>hairspray</i> yang masuk hidungnya ketika seorang wanita muda bertampang masam lewat di hadapannya membuat Victor teringat kembali pada tugasnya.)	92			√			√				
153	Esther	<i>“Für den Größeren steht ein Internatsplatz bereit, für den Kleineren sogar ein Zuhause. Ein echtes Zuhause. Essen satt, Betten, ein normales Leben. Da kann man doch ein bisschen Haarsprayduft in Kauf nehmen.”</i>	136			√			√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		("Untuk yang besar sudah ada tempat di sekolah asrama, untuk yang kecil malah ada rumah yang menunggu. Rumah sungguhan. Makanan enak, tempat tidur empuk, hidup normal. Bau <i>hairspray</i> sedikit kan tidak terlalu mengganggu.")											
154	Esther	<i>Da schüttelte Victor nur müde den Kopf. "Haben Sie es denn immer noch nicht begriffen?", sagte er ungeduldig. "Die beiden sind nur weggelaufen, weil Sie Bo von diesem Bruder trennen wollten."</i> (Victor hanya bisa menggeleng dengan letih. "Apakah anda belum paham juga?" ia bertanya dengan nada tidak sabar. "Mereka itu kabur justru karena anda ingin memisahkan Bo dengan kakaknya.")	225				√		√				
155	Esther	<i>"Mann, wäre es nicht toll, wenn jemand Nettes so wild hinter einem her wäre?" Riccio schob gedankenverschunken die Zunge in seine Zahnücke.</i> (“Wah, coba kalau orang yang begitu ngotot mencari kita adalah orang yang baik hati,” ujar Riccio sambil setengah melamun.)	162				√		√				
156	Esther	<i>Esthers Stimme wurde schrill. "Glauben Sie, einer von uns irrt in diesen finsternen Gassen herum? Nach dem, was sich der Junge an diesem Abend geleistet hat? Nein. Unsere Geduld ist am Ende, ich will nicht einmal mehr seinen Namen hören. Ich..."</i> (Suara Esther mulai melengking. “Anda pikir kami akan menyusuri gang-gang gelap di sini? Setelah apa yang dilakukan anak itu tadi? Tidak. Kesabaran kami sudah habis. Saya tidak mau lagi mendengar namanya. Saya...”)	297				√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

157	Esther	<p><i>Sie schimpft schon wegen sooo einem kleinen Kleckerfleck...”, Bo zeigte den Umfang mit seinen Fingern, “...und dauernd wischt sie in meinem Gesicht herum. Und sagt gemeine Sachen über Prosper.”</i></p> <p>(Dia marah-marah karena ada yang tumpah, padahal bekasnya hanya segini...” Bo memperagakan ukuran bercaknya dengan jari dan jempol, “...dan dia terus-terusan menyeka mukaku. Dan dia juga menjelek-jelekkan Prosper.”)</p>	299					√		√				
158	Esther	<p><i>“...in diesem Durcheinander”, beendete Esther Hartlieb den Satz. “Nun, wenigstens gibt es hier keine Autos, die sie überfahren könnten”, murmelte Victor.</i></p> <p>(“...di tengah kota yang kacau-balau ini,” Esther Hartlieb melanjutkan kalimat itu. “Hmm, paling tidak di sini tidak ada mobil yang bisa membuat mereka tertabrak,” Victor bergumam.)</p>	12					√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

### 1. B. Data Penelitian Konstelasi dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*

No.	Tokoh	Data	Hal.	Konstelasi			Teknik Penyampaian Penokohan					
							Direkt			Indirekt		
				Sekutu	Penentang	Stabil	PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
1.	Prosper & Scipio	<i>Prosper sah sich um. "Scipio hat es gefunden. Scipio sorgt auch dafür, dass wir genug Geld zum Leben haben. Wir wären alle schlimm dran ohne ihn. Riccio hat früher viel gestohlen. Mosca, Wespe und er kennen sich schon länger. Es ging ihnen, glaub ich, ziemlich schlecht, bis sie Scipio getroffen haben. Sie sprechen nicht gern davon. Später hat Wespe dann mich und Bo aufgelesen, und Scipio hat uns aufgenommen."</i> (Prosper memandang berkeliling. "Scipio yang menemukannya. Scipio juga yang memastikan kami punya cukup uang untuk hidup. Tanpa dia, kami semua pasti lebih susah. Riccio sering mencuri dulu. Dia, Mosca, dan Wespe sudah lama berteman. Sepertinya mereka hidup sengsara sebelum bertemu dengan Scipio. Tapi mereka tidak suka bicara soal itu. Lalu Wespe menemukan aku dan Bo, dan Scipio menampung kami.")	142	√		√			√			
2	Prosper & Scipio	<i>Aber Prosper fühlte sich furchtbar. Belogen, verraten. Was tat Scipio in diesem Haus? Wer war er?</i> (Tetapi suasana hati Prosper kacau balau. Ia merasa dibohongi, ditipu mentah-mentah. Kenapa Scipio ada di rumah ini? Siapa dia sebenarnya?)	173	√		√			√			
3	Prosper & Scipio	<i>Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor.</i> (Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)	388	√		√				√		

**Keterangan:**

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

4	Prosper & Bo	<i>Seine Spitznasige Frau warf ihm einen ärgerlichen Blick zu. “Prosper und Bonifazius sind die Söhne meiner verstorbenen Schwester”, erklärte sie.</i> (Istrinya yang berhidung lancip menoleh kesal. “Prosper dan Bonifazius ini putra almarhum adik perempuan saya,” ia menjelaskan.)	10	√		√		√			
5	Prosper & Bo	<i>“Da kannst du zurückhaben. Weil du meinen Bruder angebrüllt hast”, sagte er. Verdutzt starrte Barbarossa auf das klebrige Bonbon.</i> (“Ini ambil saja lagi. Soalnya kau membentak kakakku,” katanya. Barbarossa terbengong-bengong menatap permen yang lengket itu.)	211	√		√					√
6	Prosper & Bo	<i>Riccio fand Prosper vor dem Gabrielli Sandwirth. Wie festgefroren stand er auf der breiten Promenade, ohne die Leute zu beachten, die an ihm vorbeigingen.</i> (Riccio menemukan Prosper di depan Gabrielli Sandwirth. Anak itu berdiri seperti patung di trotoar yang lebar, tanpa menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di sekelilingnya.)	274	√		√				√	
7	Prosper & Victor	<i>“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, dass er hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”</i> (“Mengenai detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)	114		√				√		
8	Prosper & Victor	<i>Es hielt seinen rechten Arm fest, der Mohrenkopf hielt seinen linken gepackt, und zwei andere, wahrscheinlich Prosper und der Igel, klammerten sich an seine Beine. Mitten auf Victors Brust aber, mit einem schadenfrohen Lächeln auf dem schmalen Gesicht, die schwarzen Augen spöttisch zusammengekniffen, thronte Scipio und drückte dem Gefangenen die Knie in die Seiten wie einem widerspenstigen Pferd.</i> (Anak perempuan itu memegang tangan kanannya, sedang tangan kirinya ditahan anak yang berkulit hitam. Dua anak lain, kemungkinan	137		√					√	

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain



		besar Prosper dan si Rambut Landak, mendekap kakinya. Sementara itu Scipio menduduki dada si detektif sambil tersenyum mengejek.)										
9	Prosper & Victor	<i>Victor schloss für einen Augenblick die Augen. "Hör mal zu, Prosper", sagte er müde. "Vielleicht kann ich ja noch mal mit deiner Tante reden...damit sie euch beide nimmt..."</i> (Sejenak Victor memejamkan mata. "Begini saja, Prosper," katanya letih. "Barangkali aku bisa bicara lagi dengan bibi kalian...supaya dia mau menampung kalian berdua...)	144	√						√		
10	Prosper & Victor	<i>"Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen, unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben."</i> (“Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.”)	264	√				√				
11	Prosper & Victor	<i>Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor.</i> (Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)	388	√						√		
12	Prosper & Barbarossa	<i>"Ich hoffe, ihr habt diesmal etwas Besseres für mich!", raunte er ihnen zu, doch weder Prosper noch Riccio entging, dass er die Tasche, die Prosper gegen seine Brust presste, so gierig musterte wie ein hungriger Kater eine fette Maus.</i> (“Mudah-mudahan kalian bawa barang yang lebih pantas kali ini!” ia berbisik kepada mereka, namun baik Prosper maupun Riccio menyadari ia menatap tas dalam dekapan Prosper bagaikan kucing lapar memandang seekor tikus.)	40-41		√	√				√		
13	Prosper & Barbarossa	<i>Barbarossa presste die Lippen aufeinander und starrte in seinen Teller. Wespe, Mosca, Riccio, Prosper, keiner hatte einen freundlichen Blick für ihn. Ida tuschelte mit Victor und beachtete ihn nicht.</i>	351		√	√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Barbarossa merapatkan bibir dan menatap piringnya. Wespe, Mosca, Riccio, Prosper, tak seorang pun memandang ramah kepadanya. Ida berbisik-bisik dengan Victor tanpa menghiraukan bocah itu.)										
14	Prosper & Barbarossa	<i>“Ihr seid wirklich unfassbare Idioten”, sagte er zu Prosper und Bo, die immer noch ihre alten Sachen trugen, nur dass Lucia sie frisch gewaschen hatte. “Da schenkt die Fügung euch solch eine Tante und ihr lauft vor ihr davon, als wäre der Teufel persönlich hinter euch her. Euer Verstand muss in einen Eierbecher passen.”</i> (“Kalian ini memang luar biasa tolol, ia berkata kepada Prosper dan Bo, yang masih memakai baju lama mereka, meskipun sudah dicuci Lucia. “Kalian bernasib baik punya bibi seperti itu, tapi kalian malah kabur seakan-akan dikejar setan. Benar-benar tidak punya otak.”)	375		√	√				√		
15	Prosper & Esther	<i>Seine Spitznasige Frau warf ihm einen ärgerlichen Blick zu. “Prosper und Bonifazius sind die Söhne meiner verstorbenen Schwester”, erklärte sie.</i> (Istrinya yang berhidung lancip menoleh kesal. “Prosper dan Bonifazius ini putra almarhum adik perempuan saya,” ia menjelaskan.)	10		√	√				√		
16	Prosper & Esther	<i>“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, dass er hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”</i> (“Mengenai detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)	114		√	√						√
17	Prosper & Esther	<i>“Ich bin nicht mehr bereit, mich um die beiden zu kümmern!”, unterbrach Esther sie schroff.</i> (“Pokoknya, saya tidak bersedia lagi mengurus mereka,” Esther memotong ketus.)	368		√	√			√			

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

18	Scipio & Bo	<i>Prosper sah sich um. "Scipio hat es gefunden. Scipio sorgt auch dafür, dass wir genug Geld zum Leben haben. Wir wären alle schlimm dran ohne ihn. Riccio hat früher viel gestohlen, Mosca, Wespe und er kennen sich schon länger. Es ging ihnen, glaub ich, ziemlich schlecht, bis sie Scipio getroffen haben. Sie sprechen nicht gern davon. Später hat Wespe dann mich und Bo aufgelesen, und Scipio hat uns aufgenommen."</i> (Prosper memandang berkeliling. "Scipio yang menemukannya. Scipio juga yang memastikan kami punya cukup uang untuk hidup. Tanpa dia, kami semua pasti lebih susah. Riccio sering mencuri dulu. Dia, Mosca, dan Wespe sudah lama berteman. Sepertinya mereka hidup sengsara sebelum bertemu dengan Scipio. Tapi mereka tidak suka bicara soal itu. Lalu Wespe menemukan aku dan Bo, dan Scipio menampung kami.")	142	√		√		√				
19	Scipio & Bo	<i>Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor</i> (Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)	388	√		√				√		
20	Scipio & Victor	<i>Totenstill war es, nachdem er den Raum verlassen hatte. Scipio stand neben der geöffneten Schublade und beobachtete Victor wie die Maus die Katze. Dann stürzte er plötzlich auf die Tür zu.</i> (Suasana menjadi hening setelah ia meninggalkan ruangan. Scipio berdiri di samping laci yang terbuka dan menatap Victor bagaikan tikus menatap kucing. Kemudian ia tiba-tiba melesat ke arah pintu.)	124		√					√		
21	Scipio & Victor	<i>Es hielt seinen rechten Arm fest, der Mohrenkopf hielt seinen linken gepackt, und zwei andere, wahrscheinlich Prosper und der Igel, klammerten sich an seine Beine. Mitten auf Victors Brust aber, mit einem schadenfrohen Lächeln auf dem schmalen Gesicht, die schwarzen Augen spöttisch zusammengekniffen, thronte Scipio und drückte dem Gefangenen die Knie in die Seiten wie einem widerspenstigen Pferd.</i>	137		√					√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		(Anak perempuan itu memegang tangan kanannya, sedang tangan kirinya ditahan anak yang berkulit hitam. Dua anak lain, kemungkinan besar Prosper dan si Rambut Landak, mendekap kakinya. Sedangkan Scipio menduduki dada si detektif sambil tersenyum mengejek.)										
22	Scipio & Victor	<i>Ein halbes Jahr später setzte Victor Scipios Namen doch auf sein Schild, wenn auch in etwas kleineren Buchstaben als seinen eigenen.</i> (Setengah tahun kemudian Victor akhirnya menambahkan nama Scipio pada papan namanya, meskipun dengan ukuran huruf yang sedikit lebih kecil dibandingkan namanya sendiri)	387	√			√					
23	Scipio & Barbarossa	<i>“Da wäre noch etwas.” Er räusperte sich. “Fragt den Herrn der Diebe, ob er einem Auftrag annehmen würde...”</i> (“Satu hal lagi.” Ia berdeham. “Coba tanyakan kepada si Pangeran Pencuri, apakah dia berminat untuk mengerjakan sebuah tugas...”)	44		√	√				√		
24	Scipio & Barbarossa	<i>Barbarossa warf ihm einen finsternen Blick zu. “Weißt du, Herr der Diebe”, knurrte er in Scipios Richtung. “Du kannst gar keine genialen Ideen ausbrüten, weil du nämlich nichts weiter bist als eine schlechte Kopie deines Vaters!” Scipio fuhr hoch, als hätte ihn etwas gebissen. “Sag das noch mal, du kleine Kröte...”</i> (Barbarossa menatapnya dengan kesal. “Asal tahu saja, Pangeran Pencuri,” ia menggeram ke arah Scipio. “Kau tidak mungkin mendapat ide jenius. Soalnya kau hanya tiruan buruk ayahmu!” Scipio seakan tersengat. “Coba ulangi sekali lagi, kodok jelek...”)	353-354		√	√				√		
25	Bo & Victor	<i>“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, dass er hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”</i> (“Mengenai detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)	114		√			√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

26	Bo & Victor	<i>Victor schloss für einen Augenblick die Augen. “Hör mal zu, Prosper”, sagte er müde. “Vielleicht kann ich ja noch mal mit deiner Tante reden...damit sie euch beide nimmt...”</i> (Sejenak Victor memejamkan mata. “Begini saja, Prosper,” katanya letih. “Barangkali aku bisa bicara lagi dengan bibi kalian...supaya dia mau menampung kalian berdua...)	144	√						√		
27	Bo & Victor	<i>“Victor ist ein Detektiv, und er wollte unbedingt mit herkommen. Außerdem hat er uns geholfen, unsere Sachen in Sicherheit zu bringen, und er hat rausgekriegt, dass die Carabinieri Wespe zu den Schwestern gebracht haben.”</i> (“Victor ini detektif, dan dia memaksa ikut ke sini. Kecuali itu, dia membantu mengamankan barang-barang kami, dan dia yang mendapat info bahwa Wespe dibawa ke panti asuhan para suster.”)	264	√				√				
28	Bo & Victor	<i>“Nein”, antwortete Victor, wickelte ihn in die warme Decke, die er vorsorglich mitgebracht hatte, und nahm ihn auf den Arm...”</i> (“Tidak,” jawab Victor. Ia membungkus Bo dengan selimut hangat yang sengaja ia bawa dari rumah, lalu menggendong anak itu.)	301	√						√		
29	Bo & Victor	<i>Wespe, Prosper und Bo sah Scipio öfter. Mindestens zweimal in der Woche besuchte er sie und Ida zusammen mit Victor.</i> (Dengan Wespe, Prosper, dan Bo, Scipio cukup sering bertemu. Paling tidak dua kali seminggu ia mengunjungi mereka dan Ida bersama Victor.)	388	√						√		
30	Bo & Barbarossa	<i>“Buon giorno”, murmelte Bo und schnitt Barbarossa hinter Prosper’s Rücken eine Fratze.</i> (“Buon giorno,” Bo bergumam, lalu menjulurkan lidah kepada Barbarossa sambil bersembunyi di balik punggung Prosper.)	210		√	√				√		
31	Bo & Barbarossa	<i>“Ihr seid wirklich unfassbare Idioten”, sagte er zu Prosper und Bo, die immer noch ihre alten Sachen trugen, nur dass Lucia sie frisch gewaschen hatte. “Da schenkt die Fügung euch solch eine Tante und ihr lauft vor ihr davon, als ware der Teufel persönlich hinter euch her. Euer Verstand muss in einen Eierbecher passen.”</i> (“Kalian ini memang luar biasa tolol, ia berkata kepada Prosper dan Bo, yang masih memakai baju lama mereka, meskipun sudah dicuci	375		√	√				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

		Lucia. “Kalian bernasib baik punya bibi seperti itu, tapi kalian malah kabur seakan-akan dikejar setan. Benar-benar tidak punya otak.”)										
32	Bo & Esther	<i>Seine Spitznasige Frau warf ihm einen ärgerlichen Blick zu. “Prosper und Bonifazius sind die Söhne meiner verstorbenen Schwester”, erklärte sie.</i> (Istrinya yang berhidung lancip menoleh kesal. “Prosper dan Bonifazius ini putra almarhum adik perempuan saya,” ia menjelaskan.)	10		√	√				√		
33	Bo & Esther	<i>“Was diesen Detektiv betrifft”, sagte Prosper mit belegter Stimme. “Ich habe eine Visitenkarte von meiner Tante in seinem Portemonnaie gefunden. Damit ist wohl bewiesen, das ser hinter Bo und mir her war. Und mit dem Namen hatte Riccio recht, er heißt Victor Getz und wohnt drüben in San Polo.”</i> (“Mengenai detektif itu,” Prosper berkata dengan suara parau. “Aku menemukan kartu nama bibiku di dalam dompetnya. Jadi, aku kira sudah jelas dia mengincar Bo dan Aku. Dan soal namanya, Riccio benar, namanya Victor Getz dan dia tinggal di seberang, di San Polo.”)	114		√	√						√
34	Bo & Esther	<i>“Ich bin nicht mehr bereit, mich um die beiden zu kümmern!”, unterbrach Esther sie schroff.</i> (“Pokoknya, saya tidak bersedia lagi mengurus mereka,” Esther memotong ketus.)	368		√	√			√			
35	Victor & Esther	<i>“Kinder?” Erstaunt hob Victor den Kopf. “ich habe ja schon so einiges aufspüren müssen: Koffer, Ehemänner, Hunde, entlaufene Eidechsen, aber Sie sind die Ersten, die zur mir kommen, weil Sie Ihre Kinder verloren haben, Herr und Frau...”</i> “Fragend sah er die beiden an. “Hartlieb”, antwortete die Frau. “Esther und Max Hartlieb.” (“Anak-anak?” dengan heran Victor menatap kedua tamunya. “Saya sudah sering diminta melacak macam-macam: Koper, suami, anjing, kadal yang terlepas, tapi baru anda yang mendatangi saya karena kehilangan anak. Tuan dan Nyonya...” Ia memandang mereka dengan sikap menunggu jawaban. “Hartlieb,” jawab si perempuan. “Esther und Max Hartlieb.”)	9-10	√						√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

36	Victor & Esther	<p><i>“Lass mal sehen.” Wespe legte ihr Buch weg und beugte sich über den Schreibtisch. “Oh, sehr sympathisch scheint er deine Tante auch nicht zu finden. Ich glaub, er nennt sie ›Spitznase‹ und deinen Onkel ›Kleiderschrank‹. Haben kein Interesse an dem Älteren”, las sie vor. “Sieht eben nicht mehr aus wie ein Teddybär.”</i></p> <p>(“Coba kulihat.” Wespe meletakkan bukunya dan membungkuk di atas meja tulis. “Sepertinya dia juga tidak terlalu suka bibimu. Dia menyebutnya ‘si Hidung Lancip’ dan pamanmu ‘si Lemari Baju’. Tidak berminat kepada si kakak,” Wespe membacakan. “Soalnya sudah tidak mirip boneka beruang.”)</p>	160		√			√				
37	Victor & Esther	<p><i>Esther sah Victor an, als wäre sie nicht sicher, ob seine Anwesenheit gut oder schlecht für sie war. Dann drehte sie sich wieder zu Ida um. (Esther menatap Victor, seakan-akan belum bisa memutuskan apakah kehadiran orang itu baik atau buruk bagi dirinya. Kemudian ia kembali berpaling kepada Ida.)</i></p>	368		√					√		
38	Barbarossa & Esther	<p><i>“Ich weiß, die Bitte ist etwas ungewöhnlich, aber wäre es denkbar, dass ich Ernesto zu einem kleinen Ausflug einlade? Ich würde mir von ihm die Frari-Kirche zeigen lassen, wir könnten ein Eis essen gehen oder Boot fahren, und heute Abend würde ich ihn hierher zurückbringen.”</i></p> <p>(“Saya tahu, permintaan ini tidak biasa, tapi apakah mungkin saya mengundang Ernesto berjalan-jalan? Kami bisa pergi ke Gereja Frari, lalu makan es krim atau naik perahu, dan nanti malam saya akan mengantarnya pulang ke sini.”)</p>	371	√						√		
39	Barbarossa & Esther	<p><i>Am nächsten Tag stieg Barbarossa, wie er angekündigt hatte, mit Esther Hartlieb ins Flugzeug. Ida hatte der Adoption natürlich sofort zugestimmt, und alles Übrige regelte Esther Hartliebs Anwalt. (Seperti yang sudah diumumkan,keesokan harinya Barbarossa naik pesawat terbang bersama Esther Hartlieb. Ida tentu saja langsung menyetujui permohonan adopsi itu, dan semua urusan lainnya akan diselesaikan ahli hukum Esther Hartlieb.)</i></p>	378	√						√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

40	Barbarossa & Esther	<i>Daraufhin schickte sie ihn unter Tränen auf ein vornehmes Internat, wo Ernesto zum Schrecken seiner Mitschüler und sämtlicher Lehrer wurde.</i> (Setelah itu, dengan berurai air mata, ia mengirim Ernesto ke sekolah asrama ternama, tempat ia menjadi momok bagi murid-murid lain dan semua guru.)	388		√					√		
----	---------------------------	--	-----	--	---	--	--	--	--	---	--	--

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tutaran Tokoh Lain

TJPTS : Tutaran dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain



### 1. C. Data Penelitian Konsepsi dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*

No.	Tokoh	Data	Hal.	Konsepsi			Teknik Penyampaian Penokohan					
							Direkt			Indirekt		
				Statis/ Dinamis	Tipikal/ Kompleks	Tertutup/ Terbuka	PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
1	Prosper	<p><i>“Gar nichts”, antwortete Prosper. “Weil ich Barbarossa nicht traue.” Er konnte ja schlecht sagen: Weil ich nichts vom Klauen halte. Schließlich lebte er davon, dass Scipio ein Meister darin war. Scipio nickte.</i></p> <p>(“Menurut aku, jangan,” jawab Prosper. “Soalnya Barbarossa tidak bisa dipercaya.” Ia tidak mungkin berkata: Soalnya aku tidak suka mencuri. Bagaimanapun, ia bisa makan karena Scipio ahli dalam hal itu. Scipio mengangguk.)</p>	61	Statis	Tipikal	Tertutup				√		
2	Scipio	<p><i>Riccio und Mosca stießen sich an. Und Prosper konnte sich ein Grinsen nicht verkneifen. Ja, Scipio war immer noch Scipio, er spielte immer noch gern Theater.</i></p> <p>(Riccio dan Mosca saling menyikut. Dan Prosper tak sanggup menahan senyum. Ya, Scipio ternyata tetap Scipio, dia masih saja suka bersandiwara.)</p>	354	Statis	Tipikal	Tertutup	√					
3	Scipio	<p><i>“Was der Kerl kann, kann ich auch,” sagte er und setzte sich die Mütze auf. “Es ist nicht sonderlich schwer, anders auszusehen.” Er warf Prosper seine Jacke zu.</i></p> <p>(“Aku juga bisa ganti penampilan,” ia berkata sambil mengenakan topi temannya itu. “Mengubah penampilan itu tidak seberapa sulit.” Ia melemparkan jaketnya kepada Prosper.)</p>	102	Statis	Tipikal	Tertutup				√		

**Keterangan:**

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

4	Bo	<p><i>“Blödsinn. Er wohnt am Canal Grande”, sagte Bo und warf seinem großen Bruder einen finsternen Blick zu. “Und ich komm doch mit, diesen Flügel stehlen. Du kannst nicht immer alles bestimmten, du bist nicht meine Mutter.”</i></p> <p>(“Ah, kata siapa? Dia tinggal di Canal Grande,” ujar Bo sambil menatap kesal ke arah kakaknya. “Dan aku tetap ikut untuk mencuri sayap itu. Kau tidak bisa terus-terusan mengaturku. Kau bukan ibuku.”)</p>	114	Statis	Tipikal	Tertutup				√		
5	Bo	<p><i>“Ich bleib aber hier!”, wiederholte Bo und verschränkte störrisch die Arme. “Jawohl.”</i></p> <p>(“Pokoknya, aku tetap di sini!” Bo mengulangi dan menyilangkan tangan dengan sikap keras kepala. “Itu pasti.”)</p>	358	Statis	Tipikal	Tertutup				√		
6	Victor	<p><i>Ich könnte mir den Kleinen schnappen, aber bevor ich meinen Detektivausweis herausziehen könnte, würde man mich vermutlich schon als Kindesräuber gelyncht haben.</i></p> <p>(Aku bisa saja menyambar si kecil, tapi sebelum aku sempat mengeluarkan kartu detektifku, aku pasti sudah dikeroyok karena disangka penculik anak-anak.)</p>	89	Dinamis	Tipikal	Tertutup			√			
7	Victor	<p><i>Ich muss ihnen erzählen, wie es steht: dass sie bald ein Plakat mit ihrem Foto an jeder Ecke finden werden.</i></p> <p>(Mereka harus kuberitahu tentang perkembangan terakhir: sebentar lagi akan ada selebaran dengan foto mereka di setiap sudut kota.)</p>	226	Dinamis	Tipikal	Tertutup				√		
8	Victor	<p><i>“Wespe ist nicht weg!”, rief Riccio so laut, dass sich die Leute nach ihm umdrehten. Schnell senkte er die Stimme. “Sie ist nicht weg!”, flüsterte er. “Ida und der Schnüffler haben sie rausgeholt aus dem Waisenhaus, in das man sie gesteckt hatte!”</i></p> <p>(“Wespe tidak jadi dibawa pergi!” Riccio berseru begitu keras, sehingga orang-orang di sekitar menoleh ke arahnya. Cepat-cepat ia merendahkan suara. “Dia tidak jadi dibawa pergi!” ia berbisik. “Ida dan si Tukang Selidik menjemput dia dari rumah yatim piatu, tempat dia dititipkan!”)</p>	276	Dinamis	Tipikal	Tertutup				√		

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

9	Barbarossa	<i>“Das musst du dir ansehen, Prop!”, flüsterte er. “Der Rotbart schnurrt wie ein fatter Kater um diese Touristen herum! Ich glaube, aus diesem Laden kommt keener raus, ohne irgendwas gekauft zu haben.” “Ja, und ganz bestimmt zu teuer.”</i> (“Coba lihat ini, Prop!” ia berbisik. Si Janggut Merah sibuk merayu para turis! Aku yakin tak ada yang keluar dari toko ini tanpa membeli sesuatu.” “Ya, dan pasti dengan harga yang terlalu tinggi.”)	41-42	Statis	Kompleks	Tertutup		√				
10	Barbarossa	<i>“Guckt euch an, wie sie ihn anhimmt!” Riccio beugte sich über Bos Schulter.</i> (“Coba lihat itu, dia benar-benar termakan rayuan gombal Barbarossa!” Riccio mengintip dari balik pundak Bo.)	374	Statis	Kompleks	Tertutup		√				
11	Esther	<i>“...in diesem Durcheinander”, beendete Esther Hartlieb den Satz. “Nun, wenigstens gibt es hier keine Autos, die sie überfahren könnten”, murmelte Victor.</i> (“...di tengah kota yang kacau-balau ini,” Esther Hartlieb melanjutkan kalimat itu. “Hmm, paling tidak di sini tidak ada mobil yang bisa membuat mereka tertabrak,” Victor bergumam.)	12	Statis	Tipikal	Tertutup				√		
12	Esther	<i>Sie schimpft schon wegen sooo einem kleinen Kleckerfleck...”, Bo zeigte den Umfang mit seinen Fingern, “...und dauernd wischt sie in meinem Gesicht herum. Und sagt gemeine Sachen über Prosper.”</i> (Dia marah-marah karena ada yang tumpah, padahal bekasnya hanya segini...” Bo memperagakan ukuran bercaknya dengan jari dan jempol, “...dan dia terus-terusan menyeka mukaku. Dan dia juga menjelek-jelekkan Prosper.”)	299	Statis	Tipikal	Tertutup		√				

## Keterangan:

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh Itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran Lahiriah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

## 2. A. Data Penelitian Latar Tempat dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*

No.	Nama Latar	Data	Hal.	MTP	MKT	MSH	MS
1	Gang di Venezia	<i>So verzweifelt war er gewesen. Aber dann tauchte Wespe auf. Sie nahm Bo und Prosper mit ins Versteck zu Riccio und Mosca, wo sie trockene Sachen und etwas Warmes zu essen bekamen.</i> (Ia begitu putus asa saat itu. Tapi kemudian Wespe muncul. Wespe mengajak Bo dan Prosper menemui Riccio dan Mosca di tempat persembunyian mereka. Di sana Bo dan Prosper diberi baju kering dan makanan hangat.)	21	√			
2	Gang di Venezia	<i>Riccio wusste, wohin dieser wenig einladende Gang führte: auf einen versteckten Hof und von dort in ein Labyrinth von Gassen, in dem sich selbst ein Venezianer verirren konnte. Kein schlechter Weg, um einen Verfolger abzuschütteln.</i> (Riccio tahu gang itu menuju ke pekarangan tersembunyi kemudian bercabang-cabang, sehingga orang Venezia asli pun bisa tersesat. Bukan pilihan buruk untuk mengecoh pengejar.)	51	√			√
3	Gang di Venezia	<i>Die Gasse, die sie hinuntergingen, war lang, und sie machten keine Anstalten in eine andere zu biegen. Ab und zu blickte sich einer von ihnen um, aber Victor blieb auf der Hut.</i> (Mereka menyusuri gang yang panjang, dan tidak ada tanda-tanda akan membelok ke gang lain. Sese kali salah seorang dari mereka menoleh ke belakang, tetapi Victor selalu waspada.)	107	√			
4	Gang di Venezia	<i>Über den Dächern der Stadt graute schon der Morgen, als die Kinder aus Ida Spaventos Haus traten. Scipio schloss sich den anderen wortlos an, obwohl Riccio und Mosca auf dem ganzen langen Weg zurück zum Versteck kein Wort mit ihm wechselten. Manchmal blickte Riccio sich so feindselig zu Scipio um, dass Prosper sich vorsorglich zwischen die beiden schob.</i> (Fajar telah menyingsing di atas atap-atap di kota ketika anak-anak itu keluar dari rumah Ida Spavento. Scipio mengikuti yang lain, meskipun sepanjang jalan menuju tempat persembunyian Riccio dan Mosca sama sekali tidak mau berbicara dengannya. Sese kali Riccio menoleh dan mendelik ke arah Scipio, dan Prosper sudah siap memisahkan mereka seandainya terjadi apa-apa.)	203	√			
5	Basilika San Marco	<i>“Morgen Nachmittag, Punkt drei. Der Conte wartet auf euch im ersten Beichtstuhl auf der linken Seite. Und keine Verspätung bitte! Dieser Mann ist immer mehr als pünktlich.”</i> (“Besok sore. Pukul tiga. Sang Conte menunggu kalian di bilik pengakuan dosa paling depan di sisi kiri. Dan jangan sampai terlambat! Orang ini selalu tepat waktu.”)	72	√			

Keterangan:

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MKT : Menggambarkan Karakter Tokoh

MSH : Menggambarkan Suasana Hati

MS : Merupakan Simbol

6	Lapangan Marcus	<p><i>Enttäuscht sahen Bo und Riccio sich an. “Ich will aber nicht hier warten!” Bos Unterlippe began verdächtig zu zittern. Tröstend strich Wespe ihm über die Haare, aber Bo zog den Kopf weg. “Bo hat recht!”, rief Riccio. “Warum können wir nicht alle mitkommen? Warum nur Mosca und Prosper?”</i></p> <p>(Bo dan Riccio berpandangan dengan kecewa. “Tapi aku tidak mau menunggu di sini!” Bibir Bo mulai gemeteran, suatu pertanda buruk. Wespe mengusap-usap rambut Bo untuk menghiburnya, tapi Bo langsung menghindar. “Bo benar!” seru Riccio. “Kenapa tidak semua saja yang ikut? Kenapa hanya Mosca dan Prosper?”)</p>	80	√			
7	Rumah Scipio	<p><i>Totenstill war es, nachdem er den Raum verlassen hatte. Scipio stand neben der geöffneten Schublade und beobachtete Victor wie die Maus die Katze. Dann stürzte er plötzlich auf die Tür zu.</i></p> <p>(Suasana menjadi hening setelah ia meninggalkan ruangan. Scipio berdiri di samping laci yang terbuka dan menatap Victor bagaikan tikus menatap kucing. Kemudian ia tiba-tiba melesat ke arah pintu.)</p>	124	√			
8	Rumah Scipio	<p><i>Du kannst es uns jetzt gleich allen erklären”, antwortete Prosper und griff nach Scipios Arm. “Komm, die anderen warten draußen. Und sie frieren bestimmt schon. “Er wollte den Herrn der Diebe mit zur Tür ziehen, aber Scipio machte sich los und blieb am Fuß der Treppe stehen.</i></p> <p>(“Sekarang saja kau jelaskan kepada kami semua,” sahut Prosper sambil meraih lengan Scipio. “Ayo, yang lain menunggu di luar. Mereka pasti sudah kedinginan.” Ia hendak menyeret si Pangeran Pencuri ke pintu gerbang, tetapi Scipio berhasil membebaskan diri dan berhenti di kaki tangga.)</p>	174-175	√			
9	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<p><i>Sie legten für Victor eine Decke auf die kalten Fliesen. Immerhin. Trotzdem hatte er es nicht gerade gemütlich. Gefangen und gefesselt, das war ihm noch nie passiert. Eingeschlossen in ein altes Kinoklo, von einer bande Kinder!</i></p> <p>(Mereka menggelar selimut untuk Victor di lantai yang dingin. Lumayan. Meski demikian situasi Victor tidak bisa dikatakan nyaman. Ditawan dan diikat, belum pernah ia mengalami perlakuan seperti ini. Dikurung di dalam WC bioskop tua, oleh segerombolan anak ingusan!)</p>	139	√			
10	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<p><i>“Prosper und Bo werft ihr nicht raus, dabei verdankt ihr es ihnen, dass dieser Detektiv hier herumgeschnüffelt hat. Aber ich – ich darf nicht bleiben, obwohl ich euch das Versteck hier gezeigt habe, obwohl ich euch versorgt habe, mit Geld und warmen Kleidern!”</i></p> <p>(“Prosper dan Bo tidak diusir, padahal karena merekalah detektif itu datang kemari untuk menyelidik. Tapi aku – aku tidak boleh tinggal, padahal aku yang membawa kalian ke tempat persembunyian ini, aku yang mengurus kalian, dengan uang, dengan baju hangat!”)</p>	205	√			

## Keterangan:

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MKT : Menggambarkan Karakter Tokoh

MSH : Menggambarkan Suasana Hati

MS : Merupakan Simbol

11	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<i>“Verschwinde!”, fuhr Riccio ihn an. Wütend gab er Scipio einen Stoß vor die Brust. “Wir kommen auch ohne dich klar. Wir wollen nichts mehr mit dir zu tun haben. Wir hätten dich gar nicht erst wieder hier reinlassen sollen.”</i> (“Pergi dari sini!” Riccio menghardiknya. Dengan kesal ia mendorong dada Scipio. “Kami tidak butuh bantuanmu. Kami tidak mau lagi berurusan denganmu. Seharusnya kau tidak kami biarkan masuk tadi.”)	207	√			
12	Rumah Ida Spavento	<i>“Du verschwindest”, sagte Mosca und tauchte wieder hinter ihm auf. “Sonst erzählen wir deinem Vater, dass sein feiner Sohn sich nachts in fremde Häuser schleicht!”</i> (“Kau yang harus pergi,” ujar Mosca, yang muncul kembali di belakang Scipio. “Kalau tidak, ayahmu akan kami beritahu bahwa putranya yang santun suka menyusup ke rumah orang malam-malam!”)	189	√			
13	Rumah Ida Spavento	<i>Scipio kam mit in Ida Spaventos Küche. Aber er hielt sich abseits, lehnte immer noch in der Tür, als die anderen schon um den großen Tisch herumsaßen.</i> (Scipio ikut ke dapur Ida Spavento. Namun ia tetap menyendiri dan bersandar pada pintu, ketika yang lain sudah duduk mengelilingi meja dapur yang besar.)	196	√			
14	Isola Segreta	<i>Die Doggen drüben auf der Insel bellten immer aufgeregter. In das Gebell mischte sich eine Frauenstimme, laut und ärgerlich, und dann – fiel ein Schuss. Prosper duckte sich und zog Scipio mit nach unten, als das Mündungsfeuer aufblitzte. Riccio began zu schluchzen.</i> (Gonggongan anjing-anjing penjaga di pulau semakin menjadi, berbaur dengan suara perempuan bernada gusar, kemudian - terdengar suara tembakan. Prosper merunduk dan menarik Scipio ke bawah ketika terlihat kilatan cahaya di moncong senapan tadi. Riccio langsung terisak-isak.)	240	√		√	
15	Isola Segreta	<i>“Du dreimal verfluchter Schuft!”, schrie Renzo und gab Barbarossa einen Stoß vor die Brust, dass er rückwärts gegen das Seepferd stolperte. “Du schleichst dich auf meine Insel, du vergiftest meine Hunde, du bedrohst meine Schwester, und nun hast du auch noch zerstört, worauf ich mein halbes Leben verwandt habe!”</i> (“Brenge!” Renzo memekik sambil mendorong dada Barbarossa. Bocah itu terhuyung-huyung sampai menabrak patung kuda laut. “Kau menyusup ke pulauku, meracuni kedua anjingku, mengancam adikku, dan sekarang kau malah merusak apa yang telah kucari-cari selama separo hidupku!”)	326	√			
16	Jalanan Venezia	<i>So verzweifelt war er gewesen. Aber dann tauchte Wespe auf. Sie nahm Bo und Prosper mit ins Versteck zu Riccio und Mosca, wo sie trockene Sachen und etwas Warmes zu essen bekamen.</i> (Ia begitu putus asa saat itu. Tapi kemudian Wespe muncul. Wespe mengajak Bo dan Prosper menemui Riccio dan Mosca di tempat persembunyian mereka. Di sana Bo dan Prosper diberi baju kering dan makanan hangat.)	21		√		

## Keterangan:

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MKT : Menggambarkan Karakter Tokoh

MSH : Menggambarkan Suasana Hati

MS : Merupakan Simbol

17	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<i>Kaum zwei Stunden nach Prosper's und Riccios Rückkehr klingelte die Glocke am Notausgang und der Herr der Diebe stand vor der Tür, wie er es versprochen hatte.</i> (Tak sampai dua jam setelah Prosper dan Riccio kembali, bel di pintu darurat berdering dan si Pangeran pencuri berdiri di depan pintu, sesuai janjinya.)	58		√		
18	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<i>Und als es endlich aufsprang, musste Victor feststellen, dass die Tür mit Bergen von Gerümpel verbarrikadiert war. Er fluchte so laut, dass im Haus gegenüber ein Fenster aufging und ein alter Mann besorgt den Kopf raussteckte.</i> (Ketika akhirnya berhasil, ia menyadari di balik pintu terdapat tumpukan barang rongsokan yang sengaja ditimbun sebagai rintangan. Ia mengumpat begitu keras, sehingga sebuah jendela membuka di rumah seberang dan seorang laki-laki menyembulkan kepala dengan khawatir.)	133		√		
19	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<i>“Niemand ist weg”, brummte Victor, zog Bo hoch und wischte ihm die Tränen von den Backen. “Sie sind alle bei Ida Spavento, Wespe, Prosper, Riccio, Mosca und deine Katzen.” Er hockte sich auf einen Klappsessel und zog Bo auf seinen Schoß.</i> (“Tidak ada yang hilang,” Victor bergumam sambil menyeka air mata dari pipi Bo. “Mereka semua di rumah Ida Spavento. Wespe, Prosper, Riccio, Mosca, juga kucing-kucingmu.” Ia duduk di salah satu kursi lipat dan menarik Bo ke pangkuannya.)	299		√		
20	Toko Barbarossa	<i>Bei Barbarossa fand jeder, was sein Herz begehrte, und was der Rotbart nicht in seinen Regalen hatte, besorgt er. Wenn nötig, auch auf krummen wegen.</i> (Setiap pengunjung toko Barbarossa pasti bisa menemukan sesuatu yang sesuai dengan seleranya, dan apa yang tidak terdapat pada rak-rak di toko itu pasti bisa diusahakan si Janggut Merah. Kalau perlu, dengan cara-cara yang tidak halal.)	39		√		
21	Lapangan Marcus	<i>Tagsüber gehörte jeder Pflasterstein hier den Tauben und Touristen. Aber nachts, da war Bo ganz sicher, wenn die Tauben auf den Dächern ringsum schliefen und die Menschen längst in ihren Betten lagen, gehörte der Platz den goldenen Pferden und dem geflügelten Löwen, der zwischen den Sternen stand.</i> (Pada siang hari lapangan itu menjadi milik para turis dan kawanan burung dara. Tapi Bo yakin betul, malam-malam, ketika semua burung dara sudah tidur di atap-atap gedung di sekeliling lapangan dan semua orang sudah terbaring di tempat tidur, lapangan itu menjadi milik kuda-kuda emas dan singa bersayap yang berdiri di antara bintang-bintang.)	79		√		
22	Rumah Victor	<i>Er zog sich das Kissen über den Kopf, aber es klingelte und klingelte, bis Victor fluchend aus seinem warmen Bett kroch und ins Büro tappet.</i> (Ia menutupi telinga dengan bantal, tetapi pesawat teleponnya terus berdering sampai Victor akhirnya turun dari tempat tidurnya yang hangat sambil mengumpat dan berjalan ke ruang kerjanya.)	296		√		

## Keterangan:

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MKT : Menggambarkan Karakter Tokoh

MSH : Menggambarkan Suasana Hati

MS : Merupakan Simbol

23	Rumah Ida Spavento	<p><i>“Beruhige dich!”, zischte Wesper zu ihm hinunter. “Wir haben ihn nicht mitgenommen! Er ist uns einfach nachgeschlichen. Und dann hat er gedroht, dass er den ganzen Campo Santa Margherita wachschreit, wenn wir ihm nicht über die Mauer helfen! Was sollten wir den machen? Du weißt doch, wie stur er sein kann.”</i></p> <p><i>(“Ssst, tenang dulu!” Wespé mendesis dari atas. “Bukan kami yang mengajak dia! Dia yang diam-diam menguntit kami. Lalu dia mengancam akan berteriak-teriak sampai seluruh warga Campo Santa Margherita bangun, kalau kami tidak membantu dia memanjat tembok! Jadi, kami harus bagaimana? Kau tahu sendiri betapa keras kepalanya dia.”)</i></p>	185		√		
24	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<p><i>...den nachts, wenn sie die Lichte gelöscht und die letzte Kerze ausgeblasen hatten, füllte sich der große, fensterlose Saal mit solcher Schwärze, dass sie sich alle käferklein und verloren fühlten. Gegen das Gefühl half nur die Wärme der anderen.</i></p> <p><i>(...pada malam hari, setelah semua lampu mati dan lilin terakhir dipadamkan, ruangan yang besar dan tanpa jendela itu menjadi gelap gulita, sehingga mereka merasa begitu kecil dan tak berdaya. Perasaan itu hanya bisa dilawan dengan cara saling menghangatkan.)</i></p>	29			√	
25	Tempat Persembunyian Pencuri Cilik	<p><i>Aber es war ihr Sternversteck, ihre Zuflucht vor Regen und Kälte und vor der Nacht. Sicher wie eine Burg, zumindest hatten sie das geglaubt.</i></p> <p><i>(Tetapi inilah istana bintang mereka, tempat perlindungan terhadap hujan dan hawa dingin serta kegelapan malam. Selama ini mereka merasa aman seperti di dalam benteng.)</i></p>	148			√	
26	Rumah Victor	<p><i>Alles war seltsam, seit er aus seiner Gefangenschaft zurückgekehrt war. Zum Teufel, er wusste nicht, was mit ihm los war. Ständig musste er an diese Kinder denken. Die Stille in seiner Wohnung langweilte ihn plötzlich.</i></p> <p><i>(Segala sesuatu terasa lain sejak ia berhasil lolos dari tempat ia ditawan. Ia sendiri tidak mengerti apa yang sedang terjadi dengan dirinya. Selalu saja ia teringat kepada anak-anak itu. Keheningan di rumahnya kini terasa menjemukan.)</i></p>	218			√	
27	Rumah Victor	<p><i>“Prosper...” Victor stand auf und stützte sich auf seinen Schreibtisch. “Komm, das ist nicht das Ende der Welt...” “Es ist doch”, sagte Prosper und öffnete die Tür. “Ich muss jetzt erst mal allein sein.”</i></p> <p><i>(“Prosper...” Victor berdiri dan bersandar pada meja tulisnya. “Ayolah, dunia belum kiamat...” “Bagiku ini kiamat,” balas Prosper dan membuka pintu. “Aku mau sendirian dulu sekarang.”)</i></p>	259			√	
28	Rumah Scipio	<p><i>Sie fühlten sich klein und schäbig, eingeschühtert. Nur zögernd traten sie auf den Eingang zu, dicht aneinandergedrängt.</i></p> <p><i>(Mereka merasa kecil dan dekil, rendah diri. Gerak-gerik anak-anak itu serba kikuk ketika mereka menghampiri gerbang pekarangan sambil saling mendorong.)</i></p>	171			√	

## Keterangan:

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MKT : Menggambarkan Karakter Tokoh

MSH : Menggambarkan Suasana Hati

MS : Merupakan Simbol



29	Rumah Scipio	<i>Zehn Minuten können sehr lang sein, wenn man mit klopfendem Herzen da sitzt und wartet – auf etwas, das man nicht versteht, auf etwas, das man eigentlich nicht wissen will.</i> (Sepuluh menit bisa terasa lama sekali apabila kita duduk menunggu dengan hati berdebar-debar menunggu sesuatu yang tidak kita pahami dan yang sebenarnya tidak ingin kita ketahui.)	173			√	
30	Isola Segreta	<i>“Ich bin nicht Dottor Massimo!”, fuhr Scipio ihn an. “Ich bin der Herr der Diebe.” Müde legte er den zerstörten Flügel auf das Podest des Karussells. “Und erwachsen bin ich jetzt auch. Aber irgendwie hast du mir die Freude daran verdorben. Verdammt noch mal, ich muss nachdenken.”</i> (“Aku bukan Dottor Massimo!” Scipio membentak. “Aku si Pangeran Pencuri.” Dengan lesu ia menaruh sayap yang patah ke panggung komidi putar. “Dan aku sudah dewasa sekarang. Tapi gara-gara kau aku tidak bisa merasa senang. Brengsek, aku perlu berpikir sekarang.”)	328			√	
31	Gabrielli Sandwirth	<i>Prosper folgte Riccio durch das Gedränge, aber immer wieder blieb er stehen und blickte zum Gabrielli Sandwirth zurück.</i> (Prosper mengikuti Riccio menembus kerumunan orang, tetapi berulang kali ia berhenti dan memandang ke arah Gabrielli Sandwirth di belakang.)	278			√	
32	Rumah Ida Spavento	<i>Auf der Treppe nach unten stolperte Prosper fast vor Müdigkeit, aber wie sollte er jemals wieder schlafen können? Alles war verloren. Die gute Zeit war vorbei.</i> (Prosper nyaris terpeleset karena letih ketika menuruni tangga, tetapi bagaimana mungkin ia bisa tidur? Semuanya telah hancur. Masa-masa indah sudah berlalu.)	283			√	
33	Rumah Ida Spavento	<i>“Wie früher”, murmelte Wespe, als sie ihm von Idas Balkon aus nachblickten. Die Nacht verschluckte Scipio, und sie blieben zurück mit seinem Versprechen, bald wiederzukommen. Und mit einer seltsamen Traurigkeit, die sie enger zusammenrücken ließ.</i> (“Masih seperti dulu,” Wespe bergumam di balkon Ida, ketika mereka memerhatikan kepergian Scipio dari atas. Scipio sudah lenyap ditelan malam, dan yang tertinggal hanyalah janjinya untuk segera kembali. Juga perasaan sedih, yang membuat mereka saling merapat.)	356			√	
34	Perahu Ida	<i>Prosper saß in Idas Boot und die Tränen liefen ihm an der Nase herunter. Er hatte geglaubt, dies wäre seine Stadt, nur seine und die von Bo. Er hatte geglaubt, wenn sie sich hierher flüchteten, an diesen Ort, der so anders war als alle anderen Orte.</i> (Prosper duduk di perahu Ida, dan air matanya mengalir di pipi. Semula ia percaya kota ini milik dirinya seorang, milik dirinya dan Bo. Ia percaya mereka akan aman dari Bibi Esther, kalau saja mereka bisa lari ke sini, ke kota yang berbeda dengan semua kota lain.)	284			√	
35	Kanal di Venezia	<i>“Wieso? Meinst du, er schwimmt uns nach? Oder holt das Boot ein mit seinen kurzen Beinen? Nein, mein Lieber. Das ist das Gute an dieser Stadt. Wenn dich einer verfolgt, brauchst du bloß die Kanalseite zu wechseln und schon ist der Verfolger aufgeschmissen.”</i>	53				√

## Keterangan:

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MKT : Menggambarkan Karakter Tokoh

MSH : Menggambarkan Suasana Hati

MS : Merupakan Simbol

		(“Kenapa memangnya? Kaukira dia bakal berenang mengejar kita? Atau berlari menyusul kapal dengan kakinya yang pendek? Mana mungkin! Itulah bagusnya kota ini. Kalau kau dikejar orang, kau tinggal pindah ke tepi seberang dan orang yang mengejarmu tidak bisa berbuat apa-apa lagi.”)					
36	Lapangan Marcus	<i>Die meisten Menschen, die zum ersten mal aus den engen Gassen auf den markusplatz traten, sahen sich zuerst so verblüfft um, als hätten sie einen märchenhaften Ort wie diesen höchstens in ihren Träumen erwartet. Manche blieben wie verzaubert stehen, als wollten sie niemals mehr weitergehen.</i> (Sebagian besar orang langsung terkesima ketika pertama kali menginjakkan kaki di Lapangan Markus setelah berjalan menyusuri gang-gang sempit. Rasanya mereka telah memasuki negeri dongeng. Ada orang yang segera berhenti karena terpesona, dan seolah-olah tidak mau beranjak lagi.)	74				√
37	Basilika San Marco	<i>“Goldene Höhle” hatte Bo die Basilika getauft, als Prosper mit ihm zum ersten Mal hineingegangen war. Aber die goldenen Mosaiken von Engeln, Königen und Heiligen, die Wände und Decken schmückten, leuchteten nur zu bestimmten Stunden.</i> (“Gua Emas”, begitu Bo menjuluki Basilika ketika ia dan kakaknya pertama kali masuk. Tetapi mosaik emas pada dinding dan langit-langit yang menggambarkan para malaikat, raja, dan orang-orang suci itu hanya bersinar pada jam tertentu saja.)	81				√
38	Isola Segreta	<i>Moosbewachsene Steinfiguren standen zwischen den Büschen, manche waren fast unter den wuchernden Zweigen verschwunden und streckten nur noch die Arme oder den Kopf heraus.</i> (Patung-patung batu yang sudah berlumut tampak di antara semak-semak. Beberapa patung nyaris lenyap di balik dahan-dahan yang tumbuh subur, dan hanya lengan atau kepala yang masih terlihat.)	289				√
39	Isola Segreta	<i>Die Eingangshalle war so hoch, dass Prosper schwindelig wurde. Er legte den Kopf in den nacken und sah hinauf zur Decke. Sie war bedeckt mit Bildern. Sie waren rußverschmutzt, ihre Farben verblasst, aber man sah trotzdem, wie schön sie einmal gewesen waren.</i> (Ruang depan rumah itu begitu tinggi, sehingga Prosper menjadi gamang. Ia mendongakkan kepala dan memandang ke atas. Langit-langit ruang depan dihiasi berbagai lukisan. Semuanya kotor dan setengah pudar, namun tetap saja terlihat betapa indah lukisan-lukisan tersebut dulu.)	306-307				√

## Keterangan:

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MKT : Menggambarkan Karakter Tokoh

MSH : Menggambarkan Suasana Hati

MS : Merupakan Simbol

## 2. B. Data Penelitian Latar Waktu dalam *Kinderroman Herr Der Diebe*

No.	Nama Latar	Data	Hal.	FH	FT	FKT
1	Delapan Minggu	<i>“Vor etwas mehr als acht Wochen sind sie weggelaufen”, fuhr Max Hartlieb fort. “Aus dem Haus ihres Großvaters in Hamburg, wo sie vorübergehend untergebracht waren...”</i> (“Lebih dari delapan minggu yang lalu mereka melarikan diri,” Max Hartlieb melanjutkan. “Dari rumah kakek mereka di Hamburg, tempat mereka tinggal untuk sementara...”)	10	√		
2	Malam Hari	<i>Die Häuser am gegenüberliegenden Ufer waren dunkel. Nur hinter einem Fenster brannte Licht. Noch jemand, der nicht schlafen kann, dachte Prospe.</i> (Semua bangunan di tepi seberang tampak gelap. Hanya di balik satu jendela masih ada lampu menyala. Rupanya ada juga orang lain yang belum bisa tidur, pikir Prosper.)	64	√		
3	Malam Hari	<i>Das Abendessen fiel aus. Keiner von ihnen hatte Hunger. Nur Bo verschlag zwei Schüsseln voll pappiger Cornflakes,...</i> (Malam itu tidak ada acara makan bersama. Tak satupun dari mereka merasa lapar. Hanya Bo yang melahap dua mangkok <i>cornflakes</i> yang sudah melempem...)	182	√		
4	Pagi Hari	<i>Über den Dächern der Stadt graute schon der Morgen, als die Kinder aus Ida Spaventos Haus traten. Scipio schloss sich den anderen wortlos an, obwohl Riccio und Mosca auf dem ganzen langen Weg zurück zum Versteck kein Wort mit ihm wechselten. Manchmal blickte Riccio sich so feindselig zu Scipio um, dass Prosper sich vorsorglich zwischen die beiden schob.</i> (Fajar telah menyingsing di atas atap-atap di kota ketika anak-anak itu keluar dari rumah Ida Spavento. Scipio mengikuti yang lain, meskipun sepanjang jalan menuju tempat persembunyian Riccio dan Mosca sama sekali tidak mau berbicara dengannya. Sese kali Riccio menoleh dan mendelik ke arah Scipio, dan Prosper sudah siap memisahkan mereka seandainya terjadi apa-apa.)	203	√		
5	Sore Hari	<i>“Morgen Nachmittag, Punkt drei. Der Conte wartet auf euch im ersten Beichtstuhl auf der linken Seite. Und keine Verspätung bitte! Dieser Mann ist immer mehr als pünktlich.”</i> (“Besok sore. Pukul tiga. Sang Conte menunggu kalian di bilik pengakuan dosa paling depan di sisi kiri. Dan coba jangan sampai terlambat! Orang ini selalu tepat waktu.”)	72	√		
6	Tiga Hari	<i>Drei Tage schmerzte Victors Kopf. Aber noch mehr, viel mehr als die Beulen auf dem Kopf schmerzte sein verletzter Stolz. Hereingelegt von einer Bande Kinder!</i> (Selama tiga hari kepala Victor berdenyut-denyut. Tapi yang lebih menyakitkan daripada benjolan-benjolan di kepalanya adalah harga dirinya yang telah terinjak-injak. Tertipu segerombolan anak ingusan!)	116	√		

Keterangan:

FH : Fase Hari

FT : Fase Tahun

FKT : Fase Kehidupan Tokoh

7	Dua Hari	<i>Seit zwei Tagen lag er so da. Stand nur auf, um zum Klo zu gehen, die Schildkröten zu füttern oder sich unten in der Pasticceria etwas Kuchen zu kaufen.</i> (Sudah dua hari ia terbaring seperti itu. Ia bangun hanya untuk pergi ke WC, memberi makan kedua kura-kuranya, atau membeli beberapa potong kue di <i>pasticceria</i> di bawah.)	217	√		
8	Sepuluh Menit	<i>Zehn Minuten können sehr lang sein, wenn man mit klopfendem Herzen dasitzt und wartet – auf etwas, das man nicht versteht, auf etwas, das man eigentlich nicht wissen will.</i> (Sepuluh menit bisa terasa lama sekali apabila kita duduk menunggu dengan hati berdebar-debar menunggu sesuatu yang tidak kita pahami dan yang sebenarnya tidak ingin kita ketahui.)	173	√		
9	Musim Gugur	<i>Es war Herbst in der Stadt des Mondes, als Victor zum ersten mal von Prosper und Bo hörte.</i> (Musim gugur telah menguasai Kota Rembulan ketika Victor pertama kalinya mendengar nama Prosper dan Bo.)	7		√	
10	Musim Gugur	<i>Eines Abends, es wurde schon wieder Herbst, beschlossen Scipio und Prosper, noch einmal zur Isola Segreta zu fahren.</i> (Suatu hari, ketika musim gugur datang lagi, Scipio dan Prosper memutuskan mendatangi Isola Segreta lagi.)	388		√	
11	Musim Gugur	<i>Aber als sie in der Stadt ankamen, wurde es schon Herbst und die Luft war nicht warm und weich, wie er sie sich vorgestellt hatte.</i> (Tetapi mereka tiba di kota itu bersamaan dengan datangnya musim gugur, dan udara tidak lagi sehangat dan selembut yang mereka bayangkan.)	20		√	
12	Lima Belas Tahun	<i>Mehr als fünfzehn Jahre lebte er nun schon in Venedig, aber er kannte immer noch nicht alle verborgenen Winkel der Stadt.</i> (Sudah lebih dari lima belas tahun ia tinggal di Venezia, tetapi ia belum juga mengenal semua sudut tersembunyi di kota ini.)	13		√	
13	Musim Dingin	<i>Prosper spürte den Schnee feucht und kalt auf seinem Haar. Und ganz plötzlich erinnerte er sich an ein anderes Land, fast vergessen,...</i> (Salju di rambut Prosper terasa dingin dan lembap. Dan sekonyong-konyong ia teringat negeri lain, negeri yang jauh dan nyaris terlupakan,...)	213		√	
14	Setengah Tahun	<i>Ein halbes Jahr später setzte Victor Scipios Namen doch auf sein Schild, wenn auch in etwas kleineren Buchstaben als seinen eigenen.</i> (Setengah tahun kemudian Victor akhirnya menambahkan nama Scipio pada papan namanya, meskipun dengan ukuran huruf yang sedikit lebih kecil dibandingkan namanya sendiri.)	387		√	
15	Masa Kanak-Kanak	<i>Wespe blickte von ihrem Buch auf. “Was ist das?” “Nur ein Foto. Von mir und Bo. Meine Mutter hat es gemacht, an meinem elften Geburtstag.”</i> (Wespe menoleh dari buku yang sedang dibacanya. “Apa itu?” “Cuma foto. Foto aku dan Bo. Ibuku yang mengambilnya pada ulang tahunku yang kesebelas.”)	159			√

Keterangan:

FH : Fase Hari

FT : Fase Tahun

FKT : Fase Kehidupan Tokoh

Keterangan:  
FH : Fase Hari  
FT : Fase Tahun  
FKT : Fase Kehidupan Tokoh